

***INTIMACY PADA PASANGAN VIRTUAL DISPLAY OF  
AFFECTION (VDA) DEWASA AWAL***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagai Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**OLEH:**

**WAHERNING EKA MEILIN**

**14.860.0164**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

Judul Skripsi : *Intimacy pada Pasangan Virtual Display of Affection (VDA)*

Dewasa Awal

Nama : Waherning Eka Meilin

NPM : 14.860.0164

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

Pembimbing II

Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian

Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus: 08 Juni 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

08 Juni 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

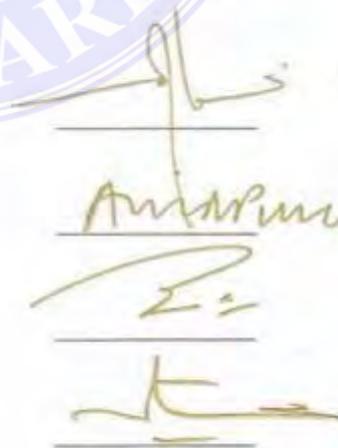
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 08 Juni 2018

Waherning Eka Meilin  
14.860.0164

# *Intimacy of Couple's Virtual Display of Affection (VDA) Early Adult*

**Waherning Eka Meilin**

## ***Abstract***

*This study aims to determine the intimacy of couple's virtual display of affection (VDA) early adult. Intimacy by Wisnuwardhani & Mashoedi (2012) intimacy is the closeness of feelings between two people and the power that binds them together. This research uses qualitative research method, while this research use in-depth interview technique, observation and documentation as data retrieval technique. Subjects in this study amounted to 2 people who have characteristics of early adult women aged 18-30 years, are dating relationships, perform virtual display of affection through verbal and non verbal behavior. The results showed that both respondents had the characteristic of intimacy in the relationship of dating: openness & self-disclosure, responsiveness, communication & positive regard, reassurance & emotional support, touch & affectionate expression and sexuality, in the intimacy component there are similarities in both respondents that is psychological, intellectual, sexual, physical / non sexual, spiritual, aesthetic, social & recreational and temporal intimacy, while the factors that influence the intimacy of Respondent I is the factor of trust and honesty while in Respondent II is a deep knowledge factor about the couple. In both respondents found an equation in the strategy of maintaining intimacy in the relationship through gifts and social appeal and the continuity of verbal intimacy.*

**Key word:** *early adult, intimacy, virtual display of affection*

# ***Intimacy pada Pasangan Virtual Display of Affection (VDA) Dewasa Awal***

**Waherning Eka Meilin**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal. *Intimacy* menurut Wisnuwardhani & Mashoedi (2012) *intimacy* merupakan kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang memiliki karakteristik wanita dewasa awal berusia 18-30 tahun, sedang menjalin hubungan berpacaran, melakukan *virtual display of affection* melalui perilaku verbal dan non verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki ciri *intimacy* didalam hubungan berpacaran yaitu *openness & self-disclosure, partner responsiveness, communication & positif regard, reassurance & emotional support, touch & affectionate expression* dan *sexuality*, pada komponen *intimacy* terdapat persamaan pada kedua responden yaitu *psychological, intelektual, sexual, physical/ non sexual, spiritual, aesthetic, social & recreational* dan *temporal intimacy* adapun faktor yang mempengaruhi *intimacy* pada Responden I yaitu faktor rasa percaya dan kejujuran sedangkan pada Responden II yaitu faktor pengetahuan yang mendalam tentang pasangan. Pada kedua responden ditemukan persamaan dalam strategi menjaga *intimacy* dalam hubungan melalui hadiah dan daya tarik sosial serta kelangsungan *intimacy* verbal.

**Kata kunci:** dewasa awal *intimacy, virtual display of affection.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah segala puji peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat merampungkan skripsi ini serta salawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian sampai penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Agus Salim yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Eryanti Novita, S,Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi arahan dan bimbingan dengan kesabaran serta dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi sebagai ketua sidang, dan ibu Hj. Annawai Dewi Purba, S.Psi, M.Si sebagai sekretaris sidang. Saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaannya menjadi penguji sidang saya.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan dan Anak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.

8. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti saat-saat penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orangtua Peneliti, Bapak Makmun,S.Pd dan Ibu Supriyani, serta adik-adik peneliti, Wiwi Dwi Yulia Islami dan Ririn Tri Agustari Martondi, yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada peneliti, yang menemani dan menghibur tanpa kenal waktu.
10. Kepada responden dan informan penelitian ini, P, K, EF dan PC tanpa kalian penelitian ini tidak akan selesai, terimakasih semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
11. Untuk Sahabatku, kak Wulan Permata Sari, kak Santi Marini Silaban, Kak Sulinawati, Ayu Purnama Kita Purba, Yemina Alfriani Bangun, Mentari Ulfa Lubis, Rahayu Simbolon, dan Erfina Agus Sartini Tanjung, kalian sahabat yang terbaik yang aku selalu syukuri selama duduk dibangku kuliah, teman yang selalu ada disaat suka dan duka, teman yang mewarnai hari-hari ku kuliah, teman main modus-modusan, sampe teman yang suka bikin aib, aku sayang kalian ciimoets.
12. Untuk teman-teman psikologi “B” angkatan 2014, Adit, Uty, Indah, kak Puca, Dini, Ajeng, kak Nurul Indah, kak Tika, kak Angel, Bahri, Diniati Zakwan, Akbar, Johannes, Bang Ian, Ari, Rahma, Shouma, Ningsih, Mia, Afriyani, Irma, Ima dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, aku sayang kalian semua.
13. Untuk teman-teman angkatan 2014 pejuang skripsi, Cristo, Guntur, Surya, dan teman-teman lainnya tetap semangat jangan berputus asa mengejar gelar sarjana.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, serta peneliti berharap kiranya hasil dari penelitian

ini nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Medan,08 Juni 2018

Penulis

Waherning Eka Meilin



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Motto .....	iii
Kata persembahan .....	iv
Kata pengantar .....	v
Abstrak .....	viii
Halaman Pernyataan .....	ix
Halaman Persetujuan publikasi .....	x
Daftar isi .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Signifikansi dan keunikan penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Dewasa Awal	
1. Pengertian dewasa awal .....	13
2. Tugas perkembangan dewasa awal .....	14
3. Tugas psikososial dewasa awal .....	15
4. <i>Intimacy</i> pada dewasa awal .....	17
5. Gambaran <i>intimacy</i> menurut jenis kelamin dewasa awal .....	19
B. <i>virtual display of affection</i> (VDA)	
1. Pengertian <i>virtual display of affection</i> (VDA) .....	21
2. Ciri-ciri <i>virtual display of affection</i> (VDA) .....	22
C. <i>Intimacy</i>	
1. Pengertian <i>intimacy</i> .....	23
2. Konsep <i>intimacy</i> .....	27

3. Prasyarat & proses <i>intimacy</i> .....	28
4. Ciri-ciri <i>intimacy</i> .....	30
5. Komponen <i>intimacy</i> .....	34
6. Bentuk-bentuk <i>intimacy</i> .....	39
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i> .....	41
8. Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan .....	45
D.Paradigma penelitian .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	48
B. Unit Analisis .....	49
C. Subjek Penelitian .....	50
1. Jumlah Responden .....	51
2. Informan Penelitian .....	51
3. Teknik Sampling .....	51
D. Teknik Pengumpulan data .....	52
1. Wawancara .....	52
2. Observasi .....	55
3. Dokumentasi .....	57
E. Teknik pengorganisasian dan analisis data .....	57
F. Teknik pemantapan kredibilitas penelitian .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas diri responden dan informan .....	62
B. Analisis interpersonal .....	63
1. Responden I	
a. Jadwal wawancara .....	63
b. Hasil observasi .....	64
c. Hasil wawancara .....	68
2. Responden II	
a. Jadwal wawancara .....	100
b. Hasil observasi .....	101

c. Hasil wawancara .....	105
C. Analisis antarpersonal .....	138
D. Pembahasan .....	156

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	169
B. Saran .....	171

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>173</b>
-----------------------------	------------

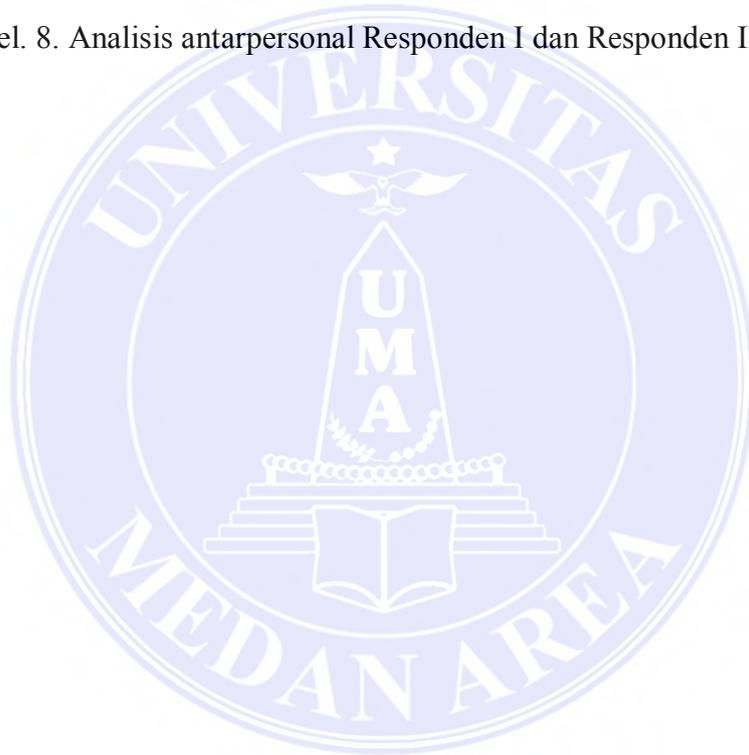
**Daftar Tabel**

**Lampiran**



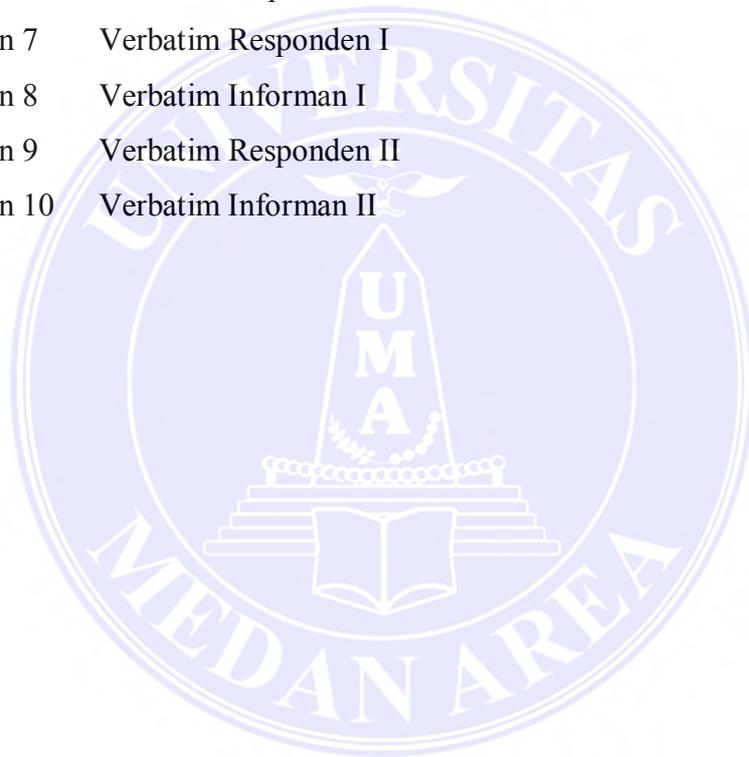
## DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1 Identitas diri Responden dan Informan .....	62
2. Tabel. 2 Jadwal wawancara Responden I .....	63
3. Tabel. 3 Jadwal wawancara Informan I .....	63
4. Tabel. 4 Analisis interpersonal Responden I .....	85
5. Tabel. 5 Jadwal wawancara Responden II .....	100
6. Tabel. 6 Jadwal wawancara Informan II .....	101
7. Tabel. 7 Analisis interpersonal Responden II .....	120
8. Tabel. 8. Analisis antarpersonal Responden I dan Responden II ...	147



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>
Lampiran 1	Lembar <i>informed consent</i> Responden
Lampiran 2	Lembar <i>informed consent</i> Informan
Lampiran 3	Pedoman wawancara
Lampiran 4	Pedoman observasi
Lampiran 5	Surat Pengambilan data
Lampiran 6	Surat selesai penelitian
Lampiran 7	Verbatim Responden I
Lampiran 8	Verbatim Informan I
Lampiran 9	Verbatim Responden II
Lampiran 10	Verbatim Informan II



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa dewasa adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan setiap individu, dimasa ini individu mengembangkan potensi diri dan mulai membuka kesempatan untuk memulai karir dan membina sebuah hubungan yang lebih serius, pada masa ini pula individu dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) individu dewasa awal sering dihadapkan oleh tuntutan lingkungan dalam mengembangkan diri dan diharapkan mampu berperan dalam lingkungan. Pada masa ini tugas perkembangan dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Individu dimasa dewasa awal mengembangkan tugas perkembangan memilih seorang teman hidup dengan cara menjalin sebuah hubungan romantis dan hangat yang dikenal dengan istilah pacaran. Dalam berpacaran pasangan mencoba untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan pasangannya dan menjadikan pacaran sebagai media hubungan kejenjang yang lebih serius.

Pacaran merupakan tahap untuk saling mengenal antara seorang pemuda dan pemudi yang saling tertarik dan berminat untuk menjalin hubungan yang

eksklusif (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012). Individu menilai bahwa hubungan pacaran merupakan sarana dimana adanya persahabatan, mendapatkan dukungan emosional, kasih sayang, kesenangan dan eksploitasi seksual.

Fenomena berpacaran sudah menjadi hal yang biasa ada dimasyarakat. Baik ditempat umum ataupun tempat pariwisata banyak dijumpai pasangan yang sedang menjalin hubungan berpacaran. Individu yang sedang menjalin hubungan berpacaran biasanya menghabiskan waktu bersama pasangannya. disadari ataupun tidak banyak individu yang menghabiskan waktu bersama pasangannya dengan cara mengumbar kemesraan di depan umum melalui tindakan intim seperti merangkul bahu pasangan, bergandengan tangan, membelai dan lain sebagainya suntuik menunjukkan rasa kasih sayang serta menunjukkan kepada orang lain bahwa keduanya adalah sepasang kekasih. Tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan kemesraan tersebut dinamakan dengan *public display of affection (PDA)*.

Sebuah *survey* yang dilakukan oleh majalah *Gogirl* tentang *public display of affection* yang melibatkan 50 responden perempuan dan laki-laki berusia 16-30 tahun ditemukan empat perilaku *public display of affection* yang masih dianggap wajar, yaitu bergandengan tangan, rangkulan, berpelukan dan mencium kening/pipi serta dua perilaku *public display of affection* yang tidak dapat ditoleransi yaitu meraba bagian sensitif tubuh pasangan dan berciuman (Dikutip dari <https://kelascinta.com> diakses tanggal 10 Februari 2018).

Pesatnya perkembangan jaman dan juga teknologi membuka variasi hubungan berpacaran yang baru dimasyarakat dengan memanfaatkan penggunaan

media sosial. *Public display of affection (PDA)* tidak hanya dapat dilakukan di ruang publik melainkan dapat juga dilakukan di media sosial.

Saat ini media sosial seperti *facebook*, *instagram*, maupun *blackberry messenger* tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi *online*, namun dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan kasih sayang antar pasangan didalam suatu hubungan. Banyak pasangan yang mengunggah foto, video, maupun *caption* mesra bersama pasangannya yang ditampilkan dalam bentuk sentuhan fisik seperti merangkul, menyentuh wajah pasangan, bergandengan tangan serta mencium pipi pasangannya. Pengungkapan kasih sayang ini disebut dengan istilah *virtual display of affection*.

Menurut Rahayu (2015) *virtual display of affection (VDA)* merupakan salah satu pengungkapan kasih sayang dalam bentuk demonstrasi fisik dari hubungan antar-pasangan yang dilakukan di dunia virtual dan berkaitan dengan penggunaan *new media* khususnya media sosial. Bentuk *virtual display of affection (VDA)* tidak hanya berupa visual atau gambar. Kata atau text mesra yang diposting ke media sosial juga merupakan bentuk *virtual display of affection (VDA)*.

Selain itu, dikutip dari Majalah online Bintang (<http://Bintang.com> diakses tanggal 29 November 2017) pasangan yang sedang menjalin hubungan berpacaran kerap mengunggah foto bersama pasangannya di media sosial. Banyak alasan mengapa pasangan gemar memamerkan kasih sayang di media sosial diantaranya, bangga kepada pasangannya dengan artian pasangan sangat mencintai dan bangga dengan pacarnya saat ini, ingin terlihat selalu eksis dengan mengunggah foto kemesraan bersama pasangan, merasa bahagia dengan hubungan asmaranya akan

lebih sering *update* dan foto bersama pasangannya, dan ingin serius berpacaran hingga kejenjang pernikahan dengan memposting kemesraan di media sosial.

Kedekatan fisik pasangan *virtual display of affection* di media sosial yang ditunjukkan dengan unggahan kebersamaan dan *caption* romantis menyatakan bahwa hubungan yang dijalani saat ini dekat dan penuh perhatian. *Intimacy* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan keterhubungan antara individu dalam suatu hubungan.

Hal ini diungkapkan bahwa *intimacy* merupakan kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Sebuah hubungan akan mencapai keintiman emosional saat kedua pihak saling mengerti, terbuka dan saling mendukung, dan dapat berbicara apapun tanpa merasa takut ditolak. Mereka mampu untuk saling memaafkan dan menerima, khususnya ketika mereka tidak sependapat atau berbuat kesalahan (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012).

Dimasa dewasa awal individu dihadapkan dengan tuntutan tugas perkembangan psikososial, yaitu membentuk hubungan yang intim dengan orang lain. Erikson (dalam Papalia & Feldman, 2014) melihat perkembangan hubungan intimasi sebagai tugas penting dimasa dewasa muda. Kebutuhan untuk membentuk hubungan yang kuat, stabil, dekat, dan saling mengasihi adalah motivator penuh kekuatan bagi perilaku manusia. Individu menjadi intim dan tetap intim lewat sikap saling terbuka, responsif akan kebutuhan satu sama lain dan saling menerima dan menghargai.

Sebuah studi longitudinal menunjukkan bahwa kapasitas *intimacy* meningkat tajam selama masa remaja, yang dibuktikan dengan tingginya tingkat

kedekatan pertemanan antara anak-anak dan remaja, dan minat yang lebih besar terhadap *intimacy* terjadi dalam hubungan romantis di awal usia 20 tahun. Dimasa dewasa awal, meningkatkan dan menstabilkan kapasitas *intimacy* ditandai dengan tingginya tingkat *intimacy* antara teman dewasa awal, keasyikan untuk menemukan pasangan romantis yang intim, dan kesediaan untuk berkomitmen pada pasangan didalam hubungan (Prager, dkk. 2013).

Salah satu ciri penting *intimacy* adalah *openness* dan *self-disclosure* (pengungkapan diri) dimana pengungkapan diri terkait dengan keterlibatan emosional yang besar, pemenuhan kebutuhan dan kepuasan hubungan. Ketika masing-masing mengungkapkan aspek pribadi dan kerentanan pribadi mereka melalui pengungkapan diri, dan ketika masing-masing mengungkapkan perasaan tentang apa yang telah mereka ceritakan, mereka merasakan interaksi mereka menjadi lebih intim (Prager, 2003).

Berikut wawancara personal yang dilakukan peneliti kepada salah seorang wanita yang berkomitmen terbuka kepada pasangannya.

“Ya dari awal udah komit kalau harus terbuka sama pasangan apapun yang terjadi gitu loh, terus dia bilang kau itu punya ku jadi segalanya harus tahu gitu loh, ya memang sama sama kayak gitu sih, sering hal kecil aja pun di ceritain, pokoknya apa aja di ceritain ke dia....hahaha”  
(wawancara personal, 26 November 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang wanita yang berkomitmen untuk terbuka merasakan *intimacy* dalam sebuah hubungan. Hendrik, dkk (dalam Prager, dkk. 2013) menyatakan bahwa pengungkapan diri pada hubungan romantis orang dewasa muda dikaitkan dengan kepuasan dan panjangnya hubungan. Pada pasangan yang sedang menjalin hubungan berpacaran, *intimacy* penting untuk mengembangkan dan memperdalam

hubungan baru atau untuk mempertahankan hubungan jangka panjang (Prager, 2003).

Disisi lain, sebuah studi yang dilakukan oleh Seidman, dkk (diakses di [www.psychologytoday.com](http://www.psychologytoday.com) tanggal 10 Februari 2018) pada pasangan *virtual display of affection* yang mengunggah kemesraannya di media sosial *facebook* ditemukan bahwa mereka puas dan bahagia dengan hubungan yang sedang dijalani. Pasangan yang puas cenderung menunjukkan hubungannya melalui foto bersama dan memposting status romantis kepada pasangannya. Secara umum memamerkan hubungan di *facebook* adalah kebiasaan pasangan yang bahagia. Namun temuan ini tidak berarti bahwa mereka yang tidak ingin mengumbar hubungan di *facebook* tidak bahagia.

Disisi lain *intimacy* bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan individu. Individu yang menganggap pasangan mereka sebagai orang yang suportif adalah penyangga dari efek patogen stres. sebaliknya, orang yang kebutuhan *intimacy*-nya tidak terpenuhi akan mengalami perasaan yang lebih kesepian dan hubungan mereka lebih rentan terhadap pembubaran (Hendrick dalam Prager, 2003).

Penelitian lain menunjukkan hubungan positif antara *intimacy* dan berbagai dimensi kedewasaan psikologis misalnya pengembangan ego (Leovinger dalam Reis & Shaver, 1988). *Intimacy* membawa perasaan positif berupa kesenangan, cinta, kepuasan, kebanggaan, keamanan, kenyamanan, dan keamanan dalam suatu hubungan (Prager, 2003). Hal ini sesuai dengan wawancara personal yang dilakukan peneliti pada seorang wanita yang merasakan perasaan positif dalam hubungan yang sedang dijalani bersama pasangannya.

“Kalo menurut aku sih dia nyaman nyaman aja sama aku, soanya apa ya kami ini dekat dia juga mau cerita masa lalunya, keluarganya, kalo lah

cerita berarti dia udah nyaman kan sama ku, dia juga gak yang jaim jaim lagi. Aku pun dah nyaman, aku merasa di lindungi, aman, ya aku nyamannya itu karna dia orangnya mau mengalah, dia juga pengertian, sama keluarganya juga aku gak ada konflik, hubungan kami juga gak di tentang masing-masing pihak” (wawancara personal, 26 November 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa adanya keterbukaan diri dari masing-masing pihak, sikap menerima serta saling menghargai didalam hubungan membawa hubungan menjadi intim. *Intimacy* didalam suatu hubungan membawa perasaan positif seperti kenyamanan, keamanan, dan perasaan dilindungi yang dirasakan oleh individu yang berada didalam hubungan tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dalam bentuk observasi sementara pada pasangan *virtual display of affection*, salah satu komponen *intimacy* yaitu *physical/non sexual intimacy* merupakan komponen *intimacy* fisik yang dapat terlihat melalui unggahan foto dan video yang di ungkapkan pasangan *virtual display of affection* di media sosial.

Pasangan *virtual display of affection* menunjukkan kasih sayang dengan cara melakukan sentuhan fisik dan pengungkapan kasih sayang yang dilakukan di media sosial. Pasangan *virtual display of affection* terlihat menunjukkan kedekatannya yang ditampilkan dalam unggahan foto, video dan status yang secara sengaja di lakukan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa keduanya sedang menjalin hubungan yang dekat dan romantis.

Fenomena *virtual display of affection* yang dilakukan di ruang virtual membuat variasi hubungan interpersonal yang baru di era teknologi saat ini.

berkembangnya teknologi membantu pasangan untuk dapat mencurahkan perasaan dan *intimacy* yang ia rasakan didalam hubungan yang saat ini dijalani.

Berdasarkan fenomena *virtual display of affection* (VDA) tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Intimacy pada Pasangan VDA (Virtual Display of Affection) pada Masa Dewasa Awal.***

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui gambaran *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan dalam *grand tour question*, yaitu:

1. Bagaimana ciri-ciri *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal?
2. Bagaimana komponen *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal?
4. Bagaimana strategi menjaga *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal?

## **C. SIGNIFIKANSI DAN KEUNIKAN PENELITIAN**

Melihat bagaimana *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal. Pada dasarnya tugas perkembangan psikososial dewasa awal yaitu menjalin relasi yang intim bersama pasangan. Adapun signifikansi penelitian ini terlihat dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Yudistriana, dkk. (2010) dengan judul *Intimacy pada Pria Dewasa Awal yang Berpacaran Jarak Jauh Beda Kota*. Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan seorang responden berusia 25 tahun dan menjalin hubungan berpacaran selama 6 bulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pacaran jarak jauh dapat menyebabkan salah satu komponen *intimacy* yaitu *sexual intimacy* tidak dapat dilakukan, sedangkan komponen *emotional, intellectual, psychological, non sexual, social dan recreational* dan *temporal intimacy* dapat dijumpai pada diri subjek dan pasangannya. Adapun proses terjadinya *intimacy* pada subjek dan pasangannya melibatkan beberapa hal seperti penerimaan diri, saling berinteraksi, memberikan respon, perhatian, rasa percaya, kasih sayang dan minat yang sama.

Lalu penelitian oleh Maeri (2008) dengan judul *perbedaan intimacy dalam berpacaran ditinjau dari status identitas pada mahasiswa*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *intimacy* dalam berpacaran ditinjau dari status identitas pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan *intimacy* dalam berpacaran ditinjau dari status identitas pada mahasiswa dimana mahasiswa yang memiliki identitas *achievement* dan *moratorium* memiliki kemampuan *intimacy* dalam berpacaran yang lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki status identitas *foreclosure* dan *diffuse*. Status identitas memberikan pengaruh sebesar 27% terhadap *intimacy* dalam berpacaran pada mahasiswa.

Kemudian, penelitian berikutnya oleh Haryanti, dkk (2015) dengan judul *Hubungan antara Keintiman dengan Komitmen Pernikahan pada Suami Istri yang Bekerja*. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keintiman dengan komitmen pernikahan pada suami istri yang bekerja. Keintiman secara efektif menyumbang sebesar 38,1% demi bertahannya komitmen pernikahan pada suami istri yang bekerja, sisanya yaitu sebesar 67,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, keunikan dari penelitian peneliti adalah mengenai *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal. pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun *grand theory* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori Prager (2003) guna mengetahui ciri-ciri *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal. Teori Bagarozzi (2001) guna mengetahui komponen *intimacy* dan faktor yang mempengaruhi *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal dan teori Wisnuwardhani & Masoedi (2012) untuk mengetahui strategi menjaga *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ciri-ciri *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.
2. Mengetahui komponen *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.
4. Mengetahui strategi menjaga *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mampu memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dalam bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan pasangan yang menjalin hubungan di masa dewasa awal secara khusus terkait dengan tugas perkembangan psikososialnya dalam menjaga dan mempertahankan hubungan romantis bersama pasangan. Penelitian

ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang *intimacy* berkaitan dengan *intimacy* dalam sebuah hubungan romantis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. DEWASA AWAL**

##### **1. Pengertian Dewasa Awal**

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin, seperti juga istilah *adolenscere* yang berarti “ tumbuh menjadi kedewasaan.” Akan tetapi, kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti “ukuran yang sempurna” atau “telah menjadi dewasa.” Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 2002).

Menurut Hurlock (2002) Setiap kebudayaan membuat perbedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian besar kebudayaan kuno, status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. Belum lama ini, dalam kebudayaan Amerika seorang anak belum resmi dianggap dewasa kalau ia belum mencapai umur 21 tahun. Sekarang, umur 18 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap dewasa secara syah.

Berdasarkan penjelasan diatas Hurlock (2002) membagi masa dewasa kedalam tiga fase, yaitu :

- a. Masa dewasa awal : Usia 18 tahun sampai 40 tahun
- b. Masa dewasa madya : Usia 40 tahun – 60 tahun
- c. Masa dewasa lanjut : Usia 60 tahun sampai kematian

Tidak jauh berbeda dari klasifikasi masa dewasa Hurlock, menurut Boeree (2008) masa dewasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Pemuda (*young adulthood*) : usia antara 18 tahun sampai 30 tahun
- b. Dewasa (*middle adulthood*) : usia antara 30 tahun sampai 60 tahun
- c. Usia senja (*late adulthood*) : usia 60 tahun sampai kematian

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal yaitu individu yang berada pada usia 18 tahun sampai 30 tahun dimana individu tersebut sudah melewati pubertas dan siap menerima kedudukannya dimasyarakat.

## **2. Tugas Perkembangan Dewasa Awal**

Havighurst (dalam Mappiare, 1983) mengemukakan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal sebagai berikut:

- a. Memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri).
- b. Belajar hidup bersama dengan suami atau istri.
- c. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga.
- d. Belajar mengasuh anak-anak.
- e. Mengelola rumah tangga.
- f. Mulai bekerja dalam suatu jabatan.
- g. Mulai bertanggungjawab sebagai warga negara secara layak.
- h. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pemahannya.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) mengemukakan tugas dewasa awal sebagai berikut:

- a. Mulai bekerja.
- b. Memilih pasangan.
- c. Belajar hidup dengan tunangan.
- d. Mulai membina keluarga.
- e. Mengasuh anak.
- f. Mengelola rumah tangga.
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara.
- h. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan dewasa awal adalah memilih pasangan, mulai hidup dalam keluarga dengan suami atau istri, mulai bekerja, mulai membina rumah tangga, belajar mengasuh anak-anak, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

### **3. Tugas Psikososial Dewasa Awal**

Menurut Boeree (2008) Setiap tahapan memiliki tugas perkembangan sendiri-sendiri yang pada hakikatnya bersifat psikososial. Pada usia antara 18 sampai 30 tahun tugas yang harus dijalani pada tahap ini adalah kedekatan dengan orang lain (*intimacy*) dan berusaha menghindar dari sikap menyendiri (*isolation*).

Erikson (dalam Papalia, dkk. 2008) *intimacy* versus *isolation* adalah isu utama masa dewasa awal. jika seorang dewasa awal tidak dapat membuat komitmen personal yang dalam terhadap orang lain, maka mereka akan terisolasi

dan *self-absorb* (terpaku pada kegiatan dan pikirannya sendiri). akan tetapi, mereka juga butuh kesendirian (isolasi) sebagai upaya merefleksikan kehidupan mereka. Ketika mereka berusaha menyelesaikan tuntutan saling berlawanan dari *intimacy*, kompetisi dan jarak, mereka mengembangkan pemahaman etis, yang dianggap Erikson sebagai tanda kedewasaan.

Erikson (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa diawal masa dewasa, setelah individu berhasil mencapai identitas yang stabil, mereka memasuki tahap keenam, yakni keintiman versus isolasi. Erikson mendeskripsikan *intimacy* sebagai proses menemukan diri sendiri sekaligus pelepasan diri sendiri didalam diri orang lain, *intimacy* juga membutuhkan komitmen terhadap orang lain.

Disamping itu menurut Berk (2012) konflik psikologis di masa dewasa awal adalah keintiman versus isolasi (*intimacy versus isolation*), yang tercermin dalam pikiran dan perasaan anak muda tentang membuat komitmen tetap pada pasangan dekat. Kroger (dalam Berk, 2012) menyatakan komitmen pada nilai dan tujuan pribadi penuh makna mempersiapkan orang dewasa awal melakukan komitmen antarpersonal yang meningkatkan kemajuan dimasa dewasa awal. Tanpa *intimacy*, orang dewasa awal dihadapkan pada hasil negatif dari tahap dewasa awal menurut Erikson yaitu kesepian dan keegoisan.

Menurut Boeree (2008) Jika individu berhasil melewati tahap ini dengan seimbang, individu akan memperoleh nilai lebih yang akan individu jadikan bekal menjalani tahapan hidup selanjutnya yang disebut Erikson dengan cinta. Dalam konteks teorinya, cinta berarti kemampuan mengesampingkan segala bentuk perbedaan dan keangkuhan lewat rasa “saling membutuhkan”. Ini bukan hanya

mencakup cinta yang mengikat perkawinan yang bahagia, tapi juga cinta antara sahabat, cinta antartetangga, teman kerja dan sebagainya.

Erikson (dalam Berk, 2012) percaya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan *intimacy versus isolation* mempersiapkan individu untuk memasuki tahap dewasa pertengahan yang berfokus pada *generativity*. *Generativity* adalah perluasan cinta ke masa depan dengan sifat kepedulian terhadap generasi yang akan datang (Boeree, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas psikososial dewasa awal yaitu mulai menjalin kedekatan yang intim (*intimacy*) dengan orang lain dan berusaha menghindari sikap menyendiri (*isolation*) secara berlebihan, jika individu berhasil mencapai tugas psikososial ini, individu dapat mempersiapkan diri memasuki tahap dewasa pertengahan yang berfokus pada *generativity*.

#### **4. *Intimacy* pada Dewasa Awal**

*Intimacy* pada dewasa awal terkait dengan tugas perkembangan psikososial pada masa dewasa awal (Erikson dalam Papalia & Feldman, 2014). Kebutuhan untuk membentuk hubungan yang kuat, stabil, dekat dan saling mengasihi adalah motivator penuh kekuatan bagi perilaku manusia.

Menurut Papalia & Feldman, (2014) hubungan *intimacy* meminta kesadaran diri, empati, kemampuan mengkomunikasikan emosi, menyelesaikan konflik, dan memelihara komitmen, serta jika hubungan berpotensi seksual maka mampu membuat keputusan seksual bersama. keterampilan seperti ini sangat penting sebagaimana dewasa awal memutuskan untuk menikah, membentuk pasangan

yang tidak terikat pernikahan atau homoseksual atau hidup seorang diri atau memutuskan memiliki atau tidak memiliki anak (Lambeth dan Hallet dalam Papalia, dkk., 2008).

Ketika individu berada pada masa dewasa awal, individu akan mencari *intimacy* melalui dua ekspresi *intimacy* dimasa dewasa awal yaitu persahabatan kepada teman sebaya dan cinta pada pasangan romantis.

Persahabatan di masa dewasa awal cenderung berpusat pada aktifitas kerja dan pengasuhan serta berbagi rasa percaya diri dan nasihat (Papalia & Feldman, 2014). Individu dengan banyak teman cenderung memiliki kepekaan akan kesejahteraan orang lain, selain itu memiliki teman membuat individu merasa nyaman akan diri mereka sendiri, atau individu yang merasa nyaman dengan dirinya sendiri akan lebih mudah berteman (Hartup, dkk dalam Papalia & Feldman, 2014).

Biasanya wanita memiliki lebih banyak pertemanan intim daripada pria dan menemukan pertemanan dengan wanita lain jauh lebih memuaskan daripada dengan pria. Pria lebih cenderung berbagi informasi dan aktifitas, tetapi tidak berbagi kepercayaan dengan teman (Rosenbluth & Steil dalam Papalia, dkk.,2008).

Ekspresi *intimacy* selanjutnya terdapat pada cinta dalam hubungan romantis. Berfokus pada teori cinta triangular Sternberg (1986), tiga elemen atau komponen dari cinta adalah *intimacy*, gairah dan komitmen. *Intimacy*, elemen emosi, melibatkan didalamnya keterbukaan diri, yang mengarah pada hubungan, kehangatan dan kepercayaan. *Gairah*, elemen motivasi yang didasarkan pada dorongan dari dalam yang menerjemahkan rangsangan fisiologis kedalam hasrat

seksual. *Komitmen*, elemen kognitif, keputusan untuk mencintai dan tinggal bersama dengan orang yang dicintai. Tingkatan tiap elemen tersebut mempresentasikan penentuan jenis cinta apa yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *intimacy* dimasa dewasa awal dapat di temukan dengan dua cara yaitu melalui persahabatan kepada teman sebaya dan cinta pada pasangan romantis, *intimacy* pada persahabatan dimasa dewasa awal membuat individu memiliki kepekaan akan kesejahteraan orang lain dan membuat individu merasa nyaman dengan diri mereka sendiri sedangkan pada pasangan romantis dapat meliputi tiga komponen dari cinta yaitu *intimacy*, gairah dan komitmen.

##### **5. Gambaran *Intimacy* Menurut Jenis Kelamin Dewasa Awal**

Menurut Prager, dkk (2013) pola hubungan *intimacy* yang terkait jenis kelamin terjadi pada persahabatan, hubungan romantis, dan hubungan orang tua-anak. anak-anak mempelajari jenis kelamin sejak dini (usia 2 atau lebih) dan berusaha untuk menyesuaikan penampilan dan perilaku jenis kelamin mereka terhadap harapan sosial dan budaya seks di lingkungan tempat ia tinggal (Newman dkk & Warrin dalam Prager, dkk. 2013).

Menurut Prager, dkk. (2013) *intimacy* yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam hubungan romantis tidak begitu jelas seperti pada persahabatan sesama jenis yang menyatakan bahwa persahabatan antara perempuan dari masa remaja hingga akhir masa dewasa mencirikan persahabatan sesama jenis mereka lebih intim dari pada laki-laki. Percakapan perempuan dan wanita dengan teman mencakup pengungkapan diri yang lebih pribadi dan lebih banyak ungkapan

perasaan pribadi. Teman perempuan lebih cenderung dari pada teman laki-laki untuk mengungkapkan perasaan positif dan penuh kasih satu sama lain melalui kontak fisik dan keterbukaan diri.

Menurut Prager, dkk (2013) dalam hubungan romantis ada preferensi *intimacy* yang berhubungan dengan jenis kelamin. Laki-laki tampaknya lebih mementingkan *intimacy* seksual sementara perempuan lebih sering bersikap terhadap *intimacy* verbal (Blumstein & Schwartz, 1983; Engel & Saracino, 1986; Helgeson, dkk, 1987). Mungkin sebagai hasilnya, wanita memulai interaksi intim secara verbal dengan pasangan romantis mereka sementara pria sering melakukan kontak seksual daripada yang dilakukan pasangan wanita mereka (Blumstein & Schwartz dalam Prager, dkk., 2013).

Menurut Greeff dan Malherbe (dalam Prager, dkk. 2013) mengemukakan perbedaan antara pasangan pria dan wanita, hasilnya menunjukkan bahwa pria mengalami *intimacy* seksual dan rekreasi lebih sedikit dari pada pasangan wanita mereka. Menurut Prager (dalam Prager, 2003) pria mengungkapkan lebih sedikit dan menggambarkan diri mereka kurang peduli dengan kebutuhan emosional daripada wanita. Marshall (dalam Prager, dkk., 2013) menyatakan pria yang berkomitmen terhadap kesetaraan peran gender melaporkan tingkat *intimacy* lebih tinggi dalam hubungan romantis mereka daripada laki-laki yang tidak berkomitmen.

Menurut Prager (2003) perbedaan jenis kelamin secara keseluruhan dalam hubungan romantis heteroseksual dimana perempuan dan laki-laki melaporkan pola pengungkapan diri yang serupa. Terlepas dari kesamaan ini di tingkat pengungkapan yang dilaporkan oleh wanita atau pria dengan pasangan romantis

mereka, wanita lebih kesepian dalam hubungan romantis mereka dari pada pria, memulai lebih banyak pemisahan, dan melaporkan lebih banyak masalah.

Menurut Vangelisti & Daly (dalam Prager, 2003) menemukan bahwa wanita dan pria memiliki standar yang sama untuk hubungan romantis mereka, namun perempuan lebih cenderung melaporkan bahwa standar mereka tidak dipenuhi oleh pasangan mereka. ini mungkin terkait dengan wanita yang diyakini sebagai pakar hubungan dan didorong untuk lebih menekankan pada kemampuan untuk *intimacy* daripada laki-laki (Steil dalam Prager, 2003).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan gambaran *intimacy* menurut jenis kelamin dewasa awal adalah wanita lebih cenderung untuk mengungkapkan perasaan positif dan penuh kasih satu sama lain melalui kontak fisik dan keterbukaan diri daripada pria didalam sebuah hubungan.

## **B. VIRTUAL DISPLAY OF AFFECTION (VDA)**

### **1. Pengertian *Virtual Display of Affection* (VDA)**

Menurut Rahayu (2015) Mengumbar kemesraan di depan umum atau sering disebut dengan *public display of affection* (PDA) adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang menunjukkan ikatan dengan orang lain dengan cara demonstrasi fisik dari hubungan antar-pasangan di mana ada orang lain yang melihatnya. Namun, *public display of affection* (PDA) saat ini tidak hanya dilakukan di ruang publik, melainkan juga di media sosial yang dikenal dengan istilah *virtual display of affection*.

Menurut Rahayu (2015) *virtual display of affection* (VDA) merupakan salah satu pengungkapan kasih sayang dalam bentuk demonstrasi fisik dari

hubungan antar-pasangan yang dilakukan di dunia virtual dan berkaitan dengan penggunaan *new media* khususnya media sosial. Bentuk *virtual display of affection* (VDA) tidak hanya berupa visual atau gambar. Kata atau text mesra yang diposting ke media sosial juga merupakan bentuk *virtual display of affection* (VDA).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan *virtual display of affection* adalah salah satu bentuk pengungkapan kasih sayang di dunia virtual berkaitan dengan penggunaan *new media* khususnya media sosial yang dilakukan pasangan yang sedang menjalin hubungan dalam bentuk visual atau gambar, serta kata mesra yang diunggah di media sosial.

## **2. Ciri-ciri *Virtual Display of Affection***

Dikutip dari ([www.keepeo.me](http://www.keepeo.me) diakses pada 10 Februari 2018) adapun ciri *virtual display of affection*, yaitu:

- a. Memanggil pasangan dengan panggilan sayang.
- b. Menggunakan baju atau asesoris yang sama dengan pasangan.
- c. Bergandengan tangan.
- d. melakukan sentuhan fisik seperti mengusap kepala, mencubit, menyentuh tubuh pasangan dan lain sebagainya.
- e. Berciuman.
- f. Menunjukkan afeksi dengan mengunggah postingan kalimat mesra.

Dikutip dari survei majalah *Gogirls* ([www.kelascinta.com](http://www.kelascinta.com) diakses pada 10 februari 2018) berikut ciri pasangan yang melakukan *virtual display of affection* di media sosial:

- b. *Mention* kata-kata mesra kepada pasangan.
- c. Mengunggah status yang mengumbar perhatian kepada pasangan.
- d. Mengunggah foto mesra bersama pasangan di akun media sosial.

Berdasarkan ciri-ciri *virtual display of affection (VDA)* diatas dapat disimpulkan bahwa *virtual display of affection (VDA)* adalah pengungkapan afeksi dengan cara memposting status atau foto bersama pasangan di media sosial, dan mengunggah kalimat mesra yang ditujukan kepada pasangan di media sosial.

### **C. INTIMACY**

#### **1. Pengertian *Intimacy***

Menurut Partridge (dalam Reis & Shaver, 1988) *intimacy* dan *intimate* berasal dari bahasa Latin *intimus* (terdalam) dan *intimare* (membuat yang terdalam adalah istilah yang sukar dipahami oleh ilmuan sosial. *Intimacy* dan *Intimate* dapat merujuk pada perasaan, proses komunikasi verbal dan nonverbal, pada perilaku, ciri kepribadian, aktifitas seksual dan jenis hubungan jangka panjang.

Erikson (dalam Reis & Shaver, 1988) menggunakan istilah *intimacy* terutama untuk menggambarkan kualitas hubungan heteroseksual yang matang di masa dewasa. Erikson mendefinisikan *intimacy* (keintiman) sebagai penentang dan penggabungan identitas, dan berpendapat bahwa ini menjadi masalah

perkembangan utama di awal masa dewasa, setelah pembentukan identitas yang aman dan sebelum pencapaian ‘generativitas’.

Menurut Seligman & Csikszentmihalyi (dalam Prager, dkk. 2013) *intimacy* berperan penting dalam fokus utama psikologi positif seperti kesehatan dan kesejahteraan individu, hubungan cinta kasih dengan pasangan dan keluarga, karakteristik kepribadian positif dan hubungan konteks sosial budaya individu.

*Intimacy* juga menurut Erikson (dalam Papalia, dkk. 2008) adalah pencapaian utama masa dewasa awal dalam teori perkembangan kepribadian Erikson, tampak dalam komitmen terhadap hubungan yang mungkin menuntut pengorbanan dan kompromi.

Menurut Prager (2003) *intimacy* adalah landasan hubungan pasangan yang baik dan memudahkan kesehatan dan kesejahteraan pasangan. Dalam sebuah interaksi intim, para mitra mengungkapkan diri pribadi mereka satu sama lain, berbagi bagian diri mereka yang biasanya tersembunyi. Idealnya, mereka menerima pengungkapan pribadi satu sama lain dengan penerimaan yang tidak menghakimi, penuh minat, ketertarikan, kepedulian yang berkelanjutan, memvalidasi satu sama lain dengan menunjukkan bahwa mereka juga memiliki pemikiran, perasaan dan pengalaman seperti itu.

Sullivan (dalam Prager, dkk. 2013) menyatakan bahwa *intimacy* adalah jenis situasi yang melibatkan dua orang yang mengizinkan validasi semua komponen pribadi. Menurut Prager, dkk. (2013) *intimacy* berkontribusi terhadap kepuasan dalam persahabatan, dalam hubungan romantis, kesehatan dan kesejahteraan pasangannya.

Menurut Boeree (2008) *intimacy* (keintiman) adalah kemampuan untuk dekat dengan orang lain, seperti sebagai kekasih, teman atau anggota masyarakat. Sedangkan Kieffer (dalam Cox, 1984) mendefinisikan *intimacy* adalah pengalaman mengalami esensi diri dalam hubungan intelektual, fisik dan atau emosional yang intens dengan orang lain.

*Australian Institute of Professional Counsellors* mengemukakan bahwa *intimacy* membutuhkan rasa aman, dukungan, rasa hormat, tidak menghukum dan kedamaian dimana individu dapat merasakan perhatian, diinginkan, diterima tanpa syarat dan dicintai sebagaimana adanya. *intimacy* didalam suatu hubungan berarti berbagi keseluruhan diri meliputi pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimiliki sebagai manusia. Melibatkan sikap terbuka dan peka terhadap orang lain, menjadi terbuka dan jujur tentang pikiran dan emosi diri.

Menurut Popovic (dalam Fife & Weeks, 2010) *intimacy* membawa kepuasan dan sering dianggap sebagai faktor penting dalam kesehatan orang dewasa, kemampuan untuk beradaptasi, bahagia, dan merasakan makna dalam hidup. Sedangkan menurut Laurenceau dkk (dalam Fife & Weeks, 2010) menyatakan *intimacy* adalah perasaan kedekatan dan keterhubungan yang berkembang melalui komunikasi antara pasangan.

Menurut Sternberg (1986) dalam bukunya *A Triangular Theory of Love* mendefinisikan *intimacy* mengacu pada perasaan kedekatan, keterhubungan dan ikatan dalam hubungan cinta. Sternberg (dalam Baron & Byne, 2005) juga menyatakan *intimacy* merupakan kedekatan yang dirasakan oleh dua orang dan kekuatan dari ikatan yang menahan mereka bersama. *intimacy* secara esensial adalah cinta karib. Pasangan yang memiliki derajat *intimacy* yang tinggi,

memperdulikan kesejahteraan dan kebahagiaan satu sama lain, dan mereka saling menghargai, menyukai, bergantung dan memahami satu sama lain.

Menurut Papalia, dkk. (2008) *intimacy* juga mencakup rasa memiliki (*sense of belonging*) yaitu kebutuhan untuk membentuk hubungan yang kuat, stabil, dekat dan saling peduli merupakan motivator terkuat perilaku manusia. Emosi yang paling kuat baik positif maupun negatif dibangkitkan oleh rasa kasih sayang. Menurut Berk (2012) *intimacy* yaitu komponen emosional, melibatkan komunikasi hangat dan lembut, ungkapan peduli pada kesejahteraan pasangan, dan hasrat pasangan untuk membalas.

Menurut Wisnuwardhani & Mashoedi (2012) *intimacy* merupakan kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Sebuah hubungan akan mencapai *intimacy* emosional saat kedua pihak saling mengerti, terbuka dan saling mendukung, dan dapat berbicara apapun tanpa merasa takut ditolak. Mereka mampu untuk saling memaafkan dan menerima, khususnya ketika mereka tidak sependapat atau berbuat kesalahan.

Menurut Reis & Shaver (1988) mendefinisikan *intimacy* sebagai proses interpersonal yang melibatkan komunikasi perasaan dan informasi pribadi kepada orang lain yang merespon dengan hangat dan simpatik. *intimacy* dapat dicari karena seseorang menginginkan kasih sayang, pemahaman diri atau validasi diri, ingin berbagi perasaan, merasa kesepian, menginginkan bimbingan dan merasa tertarik secara seksual.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *intimacy* (keintiman) adalah kemampuan untuk membentuk kedekatan dengan orang lain,

keterhubungan, saling berbagi, dan terbuka mengenai pikiran serta emosi diri yang berkembang melalui komunikasi, pengungkapan diri dan respon penerima.

## 2. Konsep *Intimacy*

Menurut Prager (2003) Konsepsi *intimacy* biasanya membahas satu (atau lebih) tiga fenomena: interaksi intim, hubungan intim, dan pengalaman intim.

### a. Interaksi intim

interaksi intim adalah gagasan untuk membagikan aspek pribadi dari diri sendiri. Berbagi secara verbal dapat melibatkan pengungkapan diri atas fakta, pendapat, dan keyakinan pribadi, dan verbalisasi perasaan dan emosi. Berbagi nonverbal dapat mencakup pandangan sekilas yang sama, sentuhan sayang, atau ekspresi emosi yang sama seperti air mata atau tawa, dan perjumpaan seksual. Interaksi intim memberikan manfaat kesehatan psikologis dan fisik bagi pengungkap, manfaat untuk kesehatan bertambah bila pengungkap dapat berbagi kekhawatiran dengan pasangannya yang menunjukkan pengertian, penerimaan, dan kepedulian (Prager, dkk. 2013).

### b. Hubungan intim

Hubungan intim adalah hubungan pasangan saling mengenal dengan baik, menjaga perasaan positif dan penuh kasih terhadap pasangan yang mereka kenal dengan baik. Hubungan intim dapat meningkatkan kesejahteraan individu, mental dan fisik (Prager, dkk. 2013).

### c. Pengalaman intim

Pengalaman intim adalah perasaan dan pikiran yang dimiliki individu akibat dari interaksi intim mereka.

### 3. Prasyarat dan Proses *Intimacy*

Cusinato & L'Abate (dalam Vangelisti & Beck, 2007) berpendapat bahwa ada tiga prasyarat untuk *intimacy* yaitu:

- a. Pasangan harus berkomitmen terhadap pentingnya hubungan
- b. Pasangan harus melihat diri mereka memiliki fungsi yang sama pentingnya namun saling melengkapi
- c. Pasangan harus menunjukkan timbal balik dan mutualitas dalam hubungan.

Ketiga prasyarat ini menjadi dasar bagi enam proses yang menurut Cusinato & L'Abate menciptakan spiral pertumbuhan positif dalam hubungan. Adapun proses *intimacy* diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses pertama melibatkan komunikasi nilai-nilai pribadi dimana pasangan yang menyampaikan keyakinan dan pendapat pribadi mereka cenderung mengembangkan hubungan yang intim.
- b. Proses kedua berfokus pada saling menghargai perasaan pribadi satu sama lain. Menurut Cusinato & L'Abate, individu yang memiliki perasaan positif terhadap perasaan pribadi pasangannya lebih mungkin untuk mengembangkan *intimacy*.
- c. Proses ketiga yaitu penerimaan keterbatasan pribadi masing-masing, dengan mengakui dan menerima apa yang tidak dapat dilakukan oleh pasangan mereka individu menciptakan suasana penghormatan yang memungkinkan *intimacy* tumbuh.
- d. Proses keempat melibatkan penegasan potensi kedua pasangan, kemampuan menerima keterbatasan masing-masing, Cusinato & L'Abate menyarankan

agar pasangan saling mendukung harapan, impian, dan tujuan masing-masing.

- e. Proses kelima berbagi luka, ketika mereka berbagi perasaan terluka, membuat diri mereka rentan. Jika pasangan menanggapi kerentanan ini dengan kekhawatiran, potensi *intimacy* akan meningkat.
- f. Proses keenam dan terakhir adalah pengampunan kesalahan, Cusinato & L'Abate mencatat bahwa orang-orang yang bisa memaafkan pasangan mereka atas kesalahannya menciptakan fondasi untuk hubungan yang lebih intim.

Prager & Roberts (dalam Vangelisti & Beck, 2007) mengusulkan sebuah model proses *intimacy* yang ditandai oleh perilaku berikut:

- a. Pengungkapan diri

Perilaku mengungkapkan diri melibatkan pengungkapan informasi pribadi berupa verbal maupun nonverbal. Interaksi intim mengharuskan individu untuk terlibat secara positif satu sama lain.

- b. Keterlibatan positif dengan orang lain

Keterlibatan positif didefinisikan baik dengan memperhatikan interaksi dan dengan memperhatikan secara positif hal lain yang disampaikan melalui komunikasi verbal dan atau nonverbal.

- c. Pemahaman bersama

Prager dan Robert menyarankan agar pemahaman bersama terjadi ketika kedua pasangan mengetahui atau memahami pengalaman batin masing-masing. Pemahaman bersama melampaui batas-batas interaksi tunggal dan membuat interaksi selanjutnya lebih intim daripada yang seharusnya terjadi.

Berdasarkan proses dan prasyarat *intimacy* diatas, dapat disimpulkan bahwa proses dan prasyarat *intimacy* meliputi pasangan harus berkomitmen didalam hubungan, saling melengkapi didalam hubungan, adanya timbal balik didalam hubungan, pengungkapan diri, keterlibatan positif dengan orang lain dan adanya pemahaman bersama didalam hubungan.

#### 4. Ciri-ciri *Intimacy*

Menurut Prager (2003) *intimacy* dapat dicirikan berdasarkan perilaku, perasaan dan pemikiran yang dimiliki individu selama dan setelah interaksi mereka. Adapun ciri *intimacy* sebagai berikut:

##### a. *Openness and Self-Disclosure*

Pengungkapan diri adalah komponen penting dari keintiman, pengungkapan diri terkait dengan keterlibatan emosional yang besar, pemenuhan kebutuhan dan kepuasan hubungan (Prager & Buhrmester dalam Prager, 2003). Ketika masing-masing mengungkapkan aspek pribadi dan kerentanan pribadi mereka melalui pengungkapan diri, dan ketika masing-masing mengungkapkan perasaan tentang apa yang telah mereka ceritakan, mereka merasakan interaksi mereka menjadi lebih intim. Pengungkapan diri memfasilitasi pengembangan hubungan intim baru (Altman & Taylor dalam Prager, 2003) dan membantu mempertahankan hubungan berkelanjutan (Haas & Stafford dalam Prager 2003).

##### b. *Partner responsiveness*

Menurut Prager (2003) responsivitas berkontribusi pada pengalaman sehari-hari tentang keintiman dalam hubungan pasangan, melebihi dan diatas

pengaruh keterbukaan diri. (Laurenceau, Barret & Pietromonaco dalam Prager 2003) menemukan bahwa pengungkapan diri tidak begitu intim saat pasangan tidak sensitif dan tidak responsif terhadap pengungkapan tersebut.

Reis & Shaver (dalam Prager, 2003) menyatakan interaksi terasa intim jika pendengar menyampaikan pemahaman, penerimaan, validasi, dan perhatian terhadap pengungkap dan komunikasinya.

Perilaku responsif bersifat nonverbal dan verbal. Perilaku nonverbal intim kadang-kadang disebut perilaku keterlibatan termasuk tersenyum, mempertahankan posisi condong kedepan, kontak mata dan jarak fisik dekat selama interaksi intim, perilaku seperti tatapan bersama dikaitkan dengan pengaruh positif selama interaksi dan lebih terlihat saat pasangan terlibat secara romantis.

c. *Communication of positif regard*

Ungkapan perasaan positif dan penuh kasih terhadap pasangan merupakan aspek penting dari komunikasi intim, baik sebagai pengungkapan dan sebagai respon terhadap pengungkapan (Lippert & Prager dalam Prager 2003). pasangan yang mampu menjalin komunikasi yang berkelanjutan dan memiliki pandangan positif tentang diri pasangannya, terutama pasangan yang mengenal pasangannya dengan baik, membantu pasangan mempertahankan harga diri yang tinggi (Murray, dkk dalam Prager, 2003).

Pasangan yang saling berkomunikasi positif satu sama lain mungkin berada dalam posisi yang lebih baik untuk mempertahankan *intimacy* dalam hubungan mereka.

d. *Reassurance and emotional support*

Beberapa interaksi intim ditandai oleh dukungan emosional, di mana satu pasangan memiliki kesulitan dan yang lain menawarkan kenyamanan, kepastian, membangun kepercayaan diri dan perspektif alternatif untuk menyelesaikan masalah. Individu dewasa yang menganggap bahwa orang lain, terutama pasangan mereka, tersedia untuk memberikan dukungan emosional disaat mereka membutuhkannya menikmati banyak hasil positif, termasuk kesehatan fisik dan mental yang lebih baik dan fungsi kekebalan tubuh yang lebih baik.

e. *Touch and affectionate expression*

Sentuhan menghilangkan ruang antar manusia, dan bisa mengintensifkan pengalaman *intimacy* dalam komunikasi verbal atau berdiri sendiri sebagai perilaku intim. Jones & Yarbrough (dalam Prager, 2003) mengidentifikasi tiga jenis sentuhan yang hampir selalu menimbulkan pengalaman intim yaitu sentuhan inklusi seperti kaki, lutut, atau bahu yang bersentuhan, sentuhan seksual melibatkan perpanjangan pegangan dan belaian serta sentuhan kasih sayang mencakup rentang sentuhan terluas namun tidak termasuk sentuhan seksual.

Beberapa sentuhan lebih intim dibandingkan yang lain. misalnya wajah yang disentuh lebih personal daripada jabat tangan, sentuhan lengan, atau merangkul bahu atau pinggang.

f. *Sexuality*

Seksualitas adalah salah satu jenis keintiman yang paling penting pada pasangan. Seksualitas melibatkan berbagai aspek yang sangat pribadi, seperti

aspek personal keterlanjangan diri, pengekspresian kepada pasangan apa yang enak dan mengalami orgasme dihadapan pasangan.

Pengalaman positif dengan *intimacy* seksual dikaitkan dengan kesuksesan hubungan. Namun kurangnya kontak seksual tidak selalu menandakan suatu hubungan dalam masalah.

Sternberg (1986) menyatakan bahwa *intimacy* mengacu pada perasaan dalam suatu hubungan yang mempromosikan kedekatan, keterikatan, dan keterhubungan. Sternberg & Grajek (dalam Sternberg, 1986) menyatakan hal ini mencakup perasaan:

- a. Keinginan untuk mempromosikan kesejahteraan orang yang dicintai.
- b. Mengalami kebahagiaan dengan orang yang dicintai.
- c. Menghargai tinggi orang yang dicintai.
- d. Dapat mengandalkan orang yang dicintai disaat-saat tertentu kebutuhan.
- e. Saling pengertian dengan orang yang dicintai.
- f. Berbagi dengan orang yang dicintai.
- g. Menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai.
- h. Memberi dukungan emosional untuk orang yang dicintai.
- i. Komunikasi intim dengan yang dicintai.
- j. Menghargai orang yang dicinta dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *intimacy* ialah *openness and self-disclosure, partner responsiveness, communication of positif regard, reassurance and emotional support, touch and affectionate*

*expression, sexuality*, mengalami kebahagiaan dan menghargai orang yang dicintai, dapat mengandalkan orang yang dicintai disaat-saat tertentu, saling pengertian dan berbagi, memberi dan menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai.

## 5. Komponen *intimacy*

Bagarozzi (2001) dalam bukunya menjabarkan sembilan komponen *intimacy*, berikut penjelasan mengenai setiap komponen:

- a. Kebutuhan akan *Emotional Intimacy* adalah kebutuhan untuk membicarakan dan berbagi kepada pasangan mengenai semua perasaan individu, baik perasaan positif seperti kebahagiaan, kesenangan, kegembiraan, kepuasan, dan kegairahan maupun perasaan negatif seperti kesedihan, kekecewaan, ketakutan, kemarahan, rasa bersalah, malu kesepian, bosan, letih. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perlu adanya kebebasan terhadap jenis perasaan yang boleh diekspresikan. Atmosfir positif semu akan tercipta dalam relasi jika hanya perasaan positif yang boleh di ekspresikan. Atmosfer relasi akan menjadi suram apabila ekspresi dibatasi pada perasaan negatif. Kedalaman dan keluasan ekspresi emosi akan menjadi terbatas pula ketika ada semacam aturan tak tertulis yang membatasi ekspresi emosi tertentu. Contoh pasangan mungkin saling mengekspresikan kesenangan tetapi tidak mengekspresikan kegairahan, atau salah satunya mungkin dapat mengekspresikan kesedihan tetapi menutupi kemarahannya.
- b. Kebutuhan akan *Psychological intimacy* adalah kebutuhan untuk membicarakan, berbagi, dan berhubungan dengan pasangan melalui

pengungkapan hal-hal yang bermakna tentang diri dan dunia dalam diri. Setiap individu harus merasa aman dan nyaman berbagi dunia dalamnya. misalnya saja mengenai harapan, impian, fantasi, aspirasi, rencana masa depan, ketakutan, kekhawatiran, keraguan, *problem* dan konflik internal yang dirasakan. Percakapan seperti ini beresiko untuk membuat individu menjadi rentan, karena ia tampil sebagaimana adanya, tanpa kepura-puraan atau sikap *defensive*. Oleh karena itu, harus ada basis rasa percaya yang kuat dalam relasi.

- c. Kebutuhan akan *Intellectual intimacy* adalah kebutuhan membicarakan dan berbagi dengan pasangan mengenai gagasan penting, pemikiran dan keyakinan. Hal ini berbeda dengan mekanisme defens intektualisasi, yang digunakan untuk menghindari emosi tertentu, memamerkan superioritas intelektual atau memperoleh pengakuan dan pujian. Pemenuhan kebutuhan akan *intellectual intimacy* memerlukan penghargaan terhadap sudut pandang pasangan. Untuk itu dituntut adanya kemampuan empati.
- d. Kebutuhan akan *sexual intimacy* adalah kebutuhan untuk membicarakan, berbagi dan mengekspresikan kepada pasangan mengenai pemikiran, perasaan, hasrat dan fantasi yang bersifat sensual dan seksual. Tujuannya adalah untuk membangkitkan gairah seksual. Aktifitas yang dilakukan mencakup pengalaman seperti menonton film erotis, mendengarkan atau memainkan music yang mensugesti secara seksual, serta membaca puisi untuk membangkitkan gairah seksual. Kebutuhan akan *sexual intimacy* juga mencakup kebutuhan dan hasrat akan kedekatan fisik dan interaksi untuk membangkitkan dan memuaskan gairah seksual, seperti mencium secara

erotis, mencumbu, memeluk, menari, menimang, dan memandikan. *Sexual intimacy* tidak harus melibatkan persetubuhan bagi salah satu individu dan pasangannya.

- e. Kebutuhan akan *physical/non sexual intimacy* adalah kebutuhan akan kedekatan fisik dengan pasangan yang tidak ditunjukkan untuk membangkitkan gairah seksual. Kebutuhan ini dapat diekspresikan melalui sentuhan ringan atau kontak yang lebih intens seperti berpelukan. Juga melalui pengalaman seperti berpegangan tangan, menari secara lembut, menyentuh secara non seksual, berciuman yang bukan merupakan awal dari persetubuhan, berjalan sambil bergandengan tangan, memijat dan sebagainya.
- f. Kebutuhan akan *spiritual intimacy* adalah kebutuhan untuk berbagi dengan pasangan mengenai pikiran, perasaan, keyakinan dan pengalaman yang berkaitan dengan agama, kekuatan gaib, nilai moral, makna hidup, kehidupan setelah kematian, relasi dengan tuhan dan sebagainya. Spiritualitas bersifat sangat individual dan personal, sehingga tidak harus bertalian dengan agama atau ritual yang umum. Meskipun demikian, kebutuhan ini dapat pula diekspresikan melalui praktik dan partisipasi bersama dalam aktivitas, ritual, perayaan dan pengalaman keagamaan. Untuk mencapai *spiritual intimacy*, kedua individu tidak harus memeluk agama yang sama. Yang penting adalah adanya keterbukaan yang tulus terhadap keyakinan, perasaan dan pengalaman spiritual pasangan serta penghargaan terhadap dunia spiritualnya. Sebagaimana untuk komponen *intimacy* lainnya, penerimaan tanpa menghakimi sangatlah penting.

- g. Kebutuhan akan *aesthetic intimacy* adalah kebutuhan dan hasrat untuk berbagi dengan pasangan mengenai perasaan, pemikiran, persepsi, keyakinan dan pengalaman yang menakjubkan atau membangkitkan inspirasi karena keindahannya. Fenomena alam, keindahan alam, musik, puisi, karya sastra, lukisan, patung, karya arsitektur, dan semua bentuk ekspresi artistic dapat pula berfungsi sebagai media untuk saling berbagi kebutuhan estetik. Didalam *aesthetic intimacy* pasangan saling berbagi demi pengalaman itu sendiri, bukan sebagai permulaan dan pemenuhan komponen *intimacy* lain serta tidak pula dinikmati sebagai pelengkap bagi ekspresi intim lainnya.
- h. Kebutuhan akan *social and recreational intimacy* adalah kebutuhan untuk terlibat dengan pasangan dalam aktifitas dan pengalaman yang bersifat menghibur dan menyenangkan. misalnya bertukar cerita lucu dan humor, berbagi pengalaman sehari-hari dan berdiskusi mengenai isu-isu terkini, berbagi makanan, kudapan, dan minuman, berlatih bersama, berolah raga dan bermain *games* bersama, berbagi hobi, menari bersama untuk kesenangan dan keceriaan, berkebun, berlayar, berlibur bersama, dan sebagainya. *Social and recreational* dapat pula melibatkan aktivitas dan interaksi kedua pasangan dengan teman dan anggota keluarga lain.
- i. Kebutuhan akan *temporal intimacy* adalah kebutuhan mencakup jumlah waktu dalam jam/hari yang diinginkan oleh individu untuk digunakan bersama pasangan dalam aktivitas intim. Bukanlah hal yang mengejutkan bila jumlah waktu yang dihabiskan setiap hari dengan pasangan agar pasangan terhubung secara intim berbeda pada setiap individu. Jenis aktivitas yang dilakukan dengan pasangan agar merasa intim juga berbeda pada setiap orangnya.

L'Abate (dalam Fife & Weeks, 2010) menyatakan tujuh komponen *intimacy* yaitu:

- a. *Seeing the Good*: mengekspresikan apresiasi, kasih sayang dan penegasan.
- b. *Caring*: fokus mengenai kesejahteraan, kebahagiaan, kebutuhan dan perasaan orang lain dengan cara yang konsisten dan dapat diandalkan.
- c. *Protectiveness*: kebutuhan untuk melindungi satu sama lain dan melindungi hubungan.
- d. *Responsibility*: menerima tanggung jawab masing-masing dalam menjalin hubungan
- e. *Sharing hurt*: berbagi perasaan rasa sakit atau penderitaan satu sama lain.
- f. *Forgiveness*: dicapai melalui pemahaman tentang motivasi orang lain, menghargai niat baik yang melingkupi hubungan

Sedangkan menurut Brehm & Kassir (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) hubungan erat atau intim melibatkan setidaknya salah satu dari 3 komponen di bawah ini yaitu:

- a. Kelekatan emosional, perasaan afeksi dan cinta
- b. Pemenuhan, kebutuhan-kebutuhan psikologis dari partner (pasangannya), seperti berbagi perasaan dan mendapatkan jaminan rasa aman
- c. Saling tergantung diantara individu-individu, masing-masing memiliki pengaruh yang bertahan lama dan berarti.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen *intimacy* meliputi *emotional, psychological, intellectual, sexual, psysical/non sexual, spiritual, aesthetic, social & recreational, temporal, seeing the good, caring, protectiveness, responsibility, sharing hurt, dan forgiveness.*

## 6. Bentuk-bentuk *Intimacy*

Menurut Tony & DiLorenzo (2010) *intimacy* adalah kedekatan dengan orang lain yang terlihat dari enam bentuk *intimacy* yaitu:

### a. *Emotional Intimacy*

*Emotional Intimacy* adalah perasaan kedekatan yang diciptakan melalui berbagai perasaan, pikiran dan keinginan pasangan. Untuk mencapai ini, individu harus terlebih dahulu jujur dengan perasaannya sebelum dapat membaginya dengan pasangannya.

### b. *Intellectual Intimacy*

*Intellectual Intimacy* yaitu melibatkan pemahaman bersama tentang berbagai persoalan diri seperti menetapkan tujuan dimasa depan, membuat anggaran dan lain sebagainya yang semuanya melibatkan diskusi tanpa ada rasa takut terhadap reaksi pasangan.

### c. *Spiritual Intimacy*

*Spiritual Intimacy* adalah berbagi kepercayaan keagamaan dan praktik keagamaan yang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana seperti berdoa bersama, pergi ketempat beribadah bersama atau membahas masalah spiritual bersama pasangan.

### d. *Recreational Intimacy*

*Recreational Intimacy* adalah kegiatan yang aktif dilakukan bersama pasangan, melakukan hal yang ingin dilakukan bersama seperti berjalan-jalan bersama, makan malam, pergi ke museum, mendaki gunung atau melakukan sesuatu dengan pasangan yang memungkinkan individu secara aktif menghabiskan waktu bersama.

e. *Financial Intimacy*

*Financial Intimacy* yaitu berbagi mengenai situasi keuangan pribadi yang dapat berkembang dalam suatu hubungan bila individu dapat berkomunikasi terbuka dan jujur mengenai keuangannya dengan pasangan.

f. *Physical Intimacy*

*Physical Intimacy* adalah pengungkapan rasa sayang dengan sentuhan. Dapat berupa bergandengan tangan, pelukan, ciuman atau bercinta. Pada dasarnya manusia di desain untuk disentuh. Sentuhan dapat mengkomunikasikan penerimaan dan cinta.

*Australian Institute of Profesional Counsellors* menyatakan bahwa *intimacy* juga bisa mengambil banyak bentuk yaitu:

a. *Cognitif intimacy*

Ialah di mana dua orang bertukar pemikiran, berbagi gagasan dan menikmati persamaan dan perbedaan antara pendapat mereka. Jika mereka bisa melakukan ini dengan cara yang terbuka dan nyaman, mereka bisa menjadi sangat intim di bidang intelektual.

b. *Experiences Intimacy*

Ialah dimana orang berkumpul untuk secara aktif melibatkan diri satu sama lain dalam kegiatan bersama. Ini bisa berkisar dari pasangan ke sekelompok orang dan tidak selalu melibatkan pembicaraan atau berbagi, tetapi mungkin mencakup berbagai kegiatan bersama.

c. *Emotional Intimacy*

Ialah di mana dua orang dapat dengan nyaman berbagi perasaan mereka satu sama lain atau ketika mereka berempati dengan perasaan orang lain, benar-benar mencoba untuk memahami dan mencoba untuk menyadari sisi emosional orang lain.

d. *Sexual Intimacy*

Bentuk *intimacy* ini mencakup berbagai aktivitas sensual dan lebih dari sekadar hubungan seksual atau bentuk pengungkapan ekspresi sensual satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk *intimacy* ialah *emotional, intellectual, spiritual, recreational, financial, physical, cognitif, experiences*, dan *sexual intimacy*.

## 7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Intimacy*

Bagarozzi (2001) menyatakan individu mencapai *intimacy* dengan mengalami *mature love*. *Mature love* ditandai dengan komitmen dalam hubungan dan kesejahteraan serta kebahagiaan pasangan sangat penting bagi dirinya. *Mature love* mencakup elemen:

a. Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan.

Individu harus mengetahui “siapa” sesungguhnya pasangannya bukan karena apa yang dimilikinya (fisik, harta benda, dan sebagainya), bukan pula karena potensinya untuk menjadi sosok yang berbeda dimasa depan. Melainkan individu harus mengetahui pasangannya agar dapat mencintai sebagaimana adanya ia saat ini.

b. Penghargaan terhadap pasangan

Individu menghormati pasangan sebagaimana manusia yang unik dan berbeda. Pasangan tidak boleh dilihat sebagai proyeksi dan perpanjangan dari diri. ia dicintai karena ia adalah manusia yang berbeda. Tidak ada upaya untuk mengubahnya. Individu baru bisa benar-benar menghargai pasangannya ketika ia memiliki penghargaan terhadap diri sendiri.

c. Penerimaan terhadap pasangan

Individu menerima dan memperlakukan pasangan sebagaimana pasangannya ingin diperlakukan. Penerimaan tanpa syarat hanya bisa diberikan oleh individu yang telah menerima diri sendiri.

d. Rasa percaya dan kejujuran.

Kepercayaan dan kejujuran berjalan beriringan. rasa percaya didasarkan pada keyakinan bahwa pasangan akan mempertahankan komitmennya secara konsisten. kepercayaan dan kejujuran dikaitkan dengan perilaku, harus ada kesesuaian antara apa yang dikatakan dan dilakukan. Kejujuran berarti apa yang di ungkap oleh individu adalah benar dan akurat, tidak ada upaya yang dilakukan secara sadar untuk menipu pasangannya.

Menurut Vangelisti & Beck (2007) *intimacy* dikonseptualisasikan dalam tiga perilaku yang memiliki kecenderungan untuk mendorong atau menciptakan *intimacy*, yaitu:

a. *Self-disclosure*

Menurut Altman & Taylor (dalam Vangelisti & Beck 2007) hubungan menjadi lebih intim karena mitra meningkatkan keluasan dan kedalaman

pengungkapan mereka satu sama lain. pengungkapan diri menekankan kedalaman informasi yang diberikan mengenai luasnya topik yang dibahas. Namun terlalu banyak pengungkapan atau pengungkapan yang berulang-ulang dapat dikaitkan secara negatif dengan keakraban. Pengungkapan yang tidak tepat atau tidak tepat waktu dapat menghambat dari pada mendorong *intimacy*. Demikian pula pengungkapan yang dipicu oleh tekanan (misalnya, ketika seseorang merasa terdorong untuk mengungkapkan, namun tidak mau melakukannya) mungkin terkait dengan keintiman yang kurang (Vangelisti & Beck, 2007).

*b. Responsiveness*

Pengungkapan timbal balik dianggap sangat penting untuk pengembangan keintiman di awal hubungan. Jika pengungkapan satu orang tidak dibalas oleh yang lain (atau jika tidak dianggap demikian), kemungkinan hubungan intim yang berkembang relatif rendah.

*c. Perceived Partner Responsiveness*

Perilaku responsif menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh satu individu dipenuhi oleh pihak lain dengan perhatian, pengertian dan validasi (Prager & Roberts, 2004; Reis & Patrick, 1996 dalam Vangelisti & Beck, 2007). Responsivitas melibatkan kecenderungan satu orang untuk mengatasi perilaku, komunikasi, kebutuhan, atau keinginan orang lain sebelumnya (Miller & Berg dalam Vangelisti & Beck, 2007).

Lambeth & Hallett (dalam Papalia & Feldman, 2014) menyatakan enam keterampilan yang harus dimiliki untuk membentuk hubungan berpasangan yang intim yaitu:

- a. Kesadaran diri dan empati.
- b. Kemampuan mengkomunikasikan emosi.
- c. Menyelesaikan konflik.
- d. Memelihara komitmen.
- e. Membuat keputusan seksual bersama.

Menurut Tony & DiLorenzo (2010) *intimacy* dapat diciptakan dengan cara:

- a. Konsisten memberikan perhatian kepada pasangan khususnya didalam hubungan itu sendiri.
- b. Menghormati satu sama lain didalam hubungan.
- c. Komunikasi verbal yang teratur dan sehat.
- d. Ungkapan teratur mengenai kepedulian dan kelembutan hati.
- e. Adanya kejujuran dalam suatu hubungan.
- f. Saling pengertian antar pasangan.

Menurut Papalia & Feldman (2014) *intimacy* dapat tercapai melalui:

- d. Sikap saling terbuka.
- b. Responsif akan kebutuhan satu sama lain.
- c. Saling menerima dan menghargai.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *intimacy* adalah pengetahuan yang mendalam, penghargaan, penerimaan, rasa percaya dan kejujuran, kemampuan mengkomunikasikan emosi, sikap saling terbuka, responsif akan kebutuhan satu sama lain, memelihara komitmen, dan komunikasi verbal yang teratur dan sehat.

### **8. Strategi menjaga *intimacy* dalam sebuah hubungan**

Pada hubungan *intimacy*, berbagai strategi secara lebih khusus dapat digunakan untuk menguatkan hubungan mereka agar dapat melangkah ketahap yang lebih intim. Strategi tersebut menurut James & Tolhuizen (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012) ialah:

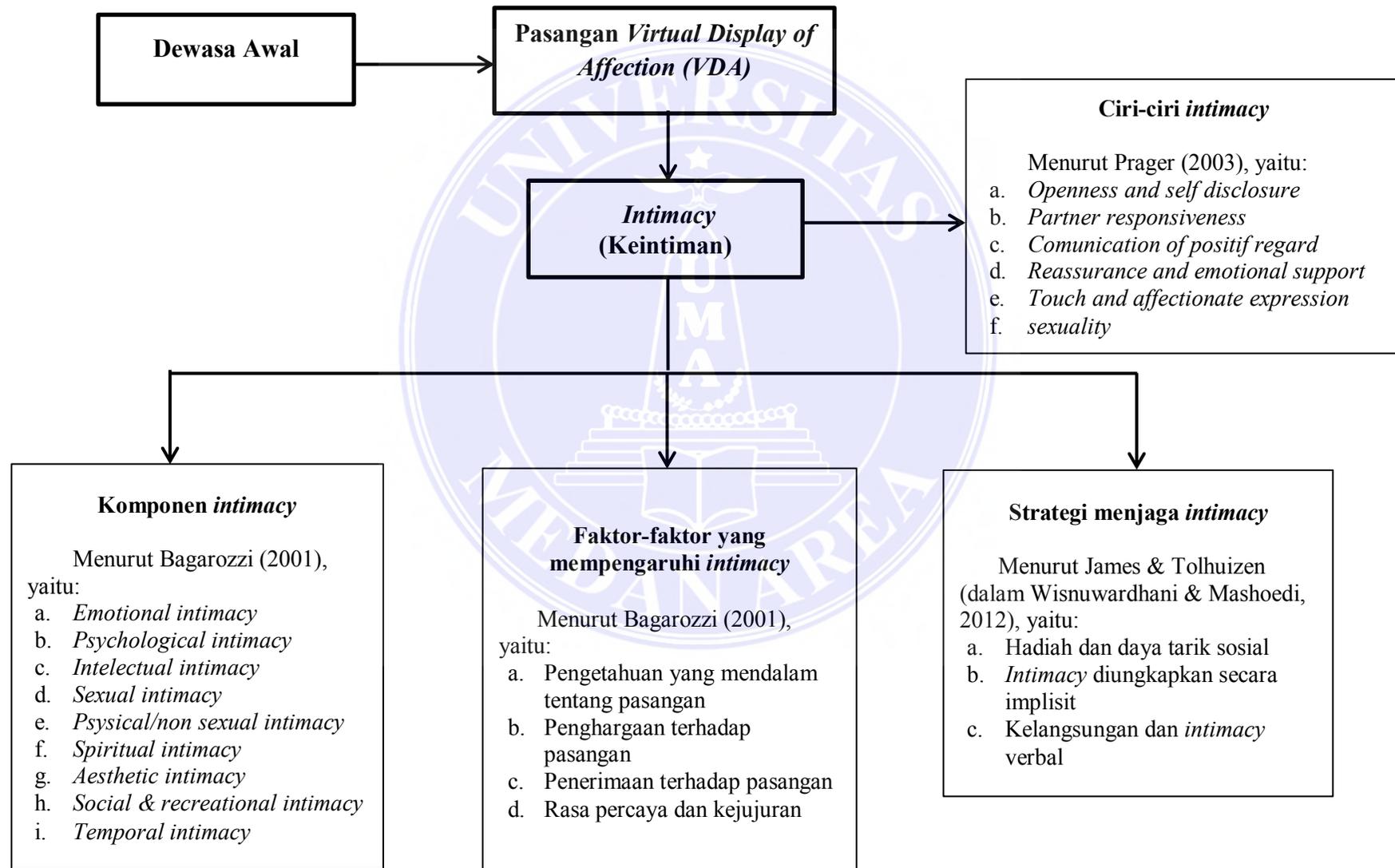
- a. Hadiah dan daya tarik sosial:
  1. Memberikan hadiah
  2. Memberikan kenang-kenangan
  3. Melakukan hal-hal yang mengesankan atau menyenangkan pasangan
- b. *intimacy* diungkapkan secara implisit
  1. Menyatakan minat terhadap pasangan secara tidak langsung
  2. Menggunakan komunikasi nonverbal tentang minatnya pada pasangan
- c. Kelangsungan dan *intimacy* verbal
  1. Berbicara mengenai hubungan dan harapan-harapan dimasa depan
  2. Permintaan langsung akan hubungan yang lebih intim
  3. Menyatakan cinta dan perhatian

*Australian Institute of Professional Counsellors* menyatakan untuk membangun dan menjaga *intimacy* yang sehat dalam sebuah hubungan ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a. Kembangkan kepercayaan diri dalam menangani suatu hubungan
- b. Lepaskan ketakutan yang ada pada diri
- c. Membuka diri untuk percaya pada kebaikan orang lain
- d. Belajar mengambil kesempatan, mengambil resiko
- e. Mengatasi dan memaafkan perasaan tentang rasa sakit, luka, dan kegagalan masa lalu
- f. Menangani ketidaksepakatan, konflik, atau pertengkaran
- g. Mengelola kemarahan, kebencian, dan permusuhan dari masa lalu
- h. Pertahankan asertifitas dalam hubungan
- i. Mengurangi persaingan untuk menguasai atau mengendalikan hubungan
- j. Tunjukkan tanda-tanda kasih sayang fisik dan cinta kepada orang lain
- k. Meningkatkan komunikasi ketingkat yang terbuka, jujur dan produktif
- l. Mengatasi masalah seksual dalam hubungan

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi menjaga *intimacy* didalam hubungan adalah hadiah dan daya tarik sosial, *intimacy* yang diungkapkan implisit, kelangsungan dan *intimacy* verbal, membuka diri untuk percaya pada kebaikan orang lain, menangani ketidaksepakatan, konflik atau pertengkaran, menunjukkan tanda kasih sayang fisik dan cinta kepada orang lain.

#### D. PARADIGMA PENELITIAN





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. TIPE PENELITIAN**

Bursztyn (dalam Hanurawan, 2016) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola perilaku. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia.

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Connole (dalam Hanurawan, 2016) Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesadaran atau pengalaman seseorang atau lebih tentang suatu

fenomena. Penelitian fenomenologi memiliki fokus pada cara-cara individu dalam melakukan interaksi dengan dunia fenomena. Fenomena itu dapat berupa objek benda atau pengalaman empiris yang dimaknai oleh seseorang, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa fenomenologi adalah penelitian tentang makna yang diberikan oleh seseorang yang unik tentang suatu fenomena.

Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam mengenai *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA) dewasa awal. Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek dengan penelitian secara mendalam.

## **B. UNIT ANALISIS**

### *Intimacy*

*intimacy* (keintiman) adalah kemampuan untuk membentuk kedekatan dengan orang lain, keterhubungan, saling berbagi, dan terbuka mengenai pikiran serta emosi diri yang berkembang melalui komunikasi, pengungkapan diri dan respon penerima meliputi komponen *emotional intimacy*, *psychological intimacy*, *intellectual intimacy*, *sexual intimacy*, *psysical/non sexual intimacy*, *spiritual intimacy*, *aesthetic intimacy*, *social & recreational intimacy*, *temporal intimacy*.

### Pasangan *Virtual display of affection* (VDA)

Pasangan *virtual display of affection* (VDA) yaitu pasangan yang mengungkapkan kasih sayang di dunia virtual berkaitan dengan penggunaan *new*

*media* khususnya media sosial. Bentuk *virtual display of affection* (VDA) dapat berupa visual atau gambar, serta kata yang diunggah ke media sosial.

### C. SUBJEK PENELITIAN

Sugiyono (2014) menyatakan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

- e. Mereka yang pada mulainya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

### **1. Jumlah Responden**

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini jumlah sampel pada penelitian kualitatif yang digunakan adalah 2 orang.

### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti pasangan responden, teman, maupun saudara responden. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 2 orang yang merupakan sepupu dari responden I dan sahabat dari responden II.

### **3. Teknik *Sampling***

Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif ini pada umumnya menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dimana responden tidak tidak mengambil secara acak melainkan justru dipilih mengikuti kriteria tertentu. Tujuan metode *purposive sampling* adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian (patton, dalam poerwandari, 2007).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pada penelitian ini adalah wanita dewasa awal berusia 18-30 tahun, sedang menjalin hubungan berpacaran, melakukan *virtual display of affection* melalui perilaku verbal dan non verbal.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Stewart & Cash (dalam Herdiansyah, 2013) wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informatif. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang melakukan/memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan di capai melalui komunikasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan saling menjawab (Herdiansyah, 2013).

## 1. Macam-macam wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik penumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menungki” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah **wawancara semi-terstruktur**. Wawancara semi-terstruktur secara teoritis masih terikat dengan konsep teori yang digunakan, sementara dalam menyusun pertanyaan dan melakukan wawancara dilapangan peneliti juga dibebaskan dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau konstruksi yang diteliti peneliti.

## 2. Observasi

Menurut Matthews & Rose (dalam Herdiansyah, 2013) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan lain sebagainya.

Gordon (dalam Herdiansyah, 2013) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

### 1. Manfaat Observasi

Menurut Patton (dalam Nasution, 1988 & Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Melalui observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Melalui observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Melalui observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu,

karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang dianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

## 2. Keterlibatan Observer

Patton (dalam Hardiansyah, 2013) membagi keterlibatan observer dalam penelitian yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana dalam observasi ini, peneliti mengambil peran aktif dan ikut larut dalam aktifitas bersama dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam dan melakukan pencatatan terhadap perilaku-perilaku sasaran dari subjek penelitian.
- b. Observasi semi-partisipan, dimana dalam rangkaian riset peneliti melakukan pengamatan dari dua sisi yang berbeda, satu waktu ia ikut larut dalam aktifitas bersama subjek penelitian, tetapi diwaktu lainnya ia melakukan pengamatan dari luar atau tidak ikut terlibat aktif bersama mengamati dari jarak yang cukup sesuai, tetapi tidak ikut beraktivitas bersama subjek, sementara subjek mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan observasi.

- c. Observasi non partisipan, dimana observer mengambil peran sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam aktifitas bersama subjek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang alami dan memudahkan peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis **observasi non partisipan** dimana observer mengambil peran sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam aktifitas bersama subjek penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Sugiyono, (2014) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk gambar berupa foto yang diunggah oleh pasangan *virtual display of affection* (VDA) di media sosial.

## **E. TEKNIK PENGORGANISASIAN & ANALISIS DATA**

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu :

### **1. Organisasi Data**

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

## 2. *Coding* dan Analisis

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematikan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

## 3. Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, dikembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

## 4. Hal-Hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

## 5. Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki prespektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui prespektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, *coding* dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

## **F. TEKNIK PEMANTAPAN KREDIBILITAS PENELITIAN**

Menurut Poerwandari (2007) hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu.

Menurut Gunawan (2015) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri. selanjutnya dengan mengacu pada Denzin (dalam Gunawan, 2015) membedakan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teoritik.

### **1. Triangulasi sumber**

Yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Adapun triangulasi sumber pada penelitian ini adalah arsip hasil wawancara dan hasil observasi dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

## 2. Triangulasi metode

Adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi.

Adapun triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan metode wawancara dan metode observasi yang dilakukan selama proses wawancara.

## 3. Triangulasi peneliti

Yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Adapun pengamat di luar peneliti yang turut mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data ialah Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM M.Psi, Psikolog dan Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog.

## 4. Triangulasi teoritik

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang lengkap dengan demikian akan dapat hasil yang lebih komprehensif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Prager (2003) guna mengetahui ciri-ciri *intimacy*, teori Bagarozzi (2001) guna mengetahui komponen *intimacy* dan faktor yang mempengaruhi *intimacy* dan teori James & Tolhuen (dalam Wisnuwardhani & Masoedi, 2012) untuk mengetahui strategi menjaga *intimacy* pada pasangan *virtual display of affection* (VDA)

dewasa awal serta berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

Menurut Gunawan (2015) triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

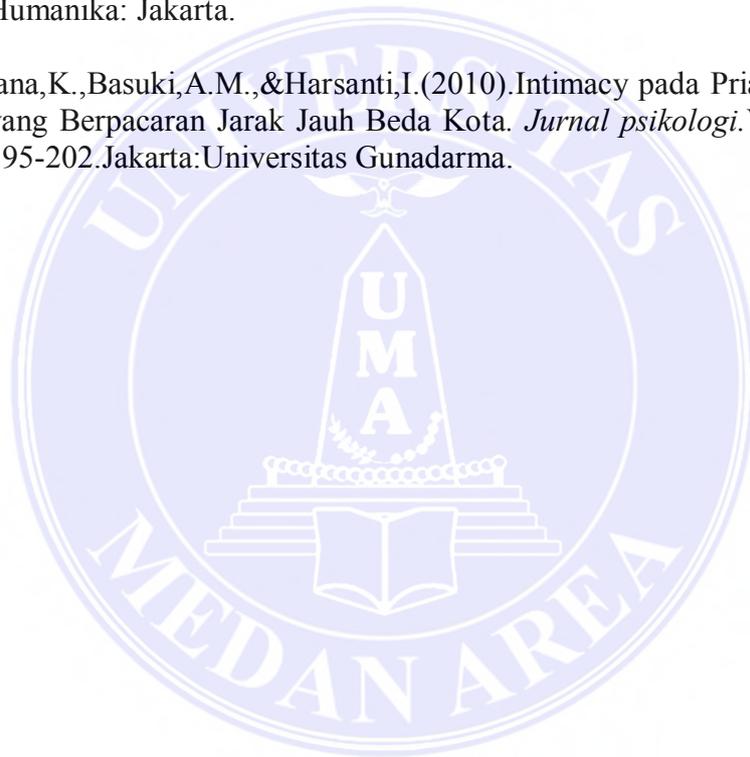


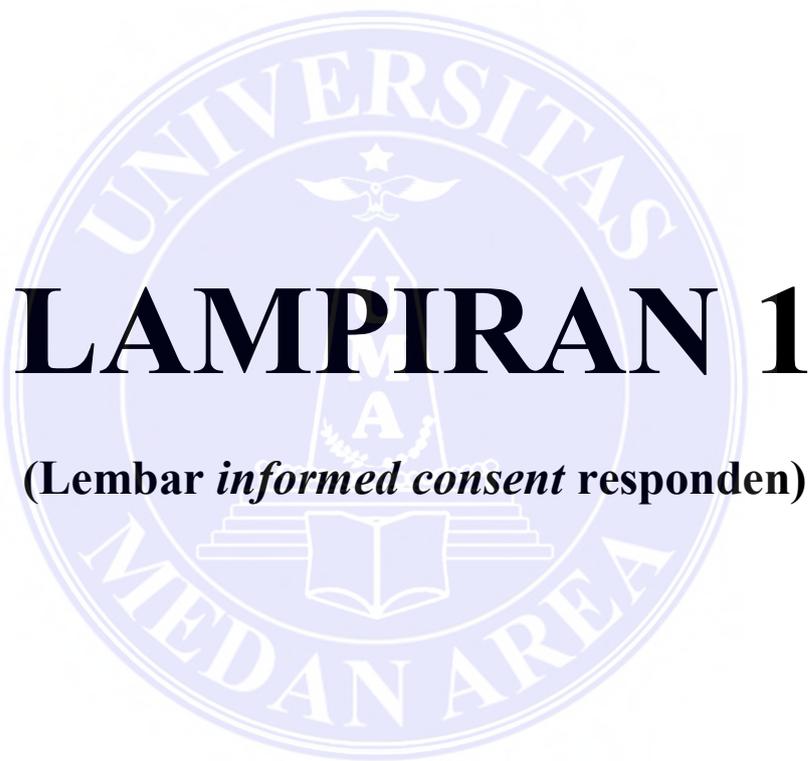
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,G. (2016). Sepuluh alasan mengapa selalu memposting kemesraan di sosmed. Diakses tanggal 29 November 2017 dari <http://www.bintang.com/relationship/read/2503035/10-alasan-mengapa-selalu-memposting-kemesraan-di-sosmed>.
- Annisa,H. (2016). Public display of affection,boleh nggak ya?. Diakses tanggal 10 Februari 2018 dari <https://kelascinta.com/relationship/public-display-of-affection>.
- Australian Institute of Profesional Counsellors. *Losing intimacy in my Relationship :A life effectiveness Guide*. Diakses tanggal 20 November 2017 dari [www.aipc.net.au](http://www.aipc.net.au).
- Bagarozzi,D.A.(2001). *Enhancing intimacy in marriage: A clinician's guide*. New York:Brunner-Routledge.
- Berk,L.E.(2012). *Development Through the lifespan: dari masa dewasa awal sampai menjelang ajal*.Edisi kelima.Jilid 2.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Boeree, C.G. (2008). *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Perilaku*.Jogyakarta:Prismasophie.
- Cecilia (2016). Public display affection:apa itu dan 8 jenis PDA yang harus kamu perhatikan biar nggak jadi salah satu pelakunya. Diakses tanggal 10 Februari 2018 dari <https://keepo.me/elfeny/public-display-affection-apa-itu-dan-8-jenis-pda-yang-harus-kamu-perhatikan-biar-nggak-jadi-salah-satu-pelakunya>.
- Cox,F.D. (1984). *Human intimacy:marriage the family and it's meaning*. Third Edition.United States of America:West Publishing.co.
- Dayakisni, T,. & Hudaniah (2009).*Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Fife,S.T,. & Weeks,G.R.(2010). Barriers to recovering intimacy. Dalam Carlson,J. & Sperry,L. (Eds). *Recovering intimacy in love relationships:A clinician's guide* (pp. 157-179). New York: Routledge.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan,F.(2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Haryanti,E.,Yuliadi,I.& Satwika,P,A.(2015).Hubungan keintiman dengan Komitmen pernikahan pada suami istri yang bekerja.*Jurnal Psikologi*.Solo:Universitas Sebelas Maret.
- Herdiansyah,H.(2013).*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B.(2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*.Jakarta: Erlangga.
- Maeri,(2008). Perbedaan intimacy dalam berpacaran ditinjau dari status identitas pada mahasiswa.*Journal Psychology*. Universitas Sumatera Utara.
- Mappiare,A.(1983).*Psikologi Orang Dewasa*.Surabaya:Usaha Nasional.
- Papalia,D.E & Feldman,R.D.(2014).*Menyelami Perkembangan Manusia*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia,D.E.,Old,S.W.,&Feldman,R.T.(2008). *Human Depelopment*. Edisi Kesembilan.Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Poerwandari, K.(2007). *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia LPSP3.
- Prager, K.J.(2003).Intimacy.Dalam ponzetti,J.J.(Eds).*International encyclopedia of marriage and family* (pp. 941-948). New York: Macmillan Reference.
- Prager,K.J.,Shirvani,F.,Garcia,J.J.,& Coles,M (2013).Intimacy and positive psychology. Dalam Hojjat,M.,& Cramer, D. (Eds). *Postitive psychology of love* (pp. 16-29). Oxford Scholarship online.
- Rahayu,BS.(2015).Penggunaan new media sebagai sarana virtual display of affection dikalangan ilmu komunikasi FISIP USU.*Journal Diversity*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Reis,H.T.,& Shaver,P.(1988).Intimacy as an interpersonal process. Dalam Duck, S.(Eds). *Handbook of personal relationships: Theory, Research and interventions* (pp.367-389), Jhon Willey & Sons Ltd.
- Santrock, John.W. (2012). *Perkembangan nasa hidup*. Edisi 13 Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Seidman,G.(2014, Agustus).*What we really think of public displays of affection*. Diakses tanggal 10 Februari 2018 dari <https://www.psychologytoday.com/blog/close-encounters/201408/what-we-really-think-public-displays-affection>

- Sternberg,R.J.(1986). A Triangular theory of love.Vol.93.No.2.(119-135). *Journal Psychological Review*. Yale University.
- Sugiyono.(2014).*Memahami penelitian kualitaitaif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tony & DiLorenzo,A. (2010). *Stripped Down: 13 Keys to unlocking intimacy in your marriage*. United States of America: Past Due Press online.
- Vangelisti,A.L.,& Beck,G.(2007).Intimacy and fear of intimacy.Dalam L'Abate, (Eds). *Low-cost approaches to promote physical and mental health:theory,research, and practice* (pp. 395-414). Springer.
- Wisnuwardhani,D.,& Mashoedi, S F.(2012).*Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Yudistriana,K.,Basuki,A.M.,&Harsanti,I.(2010).Intimacy pada Pria Dewasa Awal yang Berpacaran Jarak Jauh Bada Kota. *Jurnal psikologi*.Vol. 3.No.2.Hal 195-202.Jakarta:Universitas Gunadarma.





# **LAMPIRAN 1**

**(Lembar *informed consent* responden)**

## **INFORMED CONSENT**

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Resiko dari penelitian, responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : P  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 21 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai reponden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 15 Maret 2018

Responden

(.....)

## **INFORMED CONSENT**

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Resiko dari penelitian, responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai reponden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 14 Maret 2018

Responden

(.....)



# LAMPIRAN 2

(Lembar *informed consent* informan)

## **INFORMED CONSENT**

Sebelum melakukan penelitian, informan diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden penelitian.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai informan untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara informan bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh informan serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari informan dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain informan dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya informan dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi informan pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu informan untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Resiko dari penelitian, informan akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, informan dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EF

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 23 Maret 2018

Informan

(.....)

## INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, informan diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden penelitian.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai informan untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara informan bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh informan serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari informan dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain informan dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya informan dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi informan pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu informan untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Resiko dari penelitian, informan akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, informan dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PC  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 23 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 27 Maret 2018

Informan

(.....)



# **LAMPIRAN 3**

**(Pedoman wawancara)**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Latar Belakang Subjek**

1. Bagaimana anda dibesarkan di dalam keluarga?
2. Bagaimana anda menggambarkan sosok ayah dan ibu?
3. Bagaimana anda menggambarkan saudara-saudara dalam keluarga?
4. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua?
5. Bagaimana hubungan anda dengan saudara kandung anda?

### **B. Latar Belakang Hubungan Subjek**

1. Sudah berapa lama anda menjalin hubungan berpacaran dengan pasangan anda?
2. Bisa anda ceritakan bagaimana kronologis anda mengenal pasangan hingga memutuskan untuk berpacaran?
3. Apakah hubungan anda dan pasangan sudah diketahui oleh masing-masing keluarga?
4. Sebelum menjalin hubungan dengan pasangan anda saat ini, apakah anda pernah menjalin hubungan dengan orang lain? dan mengapa anda memutuskan hubungan anda saat itu?
5. Bagaimana anda menggambarkan sosok pasangan selama menjalin hubungan pacaran?

### **C. *Virtual Display Of Affection***

1. Bagaimana cara anda dan pasangan menunjukkan hubungan kepada orang lain?
2. Media sosial apa saja yang anda dan pasangn gunakan dalam menunjukkan hubungan kepada orang lain?
3. Seberapa sering anda menunjukkan kasih sayang kepada pasangan di media sosial?
4. Apa yang melandasi anda dalam mengungkapkan kasih sayang di dalam media sosial?

## **D. CIRI-CIRI INTIMACY**

### ***a. Openness and Self Disclosure***

1. Sejauh apa anda menceritakan tentang diri anda kepada pasangan anda?
2. Hal-hal apa saja yang anda ceritakan pada pasangan?
3. Sejauh apa pasangan menceritakan tentang dirinya kepada anda?

### ***b. Partner responsiveness***

1. Ketika anda menceritakan sebuah permasalahan bagaimana respon yang diberikan pasangan anda kepada anda?
2. Perilaku seperti apa yang ditampilkan pasangan anda ketika anda bercerita mengenai suatu hal? (nonverbal-verbal).

### ***c. Communication of positif regard***

1. Bagaimana cara anda dan pasangan dalam berkomunikasi?
2. Media apa saja yang anda dan pasangan gunakan ketika anda tidak dapat berkomunikasi secara langsung?
3. Seberapa sering anda dan pasangan dalam berkomunikasi?

### ***d. Reassurance and emotional support***

1. Apakah pasangan selalu ada ketika anda mengalami kesulitan?
2. Bagaimana pasangan mendukung anda ketika anda berada dalam suatu permasalahan?
3. Bagaimana anda mendukung pasangan anda ketika berada dalam suatu permasalahan?

### ***e. Touch and affectionate expression***

1. Seberapa sering anda dan pasangan melakukan kontak fisik ketika bertemu?
2. Bentuk kontak fisik seperti apa yang biasa anda dan pasangan lakukan?
3. Diantara anda dan pasangan siapa yang melakukan kontak fisik terlebih dahulu?

### ***f. Sexuality***

1. Seberapa jauh anda melakukan kontak fisik kepada pasangan?
2. Apakah anda dan pasangan berbicara tentang seksualitas di sela-sela komunikasi?

3. Pernahkah anda merangsang atau terangsang ketika bersama pasangan?  
(ketika terjadi apa yang anda lakukan selanjutnya)
4. Apakah anda dan pasangan pernah melakukan hal-hal yang bersifat lebih dari sekedar berciuman?
5. Apakah anda dan pasangan pernah melakukan hubungan fisik yang lebih dalam seperti berhubungan intim?

## **E. KOMPONEN INTIMACY**

### **a. *Emotional intimacy***

1. Apakah semua emosi atau perasaan yang tersimpan di dalam hati dapat anda bicarakan kepada pasangan?
2. Bagaimana cara anda menunjukkan perasaan positif (kebahagiaan, kegembiraan, kepuasan dan kegairahan) kepada pasangan?
3. Bagaimana cara anda menunjukkan perasaan negatif (kesedihan, kekecewaan, ketakutan, kemarahan, rasa bersalah, malu, kesepian, bosan dan letih) kepada pasangan?

### **b. *Psychological intimacy***

1. Apa saja yang anda rasakan ketika anda menjalin hubungan bersama pasangan?
2. Didalam hidup selalu ada harapan dan impian yang hendak dituju, apakah anda juga membicarakan harapan dan impian anda kepada pasangan anda?

### **c. *Intellectual intimacy***

1. Apakah anda merasa bebas dalam menyampaikan gagasan, pemikiran atau keyakinan kepada pasangan anda?
2. Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat pribadi ketika anda berdiskusi kepada pasangan?
3. Respon apa yang biasa anda dapatkan dari pasangan ketika anda berdiskusi mengenai suatu hal?

**d. *Sexual intimacy***

1. Pernahkah anda dan pasangan melakukan aktifitas seksual seperti melihat film erotis, atau membaca sesuatu yang membangkitkan gairah seksual?
2. Seberapa sering anda dan pasangan berciuman, berpelukan, meraba-raba atau melakukan aktifitas seksual lainnya?
3. Dimana anda dan pasangan biasa melakukan aktifitas seksual tersebut?

**e. *Physical/non sexual intimacy***

1. Apakah ketika bertemu selalu melibatkan sentuhan fisik antara anda dan pasangan?
2. Ketika anda dan pasangan melakukan rekreasi di tempat pariwisata kontak fisik seperti apa yang anda lakukan dengan pasangan anda?
3. Perasaan apa yang anda rasakan ketika melakukan kontak fisik dengan pasangan?

**f. *Spiritual intimacy***

1. Bagaimana anda menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Seberapa sering anda dan pasangan beribadah bersama?
3. Pernahkan anda pergi bersama dengan pasangan ketempat ibadah untuk beribadah bersama?

**g. *Aesthetic intimacy***

1. Kegiatan apa saja yang anda lakukan jika anda menyukai seni atau keindahan alam?
2. Seberapa sering anda berdiskusi mengenai seni atau keindahan alam?
3. Dimana anda dan pasangan biasa menghabiskan waktu untuk menikmati seni atau keindahan alam?

**h. *Social and recreational intimacy***

1. Dimana anda dan pasangan melakukan rekreasi?
2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga atau teman-teman dari pasangan anda?
3. Bagaimana hubungan pasangan anda dengan keluarga atau teman-teman anda?

**i. *Temporal intimacy***

1. Berapa kali dalam seminggu, anda menghabiskan waktu bersama dengan pasangan?
2. Siapa yang biasa memulai inisiatif untuk bertemu? Alasannya?
3. Dimana anda dan pasangan biasa menghabiskan waktu bersama?
4. Bagaimana upaya anda dan pasangan untuk bisa selalu menghabiskan waktu bersama disela-sela kesibukan anda dan pasangan?

**F. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTIMACY**

**a. Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan**

1. Sejauh apa anda mengenal pasangan anda? (Keluarga, Pekerjaan, Kekurangan/kelebihan?)
2. Sejauh apa pasangan anda mengenal anda? (Keluarga, Pekerjaan, Kekurangan/Kelebihan?)
3. Dalam aspek kehidupan apa saja anda mengetahui pribadi pasangan anda?

**b. Penghargaan terhadap pasangan**

1. Apa yang paling anda hargai dari diri pasangan anda?
2. Bagaimana cara anda menghargai pasangan anda?
3. Dalam keadaan seperti apa anda biasanya menghargai pasangan anda?

**c. Penerimaan terhadap pasangan**

1. Apakah anda menerima pasangan anda apa adanya?
2. Bagaimana cara anda menerima pribadi pasangan anda?
3. Adakah hal-hal yang sulit anda terima dari pribadi pasangan anda?

**d. Rasa percaya dan kejujuran**

1. Seberapa penting kejujuran menurut anda?
2. Apakah anda dan pasangan sudah menumbuhkan rasa percaya dan kejujuran dalam hubungan yang sedang dijalani?
3. Jika salah satu diantara anda atau pasangan melakukan ketidakjujuran, tindakan apa yang anda atau pasangan lakukan untuk mengembalikan kepercayaan tersebut?

## **G. STRATEGI MENJAGA INTIMACY DALAM HUBUNGAN**

### **a. Hadiah dan daya tarik sosial**

1. Seberapa sering anda memberi hadiah atau sesuatu kepada pasangan?
2. Seberapa sering pasangan memberikan hadiah atau sesuatu kepada anda?

### **b. *Intimacy* diungkapkan secara implisit**

1. Bagaimana cara anda meng'kode' pasangan apabila anda menginginkan sesuatu?
2. Bentuk komunikasi non-verbal seperti apa yang anda ungkapkan kepada pasangan terkait tentang minat anda?

### **c. Kelangsungan & *intimacy* verbal**

1. Apakah anda pernah membicarakan harapan-harapan dimasa depan dengan pasangan?
2. Pernah tidak anda meminta langsung kepada pasangan untuk semakin dekat dan serius dalam hubungan?
3. Seberapa sering anda mengatakan cinta dan perhatian kepada pasangan anda?



# **LAMPIRAN 4**

**(Pedoman observasi)**

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang diamati	Frekuensi			Keterangan
		Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Aktifitas yang dilakukan selama wawancara				
	a. Memainkan handphone				
	b. Membersihkan sesuatu				
	c. Berkomunikasi dengan pasangannya melalui media sosial				
	d. Memainkan benda yang ada di sekitarnya				
	e. Mengalihkan pandangan				
2.	Perilaku non verbal responden				
	a. Tersenyum				
	b. Menggaruk hidung				
	c. Mengusap wajah				
	d. Mengeryitkan dahi				
	e. Sorot mata tertuju kepada peneliti				
	f. Merapikan rambut/jilbab				
	g. Mengusap-ngusap tubuh				
	h. Menggerak-gerakkan tangan				
	i. Mencondongkan tubuh				
3.	Hubungan dengan lingkungan				
	a. Menyapa orang lain				
	b. Bersenda gurau				
	c. Memotong pembicaraan orang lain				
	d. Berkomunikasi secara intens dengan orang lain				
	e. Memaki				
4.	f. Mengkritik orang lain				
	Hal yang mengganggu selama wawancara				
	a. Suara ribut kendaraan				
	b. Orang berlalu lalang				
	c. Orang lain memotong pembicaraan				
d. Suara benda-benda					
5.	Kondisi tempat wawancara				
	a. Ramai				
	b. Sepi				
	c. Ruangan Terbuka				
	d. Ruangan tertutup				

## HASIL OBSERVASI RESPONDEN I

No	Hal yang diamati	Frekuensi			Keterangan
		Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Aktifitas yang dilakukan selama wawancara				
	a. Memainkan handphone		√		Pada saat wawancara ketika ada <i>chatting</i> saja.
	b. Membersihkan sesuatu			√	Tidak ada
	c. Berkomunikasi dengan pasangannya melalui media sosial	√			Selalu terlihat <i>chatting</i> dengan pasangan.
	d. Memainkan benda yang ada di sekitarnya			√	Tidak ada
	e. Mengalihkan pandangan		√		Ketika disapa oleh orang lain dan membalas <i>chatting</i>
2.	<b>Perilaku non verbal responden</b>				
	i. Tersenyum	√			Selalu terlihat tersenyum ketika membahas pasangannya
	ii. Menggaruk hidung			√	Tidak ada
	iii. Mengusap wajah		√		Ketika menceritakan orangtuannya
	iv. Mengeryitkan dahi		√		ketika bingung dengan pertanyaan yang diajukan
	v. Sorot mata tertuju kepada peneliti	√			Selalu pada saat wawancara
	vi. Merapikan rambut/ jilbab		√		Ketika angin berhembus kencang
	vii. Mengusap-ngusap tubuh			√	Tidak ada
	viii. Menggerak-gerakkan tangan		√		Ketika memperjelas pernyataan
ix. Mencondongkan tubuh	√			Mencondongkan tubuh kearah peneliti	
3.	<b>Hubungan dengan lingkungan</b>				
	a. Menyapa orang lain		√		Sesekali menyapa teman yang dikenal
	b. Bersenda gurau	√			Sering bercanda ketika melakukan

					wawancara
	c. Memotong pembicaraan orang lain			√	Tidak ada
	d. Berkomunikasi secara intens dengan orang lain		√		Sesekali terlihat berbincang dengan sepupunya
	e. Memaki		√		Sesekali ketika terkejut dengan sesuatu
	f. Mengkritik orang lain			√	Tidak ada
4.	Hal yang mengganggu selama wawancara				
	a. Suara ribut kendaraan	√			Selalu ketika melakukan wawancara
	b. Orang berlalu lalang		√		Sesekali pada saat wawancara
	c. Orang lain memotong pembicaraan			√	Tidak ada
	d. Suara benda-benda		√		Sesekali terdengar suara orang lain masak di dapur
5.	Kondisi tempat wawancara				
	a. Ramai				Beberapa kali pada saat melakukan wawancara
	b. Sepi				Ketika berada dirumah Responden I
	c. Ruangan Terbuka				Beberapa kali pada saat wawancara
	d. Ruangan tertutup				Sekali ketika berada dirumah Responden I

## HASIL OBSERVASI RESPONDEN II

No	Hal yang diamati	Frekuensi			Keterangan
		Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Aktifitas yang dilakukan selama wawancara				
	a. Memainkan handphone	√			Selalu membuka aplikasi media sosial pada saat wawancara.
	b. Membersihkan sesuatu			√	Tidak ada
	c. Berkomunikasi dengan pasangannya melalui media sosial	√			Terlihat setiap melakukan wawancara
	d. Memainkan benda yang ada di sekitarnya		√		Terkadang responden memainkan gantungan kunci
	e. Mengalihkan pandangan		√		Sesekali ketika bertemu dengan teman Responden II
2.	Perilaku non verbal responden				
	a. Tersenyum		√		Sesekali ketika menceritakan kejadian lucu tentang pasangan
	b. Menggaruk hidung			√	Tidak ada
	c. Mengusap wajah		√		Sesekali ketika Responden II merasa kepanasan
	d. Mengeryitkan dahi			√	Tidak ada
	e. Sorot mata tertuju kepada peneliti	√			Selalu ketika proses wawancara berlangsung
	f. Merapikan rambut/jilbab	√			Selalu ketika proses wawancara berlangsung
	g. Mengusap-ngusap tubuh			√	Tidak ada
	h. Menggerak-gerakkan tangan		√		Terkadang ketika mengungkapkan kekecewaan terhadap pasangan
	i. Mencondongkan tubuh	√			Selalu ketika proses wawancara berlangsung

3.	Hubungan dengan lingkungan				
	a. Menyapa orang lain	√			Responden II terlihat selalu menyapa teman-temannya
	b. Bersenda gurau		√		Sesekali ketika membicarakan kesehariannya bersama pasangan
	c. Memotong pembicaraan orang lain			√	Tidak ada
	d. Berkomunikasi secara intens dengan orang lain		√		Sesekali hanya terlihat menyapa teman-temannya
	e. Memaki			√	Tidak ada
	f. Mengkritik orang lain		√		Sesekali ketika melihat orang lain
4.	Hal yang mengganggu selama wawancara				
	a. Suara ribut kendaraan			√	Tidak ada
	b. Orang berlalu lalang	√			Selalu pada saat wawancara
	c. Orang lain memotong pembicaraan		√		Sesekali ketika teman menyapa Responden II
	d. Suara benda-benda	√			Selalu ketika proses wawancara diruang terbuka
5.	Kondisi tempat wawancara				
	a. Ramai				Selalu pada saat wawancara
	b. Sepi				Tidak ada
	c. Ruang Terbuka				Selalu ketika proses wawancara
	d. Ruang tertutup				Tidak ada



# **LAMPIRAN 5**

**(Surat Pengambilan data)**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 438/FPSI/01.10/III/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data Kualitatif

Medan, 12 Maret 2018

Yth,  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

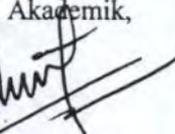
Nama : Waherning Eka Meilin  
NPM : 14 860 0164  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Intimacy Pada Pasangan Virtual Display Of Affection (VDA) Dewasa Awal*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si  


Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

# **LAMPIRAN 6**

**(Surat selesai penelitian)**





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ [medanarea@uma.ac.id](mailto:medanarea@uma.ac.id) Website : [uma.ac.id](http://uma.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi  
Dosen Pembimbing II : Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : Waherning Eka Meilin  
NPM : 14.860.0164  
Fakultas : Psikologi  
Judul T.A. : *"Intimacy Pada Pasangan Virtual Display Of Affection (VDA) Dewasa Awal"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 April 2018

Pembimbing I,

Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi

Pembimbing II,

Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 783 /FPSI/01.10/IV/2018

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

<b>Nama</b>	<b>: Waherning Eka Meilin</b>
<b>Npm</b>	<b>: 14.860.0164</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Ilmu Psikologi</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Psikologi</b>

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: *"Intimacy Pada Pasangan Virtual Display Of Affection (VDA) Dewasa Awal"*.

Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 April 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi. M.Psi**

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs

# **LAMPIRAN 7**

**(Verbatim Responden I)**

## VERBATIM

Wawancara ke : Satu  
Responden : P  
Hari/tanggal : Kamis/15 Maret 2018  
Pukul : 14.00 – 15.45 WIB  
Tempat : Halte Kampus

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.I.W.I.001	Iter : Apa kabar P?			
R.I.W.I.002	Itee : Alhamdulillah baik Melin			
R.I.W.I.003	Iter : Oiya, maaf ya P kalo melin minta tolongnya mendadak gini			
R.I.W.I.004	Itee : Iya enggak apa apa, sama kawan-kawan aja kok enggak enggak papa selo aja, jadi apa nih yang mau di tanya-tanya?			
R.I.W.I.005	Iter : Seputar hubungan kalian, hubungan P sama YP gitu P kurang lebih yang semalam itu melin kabari ke P			
R.I.W.I.006	Itee : Ohh oke oke bisa kok Melin			
R.I.W.I.007	Iter : Ya dah, selama wawancara ini Melin pake alat rekaman untuk merekam wawancara kita P, tapi tenang aja, identitas P akan melin samarkan, dan akan melin jaga			

		kerahasiaan data yang P berikan sama Melin, untuk lebih jelasnya P silahkan lihat inform consent ini, dan kalau P bersedia, P bisa tanda tangan di lembar berikutnya			
R.I.W.I.008	Itee :	Ohh, ok ok, udah nih mel			
R.I.W.I.009	Iter :	Okee makasih yoo wak			
R.I.W.I.010	Itee :	Okee lanjut mel apa yang mau di tanyakan ke aku hehehe			
R.I.W.I.011	Iter :	Kita mulai sekarang ya P, udah berapa lama P pacaran sama si YP ini?			
R.I.W.I.012	Itee :	Dua tahun sih, hampir 2 tahun sih mel, bulan 5 nanti tanggal 3 udah pas genap 2 tahun	P dan pasangan sudah menjalin hubungan selama hampir 2 tahun		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.013	Iter :	Awal kenal YP itu gimana P?			
R.I.W.I.014	Itee :	Eee, awalnya itu cuma main-main doang, karna si YP itukan jelek ya gini, ya aku kan, eeee aku baru putus sama cowokku anak kampus gitu kan, jadi ditembak si YP ini ya dah, jadi YP ini sebagai pelarian gitu ya, sekitar seminggu pacaran sama YP, aku pacaran lagi sama cowok namanya A, aku pacaran sama A, haa ketahuan sama si YP ini, putus la sama si YP, putus la sama si YP ini aku putus juga sama A, karna A	Awal P menjalin hubungan dengan YP adalah karena pelampiasan P dari pacarnya sebelumnya, P pernah berselingkuh di awal-awal masa pacaran dengan seseorang yang berinisial A, namun P memutuskan hubungan perselingkuhannya dan mulai serius menjalin		Latar Belakang Hubungan

		kan cuma pelampiasan doang, pelarian..... dah putus sama A balik lagi sama YP, tapi disitu aku dah mulai serius mel.	hubungan dengan YP		
R.I.W.I.015	Iter :	Jadi pacaran sama YP ini awal mulanya karna pelarian aja ?			
R.I.W.I.016	Itee :	Haa, iya karna ya aku putus sama pacarku yang di kampus ini, namanya I	Sebelum berpacaran dengan YP, P menjalin hubungan dengan seorang pria di kampusnya yang berinisial I		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.017	Iter :	Kalo alasan putus sama I ini apa?			
R.I.W.I.018	Itee :	Haa, itu dia, dia itu putusnya itu seminggu gak berkabar, terus kemaren itu gak bekabar memang, dia itu orangnya cuek gitukan, seminggu gak berkabar, terus tiba-tiba dikabari di SMS minta putus, dia minta putus itu dari SMS, haa jadi aku gak berani ngomong sama I kenapa putusin aku gitu	Alasan P putus dengan mantannya di karenakan komunikasi yang terjalin tidak lancar dan mantan P memutuskan P melalui SMS		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.019	Iter :	Kenapa gak berani?			
R.I.W.I.020	Itee :	Ya itu tadi karna lewat SMS, gak jumpa langsung			
R.I.W.I.021	Iter :	Ohh, ngomong-ngomong si YP ini kenal sama I?			
R.I.W.I.022	Itee :	Ohh enggak, si I ini kan anak kampus, tapi	YP dahulunya bekerja di		Latar belakang

		YP ini enggak, YP gak kuliah, tapi dia kerja di bengkel	sebuah bengkel		Hubungan
R.I.W.I.023	Iter :	YP masih kerja bengkel sekarang?			
R.I.W.I.024	Itee :	Alhamdulillah sekarang kerja di PLN gitu, dah laa la pokoknya sama si YP dah gak mau main-main lagi	P memutuskan untuk serius menjalin hubungan dengan YP		Latar belakang Hubungan
R.I.W.I.025	Iter :	Hmmm, yang P selingkuh sama A ini berarti di awal-awal pacaran sama YP ya?			
R.I.W.I.026	Itee :	Iya, itu waktu awal-awal pacaran kan belum serius kan cuma main-main aja, jadi kenal la sama A ini, jadikan kenal sama si A ini, A ini memang agak lumayan sih tapi pas sama A itu ya putus juga, karna A ini cuma jadi selingkuhan juga hahaha, terus kami ini pacaran cuma 2 hari, singkat kan kek main-main aja, itu la ketahuan hahahaha, tau la kan terus putus gitu, dah putus itu putus la sama A ini, haa dekat lagi sama YP balikan lagi, sampe sekarang sih mudah-mudahan gak putus lagi	P berselingkuh dengan A, hanya 2 hari dan mencoba untuk menjalin hubungan kembali dengan YP setelah YP sebelumnya memutuskan hubungan, dikarenakan P berselingkuh		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.027	Iter :	P tau alasan YP nembak P?			
R.I.W.I.028	Itee :	Katanya dia udah suka P, dah lama tapi dia itu gak berani katanya, katanya “si P itukan hmmm apa ya kek mana ya susah-	YP mengatakan kepada P bahwa dirinya sudah suka P sejak lama		Latar belakang Hubungan

		susah dapetin” lagian kalo katanya itu dia gak sebanding sama P gitu, mungkin kemaren itu dia ngumpulin keberanian kali ya biar bisa nembak P	dan mengatakan bahwa P adalah wanita yang sulit didapatkan dan tidak sebanding dengan dirinya		
R.I.W.I.029	Iter :	Waktu nembak itu gak sama sama suka ya			
R.I.W.I.030	Itee :	Enggak, keknya dia doang yang suka kali ya eh awalnya aku gak suka, orang dia jelek kok, hahahaha, iya dulu pas awal-awal ketemu jelek, mungkin karna dah sayang kali ya haha, tapi enggak itu waktu awal-awal jumpa emang dia agak dekil, sekarang udah agak keren dia ahaha, lagian kalo sekarang cowok putih-putih itu kan katanya bencong-bencong gitu ya	P menerima perasaan YP atas dasar tidak sama suka, diawal jadian P tidak menyukai YP dikarenakan YP orang yang jelek dan dekil		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.031	Iter :	Hahahaha, sebelum pacaran sama P, YP ini pacaran sama siapa-siapa aja?			
R.I.W.I.032	Itee :	Hohoho, tau tau aja sih, dah pada merid pun mel, mantan dia kek lonte-lonte gitu			
R.I.W.I.033	Iter :	Kenapa bisa bilang gitu			
R.I.W.I.034	Itee :	Hee itu katanya YP loh, dia yang bilang, macam perempuan menggatali laki-laki			
R.I.W.I.035	Iter :	Ohh, sebelum sama YP ini P udah berapa kali pacaran?			

R.I.W.I.036	Itee :	Banyak la mel hahaha	P sudah beberapa kali menjalin hubungan sebelum bersama dengan YP		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.037	Iter :	Banyak? Cak urutkan dulu sampe ke YP nantinya			
R.I.W.I.038	Itee :	Ehh boleh, urutkan dari mana nih banyak soalnya, soalnya aku dari SD pun, aku pacaran dari SD loh	P sudah mulai berpacaran sejak ia duduk dibangku sekolah dasar		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.039	Iter :	Hahahaha			
R.I.W.I.040	Itee :	Kan jadi pacaran waktu SD namanya juga masih cen-cen pacaran, terus itu lah pacaran- pacaran lagi, haa mulai dari SMA aja yaa, dulu aku pernah pacaran sama kak P, aku pacaran dah 4 tahun sama dia	Dimasa SMA P pernah menjalin hubungan dengan seorang pria berinisial P selama 4 tahun		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.041	Iter :	Udah 4 tahun itu waktu masa SMA?			
R.I.W.I.042	Itee :	Iya, itu pacaran sebelum sama F, 4 tahun la kan ini, itupun mamak aku suka lo sama dia, itupun dia orang tuannya kan punya toko kue, pokoknya toko kue merek Gr** gitu, sekarang itu kak P udah kerja, dia tamayan pertanian di dimana ya, haa UM** dia itu pertanian, sekarang dah kerja kok dia di pabrik teh S*sro tah apa lah, dulu tuh mamak ku suka sama dia, bapak	Kedua orang tua P menyukai kak P ini, namun berakhir dikarenakan kak P memutuskan mengakhiri hubungan dengan P dengan alasan jarak usia mereka yang terpaut jauh		Latar Belakang Hubungan

		aku juga, dia sering main kerumah, akupun juga sering kerumah dia kan gitu itu lah, putusnya itu sama kak P karna ini, apa namanya udah 4 tahun itu lah karna aku kenal sama si F, terus haa iya dulu kan aku orang baru di kompleks rumahku itu di Met**logi, aku kenal sama si F terus kak P itu dulu yang putusin aku juga sih, katanya karna eee jaraknya itu jauh, dulu waktu aku SMA dia udah kuliah gitu			
R.I.W.I.043	Iter :	Ohh, kak P yang putusin?			
R.I.W.I.044	Itee :	Haa, jadi dia yang mutusin, aku putus sama kak P, jadian la aku sama si F ini	Setelah putus dengan kak P, P menjalin hubungan dengan F		Latar belakang hubungan
R.I.W.I.045	Iter :	Waktu pacaran sama F masih suka sama kak P?			
R.I.W.I.046	Itee :	Masih la, udah 4 tahun gitu?	Selama berpacaran dengan F, P masih menyukai kak P		Latar belakang hubungan
R.I.W.I.047	Iter :	Jadi gak ada kontak lagi?			
R.I.W.I.048	Itee :	Ada sih, kadang chat, tapi biasa-biasa aja gitu, gak mungkin la aku balikan lagi sama dia, oh kemaren itu dia ke kedai juga sih, itu lah ku tau dia dah kerja sekarang, dah tamat, dia pake seragam pabrik teh			

		gitu la, tapi aku kemaren itu gak nampak langsung sih, aku dikasih tau sama sepupu aku sih itu			
R.I.W.I.049	Iter :	Gak ada keinginan untuk balikan?			
R.I.W.I.050	Itee :	Gak, dah lama juga kan, lagian dia dah tunangan kok dia, dia masa lalu ya kan	P mengaku tidak memiliki keinginan untuk kembali bersama dengan kak P, dan mengatakan bahwa kak P adalah masa lalu P		Latar belakang hubungan
R.I.W.I.051	Iter :	Ohh iya iya, nah kalo sama si F ini?			
R.I.W.I.052	Itee :	Nah si F ini tetangga rumah sih sebenarnya, cuma dua orang cowok P tetangga si F ini sama si YP hahaha, tapi si F ini dah nikah, dah punya istri kok dia	F adalah salah seorang tetangga P di didaerah sekitar rumahnya, F sudah menikah dengan wanita lain		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.053	Iter :	Di tinggal nikah nih P			
R.I.W.I.054	Itee :	Heee, dia nikah karna ngebuntingin anak orang tau ko mel	F menikahi seorang wanita yang sudah ia hamili sebelumnya		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.055	Iter :	Haa?			
R.I.W.I.056	Itee :	Iya loh, untung aku gak lanjut sama dia, wihh dah di buntingin juga aku nanti ahahaha			
R.I.W.I.057	Iter :	Ohh itu putusnya gara-gara dia menghamili anak orang?			
R.I.W.I.058	Itee :	Ohh enggak-enggak			

R.I.W.I.059	Iter :	Menghamili itu dah putus?			
R.I.W.I.060	Itee :	Dulu pas baru masuk kuliah jadi itu, waktu itu sama dia dah pacaran 1 tahun gitu lah, terus itu putus gara-gara dia itu terlalu overprotective, kemana-mana itu dia harus ikut, kemaren itu waktu masih sekolah pingin ikut, jadi aku itu risih di gituin, di ikutin kemana mana, kayak gak bebas gitu lah, yaudah pas masuk kampus itu lah, kenal la sama senior, tau lah gimana waktu ospek gitu, dah kenal sama abang senior, yaudah la jadian, jadian sama abang senior aku putusin la si F gitu, baru dia pacaran sama istrinya yang sekarang dia hamili duluan	P dahulu berpacaran dengan F selama hampir 1 tahun, dan memutuskan hubungan dikarenakan F adalah orang yang overprotective, P kemudian menjalin hubungan dengan seorang kakak senior yang ada di fakultasnya		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.061	Iter :	Waktu sama F ini, di izinin sama orang tua?			
R.I.W.I.062	Itee :	Haa itu lah kalo sama F ini aku gak di izinin gitu sama bapak ku gitu, soalnya bapak ku itu gimana ya mungkin karna aku anak perempuan satu-satunya kan, terus aku tuh gak di izinin kemana-mana karna aku tuh anak tunggal, jadi aku gak di izinin kemana-mana ya aku diem-diem aja	Selama menjalin hubungan dengan F, orang tua P tidak mengetahui bahwa P sedang berpacaran dengan F		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.063	Iter :	Backstreet ya?			

R.I.W.I.064	Itee :	Haaa iya, lagian dia gak suka karena katanya bapak si F ini sombong, jadi aku gak di izinin pacaran sama si F, makanya dari pada aku lanjut tapi gak di izinin juga ya udah aku putusin aja	P memutuskan hubungan salah satunya karena orang tua tidak mengizinkan P berpacaran dengan F		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.065	Iter :	Putus karena orang tua juga berarti?			
R.I.W.I.066	Itee :	Iya orang tua aku yang gak setuju sama dia, itu lah putus terus kemaren juga putus tuh karna dia <i>protectve</i> gitu kan, yaudah sebel karna <i>protective</i> gitu kan, kebetulan juga aku jumpa sama kakak senior itu sih waktu pacaran sama si F			
R.I.W.I.067	Iter :	Kalo yang senior ini macam mana?			
R.I.W.I.068	Itee :	Iya aku lanjut pacaran sama kak kibo itu, sebenarnya namanya gak kibo tapi karna rambutnya hahaha, itu pun gak lama pacaran sama dia soalnya kek gini banyak bohongnya, dia tuh sebenarnya udah punya pacar loh, iya dia, namanya aku gak tau ya kan	P kemudian menjalin hubungan dengan kak kibo yang ada di kampusnya,na mun berakhir dikarenakan kak kibo selama berpacaran suka berbohong dan sudah memiliki pacar		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.069	Iter :	Sebentar aja jadiannya?			
R.I.W.I.070	Itee :	Haa iya dia itu matre, di bilanginya punya mobil lah, rumahnya besar lah, padahal			

		rumahnya gubuk doang loh tau kau mel, iya loh			
R.I.W.I.071	Iter :	P yang putusin?			
R.I.W.I.072	Itee :	Iya lah, dia punya pacar kakak senior juga kan, Isshhh sok cantik kali, sok cantik kali lah kek lonte pula itu kan ceweknya itu, itulah awalnya dia marah tuh sama ku kan awalnya “kau tuh haa gak usah dekat-dekatin, kibo pacar aku” katanya baru itu lah ku bilang “pacar mu?” gitu kan ya udah tau sih aku kata kawan-kawan aku sih “dia udah punya pacar lo P gini gini gini” udah apah tuh udah pacaran gitu yaudah la aku putusin emang sebelumnya, sebelum aku yang putusin udah diputusin dia duluan, dia bilang dia mau tunangan sama kakak itu, ternyata dia udah punya pacar gitu, haa dari situ lah ku tau itu	Sebelum menjalin hubungan dengan kak kibo P sudah di beritahu oleh teman-temannya bahwa kak kibo sudah memiliki pacar, namun P menghiraukannya, hingga akhirnya pacar kak kibo mendatangi P dan menyatakan bahwa dirinya adalah pacar sesungguhnya kak kibo		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.073	Iter :	Itu kondisi udah pacaran berapa bulan ketahuan dia punya pacar?			
R.I.W.I.074	Itee :	Ohh gak sampe bulanan, cuma seminggu doang	P berpacaran dengan kak kibo hanya seminggu		Latar belakang hubungan
R.I.W.I.075	Iter :	Ohh cuma seminggu, itu matre nya gimana?			
R.I.W.I.076	Itee :	Iya dia ngomongnya tinggi itu, itu dia punya mobil, padahal			

		itu mobil ceweknya, Ishh sekali aku naik mobil itu ku pikir mobil dia, padahal mobil ceweknya			
R.I.W.I.077	Iter :	Belum sempat dekat la ya sama dia			
R.I.W.I.078	Itee :	Iya belum mel, cuma seminggu aja gitu, jadiannya seminggu lah	P menjalin hubungan dengan kak kibo selama seminggu		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.079	Iter :	Ada rasa menyesal jadian sama kak kibo ini?			
R.I.W.I.080	Itee :	Gak nyesel sih jadian sama dia mel, di jadikan pelajaran, lagian udah cerita lama la itu, udah serius juga sama si YP ini kan	P tidak menyesal pernah berpacaran dengan kak kibo, ia menjadikannya sebagai sebuah pelajaran, dan menyatakan bahwa dirinya sudah serius dengan YP		Latar belakang Hubungan
R.I.W.I.081	Iter :	Kalo si YP ini dulunya macemana ceritanya?			
R.I.W.I.082	Itee :	Ohh itu dia nembaknya di depan masjid	YP menyatakan cinta kepada P di depan sebuah masjid		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.083	Iter :	Didepan masjid? Hmmm RM ikut RM?			
R.I.W.I.084	Itee :	Haa iya iya ikut RM aku, kemaren itu lagi ada acara gitu, lagi Maulid gitu jadi disitu aku di tembak si YP, memang sih kemaren cuma main-main aja ya kan. Itukan awalnya ku bilang cuman main- main	P menerima YP hanya sebagai pelarian dari hubungannya terdahulu dengan kak kibo		Latar Belakang Hubungan

		aja, sebenarnya dia bukan anak RM sih mel, mungkin karna dia sering nampak aku disitu terus aku pas ada acara ikut juga, yaudah ya aku terima, ya aku dulu kan lagi sakit hati sama I sama kak kibokan, jadi ku terima aja			
R.I.W.I.085	Iter :	Di situ udah kenal juga sama YP?			
R.I.W.I.086	Itee :	Haa kenal mel, rumah dia sama P dekat-dekatan, beda gang aja sih, pernah kenal, tapi gitu-gitu aja tapi semenjak emmm apa ya oh kemaren itu awalnya itu dari temen, kirim kirim salam gitu kan, oh dah tau YP, YP ini pun anak vespa, dia anak vespa tapi udah gak lagi, tuh kenal dari situ	P sebelumnya sudah mengenal YP, dikarenakan rumah YP tidak jauh dari rumah P, dan mengenal YP dari teman anak vespa yang suka kirim salam kepada P		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.087	Iter :	Kenalnya karna dia ikut vespa?			
R.I.W.I.088	Itee :	Enggak, kenalnya dah lama, tetangga beda gang, tapi dekatnya itu 2 tahun belakangan ini	P mengenal dekat YP 2 tahun belakangan ini		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.089	Iter :	P sendiri menggambarkan sosok YP selama pacaran seperti apa?			
R.I.W.I.090	Itee :	Dia itu, baik sih baik, tapi dia <i>protective</i> . <i>Protective</i> gitu, jadi itu kemaren itu, kemana-mana gitu aku harus pamit, terus kalo kemana-mana dia gak di kabarin itu dia marah, kalo jauh-	P menggambarkan sosok YP sebagai orang yang <i>protective</i> dan cemburuan	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		jauh gitu aku harus pergi sama dia, pokoknya dia baik sih baik, tapi orangnya itu pun cemburuan gitu sih			
R.I.W.I.091	Iter :	Cemburuannya gimana?			
R.I.W.I.092	Itee :	Iya cemburu, karna kan ee kek di instagram gitu kan banyak yang kek ngeDM aku gitu jadi itu dia cemburu gitu, terus kalo ohh pokoknya dia itu cemburu la kalo misalnya aku dikampus lagi nih kan, aku dikampus itu musti ngabarin terus, kalo gak dia marah, terus kalo misalnya aku lama ngebalas chat dia pasti mikirnya kemana-mana gitu, yang di bilangnyalah aku ngechat sama cowok lain tah apa lah gitu pokoknya. Pokoknya cemburunya berlebihan gitu lah pokoknya nanti kalo cemburu berlebihan dia bilang “mungkin karna aku jelek ya” gitu-gitu, dia ngerasa karna dia jelek itu hahahaha dia jadinya protective gitu, katanya sih kek takut kehilangan gitu sih, apa lah gitu ahahaha	YP sering cemburu kepada P apabila ada orang lain yang mendekati P melalui media sosial, dan ketika sedang dikampus YP sering marah apabila pesannya tidak langsung di balas oleh P, YP akan menduga bahwa P sedang bersama laki-laki lain	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.I.093	Iter :	P sendiri anggap dia jelek juga ?			
R.I.W.I.094	Itee :	Sebenarnya dia gak jelek sih mel, eh tapi			

		memang agak hitam lah dia hahaha, terus rambutnya keriting juga, tapi kalo dipandang pandang manis juga			
R.I.W.I.095	Iter :	Hahaha, jadi apa yang P rasakan pacaran sama YP?			
R.I.W.I.096	Itee :	Ya itu aku tadinya cuma mau main-main tapi lama-lama itu aku itu loh, kita ngerasa nyaman gitu loh, kan kalo kita menjalin hubungan yang paling penting kenyamanannya aja sih, kalo udah nyaman ya udah, kalo jelek sih gak masalah ya yang penting ada duitnya , yah walaupun orang tua belum merestui kan mel, cuma mamak aja yang tau, bapak enggak tau, emang enggak enak pacaran diam diam ini ya kan	P merasa nyaman menjalin hubungan dengan YP walau sebelumnya ia hanya bermain-main berpacaran dengan YP  Hubungan P dan YP tidak direstui oleh kedua orang tuannya, namun ibunya mengetahui bahwa P berpacaran dengan YP  P menjalin hubungan secara sembunyi-sembunyi	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.097	Iter :	Karena materi juga P?			
R.I.W.I.098	Itee :	Eh enggak juga sih, tapi sekarang apa sih yang apa ya apa apa pake duit ya kan			
R.I.W.I.099	Iter :	Yang bikin P nyaman sama YP apa ?			
R.I.W.I.100	Itee :	Haa, dia itu orangnya perhatian, perhatian banget pun, terus dia	Hal yang membuat P nyaman	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		kek mana ya dia orangnya perduli, terus dia orangnya sayang lah samaku, tapi aku juga gak tau beneran sayang atau enggak, tapi aku ngerasa udah lama, 2 tahun kek gini pastilah dia sayang sama aku	dengan YP adalah karena YP adalah sosok yang pengertian, peduli, sayang kepada P		
R.I.W.I.101	Iter :	Bentuk perhatian, peduli sayangnya YP ke P itu gimana?			
R.I.W.I.102	Itee :	Hmm itu lah kek dia suka ingetin aku, kek pergi “hati-hati dijalan ya”, “jangan lupa makan” gitu gitu, suka ajak jalan jalan gitu...			
R.I.W.I.103	Iter :	Terus?			
R.I.W.I.104	Itee :	Haa sayang lah dia ini gak bisa diungkapkan dengan kata-kata melin hahaha			
R.I.W.I.105	Iter :	Elehh			
R.I.W.I.106	Itee :	Hehehe, pokoknya kami ini udah dekat udah deket, karna mungkin udah lama juga itukan dah 2 tahun	P mengatakan bahwa dirinya dan YP udah semakin dekat dikarenakan usia hubungan mereka hampir memasuki tahun kedua		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.107	Iter :	Semua hal itu di bicarakan sama YP gak selama pacaran?			
R.I.W.I.108	Itee :	Iya sering sih dibicarain gitu, sama dia, tapi kadang eee, kalo soal duit dia gak pernah cerita-cerita paling kalo misalnya aku ada duit itu dia nanya- nanya “ini dari	P selalu membicarakan segala hal kepada YP  YP kurang terbuka mengenai	<i>Openess and self disclosure</i>	<i>Ciri-ciri intimacy</i>

		mana ini, dari mana ini” dia itu sering kek mana ya, diem-diem gak ngasih tau haa, kan kami kan punya ATM sama tuh, itu ATM itu satu bagi dua gitu	masalah keuangan kepada P  Keduanya juga memiliki akun ATM yang di gunakan bersama sama		
R.I.W.I.109	Iter :	Ohh, buat rekening gitu ya?			
R.I.W.I.110	Itee :	Haa iya, itu ATM kami kan B** itu kami yang megang itu dia sama aku, tapi akunya aku yang megang, haa itu, kek kemaren itu kan tiba-tiba kek ada duit dari mana, emm katanya yang dikasih duit la sama bapaknya itu, tapi gak ada tuh dia bilang dapat duit dari bapaknya, mungkin dari bonus kerjaan dia, tapi dia gak ada bilang-bilang sih, tapi aku punya duit itu dia harus tau mel, harus tau dari mana itu, dan dia minta bagi dua pula itu	Jika mengenai masalah keuangan YP tertutup dengan P	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.I.111	Iter :	Kalau masalah duit dia gak terbuka, tapi kalo masalah yang lain gitu juga?			
R.I.W.I.112	Itee :	Ohh dia kalo yang lain terbuka, pokonya dia terbuka masalah yang lain, masalah keluarganya terbuka, masalah kerjaan terbuka, tapi kalo soal duit, kadang dia ada bohong-bohongnya, kadang terbuka	YP terbuka dalam segala aspek kehidupan dengan P  Jika menyangkut masalah	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan  Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>  Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		terbuka sih, tapi mungkin kalo gak ada duit dia bohong bohong gitu	keuangan YP terkadang berbohong kepada P		
R.I.W.I.113	Iter :	Terbuka dalam segala hal?			
R.I.W.I.114	Itee :	Iya tapi enggak semua sih ya keknya yang dia ceritakan, tapi kadang dia cerita kalo mamanya cerewet, sering sih cerita-cerita gitu lagi ada masalah eee keuangan gitu kadang gajinya yang dipotong lah, pokonya masalah kerjaan gitu, semua pasti dia cerita ke aku, emang udah, namanya udah 2 tahun, lagian kami udah serius kok, sekarang lagian ini pun lagi kek mana ya, lagi ngumpul duit, kan kami mau lebih serius gitu lah, apa lagi kita dah mau tamat nih	YP terbuka dalam segala hal kepada P, baik itu masalah dengan orang tuanya dan masalah pekerjaan. P juga mengatakan bahwa mereka sudah mulai menabung untuk ke jenjang yang lebih serius	<i>Openness and self disclosure</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.I.115	Iter :	Terus kalau YP cerita respon P gimana?			
R.I.W.I.116	Itee :	Ya kalo bisa jawab ya di jawab, kadang kalo gak bisa jawab, ya jawab semampu P aja, yang penting dia bisa terhibur yang penting dia bisa ngerasa kalo P itu ada	P memberikan respon berupa membalas pernyataan YP ketika YP berbicara mengenai masalah pribadi, P juga mengatakan bahwa ia merespon agar YP merasa bahwa dirinya ada untuk YP	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.I.117	Iter :	Kalau P yang cerita respon dia gimana?			

R.I.W.I.118	Itee :	Ohh kadang-kadang mau tuh ngeladenin kan, kadang-kadang gitu, tapi kadang kadang lagi telfonan ini kan “yang ini P lagi ada masalah nih gini-gini, pas lagi asik cerita dianya eh tidur” hahaha itu yang buat aku palak.	YP terkadang merespon P ketika P mengutarakan masalah yang ia rasakan kepada YP	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.I.119	Iter :	Mulai curhat, cerita hal-hal pribadi itu udah mulai di awal pacaran?			
R.I.W.I.120	Itee :	Enggak-enggak, dah 3 bulanan itu, curhat-curhat gitu, tapi curhat-curhat tentang kerjaan, tapi dah hampir setahun sih baru mulai kenal sama keluarganya gitu, aku dah kenal gimana keluarganya dia juga, kalo dia belum sih kenal sama keluarga aku, soalnya aku eee kek mana ya eee orang tua aku tuh susah orangnya gak bolehin aku pacaran sebelum aku tamat kuliah, karna aku kan anak satu satunya gitu	Pada tiga bulan pertama keterbukaan antara P dan YP hanya sebatas membahas tentang pekerjaan YP  P dan YP mulai terbuka mengenai kehidupan pribadi hampir satu tahun menjalin hubungan pacaran  P sudah mengenal keluarga YP, namun YP belum mengenal terlalu dekat dengan keluarga P	<i>Openness and self-disclosure</i>  Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.I.121	Iter :	Ohh hmm			
R.I.W.I.122	Itee :	Aku anak tunggal perempuan pula itu ya kan ha jadi agak susah	Ayah P tidak mengizinkan P berpacaran		Latar Belakang hubungan

		la gak di izinin gak di bolehin pacaran gitu, kalo orang tua yang cewek sih dia orangnya care care aja sih, tapi kalo bapak enggak orangnya, gak boleh pacaran jadi aku pacaran diam-diam aja, jadi aku sama keluarganya kenal, aku sering datang kok kerumah dia	dahulu sebelum selesai kuliah sedangkan mama P sudah mengetahui bahwa P menjalin hubungan dengan YP  P sudah mengenal keluarga YP dan sering berkunjung kerumah YP	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.I.123	Iter :	Backstreet ya? Gak ada yang tau kecuali orang tua perempuan?			
R.I.W.I.124	Itee :	Cuma orang tua yang cewek aja sih, kalo bapak ya belum, gak tau dia tuh, payah lah kalo dia tau, marah nanti apalagi dia tau kalo bapak si YP ini kan mantan narkoba gitu kan, judi-judi gitu jadi pasti kalo apa lah dia tau pasti lah kalo ketahuan pacaran sama YP ini pasti dia gak mau lah	Ayah YP adalah mantan pecandu narkoba dan suka berjudi, sehingga ayah P akan marah jika mengetahui P berpacaran dengan YP		Latar Belakang Hubungan
R.I.W.I.125	Iter :	Biasa kalo curhat atau ngobrol itu dimana?			
R.I.W.I.126	Itee :	Biasanya kami curhat itu ini kadang kami selalu pergi keluar, kek makan diluar berdua, kalo dia lagi ada masalah gitu cerita-cerita sama ku lah dia cerita-cerita kadang dia cerita tentang keluarganya juga	Jika hendak bercerita atau ingin menceritakan masalah pribadi P dan YP biasa memilih bertemu dan jalan berdua	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

R.I.W.I.127	Iter :	Ohhh, Mulai tau keluarga YP satu tahun belakangan ini ya?			
R.I.W.I.128	Itee :	Ya itu lah, dah lama pula itu ya, ehh dah hampir–hampir hubungan dah satu tahun, dah kenal sama orang tuanya, sama mamanya YP itu	P sudah mengenal keluarga YP ketika mulai memasuki tahun pertama berpacaran	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.I.129	Iter :	Itu dia yang ngenalin P atau P sendiri yang dekatkan diri ke keluarganya?			
R.I.W.I.130	Itee :	Enggak, jadi aku di bawa dia kerumahnya di bilanganya ke keluarganya, sering sih kerumah dia	YP memperkenalkan P kepada keluarganya	<i>Openness and self-disclosure</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.I.131	Iter :	Ohh iya iya, itu tadi yang tau hubungan mamak aja?			
R.I.W.I.132	Itee :	Ya betul tuh			
R.I.W.I.133	Iter :	Kalau boleh tau mamak tau dari mana kelen pacaran?			
R.I.W.I.134	Itee :	Ohoho banyak la gak mungkin di sebutkan satu satu ya kan, yang apah ya yang awalnya itu kan ee, orang tua cewekkan belum aku pacaran sama YP, dia taunya gak dari P gak tau juga dari YP, tapi dari orang lain, karna kan kami jualan di kedai, jualan jus di depan di simpang itu, jadi aku dulu sering tuh diantar pulang sama YP jadi orang-orang tetangga sana itu bilang “P gak bisa itu ya gak bisa dapetin cowok yang lebih	Ibu P mengetahui dari tetangga bahwa P menjalin hubungan dengan YP saat P sering diantar pulang oleh YP ketika P berjualan jus		Latar Belakang Hubungan

		<p>baik, kek gitu cowoknya kok kek ojek gitu” jadi ke gitu lah, haa jadi kek masalah gitu sama si YP, sempet sih sempet putus karna tuh dia minder gitu, gak pantas gitu, waktu itu hmm mamak ku kan jualan es gitu jadi di bilang orang “bu itu pacar si P ya, kok jelek, item gitu” jadi datang mamak nanyak “ ko pacaran sama anak si TN itu ya” katanya gitu dari situ la ketahuan, banyak lah hubungan kami yang ngelarang gitu, tapi kami bertahan sih sampe sekarang</p>			
R.I.W.I.135	Iter :	Jadi cara kalian menyelesaikan permasalahan itu gimana?			
R.I.W.I.136	Itee :	Ya komunikasi, memotivasi dia sih, ya ku bilang aku gak butuh yang ganteng, yang penting aku tuh nyaman gitu, gitu aja sih, lagian karna udah sayang sama aku jadi dia nyesel lah mutusin aku hahaha	Komunikasi menjadi hal yang penting ketika P dan pasangan menyelesaikan permasalahan	<i>Communication of positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.I.137	Iter :	Hmmm, kalau komunikasi lewat apa biasanya?			
R.I.W.I.138	Itee :	Kalo komunikasi ya sering sih ya di usahakan jumpa tiap hari	Dalam berkomunikasi P dan YP mengusahakan untuk dapat berjumpa setiap hari	<i>Communication of positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy

R.I.W.I.139	Iter :	Tiap hari itu jumpa?			
R.I.W.I.140	Itee :	Enggak, kalo di bilang tiap hari sih enggak, tapi hampir setiap hari lah, misalnya hari senin jumpa, selasanya mungkin enggak, tapi malamnya harus jumpa gitu, pokoknya rumahnya kan dekat-dekatan jadi kadang dia juga kerumah gitu	P dan pasangan selalu mengusahakan untuk dapat bertemu, dan YP terkadang datang kerumah P	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.I.141	Iter :	Tadi kata P, hubungan sembunyi-sembunyi?			
R.I.W.I.142	Itee :	Iya, iya tapi dia datangnya diem-diem lah, pas lagi jualan kan datang, kan tadi orang tua jualan disimpang, pas orang lagi di simpang eee dia kerumah gitu	YP datang kerumah P secara sembunyi-sembunyi saat semua orang sedang berjualan di simpang	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.I.143	Iter :	P gak jualan bantu orang tua?			
R.I.W.I.144	Itee :	Enggak, ya bantui sih tapi sore-sorean kan, sore jualanannya, nanti aku bilang mau mandi dulu gitu			
R.I.W.I.145	Iter :	Ohh, jadi waktu bilang mandi itu dia datang kerumah	YP datang ketika P mengatakan kepada orang tuanya ia hendak mandi dirumah	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.I.146	Itee :	Haaa iya itu			
R.I.W.I.147	Iter :	Gak ada yang tau YP datang gitu?			
R.I.W.I.148	Itee :	Ada sih yang tau, sepupu			
R.I.W.I.149	Iter :	Apa kata sepupu lihat YP datang ke rumah?			
R.I.W.I.150	Itee :	Ya mungkin sepupu aku kan ada di rumah,	Kedatangan YP dirumah		

		itu sepupu tinggal di rumah ya kan, ya namanya mungkin dia ngerasa ngee apah udah numpang aja gitu kan, mungkin dia gak berani juga, ehh gini juga sih soalnya mungkin dia ini juga, ngerti juga mungkin kami sama-sama seumuran, mungkin dia dah lah kasihan gitu, lagian dia juga pacaran gitu kok, jadi mungkin dia fair-fair aja	hanya diketahui oleh sepupu P yang tinggal serumah dengan P		
R.I.W.I.151	Iter :	Selain sepupu ada lagi yang tau?			
R.I.W.I.152	Itee :	Hhmm, sejauh ini sih gak ada yang tau ya, tapi gak tau juga la kalo misalnya ada yang tau, tetangga, kan aku juga kan gak tengok-tengok semua itu, masa awasi keluar-keluar gitu tapi sejauh ini sih gak ada, setahu aku sih gak ada, lagian kalo mereka tau urusan sapa coba kan orang itu juga punya anak cewek juga kan	P tidak terlalu ambil pusing apabila ada tetanga yang mengetahui bahwa YP sering datang kerumah disaat orang tua P berjualan di simpang		
R.I.W.I.153	Iter :	Iya iya juga sih ya, jadi tetangga disitu suka ngomongin P?			
R.I.W.I.154	Itee :	Iyaa gitu lah melin, kadang aku enggak ambil open, biar aja orang itu ngomong apa ya kan			
R.I.W.I.155	Iter :	Hmm oke lah untuk hari kita sudah dulu ya P, makasih untuk waktunya hari ini ya			

R.I.W.I.156	Itee :	Ohh okee melin, nanti kalo apa gitu kabarin lewat chat aja yaa			
R.I.W.I.157	Iter :	Okee P			
R.I.W.I.158	Itee :	Aku gerak la yaa, udah sore nih, dadah melin			
R.I.W.I.159	Iter :	Yoo hati-hati dijalan ya P			

## VERBATIM

Wawancara Ke : Dua  
 Responden : P  
 Hari/tanggal : Sabtu/17 Maret 2018  
 Pukul : 10.00-11.30 WIB  
 Tempat : Rumah Responden

Koding	Verbatim		Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.I.W.II.160	Iter :	Kita lanjut wawancara kemaren ya P			
R.I.W.II.161	Itee :	Okee melin, kita lanjutkan			
R.I.W.II.162	Iter :	Kemaren itu P bilang kalo jumpa sama sama YP dirumah P ya, jadi jumpa itu biasa di dalam rumah atau didepan atau dimana biasanya?			
R.I.W.II.163	Itee :	Eee, haa jumpa apa ini, kalo misalnya dia lagi sibuk kerja ini kan, misalnya kerja lagi off gitu kan, ya kami kek gitu aja jumpanya di rumah diem-diem, tapi kami lebih sering dirumah juga sih, makan, nonton, kalo gak ke	P dan pasangan biasa menghabiskan waktu bertemu di rumah P, dan juga menghabiskan waktu dengan berjalan jalan, makan, serta nonton di	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		Berastagi gitukan jalan-jalan, tapi diem-diem sih nah nanti aku ngomongnya kekampus tapi nanti aku keluar gitu kalo gak gitu mana bisa	bioskop		
R.I.W.II.164	Iter :	Gak takut ketahuan gitu sama orang tua?			
R.I.W.II.165	Itee :	Kek mana yaa, eee kalo ketahuan ya ketahuan aja, karna aku tuh dah sering dimarah-marahin gitu kan, jadi kalo dimarah-marahin itu dah biasa, tapi orang tua yang cewek dah tau kok, pacaran. Tapi orang tua yang cowok yang gak			
R.I.W.II.166	Iter :	Hmmm, pernah jalan-jalan jauh sama YP, itu kemana?			
R.I.W.II.167	Itee :	Pernah, kemana itu ya “ohh yokk ke Berastagi yook” kemaren itu juga ke Paropo nginep kami	P dan pasangan pernah menghabiskan waktu bersama ke Brastagi dan Paropo	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.168	Iter :	Lah nginep itu sama dia?			
R.I.W.II.169	Itee :	Iya kayak ngecamping gitu			
R.I.W.II.170	Iter :	Seh- seh			

R.I.W.II.171	Itee :	Ehh tapi itu la terakhir kali nya sih takut juga sih, kerna kan banyak tuh yang lagi dulu musim-musim bencana itu kan, kapok lah gitu			
R.I.W.II.172	Itee :	Jadi waktu kapan itu ngecamping itu?			
R.I.W.II.173	Itee :	Eehh 2017 sih, dah agak lama sih			
R.I.W.II.174	Itee :	Ada momen apa sampe ngecamping kesana P? Orang tua tahu?			
R.I.W.II.175	Itee :	Ohh gini, itu kebetuan bapak itu lagi ada urusan ke Nias gitu kan, lagi ada urusan apa sih pembagian tanah apa gitu, jadi bapak aku ke Nias, jadi dirumah itu cuma aku, mamak sama sepupu gitu, jadi aku alasan, ehh dia itu camping sama kawan-kawannya gitu kan, tapi dia gak mau ikut kalo aku gak mau ikut gitu, awalnya sih aku gak mau tapi dia maksa, maksa gitu, dia maksa kalo aku tuh gak ikut dia, dia gak mau ikut, lagian kemaren itu mamak dia gak bolehin kesana tapi karena aku yang	P membohongi orang tua agar dapat camping bersama YP ke Paropo	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		pamit, maksudnya aku yang ngomong sama mamak dia, kalo si YP ini pergi sama kawan-kawannya dia bakal baik-baik aja, itulah diizinin tapi mamak dia juga gak tau sih kalo aku itu ikut			
R.I.W.II.176	Iter :	Jadi kalian diem-diem aja kesana?			
R.I.W.II.177	Itee :	Iya, alhamdulillah gak ada apa apa ya hehehe, takut juga lo kemaren itu			
R.I.W.II.178	Iter :	Rame la ya, itu P buat alasan apa?			
R.I.W.II.179	Itee :	Rame rame itu sama kawan-kawannya, kek touring gitu, nginep kek kemaren alasan waktu dirumah sih ini apah nginep ketempat kawan, mau ngerjakan tugas kelompok gitu	P memberikan alasan kepada orang tua bahwa dirinya inginap di tempat teman untuk mengerjakan tugas kelompok	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.180	Iter :	Orangtua percaya?			
R.I.W.II.181	Itee :	Heee, awalnya sih gak percaya tapi yah pande-pande aku, aku tuh ku bilang kan ngerjain tugas tempat kawan, jadi aku ini bilang sama kawan aku, kan aku punya kawan R, “R nanti eee R kalo ditanya mamak			

		aku kasih tau aja P nginep di tempat kau R” sebenarnya sih si R marah sama ku kan, kan dia sahabat aku dari awal masuk kuliah kan, tapi dia bilang “haa yaudah R bantuin, tapi sekali ini aja ya gitu, jadi kemaren R ditanya gitu kan, jadi dia jawab kalo aku tuh tidur dirumah dia, nginep lah dirumah dia			
R.I.W.II.182	Iter :	Waktu di Paropo, satu tenda berdua?			
R.I.W.II.183	Itee :	Haaa iya lah, gak mungkin lah aku tempat kawan dia ada- ada aja hahahaha	Selama camping P dan YP berada dalam satu tenda yang sama	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.184	Iter :	Jadi berdua di tenda?			
R.I.W.II.185	Itee :	Iya			
R.I.W.II.186	Iter :	Ngapain aja di tenda berdua P?			
R.I.W.II.187	Itee :	Haaa gak ada hahaha tidur hahaha			
R.I.W.II.188	Iter :	Elehh			
R.I.W.II.189	Itee :	Ya guling-guling lah sambil tiduran hahaha, gak lah yang begituan mel, ada ada aja di dalam tenda kayak	P mengatakan bahwa dirinya melakukan aktifitas guling-guling	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		gitu	dan tidur bersama dengan YP		
R.I.W.II.190	Iter :	Hohoho, yang kemaren di Paropo itu ada di IG (instagram) ya			
R.I.W.II.191	Itee :	Iya iya, haa itulah kemaren itu la ke Paropo itu, kemaren itu aku upload nya sih itu agak-agak takut sih, tapi biarin aja lah mau kapan lagi coba kalo gak buat sekarang biar tau gitu loh biar tau, buat kenang-kenangan	P mengupload kebersamaan dengan pasangannya kedalam media sosial <i>instagram</i> dengan tujuan agar orang lain tahu serta membuat kenang-kenangan bersama pasangan		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.192	Iter :	Hhmm pulang dari sana itu gimana P?			
R.I.W.II.193	Itee :	Jadi pulang dari sana itu kek, itu muka aku kan jadi merah hitam, kan panas itu disana, iya panas tuh disana muka aku tuh mel semua merah jadi kek sebatas garis jilbab itu lah, jadi mamakku tanya “ko darimana emang jauh kali rumah si R itu?” katanya, aku bilang la “panas di sana mak, panas di jalan juga”	Orang tua sempat curiga kepada P, dikarenakan wajah P yang belang		

		<p> mungkin mamakku tau juga aku bohong tapi dia diam-diam aja ya kan, tapi itu la gak tau terus tuh kata sepupuku gitu kan “tadi mak cik nanya ko dari mana?” hhhmm, jadi mamakku tuh curiga akutuh berenang karna muka aku tuh merah gitu mel, ya biarin aja la dia berpikir kek gitu</p>			
R.I.W.II.194	Iter :	<p> Hmm, kalo curhat P suka curhat sama sepupu?</p>			
R.I.W.II.195	Itee :	<p> Ohh dia tau tuh semua, dia lah tau tuh</p>			
R.I.W.II.196	Iter :	<p> Kalo boleh melin minta dia jadi informan P bisa?</p>			
R.I.W.II.197	Itee :	<p> Ohh yaudah minta aja gak papa mau kok dia itu, dia lah kuncinya hahaha tapi kadang-kadang dia sibuk tuh dikampus, nyusun skripsi, kalo aku tuh masih-masih ini aja sih, masih belum di acc, pening lah aku ini</p>			
R.I.W.II.198	Iter :	<p> Curhatkan aja P sama sepupu atau YP, biar gak pening kali</p>			
R.I.W.II.199	Itee :	<p> Haa iya la aku cerita sama sepupu aku mel, kalo aku cerita sama si</p>	<p> YP pernah mengenyam pendidikan di</p>		

		YP ini, mungkin gak mungkin la dia bantuin, dia kan gak anak kuliah, ehh tapi dia dulu pernah sih kuliah gitu tapi sampe semester 2 aja dia, udah udah gak mau kuliah lagi katanya “pening, ngapain coba kuliah ya kan, datang duduk datang duduk gitu aja” katanya gitu mel	bangku kuliah, namun YP memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliahnya		
R.I.W.II.200	Iter :	Jadi milih kerja dia ini ya?			
R.I.W.II.201	Itee :	Haa iya milih kerja dia	YP memilih bekerja dibandingkan dengan berkuliah		
R.I.W.II.202	Iter :	P gak ada bilang-bilangin dia kenapa gak mau coba kuliah lagi?			
R.I.W.II.203	Itee :	Ya ngapain, orang itu hak dia kok dia pilih mana, kerja nantikan percuma juga, dulu kan aku memang gak mau kuliah, makanya itu aku, aku dulu lebih pilih kerja tapi bapak aku itu maksa kuliahkan karna aku anak satu satunya, dulupun aku malas lo kuliah, aku ngejar wisuda aja malas aku	Dahulu P ingin memutuskan untuk langsung bekerja setelah tamat SMA, namun ayah P tidak mengizinkan		Latar belakang keluarga

		ini			
R.I.W.II.204	Iter :	Jangan malas P, ayo semangat			
R.I.W.II.205	Itee :	Hehehe iya mel			
R.I.W.II.206	Iter :	Sepupu bisa di mintai tolong bantu-bantu masalah kuliah?			
R.I.W.II.207	Itee :	Isshh, kadang apa ya gitu kadang dia marah, yaudah open gak open lah, yang penting aku dibantu gitu, tapi aku tau sih sebenarnya dia itu palak tau aku sebenarnya, kek semalam aja, semalam itu kan, kan dia ngerjain itu proposal aku, dia ngerjain gitu, tiba-tiba tau la laptop aku itu mau ada henk henknya, tiba tiba not responding, jadi kan otomatis kalo dikembalikan itu kan gak tersimpan kan, jadi dia marah-marah sama ku “siapa suruh ko gak simpan-simpan itu” ya kubilang “lo kok bisa tiba-tiba not responding ya aku gak tau” itu lah aku palaknya mau dikembalikan disuruhnya tunggu gitu kan, terus pas di klik yang di tunggu itu			

		<p>kembali jadi yang udah dia ubah-ubah tadi gak tersimpan, aku palak juga ya kan, terus dia bilang gini “emang tadi ko kerjain dah sampe mana?” aku bilang “aku ngarang” sebenarnya sebenarnya aku ambil dari jurnal sih tapi aku itu palaknya hilang-hilang males aku cari buku, nah itu la dia marah gitu “kau pun giliran kayak gini maunya setiap 5 menit simpan, 5 menit simpan” gitu katanya, ya di situ aku juga yang salah, terus aku diem-diem aja lah terus dah diam-diam aja dia juga mungkin kasihan liat aku kan baru dia tanya lagi “sini la ayok buat lagi, ayok buat lagi diagramnya” gitu ya aku mau mau aja, gak mungkin aku marah-marah ya namanya aku dibantu ya kan itu lah</p>			
R.I.W.II.208	Iter :	Jadi menurut P, dia ikhlas membantu gak?			
R.I.W.II.209	Itee :	Ya gak tau lah, los gak los sih yang penting aku dibantuin gitu, enak kali lo dia,			

		dia dah sempro aku belum			
R.I.W.II.210	Iter :	Gak diskusi bareng sama kawan sekelas, atau sama si R gitu?			
R.I.W.II.211	Itee :	Ehh, si R itu pun pening dia, ngapain, kawan kawan aku gitu, kawan-kawan aku pening juga, dikelas kami aja belum ada yang sempro			
R.I.W.II.212	Iter :	Ohh jadi sama sepupu ya semua, pernah jengkel dia gak?			
R.I.W.II.213	Itee :	Pernah, dia pernah marah, tapi dia gitu-gitu aja sih, kami sering berantam sih, tapi berantamnya gitu-gitu aja sih, orang kami satu rumah, sama siapa lagi aku ngomong kalo gak sama dia ya kan	Hubungan P dengan sepupu yang tinggal serumah tidak selalu akur, namun P selalu curhat kepada sepupunya		Latar Belakang Keluarga
R.I.W.II.214	Iter :	Sepupu dah lama tinggal bareng P?			
R.I.W.II.215	Itee :	Ehh enggak dari kecil, dari tamat SMA mau masuk kuliah, dia kan sepupu dari orang tua cowok, keluarganya ada di Nias.	Sepupu P mulai tinggal dirumah P mulai dari tamat SMA		Latar belakang keluarga
R.I.W.II.216	Iter :	Ohh balik lagi ke YP ya, kalau sama si YP ini sering komunikasi?			

R.I.W.II.217	Itee :	Setiap hari lah tiap waktu, jumpa, telfon, chating itu tiap hari pokoknya melin	P dan YP berkomunikasi dengan cara berjumpa, telfon, dan chating setiap hari	<i>Communication and positif regard</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.II.218	Iter :	Hmm, kalo cara P mengungkapkan kasih sayang ke YP gimana?			
R.I.W.II.219	Itee :	Kek kasih dia perhatian tiap hari, terus kan kalo dia kerja masuk malam, tuh aku kawanin dia maksudnya aku kawanin dia itu kek telfon dia, video call gitu, nanti kalo dia misalnya dia bangun tuh, kan aku selalu ngomong kalo misalnya di kantor dia terbangun tengah malam, itu kami telfonan ya gitu-gitu karna aku takut dia sendiri tuh kan di kantor, itu lah ngasih dia perhatian gitu, selalu ada buat dia	P selalu memberikan perhatian kepada YP, jika YP sedang bekerja shif malam, P akan menemani YP dengan cara videocall atau telfonan	Kelangsungan & <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.I.W.II.220	Iter :	Kalo kerja masuk malam, dari jam berapa itu?			
R.I.W.II.221	Itee :	Ohh itu dari jam 12 malam, sampe pagi, malam-malam gitu lah dia	shif malam YP pada malam hari dimulai pukul 12 hingga		

			menjelang waktu pagi		
R.I.W.II.222	Iter :	P sendiri gak tidur la ya?			
R.I.W.II.223	Itee :	Iya lah, kek nanti lah kalo aku pulang dari kedai jam 12, terus aku telfonan sama dia kan, video call la sama dia tidur la kan kalo misalnya dia terbangun dia pasti nelfon gitu, ya aku harus angkat gitu, karna aku tau dia disana sendiri	P akan begadang menemani YP ketika YP sedang shif malam	<i>Communication and positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.II.224	Iter :	Ohh, kasih perhatiannya kayak gitu, selain itu apa lagi?			
R.I.W.II.225	Itee :	Ya kasih perhatian, selalu ada buat dia, selalu membantu kalo misalnya dia lagi butuh apa apa akupun bantu gitu, entah lagi dia butuh apa gitu, kek misalnya dia lagi butuh duit atau apa gitu ya ku bantu gitu	P memberikan perhatian kepada YP dengan cara memberikan apa yang dibutuhkan YP, seperti memberikan uang jika YP membutuhkan bantuan dana	Kelangsungan & intimacy verbal	Strategi menjaga intimacy dalam hubungan
R.I.W.II.226	Iter :	Kalau komunikasi itu biasa melalui media apa?			
R.I.W.II.227	Itee :	Telfon, itu chat WA (Whatsapps) gitu, kadang di instagram	Media komunikasi yang	<i>Communication and positif</i>	Ciri-ciri intimacy

		juga, video call, kalo vidcall itu tiap hari, kadang sepupu aku tuh ngomong “tiap hari apa gak bosen ya P” haa lagian tiap hari itu kami jumpa gitu kan orang dekat aja pun di belakang kan, entah la ya gak tau emang gak ada bosen-bosennya lo	digunakan P dan pasangan ialah media telfon, chatting dan video call	<i>regard</i>	
R.I.W.II.228	Iter :	Jadi apa yang di bicaran kalo vid call?			
R.I.W.II.229	Itee :	Iya kadang itu sebentarkan, ya itu ngomongnya itu-itu aja			
R.I.W.II.230	Iter :	Itu itu aja yang mana?			
R.I.W.II.231	Itee :	Ya itu ngomong kerjaan dia gitu, kadang dia ngomong juga kan gombal-gombal gitu lah ahahahaha	ketika melakukan video call hal yang dibicarakan oleh P dan pasangan seputar pekerjaan dan terkadang melakukan gombalan	<i>Openness and self disclosure</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.II.232	Iter :	Hahaha jadi kalian suka gombal-gombalan?			
R.I.W.II.233	Itee :	Halah gombal-gombalan taik itu katanya hahaha, tah apa apa aja lah itu			

		<p>pokoknya kami bicarain gitu lah yang bisa kami omongin itu lah hahaha, kadang kami itu nelfon kadang jam 12 karna kan nanti dia terbangun gitu jam 2 ntah pun nanti jam 3 gitu, kadang aku bangun pening, sering sakit kepala karna kurang tidur, tapi gak tau lah aku ya tah apa aja yang di omongin</p>			
R.I.W.II.234	Iter :	<p>Itu malam telfonan, kalo siang juga telfonan?</p>			
R.I.W.II.235	Itee :	<p>Kalo siang gak pala telfonan, yang penting jumpa gitu, tapi kalo malam tuh, hee apah telfonan, video call kalo siang paling kalo chatnya gak masuk haa nanti dia nelfon “lagi dimana kok gak balas” gitu</p>	<p>Ketika siang hari P jarang melakukan panggilan kepada YP, namun YP akan melakukan panggilan videocall apabila chat yang ia kirim tidak dibalas oleh P</p>	<p><i>Communication and positif regard</i></p>	<p>Ciri-ciri intimacy</p>
R.I.W.II.236	Iter :	<p>YP suka gitu?</p>			
R.I.W.II.237	Itee :	<p>Iya, dia suka tuh, kalo misalnya aku gak balas atau apa-apa gitu, nanti dia nelfon “lagi dimana kok gak dibalas di read doang”</p>			

		haa gitu tuh melin			
R.I.W.II.238	Iter :	Terus P jawab apa?			
R.I.W.II.239	Itee :	Ya ku jawab kadang hp ku mati, kadang aku bawa kereta, gak mungkin aku bawa kereta sambil ngechat kan ku jawab gitu, dia orangnya emosian ya ku balas emosian juga, ya mampus situ dia anjing-anjingin aku, ya aku anjing-anjingin dia juga kan			
R.I.W.II.240	Iter :	Hahaha, kalo lagi ngobrol mau juga cakap anjing-anjingan?			
R.I.W.II.241	Itee :	Ya biasa sih dia kek gitu kalo lagi marah “iya kau anjing” misalnya dia lagi marah dia emosi ya udah “anjing” dimatiin dia yaudah dia bilang gitu ya udah ku balas “kau la anjing taik” enak aja dia ngomong kek gitu ya kan	Dalam komunikasi apabila YP dan P dalam keadaan emosi, maka keduanya tidak sungkan untuk berkata kasar seperti mengucapkan “anjing, taik” kepada pasangannya	<i>Communication and positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.II.242	Iter :	Hahaha P gak sakit hati digituin?			
R.I.W.II.243	Itee :	Alah udah itu udah biasa, sehari-hari seringnya orang ngomong kek gitu ya	P mengatakan bahwa dirinya sempat sakit hati karena YP		

		kan orang orang itu, dulu pertama-tama ya sakit hati, sakit hati ya kek mana kan, karna udah sering denger ya dia bilang aku anjing ya ku balas gitu juga loh “kau yang anjing” gitu-gitu	mengatakan anjing kepada dirinya namun lambat laun P merasa terbiasa dan mulai membalas perkataan YP		
R.I.W.II.244	Iter :	Hmmm, kalau ngobrol berarti udah bebas ya			
R.I.W.II.245	Itee :	Iya mau ngomong apa aja bebas, awal-awalnya memang masih jaim namanya aku pacaran sama YP pelarian aja dulu kan, awalnya pake kamu-kamu, soalnya aku pacaran sama I masih pake kamu-aku gitu,tapi sekarang sama YP gak pernah sih ngomong kek gitu, ya langsung aja blak-blakan ngomong “sempak” udah biasa hahahaha  Semua la ya diobrolin gitu melin....	Diawal hubungan P dan pasangan masih menjaga sikap dan tidak terbuka membicarakan berbagai hal	<i>Openness and self-disclosure</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.II.246	Iter :	Hahaha, kalo misalnya lagi jalan, biasa jalan-jalan kemana?			
R.I.W.II.247	Itee :	Eee, ke Berastagi, ke M*cky, kemana lagi ya, ya makan-makan, makan Pizza, Makan Ri*hchess, pokoknya	P dan pasangan senang menghabiskan waktu jalan-	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy

		makan-makan yang aku suka gitu, makan burger, makan bakso, miayam gitu lah, jalan makan keluar	jalan wisata kuliner		
R.I.W.II.248	Iter :	Kalo jalan biasa makan ya			
R.I.W.II.249	Itee :	Haa iya iya, nonton juga, kalo misalnya YP gajian gitu			
R.I.W.II.250	Iter :	Suka traktir ya orangnya			
R.I.W.II.251	Itee :	Ee enggak juga sih, hmm malah aku yang kadang teraktir			
R.I.W.II.252	Iter :	Tapi YP kerja dia P?			
R.I.W.II.253	Itee :	Iya sih, tapi kadang aku di kasih 50 gitu, iya lumayan lah daripada aku gak dikasih apa apa ya kan, itu lah salah satu perhatian dia sama aku mel, kadang dia ngasih sama mamak dia, mamak dia ini loh masa mamanya gak ada ngertinya, gak ngerti la si YP ini gajinya masih belum seberapa, terus bayar uang cicilan kereta ya kan, mamaknya kalo gak dikasih marah-marah, mamaknya gak ada ngertinya	Ketika YP gajian P terkadang diberi uang 50 ribu		
R.I.W.II.254	Iter :	Namanya mamak-			

		mamak P, si YP ini anak keberapa?			
R.I.W.II.255	Itee :	Anak pertama, dia dia 2 bersaudara ada adeknya satu lagi, cewek	YP adalah anak ke P dari 2 bersaudara		
R.I.W.II.256	Iter :	Adeknya cewek kelas berapa?			
R.I.W.II.257	Itee :	Eee SMA sih, masih kelas 1			
R.I.W.II.258	Iter :	Mamaknya mungkin mengandalkan YP			
R.I.W.II.259	Itee :	Iya, tapi ngerti juga lah, gitu lah kadang kalo nanti kami jalan kan, kadang pake duit aku	Jika sedang jalan dengan YP, P terkadang mengeluarkan uang sendiri		
R.I.W.II.260	Iter :	Gak papa pake uang P?			
R.I.W.II.261	Itee :	Ya gak papa, aku orangnya gak pelit loh, aku kalo misalnya lagi ada duit ya beli-beli aja gitu, paling nanti balik-balik juga, tapi itu makanya aku benci gitu liat orang yang pelit gitu, sepupu aku pelit tuh, hahaha, kadang kalo si YP itung-itungan aku palak kali tuh, kalo dia itung-itungan padahal aku gak ada itung-itungan sama dia, kalo jalan gitu kadang suka	Jika sedang jalan jika YP tidak ada uang maka P yang akan membayar, terkadang P merasa YP perhitungan dengan masalah keuangan		

		pake duit dia kadang pake duit aku, kalo misalnya dia lagi gak ada duit aku yang bayar			
R.I.W.II.262	Iter :	Sering jumpa sama temen-temen YP?			
R.I.W.II.263	Itee :	Sering sih, aku tau kawan-kawan dia yang mana, aku sering dikenalin sama kawan-kawannya itu mel	YP sering memperkenalkan P kepada teman-temannya	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.I.W.II.264	Iter :	Hubungan P sama kawan-kawannya YP gimana?			
R.I.W.II.265	Itee :	Aku sama kawan-kawannya sih kenal, walaupun gak dekat kali kan, tapi aku tau dia main-mainnya sama siapa aja. Lagian kalo aku pergi biasa kadang bareng sama kawan-kawan si YP gitu	P tidak mengenal terlalu dekat teman-teman YP	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.I.W.II.266	Iter :	Kalau hubungan YP sama kawan-kawan P seperti apa?			
R.I.W.II.267	Itee :	Ya sama kawan-kawan aku ya dekat juga, kadang kami kondangan bareng, kawan merid gitu kan ya udah aku ngajakin dia	YP dekat dengan teman-teman P	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.I.W.II.268	Iter :	Kalau misalnya lagi			

		rekreasi, lebih pilih jalan berdua atau bareng kawan-kawan?			
R.I.W.II.269	Itee :	Enakan berdua lah mel hahaha	P dan pasangan lebih memilih melakukan wisata berdua saja	<i>Social and recreasiona l intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.270	Itee :	Kenapa pilih berdua?			
R.I.W.II.271	Itee :	Ya lebih enak aja, karna kalo pas mau ngapa-ngapain enak, kalo pas ada kawan segen-segen gitu, ya paling kawan di jalan gitu, kalo pas nyampe ditempat pada pisah, seringnya sih kek gitu	P dan pasangan lebih suka menghabiskan waktu berdua dikarenakan ketika melakukan sesuatu tidak malu kepada teman yang lain		
R.I.W.II.272	Itee :	Kalo lagi berdua rekreasi kegiatan apa aja yang dilakukan?			
R.I.W.II.273	Itee :	Ya cerita-cerita tah apa lah foto-foto selfi-selfi gitu mel, itu lah foto-foto yang ada di IG	Kegiatan yang dilakukan ketika melakukan rekreasi ialah bercerita dan foto selfie	<i>Social anda recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.274	Itee :	YP ini juga suka upload?			
R.I.W.II.275	Itee :	Suka bukan cuma di IG, di WA juga, kadang dia ngepost	YP juga suka mengupload foto		<i>Virtual display of affection</i>

		photo aku mel, dia ngepost photo aku baru kasih emot emot love gitu lah haa yang kek gitu-gitu ahahaha	kebersamaan dengan P di akun media sosialnya seperti di instagram dan whatsapp		
R.I.W.II.276	Iter :	Ohh yang mulai publis itu siapa?			
R.I.W.II.277	Itee :	Aku duluan, jadi dia kek ikutan gitu	P yang memulai untuk mengabadikan moment kebersamaan di media sosial		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.278	Iter :	Alasan P menunjukkan kasih sayang di media sosial itu apa?			
R.I.W.II.279	Itee :	Ya ini aja sih buat seneng-seneng gitu, supaya orang itu tau kan maksudnya karna aku kan kadang di facebook tah dimana itu kan banyak yang ngechat-ngechat gitu kan jadi aku alasannya biar yang ngechat itu tau kalau aku dah punya pacar	Alasan P menunjukkan kasih sayang di media sosial ialah untuk kesenangan, dan sebagai penanda kepada orang lain bahwa dirinya sudah punya pacar		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.280	Iter :	Kalau mengungkapkan hubungan di media sosial itu gak takut ketahuan sama orang tua?			

R.I.W.II.281	Itee :	Ya orang tua gak pake, di FB pun kami enggak berkawan sama ortu loh, udah P blokir orang itu	P memblokir akun orang tua agar tidak ketahuan berpacaran dengan pacarnya		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.282	Iter :	Lahh hahaha P blokir orang tua?			
R.I.W.II.283	Itee :	Hahaha iya supaya gak ketahuan gitu, ya P blokir la kan bapak sama mamak pake FB itu, P blokirlah biar gak nampak foto-fotonya	P memblokir orang tua dari akun media sosial facebook agar orang tua tidak dapat melihat foto-foto YP yang P unggah		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.284	Iter :	Jadi orang tua gak tau?			
R.I.W.II.285	Itee :	Ya enggak tau, orang yang buat FB orang itu P kok			
R.I.W.II.286	Iter :	Gak pernah ditanya orang tua, akun P kok gak nampak?			
R.I.W.II.287	Itee :	Oh hahaha pernah pernah, tuh dulu sepupu yang cerita haa waktu itu bapak kan di Nias, jadi nanya gitu “loh ini kenapa si P gak kelihatan di Facebook saya” haa sepupu jawab “oh mungkin P gak aktif gitu pak cik” hahahaha			

R.I.W.II.288	Iter :	Hahahaha sepupu bohong ya			
R.I.W.II.289	Itee :	Ahahaha ya mau kek mana lagi, kadang YP pun gitu loh, kadang dia marah juga kan kalo gak masukin foto, dia tuh maunya aku upload fotonya dia gitu	YP terkadang marah kepada P apabila P tidak mengupload foto dirinya di media sosial P		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.290	Iter :	Selain facebook, media sosial apa lagi yang di block P?			
R.I.W.II.291	Itee :	Haaa itu WA, aku gak bekawan tuh sama bapak aku, ya cemana kan nanti aku mau update status sama dia jadi gak bisa kalo ada kontak bapak situ ya kan, ya udah lah aku bagus block dari pada aku gak bisa update foto atau video sama YP gitu ya kan, ishh salah juga aku kan tapi macem mana lagi gitu	P mengatakan bahwa dirinya lebih memilih memblokir orang tuannya dibandingkan tidak dapat mengupload foto atau video kebersamaan dengan YP		<i>Virtual display of affection</i>
R.I.W.II.292	Iter :	Ohh jadi kalo upload itu sesering apa?			
R.I.W.II.293	Itee :	Haaa kalo lagi jalan foto udah pasti la itu, foto, kadang nih kalo sebelum pergi, foto dulu berdua gitu sama YP, yaudah upload itu di profil, diprofil musti pake photo aku	P akan mengupload kebersamaan dengan YP ketika keduanya sedang berwisata		<i>Virtual display of affection</i>

		sama dia, dia mau, dia marah kalo gak buat kek gitu melin			
R.I.W.II.294	Iter :	Ohh ada batasannya gak kalo upload foto atau video sama YP?			
R.I.W.II.295	Itee :	Batasan apa nih?			
R.I.W.II.296	Iter :	Batas fotonya gimana gitu, harus yang seperti apa yang di upload			
R.I.W.II.297	Itee :	Ohh enggak sih, pokoknya pas apa adanya saat itu aja sih, ya pas lagi kek gitu ya upload lah			
R.I.W.II.298	Iter :	Itu yang foto di tenda siapa yang fotokan P?			
R.I.W.II.299	Itee :	Haa yang di paropo itu yang fotokan kawan-kawan si YP, sebenarnya di situ malu juga kemaren itu kan gak pake jilbab juga kan			
R.I.W.II.300	Iter :	P pendek kali pake celana disitu			
R.I.W.II.301	Itee :	Hehehe iya kan, itupun celana adeknya si YP, soalnya aku dari rumah kemaren itu kan gak bawa apa-apa, jadi pinjam la sama adeknya			
R.I.W.II.302	Iter :	Bajunya juga pinjam			

		adek YP?			
R.I.W.II.303	Itee :	Ya kalo bajunya gak muat dong mel hehehe, celananya doang, celana pendek itu			
R.I.W.II.304	Iter :	Hahaha, kegiatan apa yang bikin kalian seneng waktu berdua sama pasangan?			
R.I.W.II.305	Itee :	Ya makan-makannya, cerita cerita sambil aku bersender di bahu dia wuhuhu bersender-sender gitu, cerita-cerita gitu lah, kadang kami buka instagram ketawa-ketawa liat video			
R.I.W.II.306	Iter :	Seh, kontak fisik udah biasa ya P kalo sama YP?			
R.I.W.II.307	Itee :	Ya senderan, pegangan tangan, eee kalo gandengan tangan itu udah biasa, kalo lagi jalan-jalan gandengan udah biasa sih	Kontak fisik yang dilakukan oleh YP dan pasangan ialah bersender di bahu pasangan, dan bergandengan tangan ketika sedang jalan berdua	<i>Touch and affectionate expression</i>  <i>physical/non sexual intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.308	Iter :	Itu apa yang di rasakan?			
R.I.W.II.309	Itee :	Kek mana ya kan lagi pegangan tangan sama	Adanya perasaan	<i>Physical/non sexual</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		dia itu lagi jalan, kek nyaman gitu loh mel, kek mana sih di bilang kek aku kek ada yang melindungi gitu esehh	nyaman yang dirasakan P ketika YP menggandeng tangan P	<i>intimacy</i>	
R.I.W.II.310	Iter :	Yang biasa mulai duluan siapa?			
R.I.W.II.311	Itee :	Gak ada yang kek gitu aku duluan gitu loh, kadang-kadang refleks aja gitu-gitu, kadang P yang mau, kadang dia juga yang mau, kadang kek mana ya kalo lagi jalan berdua sama dia gitu kan, waktu turun pas diparkiran dia tuh dah kayak gitu	Tidak ada yang memulai duluan, kontak fisik terjadi secara refleks	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.II.312	Iter :	P sendiri senang dia seperti itu?			
R.I.W.II.313	Itee :	Seneng la, cemani la dibilang namanya kita cewek kan, kalo misalnya di depan orang, misalnya kek lagi jalan-jalan kemaren kan di Cent*er P*int kan, kalo di gandeng atau di rangkul itu kek nyaman gitu loh, kek dia takut “jangan jauh dari aku gitu” esehh hehehehe asekk	P merasa senang apabila melakukan kontak fisik seperti bergandengan tangan dan rangkulan didepan publik	<i>Physical/non sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.314	Iter :	Hahaha, selain itu?			
R.I.W.II.315	Itee :	Selain itu apa ini?			

R.I.W.II.316	Iter :	Selain gendengan tangan apa lagi kontak fisiknya?			
R.I.W.II.317	Itee :	Cium pipi, cium kening, kalo misalnya habis berantam gitu kan, ciuman dah biasa	Kontak fisik lainnya yang dilakukan oleh P dan YP adalah ciuman pipi, dan kening	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.II.318	Iter :	Kalau ciuman bibir?			
R.I.W.II.319	Itee :	Pernah juga, bukan sama dia aja, sama mantan-mantan yang lain juga, tapi ya mungkin yang lebih sering itu sama dia	P selalu melakukan ciuman bibir dengan mantan pacarnya dan lebih sering melakukan ciuman bibir bersama dengan YP	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.II.320	Iter :	P sendiri udah biasa ciuman?			
R.I.W.II.321	Itee :	Ya itu dari jaman SMA, tapi ya gak pande-pande kali lah, yang ecek-ecek aja mungkin kalo sekarang udah mulai pande hahaha	P sudah terbiasa berciuman sejak ia duduk di bangku SMA		
R.I.W.II.322	Iter :	Hahaha kalo lagi ngobrol-ngobrol terus menjurus ke arah seks pernah gak?			
R.I.W.II.323	Itee :	Kalo itu sih pernah, kalo ngomongin seks tentang kayak gitu,	Ketika disela sela obrolan P dan YP pernah	<i>Sexuality</i>	Ciri-ciri intimacy

		tapi kek mana ya di bawa main-main aja pokoknya pernah lah	membicarakan seks		
R.I.W.II.324	Iter :	Misalnya dibuat main-main apa itu?			
R.I.W.II.325	Itee :	Misalnya kek “sange kau ya” “basah-basah begitu begitu loh” hahaha kek mana ya dibuat kek lelucon gitu jadinya			
R.I.W.II.326	Iter :	Hahaha, pernah nonton bokep?			
R.I.W.II.327	Itee :	Oh pernah itu berdua, itulah kadang kalo kerumah dia	P dan pasangan pernah menonton film porno ketika YP berada dirumah P	<i>sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.328	Iter :	Ohh itu kalo dia datang kerumah?			
R.I.W.II.329	Itee :	Haaa, pernah tuh kemaren nonton kek gitu, eh tapi ini cuma kita kita aja kan			
R.I.W.II.330	Iter :	Iya tenang aja ini rahasia, jadi kalau datang nonton gitu?			
R.I.W.II.331	Itee :	Enggak juga sih, enggak ngomongin itu semua, kadang dia ngawanin aku mandi			
R.I.W.II.332	Iter :	Haaa?			
R.I.W.II.333	Itee :	Hahaha, maksudnya	YP sering		

		enggak enggak masuk kamar mandi gitu loh dia nunggu di kamar aku mandi	menunggu P mandi di kamar P		
R.I.W.II.334	Iter :	Dia masuk ke kamar?			
R.I.W.II.335	Itee :	Iyalah masuk lah dia nanti tiba-tiba bapak aku ambil es batu, kan jualan jus, nanti kalo ketahuan pula, rumahkan lantai dua, kamar P sama sepupu diatas, nanti selopnya di bawa ke atas biar gak ketahuan gitu loh	YP akan berada di kamar P apabila ia datang kerumah P, untuk menyembunyi kan diri dari ayah P yang tiba-tiba pulang kerumah		
R.I.W.II.336	Iter :	Jadi dikamar berdua ngapain aja?			
R.I.W.II.337	Itee :	Eee cerita-cerita kadang, kadang kalo siap mandi ganti pakaian hahaha	Didalam kamar P dan pasangan terkadang bercerita		
R.I.W.II.338	Iter :	Jadi ganti pakaian didepan dia			
R.I.W.II.339	Itee :	Enggak lah, sembunyi tapi nampak juga ya kan hahaha, sembunyi sih pake handuk, pakaian dikamar mandi, sering sih kadang pakaian gak di kamar mandi, nanti dikamar haaa “jangan ngintip ya” tapi gak tau juga mungkin dia	P merasa sudah biasa saja apabila berpakaian di dalam kamar bersama YP hal ini dilakukan dikarenakan sudah lama dan ingin	<i>Physical/no n sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		ngintip ya kan, tapi kek mana ya kan, karna udah lama udah serius jadi udah biasa aja	serius dalam hubungan		
R.I.W.II.340	Iter :	Selain itu ngapain aja P?			
R.I.W.II.341	Itee :	Ya gitu lah hahaha			
R.I.W.II.342	Iter :	kalian pernah melakukan hal-hal yang sifatnya lebih dari sekedar berciuman?			
R.I.W.II.343	Itee :	Pernah kalo gitu sih, pernah sampe dia tiba-tiba dia cium P, ngeraba-raba, pernah sih sampe ciuman pernah sih aku cerita sama sepupu aku itu “si YP cium kening aku, cium bibir aku, itu aku kayak melayang gitu hahaha” jadi aku cerita sama sepupu aku, dia ketawa-ketawa aja, dia pun paok kali loh masa dia gak tau sih	P dan YP pernah melakukan hal hal yang lebih intim seperti ciuman, meraba-raba tubuh	<i>Sexual intimacy</i>  <i>Sexuality</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.II.344	Iter :	Melayang-layang?			
R.I.W.II.345	Itee :	Iya aku melayang layang dibuat dia hahaha			
R.I.W.II.346	Iter :	Semua hal P ceritakan sama sepupu ya			

R.I.W.II.347	Itee :	Hmmm iya aku cerita cuma sama dia gak ke yang lain, pokoknya dia itu kuncinya lah			
R.I.W.II.348	Iter :	Ciuman sampe berbekas gak?			
R.I.W.II.349	Itee :	Iya pernah-pernah, itu pas aku haaa waktu itu ketahuan sama sepupu aku, aku mandi bareng sama sepupu aku, jadi waktu mandi itu ada bekas ciuman di leher sama di t*tek itu kan, jadi awalnya aku tutupin supaya dia gak tau kan, tapi daripada dia ngomong duluan jadi aku ngomong duluan kan jadi tuh P ngomong “maklum ya EF” gitu sih ngomong sama dia terus dia bilang dia ketawa-ketawa aja terus dia biasa aja “udah P gak apa apa”	Ciuman yang YP lakukan pernah meninggalkan bekas di bagian dada P yang diketahui oleh sepupu P ketika sedang mandi	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.II.350	Iter :	Malu gak nampak sepupu P?			
R.I.W.II.351	Itee :	Kadang malu sih, yaudah lah kek mana lagi enak pula hahahaha			
R.I.W.II.352	Iter :	Itu kalo buat sampe berbekas ya?			
R.I.W.II.353	Itee :	Ya kebetulan aja kali mel			

R.I.W.II.354	Iter :	Hahaha iya iya, ngomong-ngomong soal hadiah seberapa sering P memberikan hadiah sama pasangan?			
R.I.W.II.355	Itee :	Hmm kalo hadiah ya palingan kalo ulang tahun aja lah, tapi diluar itu pemberian yang lain ya kasih misalnya ya aku pulang kampus itu kan kalo aku beli makanan ya kukasih dia gitu, enggak cuma di moment special aja aku kasih, kalo aku ada uang mau aku belikan kemeja untuk dia kerja, aku orangnya mel, kalo suka ya udah misalnya liat di jalan gitu “itu kemeja bagus lah kalo di pake YP” haa itu nanti bisa aku belikan, enggak ada istilahnya tunggu ultah gitu enggak mel	Hadiah yang diberikan hanya ketika YP sedang berulang tahun, namun jika ada sesuatuyang dibeli maka P akan memberikanny a kepada YP	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.I.W.II.356	Iter :	Ohh kalau dia kek gitu juga ke P?			
R.I.W.II.357	Itee :	Heleh dia mah apa, sukur ingat aku ultah kapan ya kan, dia enggak segitunya sih melin, paling aku yang minta dulu baru dikasih dia hahaha			

R.I.W.II.358	Iter :	Suka mengkode YP kalo mau sesuatu			
R.I.W.II.359	Itee :	Haaa sering sih hahaha, kadang ku buat status gitu kan mel, pengen ini pengen itu, haaa nanti dia koment gitu “ohh kode ya yang” hahaha gitu dia “nanti ya kita beli” gitu orangnya dia melin, di kode baru peka hahaha, tapi banyakan ngomong langsung, dia pernah bilang, “kalo mau apa-apa ngomong yang jelas biar tau apa yang mau di buat”	P sering meng’kode’ pasangannya melalui status yang ia unggah, namun P lebih senang berbicara secara langsung	<i>Intimacy</i> diungkapkan secara implisit	Strategi menjaga <i>intimacy</i> sebuah hubungan
R.I.W.II.360	Iter :	Jadi P bilang apa?			
R.I.W.II.361	Itee :	Iyaa, tapi ya ku buat-buat aja di status juga ahahaha			
R.I.W.II.362	Iter :	Selain pake media sosial, biasa mengkode pake apa?			
R.I.W.II.363	Itee :	Yaa paling kalo lagi di jalan, liat apa gitu kan ya di kek di kode gitu misalnya aku haus kan “hmmm macem panas kali ya hawanya, uhuk uhuk, kering lah tenggorokan”	Selain melalui media sosial, P biasa mengkode pasangannya dengan mengungkapkan secara langsung	<i>Intimacy</i> diungkapkan secara implisit	Strategi menjaga <i>intimacy</i> sebuah hubungan
R.I.W.II.364	Iter :	Haha, dia ngerti itu ya, paham			

R.I.W.II.365	Itee :	Iya paham dia melin hahaha			
R.I.W.II.366	Iter :	Ya udah oke lah P, untuk hari ini sekian dulu ya kita akhiri yaa			
R.I.W.II.367	Itee :	Okee la mel			

## VERBATIM

Wawancara ke : Tiga  
 Responden : P  
 Hari/tanggal : Senin/19 Maret 2018  
 Pukul : 15-45-16.30 WIB  
 Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.I.W.III.368	Iter : Dari kecil P dibesarkan seperti apa di dalam keluarga?			
R.I.W.III.369	Itee : Ya kek gitu, mungkin karna anak tunggal itu, jadi ini agak di kekang, kemana- mana itu gak boleh terus pas aku kecil itu, aku sama mamakku juga diantar jemput pas SD, jadi pas pulang di jemput, makan aku musti di jaga gitu. Sampe sekarang kek gitu, makanya kalo lagi dikampus itu aku beli apa-apa pasti sembunyi sembunyi, supaya mamak aku gak merepet	P merasa orang tuannya terlalu mengekan dirinya, sedari kecil P selalu dilarang dan dijaga dalam aktifitas sehari-hari, sehingga saat ini P sembunyi- sembunyi apabila membeli sesuatu agar ibunya tidak marah		Latar Belakang Subjek

R.I.W.III.370	Iter :	Orang tua maksudnya <i>overprotective</i> ?			
R.I.W.III.371	Itee :	Iya gitu <i>overprotective</i> selalu di kekang, <i>overprotective</i> kali la rasaku ini, mungkin karna anak satu satunya kali ya	P merasa orang tuannya <i>overprotective</i> dikarena ia anak satu-satunya		Latar Belakang Keluarga
R.I.W.III.372	Iter :	Kalau dikekang gitu P reaksinya gimana?			
R.I.W.III.373	Itee :	Ya pande-pande lah, orang aku dikekang, coba aku gak dikekang jujur jadi salah kan itu kan kalo dirasa salah sama mereka kubilang aja aku kan dah besar	P akan melawan apabila orang tua terlalu melarang P melakukan sesuatu		Latar Belakang Keluarga
R.I.W.III.374	Iter :	Melawan la ya?			
R.I.W.III.375	Itee :	Iya lah			
R.I.W.III.376	Iter :	Sosok bapak itu seperti apa?			
R.I.W.III.377	Itee :	Bapak itu sebenarnya orangnya penyayang, tapi karna aku anak cewek, jadi aku gak boleh kemana-mana pokoknya aku kek di perhatikan kali lah, aku kan sebenarnya aku juga butuh kebebasan gitu loh, makanya kalo aku pergi pergi itu ya gak ada ijin-ijin pergi-pergi aja	Ayah digambarkan sebagai sosok yang penyayang, namun sikapnya yang terlalu memperhatikan anak membuat P merasa tidak mendapat kebebasan		Latar Belakang Keluarga

R.I.W.III.378	Iter :	Kalau mamak?			
R.I.W.III.379	Itee :	Oh kalo mamak pamit, kadang jujur, kalo jujur kadang dikasihnya gitu. Itu kalo misalnya terlalu jauh ya aku diem-diem aja, bilang yang ada tugas kampus lah, tugas kelompok lah, entah apa lah gitu mel. Mamak orangnya sama kayak bapak Cuma masih kek memberi toleransi sama anaknya, dia tau kalo aku juga mau bebas keknya	Sosok ibu digambarkan sebagai orang tua yang terkadang memberi kebebasan kepada anak, namun tetap menetapkan batasan kepada anak		Latar Belakang Keluarga
R.I.W.III.380	Iter :	Kalau berbeda pendapat, apa P sering berantam sama orang tua?			
R.I.W.III.381	Itee :	Gak sering sih, cuma kalo aku pergi-pergi aja sih, pergi jauh kan aku lama pulang gitu kan, sering tuh aku kena marah kalo aku lama pulang	P sering dimarah apabila terlambat pulang kerumah		Latar belakang Keluarga
R.I.W.III.382	Iter :	Kalau hubungan sama saudara yang lain gimana?			
R.I.W.III.383	Itee :	Ya hmmm dekat lah, tapi yang dekat itu ya sama sepupu dirumah, kalo si EF itu care-care aja,	P merasa lebih dekat dengan sepupu, dan menganggap sepupu sebagai		Latar Belakang Keluarga

		<p>sering dia bantu P sering kali pun apa apa sama dia gitu. P berasa punya saudara kandung jadinya, dia orangnya baik la, orang aku dirumah gak ada kerjaan, dia aja yang ngerjain hehehe, dia baik baik lo orangnya peka gitu kan kalo aku lagi malas dikerjainnya gitu tugas rumah, emang aku lebih banyak malasnya sih</p>	<p>saudara kandung nya sendiri</p>		
R.I.W.III.384	Iter :	<p>Hubungan antara bapak sama mamak dimata P seperti apa?</p>			
R.I.W.III.385	Itee :	<p>Ya kadang-kadang berantam, namanya rumah tangga gitu, kadang orang itu berantam, kadang baik baik nya, kadang berantam itu masalah ekonomi sih, berantam, kadang beda pendapat gitu, kadang berantam baikan lagi, namanya rumah tangga ya. Keadaan rumah sih ya biasa-biasa aja kadang harmonis kadang enggak, gak harmonisnya kalo misalnya lagi gak ada duit sih, pasti berantam aja</p>	<p>Hubungan kedua orang tua P tidak selalu harmonis, jika mengalami masalah ekonomi maka orang tua P biasanya bertengkar</p>		<p>Latar Belakang Keluarga</p>

R.I.W.III.386	Iter :	Kalau lagi berantam, ada P gak disitu?			
R.I.W.III.387	Itee :	Hhmm, enggak sih, kadang kadang kuliah gitu, terus nanti mamak yang cerita “bapak kau itu begini begini “katanya	Jika keduanya bertengkar biasanya P tidak ada dirumah		
R.I.W.III.388	Iter :	Kalau mamak bilang gitu, P percaya?			
R.I.W.III.389	Itee :	Ya percaya gak percaya sih, karna aku tuh dah tau sifat mamak aku kek mana, bapak aku kek mana, dah tau. Bapak aku memang orangnya keras, kalo mamak aku itu orangnya gak bisa di salahkan gitu, dia aja yang terus bener gitu, jadi kalo dia cerita kayak gitu percaya gak percaya, iya iya aja	Ayah digambarkan sebagai sosok yang keras dan ibu digambarkan sebagai sosok yang mau menang sendiri		Latar Belakang Keluarga
R.I.W.III.390	Iter :	Diantara bapak sama mamak lebih dekat sama siapa?			
R.I.W.III.391	Itee :	Ohh sama mamak lah, soalnya kalo bapak aku itu orangnya gitu, mau jujur salah, gak jujur aku juga salah, kalo sama mamak aku kan dah tau aku pacaran sama si YP gitu kan	P lebih dekat dengan sosok ibu dibandingkan dengan sosok ayah		Latar Belakang Keluarga

		kalo bapak aku enggak, maulah aku nanti dimarahin dia, apalagi itu musuhnya si TN itu bapaknya YP ini hahaha, musuh dia itu karna dulu kek orang itu bekawan dulu pas masih muda, suka minum-minum itu temen dia, gak mau dia kalo aku pacaran sama dia katanya gak boleh pacaran sama anak si TN ini			
R.I.W.III.392	Iter :	Apa YP ini perilakunya sama kayak bapaknya?			
R.I.W.III.393	Itee :	Enggak lah, YP itu sebelum-sebelum sama aku YP itu memang bandel juga sih gitu, pernah tuh waktu kami berantam gitu dia makan pil-pil kuning-kuning itu biar ngefly tah apa ya namanya lupa P	Dulu YP pernah mengkonsumsi pil-pil yang membuat dirinya menjadi ngefly		
R.I.W.III.394	Iter :	Pil apa itu P?			
R.I.W.III.395	Itee :	Apa ya namanya gak tau P namanya, pernah tuh berantam karna saking stressnya dia makan pil itu, dia dulu memang anaknya bandel sih mel, gitu sama aku dia dah	YP juga suka bermain judi		

		enggak lagi, sekarang udah gak pala gak kayak gitu lagi, tapi dulu si YP apa tuh kek main-main judi gitu			
R.I.W.III.396	Iter :	Judi duit?			
R.I.W.III.397	Itee :	Iya iya, tapi kalo menang dulu dikasihnya sama ku, dikasihnya sama bapaknya tapi dia gak bilang lah itu hasil judi	Jika menang YP memberikan uang hasil dari judi kepada P dan ayah YP		
R.I.W.III.398	Iter :	Itu dulu judi apa?			
R.I.W.III.399	Itee :	Itu loh macem judi bola-bola, P pun gak tau persisnya karna P waktu dia main gitu kan gak di situ sama dia hehehe			
R.I.W.III.400	Iter :	Kalo lagi badmood biasa si YP buat apa supaya P seneng?			
R.I.W.III.401	Itee :	Ya dia hibur aku kan, ya kadang aku di ajak jalan-jalan juga biar gak suntuk dirumah	YP akan menghibur P apabila suasana hati P tidak baik, dengan cara mengajak P jalan-jalan agar tidak penat dirumah	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.III.402	Iter :	Selama pacaran sama dia yang berkesan itu apa?			

R.I.W.III.403	Itee :	<p>Hmm, hal yang paling berkesan itu waktu-waktu aku ulang tahun, itu waktu aku ulang tahun dia kasih aku surprise gitu dirumah dia sih, awalnya itu katanya sih mau buat dirumah aku, maksudnya dia sharing-sharing sama sepupu kan tapi katanya kalo buat surprise malam-malam dirumah takutnya dia susah, dia gak bisa masuk gitu</p>	<p>Hal yang paling berkesan yang P rasakan selama menjalin hubungan dengan YP yaitu ketika YP memberikan surprise ulang tahun kepada P</p>	<p>Hadiah dan daya tarik sosial</p>	<p>Strategi menjaga <i>intimacy</i></p>
R.I.W.III.404	Iter :	Hahahaha			
R.I.W.III.405	Itee :	<p>Kemaren itu dia buat surprise dirumahnya kan, kan katanya dia mau pergi, katanya mau pergi terus waktu aku kerumahnya gak ada orang gitu kan, pas aku didepan situ tiba-tiba orang itu datang berempat, bapaknya sama mamaknya sama adeknya kasih surprise sama aku, baru kek ada kue-kue, kek ada balon-balonan jadi aku tuh seneng gitu</p>	<p>Kejutan dilakukan di rumah YP yang di rayakan bersama dengan keluarga YP</p>		
R.I.W.III.406	Iter :	Ulang tahun waktu			

		kapan itu?			
R.I.W.III.407	Itee :	Tahun lalu waktu bulan 7 tanggal 9			
R.I.W.III.408	Iter :	Orang rumahnya ikut berpartisipasi ya			
R.I.W.III.409	Itee :	Iya, ternyata orang ini udah udah apa ya sebelum hari H, udah diskusi, waktu aku ultah itu mamaknya sama bapaknya itu kasih kue-kue gitu lah	Ketika ulang tahun P, keluarga YP ikut merayakannya bersama-sama dirumah YP		
R.I.W.III.410	Iter :	Oiya P sama YP kalo memberi hadiah itu disaat kapan-kapan aja?			
R.I.W.III.411	Itee :	Kalo lagi ultah kami biasa saling kasih hadiah gitu kasih kejutan, tapi kalo pemberian yang lain lain ya dikasih kapan aja enggak perlu ada momentnya, misalnya aku beli makanan gitu kan aku beli lebih untuk dia, dia juga gitu sama sama sih kami mel	P dan pasangan memberikan hadiah ketika berulang tahun saja, namun untuk pemberian seperti makanan dapat dilakukan kapanpun	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i>
R.I.W.III.412	Iter :	Tujuan yang ingin dicapai itu sama dia apa P?			
R.I.W.III.413	Itee :	Ya pengen serius sih, pengen serius, gak mau main-main lagi gitu, katanya sih	Tujuan yang ingin dicapai bersama dengan YP	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		entah satu tahun setelah tamat gitu	ingin lebih serius kejejang pernikahan		
R.I.W.III.414	Iter :	Ngelamar?			
R.I.W.III.415	Itee :	Iya, katanya gitu melin, aminin aja ya, mudah-mudahan jadi gitu loh doain aja la ya			
R.I.W.III.416	Iter :	Kalo misalnya jadi dia ngelamar?, bukannya bapak dah bilang ya gak boleh sama YP?			
R.I.W.III.417	Itee :	Haaa aku, itu lah wisuda kan gitu aku mau ngajak si YP ini haa disitu lah aku mau ngenalin YP ini sama bapak ku ini, lagian kan aku dah besar lan ini, gak mungkin la aku dilarang terus	P ingin memperkenalkan YP kepada orang tuannya ketika P wisuda	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.418	Iter :	Selama pacaran sama si YP ini pernah kecewa gak sama sikapnya?			
R.I.W.III.419	Itee :	Pernah, pernah kek kemaren itu kan, kek kami berantam gitu kan, kan kemaren itu kami ke Air Bersih, adalah urusan, jadi mamak aku sendirian dirumah, jadi aku minta tolong belikan	P akan bertengkar menggunakan kata-kata kasar dengan YP apabila P merasa kecewa dengan sikap	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intmacy</i>

		<p>ayam penyet gitukan, mamak aku kan sakit, kadi kek mana ya si YP ini gak mau, dah disitu lah kami berantam, cakap-cakap kasar, gara-gara itu lah kami berantam, aku otomatis lebih membela mamak aku lah kan, kadang aku kecewanya itu dia gak ada ngertinya gitu, kadang dia mentingin diri sendiri doang, kadang dia besar-besarin masalah perpanjang masalah lah</p>	YP		
R.I.W.III.420	Iter :	Selain itu kecewa gara-gara apa lagi?			
R.I.W.III.421	Itee :	<p>Ada lagi, gara-gara mungkin kek beda pendapat gitu terus gara-gara mantan juga pernah, memang mantan ini tuh selalu ngagguin terus ya kan, tapi sekarang mantan-mantannya dah merid, pernah la pernah berantam gara-gara mantannya itu lah</p>	<p>P sering merasa kecewa dengan YP ketika berbeda pendapat</p>	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.422	Iter :	Mantannya jumpa sama YP?			
R.I.W.III.423	Itee :	Enggak, kek chatting-chatting gitu ngerayu-			

		ngerayu, itupun mantannya kek lonte haha tapi dah merid kok sekarang			
R.I.W.III.424	Iter :	Jadi gak ada lagi perasaan khawatir sama mantannya?			
R.I.W.III.425	Itee :	Sekarang dah gak ada lagi, lagian sekarang udah saling percaya aja la ya kan udah serius	P tidak memiliki perasaan khawatir dengan kehadiran mantan YP, ia dan pasangan sudah saling percaya	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.III.426	Iter :	Kalau cara P meluapkan kekecewaan atau kekhawatiran sama YP ini gimana?			
R.I.W.III.427	Itee :	Ya aku marah, pada saat itu aku marah, sama-sama emosi dah tapi gak sampe sehari putus, besok balikan lagi, gak gitu paling kalo gak becakap kecarian juga sih, iya kadang udah biasa jumpa gitu ya kan	P akan menunjukkan perasaan marah apabila P meluapkan kekecewaan atau kekhawatiran di dalam hubungan	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.428	Iter :	Berarti semua emosi atau perasaan yang tersimpan didalam hati diungkapkan aja ya?			

R.I.W.III.429	Itee :	Iya lah, ngapain pula ditutup tutupi kan mel, kalo didalam hubungan enggak bebas mengutarakan perasaan untuk apa punya pacar, punya cowok yang gak bisa memahami kita	P mengungkapkan semua perasaan yang tersimpan didalam hati karena bebas mengutarakannya kepada YP	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.430	Iter :	Apa yang bikin P blak-blakan ngobrol sama YP?			
R.I.W.III.431	Itee :	Ya kadang kalo aku cerita itu dia ngerespon gitu, emm dia mengangguk-angguk ya aku suka cowok itu aja sih bikin aku nyaman, ya pokoknya sama aku nyambung kalo ngobrol, kadang aku di tanya “kenapa pacaran sama YP? Padahal dia itu jelek hitam gitu” ya aku jawabnya “aku yang tau dia, aku nyaman terus yang penting ada duitnya hahaha”	P merasa terbuka bercerita karena respon yang diberikan YP membuat dirinya merasa nyaman walau hanya berupa anggukan kepala	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.III.432	Iter :	kalau keagamaan P gimana selama ini?			
R.I.W.III.433	Itee :	Jangan tanya lah mel (tersenyum malu) hehehe, jangan tanya lah, kek mana yah kadang aku ini loh, kalo aku misalnya itu, pernah tuh sepupu	P jarang melaksanakan ibadah, ia terkadang memilih untuk tidur dibandingkan	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		aku sering ngajakin sholat tapi pas aku mau sholat gitu kadang aku ngantuk, haa yaudah lah aku tidur aja, gitu loh jadi kadang ngerasa “yaudah lah aku sholat” tapi gak pernah jadi, paling aku sholat sekali setahun pas lebaran aja	mengerjakan sholat		
R.I.W.III.434	Iter :	Wihh cuma lebaran aja P?			
R.I.W.III.435	Itee :	Iya, kadang mau tarawih sekali kali, kadang aku sering diajak sepupu aku kan, iya iya aku bilang, iya gitu kan, tapi kadang kalo aku bangun pagi-pagi itu malas sholat gitu melin	P akan beribadah ketika di hari besar keagamaan dan sholat tarawih sekali-kali	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.436	Iter :	Maaf nih P, hmm jadi P gak menerapkan ajaran agama dalam keseharian?			
R.I.W.III.437	Itee :	Ya paling menerapkan apa yang dilarang agama yang haram-haram di jauhi, tapi sholat-sholat gitu hehehe enggak pala	P menerapkan nilai keagamaan dengan cara menjauhkan diri dari apa yang di haramkan oleh agama islam saja, P tidak	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

			terlalu menerapkan ibadah sholat		
R.I.W.III.438	Iter :	Kalau ngobrol-ngobrol sama YP sering enggak bahas tentang agama?			
R.I.W.III.439	Itee :	Enggak lah kek nya, kok bisa nyambung ke situ enggak keknya enggak enggak ngobrol kesitu	Didalam hubungan P dan pasangan tidak membicarakan tentang agama	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.440	Iter :	Kenapa enggak?			
R.I.W.III.441	Itee :	Ya kan macem aneh lah, orang lagi jalan berdua bahas agama macem lucu aja ya kan hmmm	P menganggap lucu dan aneh apabila membicarakan agama berdua dengan pasangan	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.442	Iter :	Seberapa sering P sama YP ibadah bersama?			
R.I.W.III.443	Itee :	YP sama aku sama aja, YP mana ada ngajak “sholat yuk P” enggak, tapi palingan pas lagi puasa tarawih, tapi kek mana ya aku aja kalo puasa itu lah, ada waktu-waktu itu misalnya aku puasa tarawih kan sama sepupu aku kan pas udah tarawih itu di masjid aku bilang	P dan pasangan jarang beribadah bersama, kecuali malam sholat tarawih, namun ketika sesampainya di masjid keduanya akan pergi jalan-jalan	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		sama sepupu aku “nanti pas pulang tunggu ya” haa gitu jadi aku jalan sama si YP, awal-awalnya aku sholat sih			
R.I.W.III.444	Iter :	Loh waktu tarawih kayak gitu apa mamak P gak tarawih juga?			
R.I.W.III.445	Itee :	Enggak, mamak kan sakit karna kakinya itu sakit gula jadi agak susah jalan, memang itu lah payah jalannya sakit kakinya katanya	Mamak tidak tarawih karena kakinya sakit sehingga sulit berjalan		
R.I.W.III.446	Iter :	Jadi kalo tarawih P suka cabut sama YP?			
R.I.W.III.447	Itee :	Hehehe kadang- kadang kalo lagi mood terawih ya terawih, kadang kalo enggak ya gitu, kalo si YP ngajak jalan ya jalan lah	P akan bolos sholat tarawih apabila YP mengajaknya jalan	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.448	Iter :	YP yang ngajak?			
R.I.W.III.449	Itee :	Iya kek aku kemaren itu awal-awal gitu kan aku ngajak sholat “sholat yuk YP” dia mau tuh sholat, sholat sih memang, paling 3 malam aja terus si YP ngajak “jalan yok” ha yaudah gitu gitu “ya ayok jalan”	Diawal awal puasa P mengajak YP untuk sholat bersama, namun hanya sampai dimalam ke tiga, YP akan mengajak P untuk pergi	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

			jalan		
R.I.W.III.450	Iter :	P mau di ajak jalan kenapa?			
R.I.W.III.451	Itee :	Ya kadang aku mau sih gitu, kadang ya kan suntuk, lama sholat tarawih itu, tempat kami 23 rakaat pula mel	P mau diajak oleh YP pergi jalan dikarenakan suntuk dan lama jika sholat tarawih		
R.I.W.III.452	Iter :	Jadi kalo diajak jalan kemana itu?			
R.I.W.III.453	Itee :	Ya raon-raon aja di jalanan, kadang kami berhenti di jalan ya kan liat-liat, beli cemilan, cerita-cerita gitu-gitu mel	YP dan P jalan-jalan keliling dan membeli camilan di pinggir jalan ketika pergi bolos tarawih	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.454	Iter :	Hhmm, kalo beribadah bersama waktu tarawih aja?			
R.I.W.III.455	Itee :	Iya pas puasa gitu			
R.I.W.III.456	Iter :	Selain sholat bersama, kegiatan keagamaan apa lagi yang di lakukan sama-sama?			
R.I.W.III.457	Itee :	Hhmm, apa sih gak ada karna belum dapat hidayah kali ya hehehe, soalnya agama kami ya gitu, puasa pun kami apa ya itu namanya, kami	Tidak ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh P dan pasangan bersama-sama	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		tempus bareng itu loh, sepupu tahu itu kalo aku tempus bareng kadang aku tuh eeemm dia tau aja kalo aku lagi tempus “kau tadi makan ya” haa dia tuh tau, karna kan orang paling kuliah kan lemes, aku gak lemes, panas-panas gitu kan, nah dia tuh tau “eh P kau tempus ya”hahaha	selain tarawih, dan ketika puasapun P dan pasangan juga buka diam-diam bersama		
R.I.W.III.458	Iter :	Cara P menerapkan ajaran agama dalam hubungan pacaran gimana?			
R.I.W.III.459	Itee :	Ya gimana ya itu, paling itu lah ya, enggak berbohong dalam hubungan ya kan, kan kalo jujur itu kan menerapkan ajaran agama ya gak mel, apa lagi ya heemm entah la aku gak tau lagi gitu- gitu pokoknya kami pacaran kami jalani aja gitu lah pokoknya, gak pake aturan-aturan segala hehehe	Cara P menerapkan ajaran agama dalam hubungan yaitu dengan cara jujur kepada YP	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.460	Iter :	P sama YP ini suka kegiatan berbau seni atau berhubungan dengan alam enggak?			

R.I.W.III.461	Itee :	Enggak pala sih, paling alam lah, kadang kami jalan bareng ke beratagi, ke paropo tapi sekarang dah gak lagi soalnya kami mau nabung modal nikah hehehe	P dan pasangan tidak terlalu menyukai kegiatan yang berhubungan dengan seni, namun lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti pergi ke Berastagi dan Paropo	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.462	Itee :	Kegiatan yang biasa dilakukan bersama sama YP ini?			
R.I.W.III.463	Itee :	Ya kalo apa ya jalan-jalan ya, kalo dia datang kerumah ya menghabiskan waktu berdua ngobrol cerita-cerita	Kegiatan yang dilakukan bersama dengan YP yaitu jalan-jalan dan menghabiskan waktu berdua bercerita	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.464	Itee :	Berapa lama waktu yang P habiskan kalau sama YP?			
R.I.W.III.465	Itee :	Enggak tentu sih, tapi dirata-ratain satu-satu jam tapi kalo lama itu waktu dirumah dia kan ngomong-ngomong sama dia gitu, kalo pas malam-malam itu gak lama, tapi pernah sih dia	Waktu yang dihabiskan ketika bertemu dengan pasangan tidak tentu, namun jika dirata-ratakan sekitar 1 jam, dan	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		tidur dirumah	lama jika P datang berkunjung kerumah YP		
R.I.W.III.466	Iter :	Lah dirumah P YP tidur?			
R.I.W.III.467	Itee :	Iya, itu kebetulan kemaren eemm bapak sama mamak lagi ke Nias, ada urusan gitu jadi aku, jadi aku gini gak ada yang ngawanin, kan aku dirumah sama sepupukan, padahal itu disuruh juga keponakan datang dari He*vet kerumahan, gitu ya jadi kuajak aja si YP tidur dirumah	P pernah mengajak YP untuk tidur dirumahnya ketika kedua orang tuannya tidak ada dirumah	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.468	Iter :	Sekamar?			
R.I.W.III.469	Itee :	Iyahh	P dan pasangan tidur sekamar di rumah P	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.470	Iter :	Jadi ngapain kalian dikamar berdua?			
R.I.W.III.471	Itee :	Tidur	P dan pasangan tidur dikamar berdua		
R.I.W.III.472	Iter :	Masa?			
R.I.W.III.473	Itee :	Gak ada la yang lain hehehe			

R.I.W.III.474	Iter :	Ah masa, cerita aja la P?			
R.I.W.III.475	Itee :	Ya pegangan tangan, ya gitu-gitu, iya lah masa diem-dieman aja, gitu-gitu lah, itu lah taunya yang kek mana	P dan pasangan berpegangan tangan di dalam kamar		
R.I.W.III.476	Iter :	Yang kek gitu apa ini?			
R.I.W.III.477	Itee :	Ya cipokan, raba-raba ah ah ah ahahaha	P dan pasangan meraba-raba di kamar P	<i>Sexual intimacy</i>	Kompoen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.478	Iter :	Apa yang di cipok sama diraba P?			
R.I.W.III.479	Itee :	Ishh masa aku kasih tau ahaha, ya itu lah leher sama di raba-raba top gitu loh melin, bagian atas ini (menunjukkan bagian dada) sama ini (menunjukkan bagian paha)	Di dalam kamar P, YP meraba-raba bagian tubuh P di sekitar leher, dada dan bagian paha	<i>Sexual intimacy</i>  <i>Sexuality</i>	Kompoen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.III.480	Iter :	Sampe hubungan intim?			
R.I.W.III.481	Itee :	Enggak lah, kalo yang itu aku gak ngasih ya melin, itu masa depan masa depan ya kan, kalo yang lain boleh la di gerayangi ya kan tapi yah kalo itu di apa-apaain ku sepak burungnya hahaha	P mengatakan bahwa dirinya tidak pernah melakukan hubungan suami istri dengan YP	<i>Sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

R.I.W.III.482	Iter :	Ahaha bener gak sampe hubungan intim?			
R.I.W.III.483	Itee :	Enggak, enggak aku gak mau kasih tapi kalo yang lain eemm boleh lah orang enak hahaha	P tidak mengizinkan YP untuk melakukan hubungan intim dengan dirinya	<i>sexuality</i>	ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.III.484	Iter :	Dirumah tadi P bilang ada sepupu sama keponakan ya, kok mereka diam aja YP dirumah?			
R.I.W.III.485	Itee :	Awalnya si EF ini marah kan, aku dah ngomong duluan nih, jadi kan dia tuh pernah marah kan gara-gara aku ajak si YP kerumah kan dia ngomong “ishh itu lah P ngapain ko suruh-suruh YP kerumah tidur disini” ya macemana karna aku ee sendiri makanya kemaren itu si EF ini disuruhnya kami ke kamar atas orang itu dibawah, ya udah kami tidur diatas, daripada aku dibawah si YP segen sama orang itu masa si YP ditengah-tengah cewek gitu kan, berempat lah kami kemaren itu,	Sepupu dan keponakan mengetahui bahwa P mengajak YP untuk menginap dirumah bersama-sama dengan meraka	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		sepupu sama keponakan itu dibawah, aku sih ya kek ana dibuat orang itu suruh, ya kami juga mau sih hehehe namanya itu lah gak mungkin kami tidur-sempit-sempit			
R.I.W.III.486	Iter :	Sepupu gak ngelapor sama orang tua?			
R.I.W.III.487	Itee :	Kek mana ya dia pun ngelapor ya gitu kadang kan nanti mungkin dia ngerasa “mungkin bukan urusan aku ya kan, orang aku cuman numpang disitu” gitu gitu mungkin pikiran dia, kayaknya gak dilapor dia itu	Sepupu tidak memberitahu kedua orang tua P bahwa P membawa YP tidur dikamar P	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.488	Iter :	Ohh si YP ini mau ngobrol sama sepupu P?			
R.I.W.III.489	Itee :	Ya mau sih, dia cakap-cakap, paling nanya-nanya kabar, kalo misalnya aku lagi diluar dimana gitu dia tanya, tapi ngobrolnya gak pala gimana-gimana biasa aja gak dekat, kek kayak “say hello” aja	Sepupu mengenal YP dan sesekali bertegur sapa ketika YP datang kerumah		
R.I.W.III.490	Iter :	Apa yang P hargai dari sosok YP?			

R.I.W.III.491	Itee :	Ya dia orangnya bertanggung jawab sih	P menghargai YP karena sifat YP yang bertanggung jawab	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.III.492	Iter :	Tanggung jawabnya dalam bentuk apa?			
R.I.W.III.493	Itee :	Kadang dia kasih duit sama aku, hmmm terus apa itu dia baik orangnya, dia perhatiin aku, pedulilah sama aku , kalo di bilang ganteng sih biasa aja	Bentuk tanggung jawab yang YP berikan kepada P ialah memberinya uang dan menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada P	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.III.494	Iter :	Karena dia bertanggung jawab, perhatian sama P, bagaimana cara P membalas itu semua?			
R.I.W.III.495	Itee :	Ya balas juga dengan cara yang sama, kalo dia minta apa kasih gitu, kasih perhatian gitu	P akan membalas tanggung jawab YP dengan cara yang sama seperti memberi perhatian, dan jika YP menginginkan sesuatu maka akan P berikan	Penghargaan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.III.496	Iter :	Bentuk perhatiannya P apa?			

R.I.W.III.497	Itee :	Apasih ya kek pelukan hangat gitu katanya	P akan memberikan pelukan hangat sebagai salah satu bentuk perhatian kepada YP	<i>Touch and affectionate expresion</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.III.498	Iter :	Pelukan hangat? Setiap saat atau ada moment momentnya?			
R.I.W.III.499	Itee :	Ya hahaha, kek misalnya lagi kangen dia datang ke rumah kan, di peluk gitu lah hahaha pengen gitu katanya melin, ya dah aku kasih, aku peluk dia, dia juga suka tuh tiduran di paha aku melin, nanti aku elus-elus rambutnya mel, sayang lah aku ini sama dia, sayang kali	P akan memberikan pelukan kepada YP apabila YP datang ke rumah P, terkadang YP akan tiduran di paha P dan kemudian P akan mulai mengelus-elus kepala YP	<i>Physical/non sexual intimacy</i>	Komponen intimacy
R.I.W.III.500	Iter :	Bagaimana cara P berbagi pengalaman kepada pasangan?			
R.I.W.III.501	Itee :	Ya itu tadi ngobrol, cerita-cerita, nanti chatting-chatting sama dia kan apa aja di obrolin gitu	P akan berbagi pengalaman dengan cara bercerita dan via chatting	<i>Openness and self disclosure</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.III.502	Iter :	Tadi waktu P cerita masalah kecewa atau khawatir sama mantan respon YP ke P apa?			

R.I.W.III.503	Itee :	Ohh dia itu lah, didengerinnya aja aku cakap, aku marah dia ikut marah sebenarnya dia itu orangnya aak suka emosian, cuma kadang memang aku sih yang mancing dia marah, ya itu lah respon dia kalo aku marah dia ikut marah	Respon yang diberikan YP ketika P mengungkapkan perasaan kecewa dan khawatir adalah dengan memarahi P apabila P mulai marah kepada YP	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.III.504	Itee :	Ohh dia liat cara P mengungkapkan ya?			
R.I.W.III.505	Itee :	Iya mel, dia sih gitu			
R.I.W.III.506	Itee :	P udah yakin sama YP ya, pernah enggak ngomong langsung sama YP untuk semakin dekat dan serius dalam hubungan yang sedang di jalani?			
R.I.W.III.507	Itee :	Ohhh iya lah pernah, karna ya itu mel, aku udah enggak mau main-main pacaran, capek loh kalo enggak ada kejelasan kan, aku bilang sama YP “mas kalo enggak mau serius sama P, ya udah jangan lanjut kita” ecek-eceknnya aku serius disitu aku sayang sama dia “iya serius la mas, makanya kita kerja keras ya sama sama	P mengutarakan keinginannya untuk lebih serius dalam menjalin hubungan kepada YP, YP merespon keinginan P dengan cara bekerja keras untuk mengumpulkan dana	Kelangsungan & <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		untuk nabung biar kita nikah” gitu katanya melin, aku disitu seneng lah ya kan, mau di lamar sama cowok sendiri kan enak	melamar P		
R.I.W.III.508	Iter :	Iya semoga aja kesampaian ya P			
R.I.W.III.509	Itee :	Iya amin- amin melin			
R.I.W.III.510	Iter :	Okee udah sore nih P, kita akhiri aja ya wawancara hari ini			
R.I.W.III.511	Itee :	Ohh iya mel, lama juga kita di sini ya, oke lah kabari aja aku ya melin kapan lagi wawancaranya			
R.I.W.III.512	Iter :	Iyaa P, makasih yaa			
R.I.W.III.513	Itee :	Iya sama sama melin			

## VERBATIM

Wawancara ke : Empat  
 Responden : P  
 Hari/tanggal : Kamis/22 Maret 2018  
 Pukul : 15.00-16.30 WIB  
 Tempat : Cafe

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.I.W.IV.514	Iter : Halloo P			
R.I.W.IV.515	Itee : Halo mel			
R.I.W.IV.516	Iter : Gimana udah siap wawancara lagi?			
R.I.W.IV.517	Itee : Ok,udah mel			
R.I.W.IV.518	Iter : P pernah mengalami masa-masa sulit didalam kehidupan?			
R.I.W.IV.519	Itee : Sulit yaa.... kek nya enggak ada lah mel, paling berat itu sama orang tua berantam kan, ya itu berantam sama ortu, tapi berantamnya karna beda pendapat gitu, kalo udah selesai ya udah, enggak ada si dendam sama orang tu, gak ada sih masalah-masalah berat melin	Masa sulit yang P alami yaitu ketika ia harus bertengkar dengan orang tua, pertengkaran terjadi ketika P dan orang tua berbeda pendapat	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri intimacy
R.I.W.IV.520	Iter : Berantam gara-gara apa?			
R.I.W.IV.521	Itee : Ya kalo aku mau pergi itu ya minta ijin enggak di kasih, macem mana kayak gitu, masalah uang juga, orang tua aku itu itungan kali	Pertengkaran antara P dan orangtua dikarenakan P tidak diberi ijin untuk pergi dan	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri intimacy

		<p>melin, makanya lah aku kerja biar cukup gitu kalo aku beli-beli apa gitu bisa, aku kerja kan jaga anak di kede kak L yang jual ayam penyet, anaknya ada 2 kecil-kecil satunya masih bayi, yaudah aku kerja jaga anak, di rumah itu kan, jaga yang bayi lumayan 100 seminggu kan Kadang aku juga mau di kasih YP uang gajian dia gitu</p>	<p>juga masalah uang saku yang tidak mencukupi P, terkadang YP membantu P dengan memberikan P uang dari gaji yang ia dapatkan</p>		
R.I.W.IV.522	Iter :	Hmmm iya			
R.I.W.IV.523	Itee :	<p>Bapak aku orangnya keras melin, mamak aku lagi kalo udah maunya susah kali dibantah, kadang ku lawan-lawani aja dirumah, ribut ribut lah situ kan. Aku sebenarnya gak mau nya berantam sama orangtua cuma kadang kondisi ya yang buat mau gimana lagi</p>	<p>P akan melawan orang tua jika ia dilarang</p>		
R.I.W.IV.524	Iter :	<p>Lebih sering berantamnya ya dirumah?</p>			
R.I.W.IV.525	Itee :	<p>Enggak, kadang kadang aja, kalo pas enggak diboleh-bolehkan, itulah makanya aku kalo pergi sukanya diam-diam aja</p>	<p>P suka pergi diam-diam karena terkadang kedua orang tuannya tidak mengizinkan P berpergian</p>		
R.I.W.IV.526	Iter :	<p>P enggak sedih berantam sama orang tua?</p>			

R.I.W.IV.527	Itee :	Ya pasti sedih lah mel, ya aku maunya enggak kayak gitu kan, tapi macam mana lagi, orang tua kadang enggak sadar kalo dirinya itu menyakiti anaknya, aku kalo enggak di larang-larang ya aku enggak mungkin mau bohong, pergi diam diam, apa lagi kita enggak tau tetangga mulutnya itu macam manakan mel, ya udah lah aku aku pun sedih sedih lah pasti	P merasa sedih apabila ia bertengkar dengan kedua orang tuannya		
R.I.W.IV.528	Iter :	Punya masalah keluarga gini cerita sama YP			
R.I.W.IV.529	Itee :	Iya dia ya itu lah mel, bilang “sabar-sabar lah yang, nanti orang tua juga bakalan luluh” aku ya sabar-sabar aja kan mel, nanti itu lah di ajaknya aku kan jalan-jalan kemana gitu, buang sedihnya aku mel, kami nanti makan gitu kan, raon-raon ke karaokean, nanti dia ya rangkul aku, dia orangnya gak tega liat aku nangis mel, nanti di jalan dia gandeng aku, dia rangkul	P menceritakan perasaan kesedihan yang ia rasakan mengenai kedua orang tuanya kepada YP  YP akan menghibur P dengan mengajak P jalan-jalan, makan, karaokean dan merangkul P	<i>Emotional intimacy</i>  <i>Reassurance and emotional support</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.530	Iter :	Rasanya setelah YP kek gitu apa P?			
R.I.W.IV.531	Itee :	Nyaman itu nyaman, kedua karna bikin aku kek dilindungi gitu melin, soalnya	P merasa nyaman dan di lindungi apabila YP	<i>Reassurance &amp; emotional support</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		kan itu bentuk dia menunjukkan kalo aku itu penting di hidup dia	menenangkan P yang sedang memiliki masalah		
R.I.W.IV.532	Iteer :	Dalam suasana ngobrol cerita sama dia, udah enggak jaim-jaim lagi ya?			
R.I.W.IV.533	Iteer :	Ya dulu awal-awal memang agak jaim kan, tapi makin kesini ya udah mana ada jaim-jaim lagi, diungkapin aja mana ada jaim, kan karna udah lama yakan apa aja di obrolin, masalah kuliah keluarga, semuanya lah, keluarga... kalo ada yang mengganjal di hati ya diungkapin aja apa yaa kan kalo kita udah nyaman enak-enak aja	Diawal hubungan keterbukaan antara P dan YP tidak begitu di ungkapkan, namun semakin lama hubungan P dan YP tidak menyimpan perasaan dan masalahnya sendiri, keduanya saling mengungkap kan gagasan dan pemikiran satu sama lain	<i>Intelektual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.534	Iteer :	Yang bikin nyaman apa rupanya?			
R.I.W.IV.535	Iteer :	Respon dia, dia orangnya perhatian loh mel, kalo aku ada masalah gitukan, ya udah enak ngomong sama dia, dia pendengar yang baik kok, cuma ya itu kadang kalo masalah uang ini ya kan sensitif kali ya kan, dia suka kali marah-marah kalo udah disinggung	YP merespon pengungkapan yang dilakukan oleh P dengan cara menjadi pendengar yang baik	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		uang, marahnya sih bentar aja enggak yang gimana-gimana dia memang rada cuek kan mel, cuma dia orangnya ngertian kalo aku cerita cerita nih dia dengerin aja, macem direspon lah kalo cerita			
R.I.W.IV.536	Iter :	Sering P utarakan apa yang ada di pikiran sama YP?			
R.I.W.IV.537	Itee :	Ya sering lah, cuma kalo yang agak privasi atau yang menyinggung perasaan dia ya aku diam aja, di simpan di dalam hati aja	Semua hal dapat P ungkapkan kepada YP, namun jika pengungkapan dapat menyinggung perasaan pasangan, maka P akan menyimpannya di didalam hati	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.538	Iter :	Misalnya apa?			
R.I.W.IV.539	Itee :	Eemm apa ya.... oh soal itu kemaren itu kan yaa aku kemaren kek ada... ada anak kampus gitu kan, orangnya ganteng lah kalo dari fisik lebih Ok yang ini, dia suka tuh sama aku tapi aku tolak, ya kan aku gimana ya, ya gini mel, aku serius sama dia, aku tuh gak mau selingkuh aku itu enggak mau hilang kepercayaan gitukan, yaudah lah,	P akan menyimpan sendiri masalahnya yang jika diungkapkan membuat dirinya bertengkar dengan YP	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		aku di tembak cowok itu aku simpan sendiri aja, diam-diam aja gak ada aku bilang karna apa lah, karna aku tuh kalo cerita cowok lain tau lah ya kan laki-laki begado kami, lagian itu udah cerita lama, aku enggak tertarik juga, aku kan sayang sama YP			
R.I.W.IV.540	Iter :	Jadi sampe sekarang gak ada komunikasi sama cowok itu?			
R.I.W.IV.541	Itee :	Enggak, cuma sekedarnya aja, gini loh itu kawan se fakultas aku, cuma yang sekeadar say hello aja kalo jumpa			
R.I.W.IV.542	Iter :	Hmmm kalo masalah yang lain?			
R.I.W.IV.543	Itee :	Apa lagi yaa... hmmm paling itu aja sih, sama masalah uang, aku kan hehehe lumayan lah ada utang, kadang aku pinjam sama kawan atau sepupu aku atau sama sapa lah gitu, aku orangnya gimana ya kalo aku selera yaudah beli-beli, makanya adalah utang aku, tapi kan gini, karna uang saku aku yang dikasih sama bapak ku kadang kurang ya kan, yaudah ku minta lah sama si YP ini, minta duit untuk bayar hutang	P memiliki hutang yang terkadang di lunasi oleh pasangannya		

		gitu kan, dia kan tapi karna dia sayang sama aku ya dikasihnya aja, ya aku mintannya pun bagus-bagus, kek “mas kalo udah gajian minta duit lah sekian mau bayar hutang” “ko kira aku bank yang asik jadi tempat kau bayar hutang” kalo lagi baiknya ya dia kasih, diminta langsung dikasihnya hehehe, itu aja sih, masalah uang itu lah sensitive kali dia			
R.I.W.IV.544	Iter :	Kalo ada masalah gitu pernah sampe putus?			
R.I.W.IV.545	Itee :	Ya kalo itu sering la melin, dulu hehehe dulu kami pernah putus gara-gara hehehe aku clubing	P pernah putus dengan YP karena P clubing		
R.I.W.IV.546	Iter :	Clubing?			
R.I.W.IV.547	Itee :	Iyaa dulu, waktu baru-baru pacaran, jadi dia marah sama aku, gara-garanya aku apa itu enggak bilang sama dia kalo aku anak joged jadi dia bilang “ohh gini rupanya kau ya, ku kira kau anak baik-baik rupanya enggak” itu lah dia marah terus kami itu putus kan mel, putus memang tapi enggak lama soalnya dia minta balikan, dia marah-marah sama aku tapi dia juga kek	P dan pasangan menyukai kegiatan clubing apabila sedang bosan atau stress	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		gitu melin, suka juga dia itu clubing kami kalo suntuk atau stress pergi gitu			
R.I.W.IV.548	Iter :	P clubing dari kapan?			
R.I.W.IV.549	Itee :	Udah lama dari SMA gitu lah, waktu aku pacaran masih sama F, itu dia itu yang ngajakin aku, dia yang kasih tau aku ke tempat X3, ke Retro dia dia lah itu, waktu itu aku stress kan jadi di ajak si F lah “joged yuk, buang suntuk yang” “kemana? Ayok lah” pertamanya aku itu ya gimana ya melin, bising kali disitu itu, rame, tapi enak disitu jadi kek relax lah di luapkan suntuknya disitu seneng joged-joged	P mengenal clubing sejak ia duduk dibangku SMA		
R.I.W.IV.550	Iter :	Didalam ngapain aja?			
R.I.W.IV.551	Itee :	Ya joged lah, apa lagi paling itu lah kan namanya pacaran kan, sur sur hahaha	Didalam diskotik P menari dan berpacaran		
R.I.W.IV.552	Iter :	Hhaha, itu masih sama F ya, enggak tau orang tua?			
R.I.W.IV.553	Itee :	Enggak lah, kan perginya diam diam gitu mel	Kedua orang tua P tidak mengetahui bahwa P pergi clubing		
R.I.W.IV.554	Iter :	Sampe sekarang clubing?			
R.I.W.IV.555	Itee :	Dulu, sama si YP pun pernah kesana bareng-bareng dia	Dulu P dan YP pernah clubing	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		aku, main kami kesana kan... ya didalam itu lah orang pacaran buat kami buat, disana itu ya gak ada malu-malu orang ciuman di depan kita pun biasa aja, kan udah urusan orang itu, pangku-pangkuan disudut cipokan ya udah biasa la melin ahaha, tapi kalo sekarang udah enggak, sayang lah buang-buang duit kesana, bagus kumpulin dana buat nikah ya kan, aku udah enggak ada waktu sih kesana mau kapan lagi soalnya kan itu aku udah ngurus skripsikan, kerja juga aku jaga anak, mau kapan lagi	bersama, namun belakangan ini tidak pernah dilakukan lagi, menurut P datang kesana menghabiskan uang, P mengatakan lebih baik uang tersebut ditabung dan dijadikan modal nikah		
R.I.W.IV.556	Iter :	Hhmm kalo lah kesana berdua aja?			
R.I.W.IV.557	Itee :	Enggak, ajak kawan lah, rame rame gitu	Jika pergi clubing, P dan pasangan pergi bersama teman-teman	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.558	Iter :	Dirumah emang enggak ada yang tau?			
R.I.W.IV.559	Itee :	Enggak, tapi sepupu tau tau dia itu, orang kadang aku pergi dia liat, terus dia tanya ya ku jawab lah buang stress, haa kalo udah bilang gitu udah tau dia aku joged			

R.I.W.IV.560	Iter :	Pernah merangsang atau terangsang sama YP?			
R.I.W.IV.561	Itee :	Ohh ahh, pertanyaannya ya hmm pernah keknya sering sih, terangsang kalo ya... kalo menggarai jarang ya cemani kalo dia udah mulai pegang-pegang ya naik lah, apalagi kalo disentuh itu enak, melayang gitu rasanya hahaha, menggarainnya ya paling ahaha oh iya kalo aku menggarai itu kan ya di buat becanda becanda, cerita jorok gitu kan kan di buat becanda aja, kadang ku lawani gitu gitu	P sering terangsang ketika YP mulai memegang bagian sensitive tubuh P	<i>sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.562	Iter :	Misalnya gimana?			
R.I.W.IV.563	Itee :	Ya dia bilang.... kadang aku di pegang-pegang gitu kan emmm diciumnya pipiku, ya udah ku buat naik sekalian lah dia, ku cium dia balik, ku raba-raba pahanya, hahaha dia bilang “udah yang, nanti enggak tahan” hahaha “sange kau ya”	Jika YP mulai mencium P, maka P akan merangsang YP dengan cara menciumnya balik dan meraba paha YP	<i>Sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.564	Iter :	Gitu ya hahaha			
R.I.W.IV.565	Itee :	Terus ya itu lah dibalasnya, main balas-balasan			
R.I.W.IV.566	Iter :	P terangsang juga?			
R.I.W.IV.567	Itee :	Iya lah, aku lagi gak	P paling tidak	<i>Touch and</i>	Ciri-ciri

		tahan kalo ini (menunjukkan leher) pegang-pegang geli-geli gimana gitu	tahan apabila lehernya di sentuh	<i>affectionate expresion</i>	<i>intimacy</i>
R.I.W.IV.568	Iter :	Cuma di situ aja?			
R.I.W.IV.569	Itee :	Ya dia suka itu diam-diam dekat dekat dirangkulnya, pertamanya di elus-elusnya punggung, lanjut ciuman	YP merangsang P dengan cara mengelus punggung P dan kemudian mencium P	<i>sexuallity</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.570	Iter :	Sampe berhubungan seksual?			
R.I.W.IV.571	Itee :	Hmmm gimana ya, enggak... tapi ya udah kami udah buka-bukaan bareng maksudnya udah telanjang bareng pernah, tapi aku enggak ML gitu enggak, kalo yang apa ya itu kan, enggak, kalo dicium udah, diraba udah, itu itu aja yang belum	P mengaku tidak pernah melakukan hubungan seksual, namun ia dan pasangan pernah telanjang bersama	<i>sexuallity</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.572	Iter :	Masa?			
R.I.W.IV.573	Itee :	Ishhh iya loh mel, aku ya mandi pernah, bareng pernah, minta kawani dia pernah, ganti baju secara enggak langsung didepan dia pernah, tapi P kalo yang itu enggak lah	P pernah mandi bareng bersama YP, dan pernah berpakaian satu kamar dengan YP	<i>sexual intimacy</i>	Kompoenen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.574	Iter :	Mandi bareng, gimana ceritanya?			
R.I.W.IV.575	Itee :	Hahaha itu lah, udah lama itu, si YP ini datang lah kan kerumah, pas orang	P dan pasangan pernah ketahuan	<i>sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>rumah lagi ke simpang, udah udah itu aku pulang lah cepat kerumah, itu lahh cerita-cerita kami dikamar kan, udah mau magrib ini kan aku bilang sama si YP “mas P mandi dulu” “ikut lah mas” “gila lah, males lah” “ayokk lah, biar mas sabuni punggungnya” yadah dibujuk-bujuk gitu yaudah lah mandi aku, dia juga di dalam, ya aku mandi aja, aku telanjang disitu kan, ya udah lah, hmm di tangkupnya tet*k ku diciumnya gitu, aku hidupin keran air biar dengar kalo aku lagi mandi, terus itu lah tiba-tiba ada suara orang ketuk-ketuk diluar rupanya sepupu aku si EF “P...P...” aku sama dia panik lah, tapi kami diam aja... aku handukan lah cepat kan, ku buka pintu, dia dia didepan pintu terbodoh mukanya, dilihatnya aku sama YP satu kamar mandi... disitu dia diam aja terus masuk ke kamar sendiri, aku ya balik gitu kan, ku bilang lah sama si YP ini kan “itu lah mas, jadi kek gini” “udah lah biasa aja,</p>	<p>mandi bersama oleh sepupu P</p>		
--	--	---	------------------------------------	--	--

		maklum kok dia itu” haa yaudah aku ya jadi biasa aja enggak ada bilang-bilang gitu , dia pun sampe sekarang tuh enggak ada ungkit-ungkit itu kan			
R.I.W.IV.576	Iter :	Ohhh udah sampe mandi bareng ya?			
R.I.W.IV.577	Itee :	Iya aku aja yang mandi, dia enggak gitu mel	Pasangan P hanya melihat P mandi		
R.I.W.IV.578	Iter :	Enggak ada rasa maaf ya P, malu gitu nampak dia P telanjang			
R.I.W.IV.579	Itee :	Ya enggak lah mel, tapi sebenarnya ya malu juga sih, gimana ya... hmm udah apah ya namanya gitu mel, udah kami ini udah kayak ya suami istri gitu, tinggal nunggu sah nya aja ini	P terkadang merasa malu, memperlihatk an tubuh telanjangnya	<i>Sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.580	Iter :	Hmmm			
R.I.W.IV.581	Itee :	Karna dia udah liat aku telanjang gitu kan mel, ya aku maunya itu ya dia suami aku nanti mel, udah di pegang- pegangnya aku, masa aku nikahnya sama yang lain, enggak lah	P menginginka n YP untuk menjadi suaminya kelak dikarenakan ia merasa sudah pernah terlihat telanjang dan sudah disentuh oleh YP	<i>Psychologic al intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.582	Iter :	Kalo chatting- chatting pernah kirim- kirim foto sensual enggak?			

R.I.W.IV.583	Itee :	Hmm jawab jujur ya			
R.I.W.IV.584	Iter :	Iya lah P			
R.I.W.IV.585	Itee :	Iya pernah, pernah lah, kemaren aku kirim itu itu waktu kapan ya pernah itu dia shif malam gitu kan kerjanya dia sendirian, ya aku temenin dia ini kan ya kadang sih aku garai gitu melin, ku kirim foto aku, paha aku gitu kan “mau paha ayam” hahaha “sini lah sini” gitu katanya, terus nanti kadang videocall gitu ya dia mau minta lihatin bagian dada gitu kan, ya udah aku kasih lihat, dia juga kadang nunjukin itu itunya hahaha “udah naik udah naik gitu” hahaha aku ya kekeh aja liat dia, dia bilang dia suka selera liat aku, terus ku lawan-lawani aja “ah masa iya” gitu gitu lah	P pernah mengirimkan chat berisi foto sensual kepada YP dan berlanjut dengan videocall seks	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.586	Iter :	Hahaha ada-ada aja kalian ya, itu termasuk phone sex ya			
R.I.W.IV.587	Itee :	Iya kek nya ya, orang kadang ngomongin sex, kirim-kirim gambar aja sih	P pernah melakukan phone seks bersama YP	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.588	Iter :	Sampe terangsang?			
R.I.W.IV.589	Itee :	Kadang iya, tapi aku diam-diam aja, enggak pala ku	Jika melakukan phone seks P	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		singgung-singgung sama dia	terkadang merasa terangsang namun ia tidak mengutarakannya kepada pasangannya		
R.I.W.IV.590	Iter :	Ohhh iya iya, oiya dalam keadaan seperti apa P biasanya menghargai YP?			
R.I.W.IV.591	Itee :	Keadaan apa ya, ohhh paling yang sederhananya aja dia orangnya on time melin, dia kalo disuruh datang kadang kami ada janji kan, ya dia datangnya cepet mel, nah cewek kan mel enggak suka ya kalo nunggu, nunggu itu berat biar dia saja hahaha,aku sih yang ngaret mel, jadi salah satu yang bikin aku menghargai dia salah satunya on timenya dia itu	P menghargai sikap tepat waktu yang YP lakukan	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.592	Iter :	Hahaha macem dilan aja ya P, dalam aspek kehidupan apa aja P menghargai YP			
R.I.W.IV.593	Itee :	Semua aspek aku hargai mel, semua kalo kesel-keselnya tertutupi dari dirinya semua aspek ya aku hargai	P menghargai semua aspek kehidupan YP	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.594	Iter :	Semua aspek itu apa aja?			
R.I.W.IV.595	Itee :	Apa yaa... itu lah kek aspek kelebihan	P menghargai sikap mandiri	Penghargaan terhadap	Faktor yang mempengaruhi

		dirinya kan, aspek keuangan gitu-gitu lah, dia orangnya mandiri mel, udah punya kereta walaupun nyicil pake uang gajiannya enggak minta dari orang tua, itu sih yang ku hargai lagi salah satunya	YP yang sudah dapat membeli sepeda motornya sendiri walau kredit	pasangan	uhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.596	Iter :	Dari semua hal, baik itu kelebihan sama kekurangan pasangan, apa P terima dia apa adanya?			
R.I.W.IV.597	Itee :	InsyaAllah terima melin, udah serius mau nikahnya sama dia masa enggak	P sudah menerima kekurangan dan kelebihan pasangan karena ia sudah serius menjalin hubungan	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi uhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.598	Iter :	Apa perbedaan terbesar antara P sama YP?			
R.I.W.IV.599	Itee :	Ada... jenis kelaminnya beda			
R.I.W.IV.600	Iter :	Elahh bukan itu lah yang dimaksud			
R.I.W.IV.601	Itee :	Hahaha jadi apa? Becanda aja loh melin pala di buat serius			
R.I.W.IV.602	Iter :	Hahaha iya lah P jawab dulu yang benarnya wak			
R.I.W.IV.603	Itee :	Apa ya perbedaannya enggak ada perbedaan yang jauh sih, kalo lagi marah ya sama sama marah, kalo lagi romantis ya udah	P mengatakan bahwa dirinya dan pasangan tidak memiliki perbedaan	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi uhi <i>intimacy</i>

		romantisi, itu aja sih kalo perbedaan yang terbesar itu enggak ada	yang besar		
R.I.W.IV.604	Iter :	Jadi semua hal diterima, kalo pun ada perbedaan?			
R.I.W.IV.605	Itee :	Iya diterima, aku terima masa lalu dia yang suka berjudi yang suka jaged juga, ya udah aku terima, diluar dia yang kek gitu aku terima, kalo dia yang saat ini udah jadi bagian hidup aku ya aku aku terima lah melin, aku gak bakal terima dirinya balik kek pribadinya yang dulu suka berjudi, karna apa masa depan dia insyaAllah milik kami bersama	P menerima perbedaan yang ada pada diri YP, ia menerima masa lalu YP yang suka berjudi, ia menerima YP karena P menganggap masa depan YP bersama dirinya	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.606	Iter :	Sehh bahasamu P			
R.I.W.IV.607	Itee :	Hahaha bijak ya mel			
R.I.W.IV.608	Iter :	Enggak ada hal yang sulit diterima dari pasangan?			
R.I.W.IV.609	Itee :	Yang enggak bisa aku terima dari pribadi dia itu apa ya, ya sifat dia yang kadang disaat yang penting dia itu suka mentingin diri sendiri mel, ya kek gitu aja sih, yang aku kadang kesel liat dia egois, kalo udah maunya enggak mau dirubah, itu lah perkara ayam penyot	Hal yang tidak dapat P terima dari pribadi YP adalah sikap mementingkan diri sendiri	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		itu lah aku sampe sekarang ingat aja			
R.I.W.IV.610	Iter :	Penting gak kejujuran didalam sebuah hubungan P?			
R.I.W.IV.611	Itee :	Ohh itu penting lah mel, kalo enggak jujur kan didalam hubungan itu ya kan enggak tenang, bawaannya curigaan aja sama dia ya kan, aku kalo ditanya kejujuran ya aku jujur orangnya mel, kalo sama YP, tapi kalo sama orang tua ya tau sendiri lah melin, kadang suka bohong-bohong kecil aku, pergi bilang ke kampus	P menganggap P kejujuran di dalam hubungan adalah hal yang penting	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.612	Iter :	Kalian udah saling menumbuhkan rasa percaya di dalam suatu hubungan?			
R.I.W.IV.613	Itee :	Iya udah, ya kami saling percaya aja mel, karna didalam hubungan itu ya kan pondasinya itu kejujuran, percaya udah termasuk komitmen la itu ya kan	P dan pasangan sudah saling menumbuhkan rasa percaya dan kejujuran didalam sebuah hubungan	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.614	Iter :	Cara P menumbuhkan kepercayaan dan kejujuran dalam hubungan seperti apa?			
R.I.W.IV.615	Itee :	Ya terus komunikasi melin, komunikasi yang kontiniu terus menerus gitu, kalo mau kemana-mana ya kabarin dia, biar	Cara P dan pasangan dalam menumbuhkan kepercayaan	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		dia enggak curigaan, pande-pande aku lah supaya hubungan itu gak ada konflik, aku berusaha untuk jujur, kalo ada masalah itu cerita, apa apa cerita, kalo aku percayanya itu ya yakin aja dia dikerjakan itu kerja-kerja aja enggak ngelirik perempuan lain, aku juga gitu enggak ngelirik laki-laki lain	dan kejujuran dalam hubungan yaitu dengan berkomunikasi secara berkelanjutan		
R.I.W.IV.616	Iter :	Pernah melakukan kebohongan yang berakibat fatal enggak selama menjalin hubungan sama YP?			
R.I.W.IV.617	Itee :	Eee apa ya.... enggak ada lah, setau aku, cuman yaa itu lah dulu masalah aku clubing itu, itu aku dulunya sembunyikan dari YP, itu lah dia kemaren itu liat foto-foto di Hp ku, ketahuan lah aku pernah foto di tempat itu, itulah dia marah besar sama ku, aku aku tuh disitu merasa bersalah juga karna dia pikir aku anak baik baik ikut RM, anak yang baik lah pokoknya tapi rupanya zonk, itu lah dia marah kali sama aku, putus-putus itu ya kan, aku minta maaf sama	P pernah melakukan kebohongan dengan menyembunyikan kebiasaan clubing yang ia lakukan, pada saat itu P meminta maaf kepada YP untuk mengembalikan kepercayaan kembali	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		<p>dia,aku jelasin kenapa aku suka joged, aku minta maaf, disitu lah aku bilang “aku enggak menjanjikan kalo aku ninggalin tempat itu, tapi kalo mau kita bisa pergi kesana berdua biar tau mas aku itu enggak menggatali laki-laki” itu ku bilang mel, terakhirnya ya udah balikan, dan itu lah gak lama dari situ dari berantam itu kami kesana lagi hahaha buang stress, joged sama sama hahaha</p>			
R.I.W.IV.618	Iter :	Hahaha jadi caranya P mengembalikan kepercayaannya lewat minta maaf?			
R.I.W.IV.619	Itee :	Iya terus membuktikan kalo kita enggak mengulangi kesalahan yang saadua kali lagi	P mengembalikan kepercayaan dengan cara meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.I.W.IV.620	Iter :	Hmmm oke lah P, udah selesai wawancara kita ini			
R.I.W.IV.621	Itee :	Lah udah selesai?			
R.I.W.IV.622	Iter :	Iya udah, terimakasih ya atas waktunya yang P kasih ke melin untuk wawancara			

R.I.W.IV.623	Itee :	Hehehe iya lah mel, macam enggak kawan aja			
R.I.W.IV.624	Iter :	Yaudah P, kita selesaikan wawancara kita hari ini ya, udah sore juga, nanti seandainya ada data yang kurang melin boleh kabari P lagi ya			
R.I.W.IV.625	Itee :	Iya iya mel, kabari aja P ya			
R.I.W.IV.626	Iter :	Okee sekali lagi makasih ya P			
R.I.W.IV.627	Itee :	Iya sama-sama melin			

# **LAMPIRAN 8**

**(Verbatim Informan I)**

## VERBATIM

Wawancara ke : Satu  
 Informan : EF  
 Hari/tanggal : Jum'at/ 23 Maret 2018  
 Pukul : 14.00-15.30 WIB  
 Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim		Simpulan Awal	Tema	Kategori
I.I.W.I.001	Iter :	Hallo EF, apa kabar?			
I.I.W.I.002	Itee :	Alhamdulillah sehat melin, gimana jadi kita wawancara hari ini?			
I.I.W.I.003	Iter :	Iya jadi EF, kita mulai sekarang aja ya?			
I.I.W.I.004	Itee :	Iya melin			
I.I.W.I.005	Iter :	Udah berapa lama P sama YP pacaran?			
I.I.W.I.006	Itee :	Udah hampir 2 tahun mel	P dan YP sudah berpacaran hampir 2 tahun		Latar Belakang Hubungan
I.I.W.I.007	Iter :	P mengenal YP, sampe pacaran sama dia gimana ceritanya?			
I.I.W.I.008	Itee :	Jadi gini, YP ini tetangga kami sebenarnya rumahnya di belakang rumah kami dekat masjid, haa si P ini awalnya enggak kenal, dia ditembaklah sama si YP kan diterima dia gitu, pertamanya dia terima untuk main-main daripada enggak ada pacar gitu tapi lama lama ya jadi	Diawal hubungan P menerima YP hanya untuk main-main		Latar Belakang Hubungan

		serius jadi sayang sama si YP			
I.I.W.I.009	Iter :	P ini menerima YP apa adanya enggak sekarang EF?			
I.I.W.I.010	Itee :	Kalo sekarang ya dia terima apa adanya lah mel, orang itu aja udah serius mau merid nanti diusahakan orang itu nabung kan, otomatis dia terima YP apa adanya la, ya walau mungkin ada gak suka sukanya sama YP tapi kan mungkin itu cuma dimulut aja	P menerima pribadi YP apa adanya karena P sudah serius menjalin hubungan dengan YP	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.I.W.I.011	Iter :	Sering orang itu jumpa kerumah ya EF?			
I.I.W.I.012	Itee :	Enggak-enggak, paling seminggu sekali kadang 2 kali seminggu, 2 kali seminggu lah, lagian kalo misalnya mereka gak jumpa dirumah 2 kali seminggu, hampir tiap hari lo jumpa, soalnya kan dekat, kadang si P kerumah YP, tapi si P kerumah gak segen loh padahal kalo kerumah kadang dia ngajak aku kan, mamaknya si YP ngomong kalo aku dengernya kek kode-kode gitu “kok P sering kali kesini?” tapi dia gak peka, kadang mama si YP ngomong eee apa itu bahasa jawanya meneng-meneng?	P dan pasangan hampir setiap hari bertemu, jika YP bertemu P dirumah biasanya 2 kali seminggu, P juga sering datang kerumah YP apabila YP tidak datang kerumahnya	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.013	Iter :	Meneng-meneng itu diam-diam			
I.I.W.I.014	Itee :	Ehh bukan itu keknya balik-balik...			

		mamaknya ngomong jawa aku gak ngerti arti pastinya			
I.I.W.I.015	Iter :	Mamaknya YP orang jawa?			
I.I.W.I.016	Itee :	Bapak si YP orang jawa, eh hh mamaknya entah bapak nya orang jawa gak tau, pokoknya dia kemaren ngomong, intinya ngomong gini “eee balik-balik aja ya”			
I.I.W.I.017	Iter :	Mungkin mamaknya bilang gini EF “teko-teko wae ya”			
I.I.W.I.018	Itee :	Haa itu mungkin yang kudengar, udah enggak ingat kali aku			
I.I.W.I.019	Iter :	Itu mamaknya enggak suka dia ya?			
I.I.W.I.020	Itee :	Dia suka, suka, kadang pun lama ngobrol, tapi karna mungkin mamaknya enggak sukanya si P datangi si YP kan gak etis juga masa cewok sering datang kerumah cowok, pokoknya gini lah ku perhatiin itu kenal udah dekat sih, mungkin karna orang itu udah serius katanya tapi karna belum merid, sering kali kerumah si YP kek kau la melin kalo tiap hari kerumah si YP kan orang tetangga situ nengok tah apa apa cewek tempat cowok, tapi aku ya diam-diam aja urusan dia kok	Mama YP menyukai P dan sering ngobrol apabila P datang kerumah YP	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.021	Iter :	Kemaren si P ada cerita kalo dia pernah bermasalah sama YP gara-gara clubing, itu			

		gimana ceritanya menurut EF?			
I.I.W.I.022	Itee :	Ohh uwahh itu itu kan eee mereka punya masalah tapi aku kurang tau mereka punya masalah apa hmm, si P dulu sebelum sama si YP si P ini orangnya kalo lagi stress itu suka ketempat-tempat itu lah, ke X3, ke tah apa lah namanya, pokoknya ada lah itu aku pernah dulu lewat situ di tunjukkan pun tempatnya, terus dia itu kalo stress itu sebelum sama si YP yang setau aku pas aku datang ke sini, dia cerita jadian sama si F sering kali kesana, terus dia ini kan ada masalah jadi dia kesitu buang masalahnya itu, baru si YP ini tau kalo si P ini kek gitu jadi dia marah yang dipikir si YP ini anak baik-baik gitu, “ternyata kau bejat juga sama kayak aku” si YP juga kayak gitu baru itu lah eee putus disitu dan waktu itu mereka putus si YP eee katanya minum-minum pil apa gitu gak tau lah aku itu pil apa namanya, semacam pil buat ngefly, nah itu lah putus baru balikan lagi pas orang itu balikan pun pernah pun orang itu joged-joged bereng, kalo lagi	P pernah bermasalah dengan YP karena P clubing  Jika P dan YP sedang suntuk atau stress keduanya biasa pergi ke diskotik  Jika didalam diskotik P dan YP akan berciuman dan meraba-raba	<i>Social and recreational intimacy</i>  <i>Sexual intimacy</i>	Latar Belakang Hubungan  Komponen <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>

		<p>suntut orang itu joged bareng, terus aku pernah tanya sih “kelen kalo di dalam ngapain aja?” “ya biasa lah orang pacaran” gitu katanya, terus dia pernah cerita itu kawan dia kan bawa kawan-kawannya kesana kan, gak tau aku siapa kawannya P ini, pas di bawa kesana itu dia kawannya P kalo enggak salah namanya D, haaa si D ini enggak pernah ciuman, tapi karna di dalam itu eeemm dia bawa kawannya yang cowok yaudah lah orang itu ciuman katanya, jadi dia itu kata P kalo di situ enggak ada malu-malu mau ciuman, raba-raba udah biasa disitu, ya mungkin lah, bayangkan aja si D itu bukan ini bukan pacarnya, tapi kawan cowoknya aja gitu kan, kawan-kawan cowoknya aja ya berbuat ciuman apalagi yang pacaran</p>			
I.I.W.I.023	Iter :	P mengenal clubing dari kapan?			
I.I.W.I.024	Itee :	SMA, gak tau aku kelas berapa, dia cerita SMA soalnya dia pernah eemmm sama anak RM katanya rame-rame	P mengenal kegiatan clubing ketika duduk dibangku SMA		
I.I.W.I.025	Iter :	Clubing?			
I.I.W.I.026	Itee :	Iya, iya loh mel, macemana lah itu, anak RM (remaja	P pernah pergi clubing bersama		

		<p>masjid) aku memang kenal, aku pernah masuk RM, rame-rame itu dulu pernah mel waktu awal-awal puasa, tarawih kan dia dari rumah itu pake baju yang enggak berleengan, kek model tank top tapi enggak kek tangk top ada motif-motifnya lah, dari rumah pake kek gitu ditutupi telekung, dia ngomong sama ku aku inget kali “EF nanti kau mau burger?” “mau lah aku kalo dikasih” orang namanya aku anak baru dari kampung ya kan mel “tapi nanti kalo ditanya sama bapak, bilang aku tadarus” katanya gitu “emang kau mau kemana?” “jalan-jalan sama si F” haaa disitu dia masih sama si F, belum sama si YO, yaudah itu dia dari rumah pake mukenah, dan ternyata aku tengok foto-fotonya itu yang ikut ke sana itu anak RM, ya memang naik mobil nya si F ini, aku liat ada si FJ, si RC pokoknya orang anak RM lah, mereka joged pula itu ya Allah, memang balik dari situ aku dibawain burger sih, aku ya makan aja namanya gratis</p>	dengan anak remaja masjid di daerah rumahnya		
I.I.W.I.027	Iter :	EF tau P konsumsi alkohol, rokok atau			

		miras?			
I.I.W.I.028	Itee :	Kalo setau aku minuman keras masa didalam situ enggak ada keknya iyalah, ikut-ikutan apalagi disitukan, malah kemaren pernah itu pulang, aku dulu kemaren itu aku walaupun dia enggak ngasih tau dari mana, aku tau kalo dia pulang dari situ, kemaren dia itu clubingkan balik dari tempat joged itu dia pas pulang kok ini “kau dari mana P?” “dari kampus” katanya gitu “rambutmu kok bau rokok?” “hehehee” katanya gitu “biasalah aku stress” katanya gtu, katanya sih ada dia minum-minum keknya pun dia ngerokok juga	EF menduga bahwa P pernah mengkonsumsi minuman beralkohol dan merokok ketika didalam diskotik		
I.I.W.I.029	Iter :	Hmmm kalau sekarang masih suka clubing?			
I.I.W.I.030	Itee :	Sekarang enggak lagi, karna dia udah sama YP kan, orang itu udah enggak lagi, setau aku ya, akupun gak tau pasti, tapi keknya enggak soalnya kalo dia mau ketempat itu pasti dia bilang, karna dia minta pilihkan baju	Saat ini P dan YP tidak lagi pergi ke tempat clubing		
I.I.W.I.031	Iter :	Pilih baju?			
I.I.W.I.032	Itee :	Iya soalnya kalo dia kesana pake baju dress yang gak ada lengannya terus dia pake manset, pake celana, pake jilbab jadi kalo mau pergi tinggal			

		buka aja, tinggal buka celana manset sama lepas jilbab			
I.I.W.I.033	Iter :	Biar enggak ketahuan ya?			
I.I.W.I.034	Itee :	Iya			
I.I.W.I.035	Iter :	Masa orang tua sampai sekarang enggak tau?			
I.I.W.I.036	Itee :	Enggak tau	Orang tua P tidak mengetahui P clubing		
I.I.W.I.037	Iter :	Alasan P clubing sama YP itu apa rupanya?			
I.I.W.I.038	Itee :	Itu lah mel, untuk buang suntuk orang itu, haaa refresing lah hahaha	Alasan P clubing bersama YP adalah untuk membuang suntuk dan refresing	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.039	Iter :	Berarti kalo dia bilang lagi dikampus, bau rokok berarti dia ketempat itu?			
I.I.W.I.040	Itee :	Iya betul sekali, kadang dia pulang itu jam 7 malam, terus dulu itu yang jualan yang dia enggak kerja, sekarang kan dia kerja jaga anak, nanti kadang dia bilang kek kerja kelompok, pulanginya jam 10 malam, pernah, pernah itu dulu dia pake dari rumah pake eee dres hitam, celana hitam pake jilbab, emang dressnya agak pendek segini kan, dia pulang gak pake jilbab	P terkadang pulang dari clubing pukul 7 dan 10 malam dengan alasan kerja kelompok		
I.I.W.I.041	Iter :	Orang tua enggak tau juga?			
I.I.W.I.042	Itee :	Enggak lah, kan dia langsung kerumah,			

		orang mak cik sama pak cik aku jualan di simpang			
I.I.W.I.043	Iter :	EF enggak pernah ikut ke sana?			
I.I.W.I.044	Itee :	Halah, pernah aku ngomong “P kesana boleh pake jilbab?” “gila kau” katanya gitu hehehe, aku mana mau datang ke situ			
I.I.W.I.045	Iter :	Hmmm keagamaannya P gimana?			
I.I.W.I.046	Itee :	Ya rendah lah, gak pernah pun sholat kulihat, pernah ku ajak sholat “sholat yuk P” “iya ayok” ambil air wudhu baru tidur dianya	P jarang melakukan ibadah sholat ia terkadang memilih untuk tidur	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.047	Iter :	Kalo cowoknya?			
I.I.W.I.048	Itee :	Eleh sama aja	YP juga jarang melakukan ibadah sama seperti P	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.049	Iter :	Kalau nilai keagamaan yang lainnya gimana selain sholat?			
I.I.W.I.050	Itee :	Ya mungkin dikerjakan dia juga lah yang baik-baik, puasa pun kadang suka tempus ku nampak melin, gimana lah itu ?	P juga jarang melakukan ibadah puasa, EF terkadang melihat P makan dan minum diam diam	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.051	Iter :	Orang itu suka ngobrolin masalah agama?			
I.I.W.I.052	Itee :	Entah lah melin, aku kurang tau pula orang itu ngobrolin apa aja, tapi yang aku tau orang dua itu sama aja, maunya kan salah satunya saling memberi nasehatkan	P tidak membahas keagamaan didalam obrolan bersama YP	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		sholat-sholat gitu kan, ini enggak loo, malah berbuat yang enggak- enggak kayak clubing, ya walaupun dulu kan			
I.I.W.I.053	Iter :	Dalam hubungan mereka apa mereka saling support?			
I.I.W.I.054	Itee :	Ya ku lihat saling dukung, tapi saling dukungnya itu kek “cepat-cepat cari duit YP biar kita merid’ gitu mel, kalo si YP dukung skripsi P ini enggak ada “ayo P semangat cepat tamat” itu enggak ada	P dan pasangan saling memberikan dukungan kepada pasangannya	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
I.I.W.I.055	Iter :	Cowoknya ini sayang dan serius gak sama si P?			
I.I.W.I.056	Itee :	Kalo menurut aku sih sayang sih sayang tapi kita enggak tau kan mel, emang si YP udah ngomong sama bapaknya, tapi kita enggak tau kedepannya gimana, iya karna si P ini gak kerja, kalo P dah kerja? Masih banyak lo yang mau sama dia kan, dia kan cantik orangnya putih imut	P dan YP sudah saling serius dalam menjalin hubungan, YP sudah mengkomunikasikan kepada orang tuannya mengenai keseriusannya bersama P	Kelangsungan dan <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> didalam hubungan
I.I.W.I.057	Iter :	Hubungan mereka gak di halangi keluarga?			
I.I.W.I.058	Itee :	Eeee dari pihak si P aja, karna hubungan mereka kan belum tau orang tua kecuali mamanya P, mau lah mamaknya orang si P anak satu-satunya harta sama dia semua hehehe dulu memang mamaknya si P ini menentang “ngapain	Hubungan P dan YP hanya diketahui keluarga YP dan mama P saja, ayah P tidak mengetahui P menjalin hubungan dengan YP		Latar Belakang Hubungan

		lah kau sama anaknya si TN ini” bapaknya YP kan dulunya hobi judi, tapi semenjak bapaknya jatuh dari bangun rumah kan bapaknya ini kek tukang jadi jatuh dari lantai dua, jadi bapaknya YP koma 9 hari lamanya, semenjak itu bapak nya tobat			
I.I.W.I.059	Iter :	Dari keluarga P udah tau hubungannya sama YP?			
I.I.W.I.060	Itee :	Keluarga udah tau cuma yang enggak tau itu bapaknya P aja, dari sepupu aku, keponakan-keponakan, kakak-kakak sepupu udah, tapi kalo keluarga dari pak cik aku, misalnya keluarga dari pak cik ku yang jauh-jauh gitu, tempatnya dimedan tapi jauh tempatnya, itu enggak tau, tapi kalo yang dekat yang sering kerumah kayak kakak sepupu, tau pacaran sama si YP, kek mana pula enggak tau orang di facebook foto mereka mesra-mesra, orang ini bekawan sama kakak-kakak sepupu tau lah	Kakak sepupu, keponakan sudah mengetahui hubungan P dan YP melalui media social facebook		Latar Belakang Hubungan
I.I.W.I.061	Iter :	Gak ada yang kasih tau pak cik mu?			
I.I.W.I.062	Itee :	Enggak ada, karna semua orang itu tau watak pak cik ku kek mana, orangnya keras, kalo dia tau anaknya kek gitu apa gak naik	Tidak ada yang memberitahu ayah P kalau P menjalin hubungan dengan YP		

		darah tingginya itu			
I.I.W.I.063	Iter :	Ada sakit pak cik mu?			
I.I.W.I.064	Itee :	Hmmm ada darah tinggi, sering sakit kepala, sering nanti mukanya merah, darahnya naik, apa lagi kalo ku kasih tau anaknya mandi-mandiria, kan gawat melin	Ayah P memiliki sakit darah tinggi dan sering sakit kepala		Latar belakang keluarga
I.I.W.I.065	Iter :	Iya lah bahaya juga ya			
I.I.W.I.066	Itee :	Iyaa			
I.I.W.I.067	Iter :	Di media sosial apa enggak berteman sama orang tua?			
I.I.W.I.068	Itee :	Haaa itu lahhh gini mel, awalnya itu si P bikin kan akun facebook untuk mak cik sama pak cik aku kan, sama WA sekalian gitu... jadi ahahaha bisa pula di blokirnya pak cik sama mak cik aku dari pertemanan di FB kekeh aku mel, jadi pertamanya pak cik aku minta pertemannya kan tapi si P ini berpikir dibilangnya ahh kalo ada bapak disini enggak bisa lah aku pajang foto sama YP, jadi si P ini di blokirnya... pernah pernah pak cik aku tanya sama ku kan “ini kenapa P enggak ada di FB saya?, kemaren itu ada nampak sekarang udah enggak ada” “ohh itu mungkin lagi off P pak cik” kubilang gitu ahahhaa	P memblokir akun media sosial orang tuannya agar bisa memposting kebersamaannya dengan YP tanpa ketahuan orang tua		<i>Virtual display of affection</i>

I.I.W.I.069	Iter :	Hahahaha, di WA juga di blokir?			
I.I.W.I.070	Itee :	Iya, P bilang sama ku kan “dari pada aku enggak bisa ngepost bagus ku blokir aja” gitu mel, gila dia yaa	P mengatakan ia lebih baik memblokir orang tuanya dibandingkan tidak memposting fotonya bersama YP		<i>Virtual display of affection</i>
I.I.W.I.071	Iter :	Lahhh ada-ada aja ya, jadi kalo kek gitu WAnyanya gak ada, gimana mau ngubungi orang tua?			
I.I.W.I.072	Itee :	Ya telfon atau sms keknya mel			
I.I.W.I.073	Iter :	Orang tua P gak ada curigaan sama P?			
I.I.W.I.074	Itee :	Kalo mak cik ku tau, tau kek mana gerak-gerik si P tau, tapi karna si P ini orangnya keras, mamaknya jadi takut, karna kalo ini orang itu begado mel, misalnya mak cik aku ngomong 20 si P 86 balasannya ya jadinya kalah mak ciku, mak cik ku ngomong anjing dia ngomong anjing juga			
I.I.W.I.075	Iter :	Haaa? Dirumah memaki anjing-anjing juga?			
I.I.W.I.076	Itee :	Iya lah, itu aku pernah tuh pas aku lagi sholat sampe aku gak khusuk anjing-anjingan mereka “anjing ko memang” karna si P pulang lama, mak cik ku pun kek mana, anak baru pulang “kau dari mana blah- blah-blah” haaa si P ini belum	Apabila P dan mamanya bertengkar keduanya akan memaki satu sama lain dengan menyebut anjing		Latar Belakang keluarga

		sempat ngejelasin, dikampusnya lagi banjir, macet, ngamuk lah mamaknya, mak cik aku bilang “memang anak anjing kau” dibalasnya “kalau aku anjing, mamak anjing juga” hahahaha sebenarnya masuk akal juga ya kan, logis juga ya hahaha			
I.I.W.I.077	Iter :	Hahaha, betul juga, ehh tapi itu mungkin terucap karena jengkel			
I.I.W.I.078	Itee :	Iya karna itu, pulang banjir hujan-hujan, mak cik aku marah marah gara-gara belum puang itu lah ya mel, dari lantai bawah mereka kejar-kejaran sampe naik tangga itu, mak cik ku sampe bawa-bawa kayu kau tau tuh mel			
I.I.W.I.079	Iter :	Tapi kaki mak cik mu sakit EF, pincang kalo di bawa jalan?			
I.I.W.I.080	Itee :	Mana? Kalo udah marah enggak terasa itu			
I.I.W.I.081	Iter :	Hahaha, bawa kayu broti maksudnya?			
I.I.W.I.082	Itee :	Kayu sapu kau tau, untuk mukul P			
I.I.W.I.083	Iter :	Si P gimana itu?			
I.I.W.I.084	Itee :	Nangis, aku tau ini dari bawah udah marah-marah udah teriak-teriak, mak cik aku kalo marah, apalagi kalo pokoknya marah itu ngomong kek pake towak masjid, jadi dengerlah	Pertengkaran biasa terjadi apabila P dilarang atau pulang terlambat  P terlalu dibatasi oleh		Latar Belakang Keluarga

		aku, aku memang sholat disitu tapi aku denger, sampe diatas anjing-anjingan mereka, tah apa ya mereka lempar-lempar gak ngerti aku, pokoknya adalah itu si P lempar apa lah itu sampe tangannya berdarah, pas aku selesai sholat, dia nangis-nangis “kenapa?” “itu mamak enggak ada ngertinya gini-gini-gini” sebenarnya sih itu karna pengasuhan orang tua juga mel, mak cik ku sama pak cik ku itu orangnya apa ya terlalu dikekang, terus gak ada ngerti sama anaknya	kedua orang tuannya		
I.I.W.I.085	Iter :	Jadi anaknya bebas?			
I.I.W.I.086	Itee :	Iya, terlalu dikekang, jadi dia pengennya sendiri lah, buat-buat lah gitu lah mel, mamaknya memang tau kek mana gerak-gerik dia, tau dia itu misalnya dia hmmm lama pulang kampus tau dia pergi bareng si YP, karna mamak nya pernah cerita sama aku, katanya gini “P ini anak yang keras kepala, tau mak cik, tau mak cik kalo dia pergi jalan-jalan sama si YP tau” ya aku aduh berarti mak cik aku tau tapi dia diam-diam aja karna si P ini orangnya melawan aja itu lah	Karena dibatasi oleh orang tuannya P menjadi pribadi yang ingin bebas		Latar Belakang Hubungan

I.I.W.I.087	Iter :	P dekatnya sama siapa dirumah?			
I.I.W.I.088	Itee :	Sama aku, kalo lagi baik sama mamaknya	Didalam rumah P dekat dengan EF		Latar Belakang keluarga
I.I.W.I.089	Iter :	Hmmm, si P enggak gitu dekat sama bapaknya?			
I.I.W.I.090	Itee :	Enggak, karna bapaknya keras gitu, makanya si P ini sukanya dia kalo minta ijin pergi-pergi sama mamaknya, kalo sama bapaknya enggak dikasih karna anak satu-satunya itu mungkin	P tidak terlalu dekat dengan sosok ayah, karena ayah P keras dan sulit apabila P memintia ijin berpergian		Latar Belakang Keluarga
I.I.W.I.091	Iter :	Kalau lagi jalan-jalan cerita sama EF juga si P?			
I.I.W.I.092	Itee :	Sering, pokoknya apa yang dia lakukan cuma aku la yang tau, cuma aku lah kunci dirumah itu, yang orang itu pergi ke Danau Toba, apa lagi ke Paropo, nginep satu malam yang dia bilang nginep ditempat R, R ini rumahnya di setia budi, baru itu posisi pak cik ku di Nias, baru pak cik ku nelfon ke mak cik ku “kok kau ijinkan si P tidur nginep tempat kawannya?” si P ngomong sama mak cik ku dia nginep tempat si R, si R ini dipercaya mak cik ku, kawannya si P kan “tempat si R nya orang itu, mana di ijinkan bapak si R orang itu pergi-pergi” katanya	P pernah pergi ke Paropo camping dengan YP diam diam	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		gitu, ya aku memang disitu mel, gak ada urusan aku lah, nanti kalo aku ikut campur kena la aku kan ohh yaudah			
I.I.W.I.093	Iter :	Lah itu waktu libur YP juga ya? Bukannya YP kerja			
I.I.W.I.094	Itee :	Iya kerja PLN itu, sering lembur malam itu, kalo kerumah kalo libur aja, kalo gak lembur malam	YP berkunjung kerumah P ketika tidak bekerja atau sift malam		
I.I.W.I.095	Iter :	P ini semua hal itu di omongin sama YP, istilahnya blak-blakan?			
I.I.W.I.096	Itee :	Si P nya aja, si YP enggak, tapi orang itu kek mana ya dibilang gak bisa simpan duit, orang itu suka jalan-jalan aja, makan-makan aja, emang misalnya nabung ya harus nabung ya kan mel, katanya mau nabung mau merid	Semua hal di bicarakan oleh P, namun YP sendiri tidak terlalu terbuka dengan P  P dan pasangan sering menghabiskan waktu dengan jalan-jalan dan makan-makan	<i>Openness and self-disclosure</i>  <i>Social and recreational intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.097	Iter :	Kata P orang itu ada ATM			
I.I.W.I.098	Itee :	Ohh iya ada ATM orang itu kok, tapi ATM nya enggak ada isinya macem mana itu, kemaren kan aku ngawanin dia tuh ambil duit di ATM dia, katanya ada duit di ATM sama-sama itu 50 lebih, pas di tengok gak ada, ternyata udah diambil si YP, rasaku karna udah saling percaya orang itu	P dan YP membuka akun ATM bersama karena sudah saling percaya satu sama lain	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		makanya buat ATM ya kan mel			
I.I.W.I.099	Iter :	P ini merasa bebas enggak menyampaikan gagasan, pemikirannya sama YP?			
I.I.W.I.100	Itee :	Bebas bebas aja tuh, ngomong aja asal jeplak dia, apa yang di pikirkan di omongkan sama YP, enggak ada dia sembunyikan atau simpan sendiri pendapatnya gitu enggak lah dia tuh mel ya si P ini kalo misalnya lagi gak suka gitu kan ngomong aja dia, sakit hati yang dengar ya mampus situ dia tuh	P bebas menyampaikan gagasan dan pendapatnya mengenai suatu hal kepada YP	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.101	Iter :	Seberapa sering P mengutarakan pendapatnya sama YP?			
I.I.W.I.102	Itee :	Ya sering lah asal jumpa atau pas komunikasi gitu sering lah mel misalnya mau jalan gitu kan kadang yang tentuin itu P dengan pertimbangan dia gitu si YP ikut ikut aja biasanya	P sering mengutarakan pendapat dan gagasan kepada YP apabila berkomunikasi dengan YP	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.I.103	Iter :	P dan YP ini saling percaya dan jujur gak selama pacaran?			
I.I.W.I.104	Itee :	Dua duanya saling percaya sama jujur mel, walau diawal banyak kebohongan kan yang P enggak cerita dia clubing terus si YP kalo masalah uang kadang bohong tapi makin kesini orang itu makin percaya satu sama lain	P dan YP saling percaya dan jujur selama menjalin hubungan	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

I.I.W.I.105	Iter :	Ohh ok lah EF, wawancara kita akhiri sampai disini dulu ya			
I.I.W.I.106	Itee :	Ya mel, lama juga ya kita cerita-cerita			
I.I.W.I.107	Iter :	Iya nih EF, ya udah untuk wawancara selanjutnya melin kabari aja ya			
I.I.W.I.108	Itee :	Ohh oke deh mel			
I.I.W.I.109	Iter :	Makasih ya EF			
I.I.W.I.110	Itee :	Iya melin sama sama lah			

## VERBATIM

Wawancara ke : Dua  
Informan : EF  
Hari/tanggal : Senin/ 26 Maret 2018  
Pukul : 13.30-15.30 WIB  
Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
I.I.W.II.111	Iter : Hallo EF, apa kabar hari ini?			
I.I.W.II.112	Itee : Kabar baik melin, oiya mau wawancara lagi ya ini?			
I.I.W.II.113	Iter : Iya, ada waktu kan EF			
I.I.W.II.114	Itee : Ada, ada lagi free kok			
I.I.W.II.115	Iter : Okee kita wawancara ya hati ini			
I.I.W.II.116	Itee : Iya lanjut aja			
I.I.W.II.117	Iter : Oke			
I.I.W.II.118	Itee : Sipp			
I.I.W.II.119	Iter : Kalo jumpaan biasa YP kerumah ya EF?			
I.I.W.II.120	Itee : Bener, sampe sekarang pun			
I.I.W.II.121	Iter : Itu di jam-jam berapa aja?			

I.I.W.II.122	Itee :	Pokoknya gini kalo sore, kalo sore kan kami kan kesimpang jualan, jadi kalo disimpang jualan tuh kan aku tuh pulang kerumah magrib, pulang sholat kan otomatis pak cik aku ikut pulang mandi lah dirumah kan, udah aku selesai mandi, aku balik lagi ke simpang, pak cik ku jam-jam setengah 8 balik kesimpang dari rumah jam-jam 8 lah kesimpang, baru waktu rumah kosong itu lah nanti dia bilang aku mandi gitu baru lah disitu dia ajak YP datang	YP datang ketika orang yang ada dirumah sedang pergi berjualan disimpang pada sore hari menjelang malam	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.II.123	Iter :	Itu enggak ada yang tau?			
I.I.W.II.124	Itee :	Enggak, pernah itu sekali eee dia itu ajak si YP kerumah magrib disaat semua lagi disimpang, dia ngajak si YP kerumah, si P pulang duluan terus ee kan aku kesimpang terus pulang, baru itu pulang dia udah dirumah tuh, tiba-tiba pak cik aku pulang mel kan P posisi lagi dikamar atas kan	EF pernah memergoki P dan YP mandi bersama di kamar mandi lantai dua sedangkan ayah P ada dilantai bawah	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>terus pak cik aku di bawah, jadi dia ngumpetlah si YP ini dikamar, memang pak cik ku jarang naik ke atas kalo udah magrib gitu terus aku karna orang itu diatas jadi aku seganlah mau naik kan jadi ditanya pak cik ku “P mana?” “didas” ku bilang “mandi” dah pas aku naik ke atas kamar mandi nih, pas aku mau mandi itu lah aku ke atas kan aku pikir yang dikamar mandi ini si P yang lagi mandi, jadi aku ketuk-ketuk “P....P....” nih mau mandi “P....P....” gitu eh malah yang keluar si cowok itu yang keluar si YP gitu kan rupanya orang itu mandi bareng jadi aku terdiam lah disitu habis itu aku balik lah ke kamar “apa tadi itu ya?” itu di situ aku kek gak nyangka gitu loh”</p>			
I.I.W.II.125	Iter :	Jadi waktu pintu dibuka kelihatan apa?			
I.I.W.II.126	Itee :	Itu berhanduk-berhanduk ria orang itu ya itu P pake handuk aja kan, si YP	EF melihat P memakai handuk dan YP sedang	<i>sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>naikin, pasang-masang celana gitu memang pas aku buka pintu dia pas pake naikin sleting gitu. Aku terpelogo aja lah liat orang itu diam aja lah aku terus balik ke kamar, aku terdiam terus aku nangis mel, kek enggak nyangka aku pikirin aku gak nyangka mel, dia anak satu-satunya kek mana lah kalo pak cik aku tau gitukan, dah lah aku diam aja, aku sholat astagaa</p>	<p>menaikkan sleting celana</p>		
I.I.W.II.127	Iter :	Si P itu enggak ada konfirmasi? Enggak menjelaskan apa apa?			
I.I.W.II.128	Itee :	Enggak ada, enggak ada “kek iya loh kami mandi bla-blabla” aku pun enggak mau nanya itu			
I.I.W.II.129	Iter :	Kenapa gak mau? Bukanya tanya berarti peduli?			
I.I.W.II.130	Itee :	Gimana ya mel, ya mana mungkin aku tanya kek gitu bukan urusan aku mel			
I.I.W.II.131	Iter :	Hmmm menurut yang EF lihat orang itu ngapain ya didalam?			
I.I.W.II.132	Itee :	Ya mana aku tau mel, gak tau aku mel orang			

		itu di dalam ngapain, mungkin berkusuk-kusuk ria mungkin orang itu			
I.I.W.II.133	Iter :	Baru itu ketahuan mandi bareng?			
I.I.W.II.134	Itee :	Iya baru itu ketahuan mandi bareng, terus ini memang orang itu dah dekat sih apalagi orang itu udah saling tau, kemaren itu bapak si YP ngomong sama pak cik aku tapi gak ngomong tentang itu, cuma kek mana ya bahas kalo si YP ini dah kerja begini-begini tapi dia enggak tau, pak cik ku gak tau kalo orang itu pacaran, kemaren itu pernah ketahuan itu, belum ketahuan sih, kan kemaren pak cik aku pergi, ke Nias kan sama mak cik aku, jadi kami tinggal berdua kan dirumah, jadi pak cik ku itu nelfon, ini apa nelfon sepupu, suruh tidur dirumah, kami tuh jualan bareng dirumah jadi... oh enggak yang pertama itu pak cik aku itu ke Nias, eee mak cik aku tuh ke Indrapura nginap satu malam	P pernah mengajak YP tidur sekamar berdua ketika kedua orang tua P tidak ada dirumah	<i>sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>gara-gara ada saudara yang meninggal, jadi kami disuruh jualan berdua jadi yang disuruh itu anak kos sebelah rumah disuruh nginap dirumah soalnya kami berdua tuh baru eee dia ngomong sama ku “ EF tadi aku ngajak si YP suruh YP tidur kerumah” “lah ngapain?” aku mikir ngapain lah masa mau sama-sama cewek, gak mungkinlah cowok tidur disitu ada-ada aja, baru itu “kau ngapain ngajak si YP tidur dirumah?” “biar ada kawan kita” “kan pak cik udah nyuruh itu si VJ” EF bilang gitu lah baru dibilangnya “haa iya tadi aku bilang sama YP” gitu katanya “ohhh” aku diam aja lah, pas aku pulang kerumah tiba-tiba aku pikir gini kan “mungkin dia gak jadi nih kan, gak jadi si YP ini kerumah karna mungkin dia mikir juga kan” baru itu lah “eee si YP kesini loh” katanya P gitu “gila kau nggak mungkin kita tidur di sini berdua kan terus</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ditengah-tengah YP gitu” mungkin dia situ mikir, diam aja, terus datang la si YP terus aku panggil si VJ la kan baru awalnya tuh kami tidur di depan, diruang tamu, disusun si P lah kami, si YP baru dia, aku saa VJ gitu, baru gini la ku bilang “udah la P aku... daripada dia tidur di bawah gitu sana atas kelen tidur” ku bilang gitu daripada disitu kami bertiga kan tambah si YP “ohh yaudah deh diatas aja” yaudah orang itu tidur diatas lah, terus aku sama si VJ dibawah situ, aku ngomong sana VJ gini “eh kita dibawah orang itu ngapain ya VJ?” bru tengah malam itu aku terbangun sama VJ, “kita tengok yuk VJ gitu” kami dengar-dengar enggak ada suara “tidur la orang itu” katanya tidur gak tau lah itu tah apa terus la kami tidur baru besok paginya kami memang udah bangun sih, jam setengah 6 udah bangun lah, terus</p>			
--	--	---	--	--	--

		orang itu turun baru kami pura-pura tidur sama VJ, jadi si P bilang gini “eee mas sini aja sini aja” katanya gitu dia mau nengik situasi karna kan dikompleks itu pagi-pagi pasti banyak bapak-bapak situ, yaudah pas lagi kosong orang itu keluar, diantar dia lagi cowok itu sampe kerumah naik kereta			
I.I.W.II.135	Iter :	Jauh rumahnya enggak?			
I.I.W.II.136	Itee :	Alah enggak, dibelakang gang itu, kan ini kompleks dibelakang itu ada masjid samping masjid itu rumah si YP, gak jauh sih gitu loh melin			
I.I.W.II.137	Iter :	Itu yang pertama dia tidur dirumah?			
I.I.W.II.138	Itee :	Iya itu			
I.I.W.II.139	Iter :	Yang kedua ada lagi?			
I.I.W.II.140	Itee :	Yang kedua, itu keponakan anak sepupu, itu lagi dia lagi sur kali tidur berdua itu, itu lah si I ini “udah diam aja I” si P ini memang ada ngomong sama I ini “jangan kasih tau			

		sama mamak ya” tau lah dia, si I ini anak mamaknya satu-satunya kan di kasih tau dia lah sama I ini, itu yang kedua pas lagi orang mak tuo ku meninggal, jadi pak cik ku, mak cik ku sama mamaknya si I tadi ke Nias itu, jadi si I suruh tinggal sama kami			
I.I.W.II.141	Iter :	I ini masih kecil?			
I.I.W.II.142	Itee :	SMA ini dah kelas 3 sudah mau tamat			
I.I.W.II.143	Iter :	Udah besar ya			
I.I.W.II.144	Itee :	Iya udah besar			
I.I.W.II.145	Iter :	Gak tanya P orang itu di dalam ngapain aja? Gak pernah kek “kelen ngapain dikamar?”			
I.I.W.II.146	Itee :	Alah gak pernah, yaudah terserah orang itu			
I.I.W.II.147	Iter :	Pernah liat hal-hal aneh dari diri P?			
I.I.W.II.148	Itee :	Hmm pernah tuh pernah yang kemaren itu, yang aku mandi kan, mandi berdua sama dia kan, sebenarnya aku enggak ada ini loh, kek “kok ada itu?”	P pernah memiliki bekas ciuman di bagian payudara yang diketahui EF	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>gak ada, aku pun gak yau kalo di tet*k, di dada dia kek ada cupang gitu, tapi aku pun gak tau cupang kek mana, tapi akupun gak ada nengok loh, kalo sebenarnya ada yang merah ditu, aku gak nampak, gak ada perasaan mau tanya, aku berpikir itu mungkin nyamuk atau apa gitu, si P yang ngomong, nih kami lagi mandi nih dibilangnya apa ya “eeemm maklum ya EF” katanya gitu “loh apa?” “maklum ya” baru ditutupinya itu, ohh aku mikir ohh dibuat YP ini mungkin kek ada merah-merah di dadanya gitu</p>			
I.I.W.II.149	Iter :	Kalo kontak fisik yang biasa gitu?			
I.I.W.II.150	Itee :	Ya yang pernah aku liat ya itu orang itu pegangan tangan, cubit-cubit P terus aku tuh pernah liat gitu mel waktu si YP datang hampir sering sih si P ini peluk YP	Kontak fisik yang dilakukan P dan pasangan ialah berpegangan tangan, mencubit dan berpelukan	<p><i>Touch and affectionate expression</i></p> <p><i>Physical/non sexual intimacy</i></p>	<p>Ciri-ciri intimacy</p> <p>Komponen intimacy</p>

I.I.W.II.151	Iter :	Menurut EF lah, si P ini udah diapa-apain?			
I.I.W.II.152	Itee :	Dia pernah cerita katanya pernah dulu si YP datang kerumah katanya dia bilang itu ee dia ciuman gitu sama si YP, terus dia ciuman gitu dia ngomong sama aku, dia ngomong dikereta waktu itu “eee semalam itu aku di cium sama si YP di bibir dileher” baru siap itu katanya dia melayang katanya gitu, aku gak tanya “melayang apa?” paok kali lah kok tanya melayang apa, katanya melayang enak, aku ya enjeh enjeh aja	P pernah berciuman bibir sampai leher dengan YP	<i>Sexual intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
I.I.W.II.153	Iter :	Kalau hubungan intim?			
I.I.W.II.154	Itee :	Haa itu aku gak tau, dia enggak ada cerita dan aku juga enggak tau melin	EF tidak mengetahui P melakukan hubungan intim atau tdak dengan YP	<i>sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.II.155	Iter :	P bilang kalo dia juga suka kirim foto syur ke YP ya EF?			
I.I.W.II.156	Itee :	Pernah kemaren itu, aku nengok chatnya, gak sengaja sih	P pernah mengirim foto sensual kepada	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>memang melin, dia makan, dia makan dibawah, ada WA YP, aku rencana mau ngasih tau dia ini, ada WA YP, terakhirnya aku baca apa sih katanya lupa ah dia mau pigi ehh gini dia ngomong sama YP “semangat kerja ya sayang” terus dia ngirim foto dia pake tank top di bagian dada gitu mel, dia ngirim ke YP gitu, jadi katanya “semangat kerja ya sayang” gitu, datang si YP aku ilfil lo bacanya mel datang YP dibalasnya “ini mah bukan semangat kerja sayang, tapi semangat ehem ehem” katanya gitu hahahaha aku ketawa aja ya kan hahaha kek gitu, terus aku tengok chat WAnyanya gitu, di bilang gini eee si YP minta kerumah mel, baru dia bilang dia pengen..... aku enggak ngerti apa maksud dia pengen itu apa baru aku itu lah lupa-lupa ingat aku, baru dia balas gitu eee entah sebelumnya si YP ngomong apa “ada</p>	<p>pasangannya</p>		
--	--	--	--------------------	--	--

		yang naik” entah apa baru itu mel si P bilang “mana cak tengok” hahaha gitu			
I.I.W.II.157	Iter :	Hahahaha			
I.I.W.II.158	Itee :	Haha gitu mel “mana cak tengok” ada foto yang di kirim, tapi ku balikkan, si P lagi ambil makanan			
I.I.W.II.159	Iter :	Gak tengok fotonya?			
I.I.W.II.160	Itee :	Gak lah enak aja, masa ku tengok punya dia, oh itu pokoknya itu itu lah chat yang aku ingat			
I.I.W.II.161	Iter :	Itu-itu yang tau itu aja?			
I.I.W.II.162	Itee :	Iya			
I.I.W.II.163	Iter :	P gak ada tunjukkan chat yang lain?			
I.I.W.II.164	Itee :	Gak ada, itupun aku yang liat sendiri chatnya, aku liat chatnya biasanya kan dikunci, karna barusan dipake dia turun naik lagi ku tengok lah, chat-chatnya namanya cowok ya kan mel, dia kirim foto kayak gitu sur lah dia, apa lagi si P gemuk, montok lah dadanya hahaha kalo aku yang			

		<p> kirim rata aja gak tertarik hahaha</p>			
I.I.W.II.165	Iter :	<p> Kenapa P berani ya kirim foto-foto kek gitu?</p>			
I.I.W.II.166	Itee :	<p> Namanya mungkin udah serius udah lama, hampir tiap hari kerumah, udah udah mandi bareng kok, jadi untuk apa di tutup-tutupin udah nampak dia kok ya kan</p>			
I.I.W.II.167	Iter :	<p> sering mereka komunikasi? Pake media apa aja?</p>			
I.I.W.II.168	Itee :	<p> Seing tuh tiap hari chatting, vidcal, sering itu ku dengar P telfonan malam sama YP pernah sampe jam 4</p>	<p> P dan pasangan sering melakukan komunikasi, media yang digunakan yaitu chatting, video call dan telfon</p>	<p> <i>Communication and positif regard</i></p>	<p> Ciri-ciri intimacy</p>
I.I.W.II.169	Iter :	<p> Hmmm</p>			
I.I.W.II.170	Itee :	<p> Iya tiap hari bahkan tiap menit, kalo dirumah asik yang dipegang hp aja, ada aja yang di chatingin mereka, itu lah kadang palaknya aku, dia kadang enggak mau beres-beres rumah, asik aku aja</p>			

		yang inisiatif sendiri			
I.I.W.II.171	Iter :	Oiya EF, P ini mengungkapkan semua unek-unek perasaan positif atau negatif sama YP gak?			
I.I.W.II.172	Itee :	Ohh jelas mel, dia itu ya si P ini kalo lagi kesel sama YP ini dia mau kok marah memaki anjing-anjing pun mau, mana disimpen dia diam diam gitu enggak, kalo lagi seneng ya diungkapkan juga, kan nampak ekspresinya kalo seneng kan mel, ya dia cerita kan aja sama YP ini	Semua emosi baik negatif dan positif diungkapkan P didalam hubungan	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.I.W.II.173	Iter :	Oiya kalo P cerita masalah atau curhat gitu, respon yang diberikan YP itu seperti apa?			
I.I.W.II.174	Itee :	Yaa kek mana ya, di respon lah mel, P pernah bilang kalo ngobrol sama YP itu dia nyambung enak aja gitu melin	Ketika P bercerita mengenai suatu masalah, maka YP akan merespon dan menanggapi cerita P	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
I.I.W.II.175	Iter :	Pernah liat P mengkode YP gak kalo lagi pengen sesuatu?			

I.I.W.II.176	Itee :	Ohh maksudnya meminta secara enggak langsung ya pernah mel, sering itu P buat-buat status pengen ini pengen itu tah apa maksudnya tapi rasaku dia kodekan si YP ini kek nya lah	P sering meng'kode' YP melalui media sosial dengan membuat status menginginkan sesuatu	<i>Intimacy</i> diungkapkann secara implisit	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
I.I.W.II.177	Iter :	Terus si YP ini peka?			
I.I.W.II.178	Itee :	Peka lah mungkin, orang sering di gituin kan mel hahaha			
I.I.W.II.179	Iter :	Haha si P ini menghargai sosok YP enggak didalam hubungan?			
I.I.W.II.180	Itee :	Menghargai mel	P menghargai YP didalam hubungan	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.I.W.II.181	Iter :	Apa yang paling P hargai dari sosok YP?			
I.I.W.II.182	Itee :	P menghargai YP dari segi pengertiannya gitu mel, perhatiannya lah jadi kalo P punya masalah gitu kan ya si YP ini mau membantu dia gitu bantuan YP ini lah yang dihargai P kek misalnya kek P enggak ada uang gitu kan ya dia kasih uang sama P	P menghargai sosok YP yang perhatian dan pengertian dengan memberi bantuan jika P mengalami masalah	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.I.W.II.183	Iter :	Menurut mu lah si YP			

		ini pribadinya seperti apa? Kenapa P pingin kali sama dia?			
I.I.W.II.184	Itee :	Kau pikir lah melin, kalo di bilang dari fisik, enggak ganteng, kalo kerja, kerja biasa lah PLN gitu, tapi kok kayak gak yakin lah gajinya sampe 3 juta, kemaren gajinya 1,6 yakin kau dari 1,6 ke 3 juta	YP memiliki gaji 3 juta bekerja di PLN		
I.I.W.II.185	Iter :	Ya dia udah berapa lama kerjanya?			
I.I.W.II.186	Itee :	Enggak nyampe satu tahun pun kerjanya, katanya gitu, terus eemm gak yakin melin soalnya pas aku gitung-hitung sama P dia ada ciciln kereta 800 baru itulah, si P dikasih jatah 50 atau 100 ribu, asa tiba-tiba naik 3 juta, ahh gak tau lah urusan dia lah itu			
I.I.W.II.187	Iter :	3 juta itu dengar dari bapaknya?			
I.I.W.II.189	Itee :	Haa iya, yang bapaknya promsiin si YP itu lah			
I.I.W.II.190	Iter :	YP ini perhatian ya orangnya?			
I.I.W.II.191	Itee :	si YP ini perhatian, soalnya kalo aku liat	Selama pacaran P lebih	Kelangsung a& intimacy	Strategi menjaga

		perhatian karna dia itu sering marahin P kalo misalnya ada apa-apa, belum makan lah, yang apa lah, perhatian sih tapi ku rasa lebih perhatian si P, daripada si YP karna si YP aja sakit gigi, bisa pula jam 12 malam kami ngantar obat si YP itu	perhatian dibandingkan dengan YP	verbal	<i>intimacy</i> dalam hubungan
I.I.W.II.192	Iter :	Kerumahnya?			
I.I.W.II.193	Itee :	Iya, itu si YP yang pas sakit gigi, tapi si YP ke P gak pernah kek gitu, kemaren aja, pas si P yang sakit, si P minta dia pengen kali makan ayam penyet surabaya, si YP gak mau belikan dia bilang dia sibuk, ya kalo di bilang perhatian lebih perhatian si P			
I.I.W.II.194	Iter :	Si P nyaman gak di dalam hubungan?			
I.I.W.II.195	Itee :	Nyaman-nyaman lah, nyaman kali lah kurasa dia, kalo orang berantam sikit dia nangis gara-gara itu, perhatiannya minta ampun, kalo dia beli-beli apa misalnya si P beli dim sum serng tuh si P beli dim sum	P nyaman menjalin hubungan dengan YP	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

	<p>dia nanti beli dua untuk dirumah, satu untuk si YP gitu, sering dia kek gitu, apa-apa kemana-mana pasti dia mikirin untuk si YP, si YP gak ada ku tengok, dari segi materi enggak nampak, aku gak tau juga sih mel kek mana, tapi si P ini tenang aja kalo dia ada utang gitu, nanti si YP yang bayar utang P emang si P ini banyak hutang, nanti dia bilang gini ke aku, kan dia pinjam uangku 20 dia bilang “nanti gajian si YP aku bayar” sering sih dia gitu, kemaren dia beli spreid bed cover, jadi dia nyicil eee satu minggu 75 ribu, otomatis 2 minggu 150 jadi digabung jadi 150 ribu, itu lah di bayar si YP gajian dia terus orang itu bayar hutang apa gitu banya, si P minta bayar 150 ini, dibayar si YP tapi si YP ngomong gini “masa hutang kau aku semua yang bayar” gitu mel, kadang kalo jengkel si YP ini erus</p>	<p>Jika P memiliki hutang, YP akan menenangkan P dengan cara melunasi hutang P</p>	<p><i>Reassurance and emotional support</i></p>	<p>Ciri-ciri intimacy</p>
--	--	--	---	---------------------------

		berantam orang itu, misalnya ya mel dia nelfon aku disamping nih “kau apa kau ngomong apa kau anjing” udah dimatikan gitu mel, aku nengok orang itu berantam mel anjing-anjingan, tapi kalo lagi baik-baiknya ya huuu di tengok chatnya iya sayang yang yang yang apa lah itu			
I.I.W.II.196	Iter :	P ini udah mengenal pasangan gak?			
I.I.W.II.197	Itee :	Ohh dia udah kenal semua tuh luar dalamnya YP, semuanya tau sampe keluarganya YP pun dia tau	P sudah mengenal YP dan keluarga YP	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.I.W.II.198	Iter :	Kalo YP ini udah mengenal P enggak?			
I.I.W.II.199	Itee :	Udah lah, luar dalam sama sama udah tau gitu kan	YP sudah mengetahui pribadi P	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.I.W.II.200	Iter :	Kalo memberikan hadiah gitu gimana?			
I.I.W.II.201	Itee :	Palingan waktu orang itu ulang tahun aja sih mel, saling kasih sih yang ku tau	P dan YP saling memberi hadiah ketika berulang tahun	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> didalam hubungan

I.I.W.II.202	Iter :	Ohh okee la EF terimakasih untuk informasinya ya, makasih udah mau menjadi informan penelitian melin ya			
I.I.W.II.203	Itee :	Ohh okee okee gak masalah melin, ini udah selesai ya?			
I.I.W.II.204	Iter :	Iya udah, nanti kalo ada data yang kurang melin kabari lagi ya EF			
I.I.W.II.205	Itee :	Okee melin			

# **LAMPIRAN 9**

**(Verbatim Responden II)**

## VERBATIM

Wawancara ke : Satu  
Responden : K  
Hari/tanggal : Rabu/14 Maret 2018  
Pukul : 12.05 – 13.15 WIB  
Tempat : Kantin Kampus

<b>Koding</b>	<b>Verbatim</b>		<b>Simpulan Awal</b>	<b>Tema</b>	<b>Kategori</b>
R.II.W.I.001	Iter :	Hallo K apa kabar?			
R.II.W.I.002	Itee :	Ehh Melin, kabar baik mel, itu macem mana yang melin chat K itu maksudnya?			
R.II.W.I.003	Iter :	Jadi gini K, melin mau minta tolong sama K untuk kiranya bersedia menjadi responden penelitian melin ini, jadi nanti melin wawancarai K tentang hubungan K dengan pacar K, nantinya selama proses wawancara berlangsung, melin menggunakan alat perekam untuk merekam percakapan kita, tapi K jangan khawatir, nama K sama pacar K melin inisial kan untuk menjaga kerahasiaan informasi, untuk lebih jelasnya coba K baca inform consent ini.			

R.II.W.I.004	Itee :	Hmmm, iya iya kalo K mau mau aja mel, soalnya kan ini bantu-bantu kawan, K oke oke aja ini mel, mau kapan-kapan aja tinggal kabarin K aja, okee			
R.II.W.I.005	Iter :	Oke K, klo gitu K bisa tanda tangani ini ya untuk nanti melin lampirkan di skripsi melin.			
R.II.W.I.006	Itee :	Ok ok gampang mel			
R.II.W.I.007	Iter :	Ok ya dah K kita mulai aja ya wawancaranya?			
R.II.W.I.008	Itee :	Okee meilin			
R.II.W.I.009	Iter :	Hmmm, jadi awal mula kenal OJ itu gimana K?			
R.II.W.I.010	Itee :	Jadi gini, ada group line, haa, main group line gitu, kawan dia kawan K juga kebetulan dia ada buka jual jus gitu, yaudah di tempat jus itu jumpa, dari awal itu jumpa udah suka, suka rupanya waktu jumpa dia, K mau jumpai cowok, yaudah dipendem-dipendem hampir satu tahun dipendem rupanya jumpa lagi, K itu dah punya cowok, dia juga udah punya cewek juga, ya dah cowoknya K itu temen deketnya dia. Terakhir karena sama sama saling suka, dia juga dah punya cewek, jadi selingkuh la kami. Dia yaudah gak berapa-	K mengenal pasangan dari group yang ada di line dan K dan pasangan sudah saling suka 1 tahun sebelum berselingkuh dibelakang pasangan masing-masing		Latar Belakang Hubungan

		<p>berapa lama K bilang “kalo kek gini-gini terus kita kali gak serius aku balik sama cowok aku ko balik sama cewek kau” eh rupanya diputusannya udah ada seminggu, kami jalan sama itu, baru kami jadian seminggu, itu kami jadiannya kan selingkuh masing-masing, baru kami jadian selingkuh itu, baru dia mutusin ceweknya seminggu kemudian baru sebulan kemudian K diputusin cowok K</p>			
R.II.W.I.011	Iter :	Di putusin gara-gara ketahuan?			
R.II.W.I.012	Itee :	<p>Gak ketahuan, emang K berubah sifatnya ya udah habis itu ya dah jalan kami, yaudah ya pertamanya kami sebelum publis di sosial media mel karna masih segen-segen gitu kan dah lama-lama bulan november itu la kalo gak salah dia ngomong sama mantannya K, ngomonglah pande-pande sesama cowok ya kan, dibilangnya “aku sayang sama K, yaudah kalo ko benci aku ya dah gak papa” yaudah terakhir sama sama dewasa, yaudah terakhirnya K publis ke line, K publis ke IG gitu, mungkin kalo melin suka liat Line</p>	<p>Setelah K berselingkuh tak lama kemudian, ia diputuskan oleh mantan K karena sifat K yang berubah Sebulan setelah pacar K mengatakan bahwa ia menyukai K, keduanya sudah mulai mempublis hubungannya di media sosial  K menjalin hubungan dengan OJ sudah direstui</p>		<p>Latar Belakang Hubungan</p> <p><i>Virtual display of affection</i></p> <p>Latar Belakang Hubungan</p>

		nampak la foto-foto kami, habis itu ya udah alhamdulillah dia ngomong sama ortu K, K ngomong sama ortu dia, orang tua kami dah sama-sama setujuanya, maaf cakupnya tinggal nikahnya aja lah, tinggal tunggu K wisuda, dia wisuda ya dah..	oleh kedua orang tua masing-masing		
R.II.W.I.013	Iter :	Udah serius sama OJ ini ya?			
R.II.W.I.014	Itee :	Inysaallah udah, kalo gak ada godaan	K sudah serius menjalin hubungan dengan OJ		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.I.015	Iter :	Hahahaha			
R.II.W.I.016	Itee :	Lagian malas mel cari cowok lain	K tidak ingin mencari pria lain lagi		
R.II.W.I.017	Iter :	Seh jadi gak mau cari yang lain K? Hehehe			
R.II.W.I.018	Itee :	Gak la, cuma ya gitu banyak orang yang bikin perspektif karna mungkin orang itu liatnya dari luar ya, haaa cowok K itu kan gak kayak cowok yang lain, cowok K agak bandal, rambutnya gondrong, orangnya kurang, rapi sih rapi cuma ya sedikit berandal gayanya. Tapi bukan yang bertato atau yang kayak mana kayak mana gak, orangnya rapi cuma agak perkara rambutnya doang, yaudah banyak ngomongin “K kok	K mendeskripsikan sosok pasangan sebagai orang yang agak bandal, sedikit berandal, memiliki rambut gondrong yang terkadang terlihat kurang rapi  Teman-teman K terkadang mempertanyakan mengapa		Latar Belakang Hubungan

		mau kali kek gini, K kok mau kali tah apa gini, gini, gini”, pokoknya ya cuma gak mau ambil hati yaudah lah kan perspektif orang	K mau berpacaran dengan OJ, namun K tidak ambil pusing mengenai pandangan orang lain terhadap hubungannya		
R.II.W.I.019	Iter :	Hmmm, jadi hubungan kalian banyak di kritik sama orang?			
R.II.W.I.020	Itee :	Iya, banyak yang kritik, hmm banyak yang kritik	Hubungan K dan OJ banyak mendapat kritik dari orang lain		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.I.021	Iter :	Gara-gara cowok K kek gitu?			
R.II.W.I.022	Itee :	Iya karna terlihat berandal kek gitu, kek kemaren lah, waktu dia ultah kan K buatin dia acara, trus sementara dia buat K ulang tahun gak ada di buatnya acara, cuma kasih kado, kasih surprise dah gitu aja, jadi orang pun ngomong la “jadi apa balasannya dia ke kau, ini ke kau” hmmm, K sementara buat acara dia, buat ulang tahun ke dia, K gak ada ingat balasan ya karna seneng aja umur dia udah bertambah 20 ya udah jadi gak K ambil open, ya kalo selama ini kita nuntut balasan dari cowok kita, hubungan kapan	Hubungan banyak dikritik dikarenakan sosok pacar K yang terlihat berandal dan tidak ada balasan yang seimbang antara apa yang di beri dan apa yang di terima di dalam hubungan		Latar Belakang Hubungan

		langgengnya			
R.II.W.I.023	Iter :	Hmm iya iya K			
R.II.W.I.024	Itee :	Melin ini kan anak perkembangan, haaa cowok K ini kan malas kali kuliah, cak la mel malas kali kuliah, ya Allah ya Rabb mamanya sampe nyerah, mamanya yang dokter aja nyerah sama dia lo melin, di bilang mama nya kan gini “kan K kuliah di psikologi tolong K usahain kekmana, haa tolong la supaya OJ bisa kuliah ya kuliah cuma biar gak malas kali” gitu melin IPnya 1,29			
R.II.W.I.025	Iter :	Gara-gara jarang datang?			
R.II.W.I.026	Itee :	Iya lo mel, nilainya E, D, C, gak ada sejarahnya dari semester 1 sampe semester dia sekarang dia A cuma sekali, bayangkan la melin, dia orangnya pengirian sama K	OJ memiliki sifat iri kepada K	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.027	Iter :	Maksudnya pengirian ini gimana?			
R.II.W.I.028	Itee :	Jadi gini maksudnya, dia gak boleh di imbangi, dia iri liat K dapat nilai A B A B dia iri, namanya dia cowok K, pasti sharing-sharing ya kan, asal K cerita nilai pasti dia “yaudah la yang, ko mau ngangek-ngangekin aku kan” kata dia kek gitu, kan bukan	OJ memiliki sifat yang tidak boleh di imbangi oleh K  Jika K membicarakan pemikiran tentang nilai perkuliahan	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan  <i>Intellectual intimacy</i>	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>

		ngangek-ngangekin tapi kasih motivasi ya kan, dia enggak gitu, kirain K ngangek-ngangekin dia. Jadi K palak ya udah la ya mampuslah, kuliah kuliah enggak-enggak, 1,29 IPnya paling tinggi 2,24 gitu, gak pernah K dengar IPnya 3,00. 1,29 kek mana lah buat motivasinya itu, melinkan orang perkembangan otomatis lebih ngerti lah, kek mana itu mel	maka respon yang diberikan oleh pasangan yaitu tersinggung  OJ terkadang marah dan tersinggung apabila membahas perkuliahan sehingga saat ini K tidak ambil pusing untuk menyampaikan gagasan, pemikiran seputar perkuliahan dengan pasangan lagi	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.I.029	Iter :	Apa dia mungkin tengok kawan-kawannya gitu?			
R.II.W.I.030	Itee :	Kawan-kawannya pun kek gitu, sama aja mel, ibarat dia lah ketuanya disitu			
R.II.W.I.031	Iter :	Berarti bukan karna kawannya?			
R.II.W.I.032	Itee :	Iya kawan kawannya aja ikut dia			
R.II.W.I.033	Iter :	Ohh, karna dia, kawan-kawannya ngikut kek gitu?			
R.II.W.I.034	Itee :	Iyaa mel, mel tau ML (mobile legend) ML terus ML terus, maaf cakupnya yang ngerjakan tugas jurnal dia K lo, sampe yang buat KRS dia itu K, yang ngisi KRS dia	OJ memilih jurusan IT dikarenakan keinginan ibunya  K sering membantu OJ	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan  <i>Reassurance and</i>	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		aja K, kalo bisa pun K yang pindah kampus dia, dia kan kuliah di Univ PB jurusan IT, dia malas, alasan...dia gak niat ambil ilmu komputer, kemaren itu dia SMK komputer maksud mamanya di kuliah IT biar linier kata mamanya	mengerjakan tugas kampus seperti mengerjakan jurnal, sampai pembuatan KRS dikarenakan OJ malas dan suka bermain game online ML (mobile legend)	<i>emotional support</i>	
R.II.W.I.035	Iter :	Jadi masuk kuliah dia gak niat?			
R.II.W.I.036	Itee :	Iya kek mana lagi kalo gak niat, ya udah K bilang ya mau gimana lagi kalo dah gak niat.	K tidak bisa berbuat banyak untuk memotivasi OJ untuk kuliah, dikarenakan OJ sendiri tidak ada niat kuliah		
R.II.W.I.037	Iter :	Tapi K sendiri niat kan masuk psikologi?			
R.II.W.I.038	Itee :	Iya niat, rencana pun mau ambil perkembangan kian mel			
R.II.W.I.039	Iter :	Kenapa gak jadi ambil perkembangan?			
R.II.W.I.040	Itee :	Iya K ini kan orangnya suka down, maksudnya down itu gini, aku kan anak tunggal, haa jadi bukan berarti gak kuat ngadapin yang kayak gitu, K orangnya kayak gitu, kalo udah kek gini oh ya udah ya udah gitu, gak usah sama sekali, takutnya gitu, trus yang kedua takut nya nangis sama	K pribadi yang mudah down menghadapi suatu permasalahan, dan mudah menangis  Ibu K orang yang mudah sakit hati melihat anaknya		Latar Belakang keluarga

		dosen itu, trus pun mama juga sakit hatian kalo anaknya digituin, makanya mama gak memaksakan anaknya, mana yang mudah aja, ya gitu mel lagian juga kerjanya kan maunya juga di bank, kerja diperusahaan kan nanti jadi lari dia kan	tersakiti		
R.II.W.I.041	Iter :	Ohh iya juga sih K			
R.II.W.I.042	Itee :	Haaa kan lari sih kalo misalnya ambil perkembangan, soalnya kan kalo perkembangan itu kek kerjanya di biro atau dirumah sakit ya kan			
R.II.W.I.043	Iter :	Hmm, iya			
R.II.W.I.044	Itee :	Cuma ya gitu mei orang tua cowok K dokter di RS. AM malah mamanya nyuruh di perkembangan aja			
R.II.W.I.045	Iter :	Udah kenal juga sama keluarganya dia K?			
R.II.W.I.046	Itee :	Udah mel, K kemaren itu kan naik gunung, kalo liat di IG ada kan, hmmm hari jum'at malam sabtu, malam sabtu itu padahal gak tau mau diajak naik gunung, pas nyampe di kosan kawan-kawannya nih, di kos kawannya ini bilang kawannya, rencananya ini mau undangan sebenarnya, karna malam, tiba-tiba dia bilang "yang ganti baju la mandi" gitu la,	K sudah mengenal keluarga OJ dari orang tua dan kedua adik OJ  Ibu OJ sudah memiliki keinginan untuk menjadikan K menantu	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		padahal kan gak mungkin la kita mandi di kos cowoknya kan, trus mikir la “ganti baju aja?” “iya” “mau kemana?” udah ayok lah, sementara disitu cuma bawa baju kaos maaf cakupnya itu agak ketat gitu kan haa, “yaudah ayok la” ya udah dibawanya kerumahnya, ayok, ikut mamanya juga bilang “mau dibawa kemana K, OJ?” “naik gunung ma, gak ku apa-apain K ma” ya udah mamanya kek dah kayak mama sendiri, mandi disitu, ada adeknya, adeknya pun lengket sama K, dua duanya lengket sama K, yaudah ya mandi disitu, makan disitu ya udah kayak rumah sendiri sih, maaf cakupnya mamanya bilang “kalo misalnya ibu punya uang sekitar 20 jutaan udah ibu lamar K sama OJ”			
R.II.W.I.047	Iter :	Sayang juga mamanya sama K ya?			
R.II.W.I.048	Itee :	Iya sayang, karna cewek kali ya, anaknya gak ada cewek yang besar, cuma yang kecil la, cuma masih kecil 3 SMP	Adik OJ yang paling kecil perempuan masih duduk di bangku SMP	Pengetahuan mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.049	Iter :	Cowoknya K adeknya ada berapa?			
R.II.W.I.050	Itee :	OJ ini punya dua orang adik, satu cowok, satu cewek, dia paling besar	OJ memiliki dua orang adik	Pengetahuan mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

R.II.W.I.051	Iter :	K paling dekat sama siapa?			
R.II.W.I.052	Itee :	Dua-duanya sih dekat tapi yang paling dekat itu cewek lah, karna yang cewek temen curhat juga, kemaren itu waktu OJ pergi beberapa hari itu naik gunung dia kabarin aku kan “kak K suntuk nih, yaudah K ajak makan berdua, mamanya K bawain makanan pulannya dari situ, dibilang berbuat ya udah berbuat, sementara si cowok ini mungkin kurang pande mengungkapkan kasih sayang, dia orangnya cuek, jadi kurang pande menampakkan, gitu aja sih mel	K dekat dengan kedua adik pasangan  K mengatakan bahwa pasangannya tidak pandai menunjukkan kasih sayang dan terkesan cuek	Pengetahuan mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.053	Iter :	Sebelum sama OJ, K udah berapa kali pacaran?			
R.II.W.I.054	Itee :	Banyak lah (tersenyum)	K banyak menjalin hubungan dengan orang lain sebelum bersama OJ		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.I.055	Iter :	Hahaha			
R.II.W.I.056	Itee :	Ya dari SMA gak bisa di itung la, K orangnya dulu itu suka gak serius, sebulan ganti seminggu buang, kalo gak suka ganti, K dulu orangnya matre, kalo gak ada mobil yaudah gak mau, kalo gak ada kereta ya udah gak mau, gak ada uangnya ya udah	K sudah mulai berpacaran ketika duduk di bangku SMA  Dahulu K suka berganti-ganti pacar dan matre		Latar Belakang Hubungan

		gak mau, sekarang aja naik kereta, mikir juga kalo kek gitu terus mau sampe kapan kan, kan nanti kita yang jelek di mata laki-laki “ish cewek itu gitu gitu” ke gitu aja K di bilang bolak balik ganti ganti, padahal baru itu aja ya kan			
R.II.W.I.057	Iter :	Hmmm, tadi si OJ ini kan sahabatan sama mantan K ya, jadi sekarang gimana pertemanan orang itu?			
R.II.W.I.058	Itee :	Iya gimana ya mel, yang dulunya akrab, setiap hari bareng, sekarang ya enggak, jadi renggang, ya malah cowok K ini lebih milih bekawan sama kawan- kawan kuliahnya, yaudah gitu-gitu sih, sementara ya sahabat-sahabatnya, haa mantan K yang sahabat si OJ ini, bukan kawan kuliahnya OJ. Ya K merasa berdosa juga sih dah memutuskan persahabatan orang itu, tapi ya gimana ya namanya cinta, ya sayang, mungkin ini yang namanya jodoh, banyak sih yang dilalui melin, gak yang sekedar aja, kek yang dulu la kemaren itu mau sempat putus, terus K bilang sama dia “perjuangan kita gak dikit, kita kenal bukan chat, jumpa trus	Semenjak K dan OJ pacaran, mantan K tidak lagi akrab bersahabat dengan OJ  K merasa bersalah sudah merusak persahabatan antara mantan K dengan OJ		Latar Belakang Hubungan

		<p>jadian, enggak” K bilang gitu “banyak hal yang kita lalui sama-sama terus ko mau ninggalin gitu aja?” ya udah lama-lama kami mikir, soalnya kami memang sih sama-sama egois, dia juga keras kepala</p>			
R.II.W.I.059	Iter :	<p>Hmmm, jadi yang K rasakan pacaran sama OJ ini apa?</p>			
R.II.W.I.060	Itee :	<p>Haaa, mama K juga nanyak kek gini apa yang dirasakan, mungkin karna K dah setahun dah suka ya jadi yah itu la, kalo dari material yah cukup banyak, banyak lah K dari materialnya dari segi materi banyak lah, tapi gak ngerti, nyaman aja, ibaratnya gini kita lagi dikampus down, misalnya gitu kan kek kemaren gara-gara nilai dari dosen rendah</p>	<p>K merasa nyaman bersama dengan OJ, walau dari segi materi K yang lebih banyak memberi dibandingkan OJ</p>	<p><i>Psychological intimacy</i></p>	<p>Komponen <i>intimacy</i></p>
R.II.W.I.061	Iter :	<p>Hmm terus?</p>			
R.II.W.I.062	Itee :	<p>Haa itu, kemaren dapat C terus K telfon dia, denger suaranya aja dah naikin semangat, dah balik lagi gitu loh, ibaratnya gitu la, berantam kami, berantam hebat pun kami sampe K bilang yaudah lah putus aja, denger dia minta maaf aja luluh balik gitu, jadi gak tau dimana letak ininya, pokonya nyaman, mama K pun nanya gitu mel “apalah</p>	<p>K tidak mengetahui secara khusus apa yang membuat dirinya nyaman bersama dengan OJ</p> <p>Jika OJ meminta maaf setelah bertengkar mampu membuat K</p>	<p><i>Psychological intimacy</i></p>	<p>Komponen <i>intimacy</i></p>

		nyamannya liat cowok rambut gondrong” emang gak bisa jawab, emang dah dari awal gitu.	luluh		
R.II.W.I.063	Iter :	Perilaku dia yang bikin nyaman gitu ya K? Terus dia dekat juga gak sama keluarga K?			
R.II.W.I.064	Itee :	Iya mel, perilakunya itu, kalo deket sih, hmmm, udah datang berapa kali sih dia itu, cuma ya itu dia orangnya pendiam, pemalu haa itu lah, sampe dibilang mama K “kau sama keluarganya dekat, cerita-cerita sementara dia disini gak mau cerita sama mama, gak mau dia cerita-cerita sama ayah” pernah disinggung sama mama K pas datang kerumah “OJ rambutnya dah bisa dipangkas ya nak ku, kek mana lah menantu ibu ini la” dia diam, senyum, malu. K bilang “dia orangnya gitu memang ma, orangnya pendiam, pemalu, gak banyak ngomong” dia orangnya gak suka basa-basi, kalo dia gini “kalo aku mau, aku datang kerumah kau langsung bawa uang” gak bisa gitu kan melin, musti dekat juga sama keluarga, kan gak mungkin tiba-tiba dia datang	OJ sudah mengenal keluarga K namun tidak dekat seperti halnya K ke keluarga OJ	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		kerumahku gitu aja “apa kata mama aku” kak bilang gitu			
R.II.W.I.065	Iter :	Hmmm, jadi pribadi dia itu pendiam, terus apa lagi yang K tau tentang dirinya?			
R.II.W.I.066	Itee :	Dia orangnya pemalu, memang dia orangnya ramah, kao bergaul ditempat orang baru dia memang orangnya agak pendiam, tapi kalo dah kenal, haaa sampe dibilang mamanya “mau ko sama orang gila ya”	K mengenal OJ sebagai sosok yang pemalu dan pendiam jika bergaul dengan orang baru	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.067	Iter :	Hahaha, gila macem mana pula itu?			
R.II.W.I.068	Itee :	Hahaha, orang gila itu kek mana ya, kami berdua nonton ke mall pake sandal jepit, swallow bayangin lah, orang pada pake pansus pake ini la pake itu lah, yaudah kami pake swallow ya udah masuk kami kedalam mall pake celana koyak-koyak, celana pendek pula itu, yaudah dibilang dia “yang aku gak mampu ngajak kau makan didalam mall tiap hari” haa aku orangnya biasa kek gitu “aku mempunya ngajak kau makan di pinggir jalan” “yaudah gak papa” bahkan dari dia naik kereta sampe sekarang naik mobil, kami naik kereta aja bahkan K bilang “aku gak suka sama mobil kau” kemaren itu kami			

		ke berastagi pun naik kereta, kawan-kawan K tanya “naik apa? Naik mobil apa?” ya K jawab naik kereta, karna kan cewek carinya yang naik mobilkan			
R.II.W.I.069	Iter :	Jadi sekarang materi udah enggak sepenting dulu?			
R.II.W.I.070	Itee :	Iya enggak	Materi bukan hal penting bagi K dalam memilih pasangan		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.I.071	Iter :	Semua hal diceritain sama dia?			
R.II.W.I.072	Itee :	Hmm, kek kayak masalah keluarga juga?			
R.II.W.I.073	Iter :	Hmm iya			
R.II.W.I.074	Itee :	Iya, karna K gak bisa nyimpen sendiri, selalu sharing, beda sama dia, dia orangnya tertutup, tertutup itu gini, misalnya dia punya masalah hari ini, dia marah-marah dulu sama K gitu kan, K jadi pelampiasan dia, yaudah K biarin la kan, K gak mau nanya, K cuma bilang, K WA (WhatApps) dia “yang kalo ada masalah itu di ceritakan tanpa perlu ada marah-marah, aku bukan tempat pelampiasan kau, aku tempat curhatan hati kau, kalo misalnya ada masalah kita sharing bareng-bareng	K selalu menceritakan segala hal kepada pasangan, berbeda dengan OJ yang tertutup dengan masalahnya.  Apabila OJ memiliki masalah ia tidak akan memberitahu kepada K, namun ia lampiaskan kemarahannya kepada K	<i>Openness and self-disclosure</i>	Ciri-ciri intimacy

		gak perlu kayak gini” yaudah 2 bulan kemudian, dia cerita “masalah aku kemaren kek gini-gini” disitu la K nasehatin dia			
R.II.W.I.075	Iter :	Hmm, jadi dia kalo ada masalah gak langsung di ungkapin gitu ya?			
R.II.W.I.076	Itee :	Iya enggak, kalo K disitu ada masalah disitu langsung ngungkapin, gak bisa ditahan mel, gak bisa ditahan, K gak bisa nahan sendiri karna bagi K kalo nahan sendiri itu ibarat kayak, ngapain dipendam sendiri kalo kita punya tempat dimana kita percaya untuk jaga rahasia kita toh kita bisa mati berdiri kalo misalnya apah tuh simpan rahasia sendiri.	OJ tidak mengungkap kan masalah secara langsung kepada K sedangkan K tidak dapat memendam masalah sendiri  K sudah percaya kepada OJ sehingga ia terbuka menceritakan rahasia atau masalah yang ia alami	<i>Openness and self- disclosure</i>  Rasa percaya dan kejujuran	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Faktor yang mempengar uhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.077	Iter :	Kalo K semua masalah K cerita aja? Masalah keluarga?			
R.II.W.I.078	Itee :	Ohh kalo aib-aib keluarga yang private kali enggak la, cuma yang memang harus disharingin ya di ceritain, toh mamanya sama K akrab malah mamanya yang cerita bukan dia, soal keluarga mereka kemana, gak dia tapi mamanya yang cerita	K menceritakan permasalahan di dalam keluarganya kepada OJ, namun permasalahan keluarga OJ, ibunya OJ yang menceritakan nya kepada K	<i>Openness and self- disclosure</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

R.II.W.I.079	Iter :	Kalo kegiatan K sehari hari di ceritakan sama dia juga itu?			
R.II.W.I.080	Itee :	Iya lah, sering tapi kalo dia nanya sih, lagian dia orangnya cemburuan mel, kek kemaren itu sama kak PC dikantin K bilang cuma berdua rupanya ada dia nampak rokok bang I ter SG (Snapgram) wih marah kali mel dia, dulu kan K pernah dekat juga sama anak cowok fakultas teknik, wih kalo dia tau K main dikantin ini weh weh (menggelengkan kepala)	K menceritakan kegiatannya sehari-hari kepada OJ apabila OJ yang bertanya  OJ memiliki sifat cemburuan kepada K	<i>Openness and self-disclosure</i>  Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.081	Iter :	Ohoho kalo tiba-tiba dia datang kesini langsung marah dia ya K			
R.II.W.I.082	Itee :	Dia gak pernah datang kemari, diajak juga gak mau, itulah kucurnya dia, gerem... tapi kalo jumpa di kampus 2 dia mau, kalo disini gak mau, tah apa gila dia, kampus 2 mau dia kawanin K, kucur memang dia, haahh bahasa jawa penakutkan kucur ya mel, kucur kali kampus sini gak mau	OJ tidak pernah datang menemui K dikampus 1 , namun OJ mau bertemu K jika K sedang dikampus 2	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.I.083	Iter :	Yang dia marah itu karna ketahuan di SG?			
R.II.W.I.084	Itee :	Iyaa, SG di IG (Instagram) nampak dia terus la “siapa-siapa itu yang ngerokok” ku bilang la wak S, “ahh gak	OJ adalah sosok yang pencemburu, takut kehilangan dan	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		percaya aku, memang ko penipu” hmm, orangnya cemburuan, takut kehilangan, over, pergi sama dia kalo pergi harus sama dia, gak boleh sama yang lain, kalo pergi sama yang lain kita asik diteleponin, disuruh foto, upload, kalo perlu sampe di video call dia lagi	overprotective, jika K ingin pergi ia harus pergi bersama OJ, jika pergi bersama teman, OJ akan meminta K untuk mengirim foto, telfon bahkan videocall		
R.II.W.I.085	Iter :	Dia gak percaya gitu?			
R.II.W.I.086	Itee :	Dia, dia gak tau la mel, kadang rasa K dia kayak takut kehilangan gitu, posesifnya ngeri kali, over-over kali sampe kubilang “aku lo yang jatuh cinta sama kau, jadi gak usah kau overin aku yang, aku gak mungkin selingkuh” “gak, gak percaya aku” dia, dia ngomongnya selo aja dibilangnya kek gini “aku gak cemburuan sama kau” begini begitu tapi kan dari tingkahnya kita bisa liat dia orangnya, overprotective kali wihh	OJ tidak memiliki rasa percaya kepada K, sehingga ia menjadi curiga kepada K	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.I.087	Iter :	Hmm, oiya K apa semua perasaan yang tersimpan didalam hati di ungkapkan sama OJ?			
R.II.W.I.089	Itee :	Ohh iya, eh tapi kalo dia marah besar diam aja K dia orangnya suka marah sama tersinggung mel, tapi	K terkadang tidak dapat mengungkapkan semua emosi dan	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>rata-rata semua lah diungkapkan mel, mau marah, sedih, seneng, kesel semua lah di ungkapkan kali, ngapain disimpan-simpan, K bukan orang yang suka simpan masalah sendiri enggak, kek kemaren yang aku marah, bingung juga, waktu aku mau pergi itu sama kak PC dia separo kasih ijin separo melarang</p>	<p>perasaan yang ia rasakan kepada OJ, baik perasaan marah, sedih, senang dan kesal</p>		
R.II.W.I.090	Iter :	Apa dibilang OJ?			
R.II.W.I.091	Itee :	“ya dah pergilah, terserah kau” haa kan jadi bingung yaa kan			
R.II.W.I.092	Iter :	Iya sih bikin bingung			
R.II.W.I.093	Itee :	<p>Kan bingung K dibuatnya, mau pergi gak pergi gak enak sama kak PC, mau pergi gak enak sama OJ kan, terakhir bilang sama kak PC “Kak PC tolong lah dulu kak, OJ nya marah, bukan gak mau tapi itu lah ujung-ujungnya kek gitu” itu lah padahal gak ngapa-ngapain, kalo dikampus juga gak kemana-mana, padahal kalo K dibawa kekampusnya dia mau kali, maksudnya dia bangga ngenalin K ke kawan-kawannya dikampus, ya K pun dekat sama kawan-kawan dia</p>	<p>K bingung dengan sifat OJ yang melarang namun memberi ijin kepada K apabila K pergi bersama teman perempuannya</p> <p>OJ bangga jika memperkenalkan K kepada teman-teman kampusnya, K dekat dengan teman-teman OJ</p>	<p><i>Social and recreational intimacy</i></p>	<p>Komponen intimacy</p>
R.II.W.I.094	Iter :	Dia orangnya kalo gak			

		salah melin dia mengakui tapi juga membatasi ya?			
R.II.W.I.095	Itee :	Iya bener tuh mel, kemaren K, mau beli baju pengen kali, dia gak mood “aku gak mood mau keluar” itu posisi K lagi sama dia “ ayok la beli baju” K bilang sama dia, dia gak mood keluar jadi K tahan selera sampe dia mau keluar, karna kalo misalnya pergi sendiri atau sama kawan K gak dibolehin lo mel , kalo bisa pun K kekampus pun diantar, peninglah dari tanjung anom ke sini, rumahnya kan di tanjung anom, jauh “ yaudah ko antar aku dari tanjung anom ko kerumahku di ujung kulon sana baru kita ke kampus, habis itu kau ke kampus mu” tapi itu lah gak jadi	OJ membatasi ruang interaksi K dengan teman-teman K selama menjalin hubungan	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.I.096	Iter :	Hahaha ada ada aja K ini, oiya ngomong-ngomong wawancara kita hari ini kita akhiri aja sampai disini ya K, soalnya K tadi bilang ada masuk kampus ya jam ke 3?			
R.II.W.I.097	Itee :	Iya mel, gak papa sampai disini dulu?, nanti kalo mau wawancara lagi kabarin K aja ya			
R.II.W.I.098	Iter :	Iya okee K, makasih sebelumnya yaa ini			
R.II.W.I.099	Itee :	Iya melin sama sama namanya bantu kawan, pas juga			

		waktunya kan			
R.II.W.I.100	Iter :	Iyaa K, yaudah hati-hati di jalan yaa K			
R.II.W.I.101	Itee :	Iya melin lu juga yaa			

## VERBATIM

Wawancara ke : Dua  
 Responden : K  
 Hari/tanggal : Senin/19 Maret 2018  
 Pukul : 09.30 - 10.50 WIB  
 Tempat : Taman Kampus

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.II.W.II.102	Iter : Oke K, kita lanjut wawancara yang tertunda itu ya			
R.II.W.II.103	Itee : Oke mel			
R.II.W.II.104	Iter : Kemaren K bilang, kalo rumah OJ ini jauh ya, di Tanjung Anom kan, jadi gimana K bisa jumpa dia?			
R.II.W.II.105	Itee : Haa, bisa mel, dia kan ada kontrakan kawan-kawannya ngontrak, jadi K jumpa di kontrakannya gitu, sering sih mel, kadang orang kan mel kalo kita ke kontrakan cowok itu negatif, enggak yaa, K cuma datang ke sana main-main, makan siang itupun pintu di buka, karna cewek gak boleh masuk kesana kalo pintu gak di buka, ya udah gak ada yang lain-lain, kami gak	K biasa menghabiskan waktu bersama dengan pasangannya di kontrakan teman-teman kampus OJ  Hubungan K dengan pasangan sudah direstui sehingga jika bertemu tidak sembunyi-sembunyi	<i>Social and recreational intimacy</i>  <i>Temporal intimacy</i>	Komponen intimacy  Komponen intimacy

		mikir kesana kami gak ngelakuin yang aneh-aneh kenapa karna toh kami juga udah punya hubungan yang sudah direstui sama orang tua jadi ngapain harus ngumpet-ngumpet, dia kerumah K, K kerumah dia juga gak masalah kan			
R.II.W.II.106	Iter :	Kontrakan nya dimana pula itu ?			
R.II.W.II.107	Itee :	Di dekat daerah kampus 2 kita mel			
R.II.W.II.108	Iter :	Ohohoho pantas la dia kalo ke kampus 2 mau, dibandingkan ke kampus sini			
R.II.W.II.109	Itee :	Hmm, iya (menganggukkan kepala)			
R.II.W.II.110	Iter :	K jadi biasa ke sana?			
R.II.W.II.111	Itee :	Iya kadang dia jemput K, kadang K sendiri kesana, sering sih kesana, kalo pulang kampus siang atau sore sering sih kesana	K sering menemui OJ dikontrakan temannya setelah K selesai kuliah	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.112	Iter :	Hmm, balik lagi ke cerita dia ngelarang K, itu kalo OJ ngelarang-ngelarang gitu K meresponnya gimana?			
R.II.W.II.113	Itee :	Kadang sedih sih, enggak marah sih, K gak mau balas marah, K diemin aja, kek mana ya dia orangnya kek gini, dia orangnya posesif sama kita, cuma dia kek mana ya dia	K sedih apabila pasangan melarang dirinya untuk bertemu dengan teman-temannya  Pasangan K		

		orangnya dia ngelarang tapi gak mau di larang kita gak boleh ngelarang dia balik, emang K gak pernah ungkit itu, yaudah	tidak suka apabila ia dilarang oleh K		
R.II.W.II.114	Iter :	Waktu K masih pacaran sama mantan K, itu posisi baru-baru selingkuh sama OJ ya, tadi K bilang berubah, perubahannya gimana?			
R.II.W.II.115	Itee :	Ya masih pacaran sama mantan K itu cuma dekatnya dah berkurang, kasih sayangnya berkurang, berubah aja gitu sih, kalo dulu waktu masih sama yang itu kalo lagi jalan berdua, K minta cepat pulang, karna perubahan itu la dia putusin K, justru kalo sama yang sekarang dah waktunya pulang malah gak mau pulang “gimana lah, gak boleh la cewek kek gitu, gimana kau nanti di pandang orang”	Hubungan K dengan pacarnya terdahulu renggang, jika pergi maka K akan meminta pulang cepat, berbeda ketika K berpacaran dengan OJ, ia malah tidak ingin pulang apabila bertemu dengan OJ	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.116	Iter :	Hmmm, komunikasi tiap hari?			
R.II.W.II.117	Itee :	Iya ini nih, tiap hari, gak tiap hari pun, tiap menit, kalo hilang kabar, haa kadang kalo pagi itu buru-buru gak sempat pegang handphone gak sempat lagi minta	K dan pasangan sering berkomunikasi, bahkan jika K pergi kuliah ia harus meminta ijin kepada OJ	<i>Comunication of positif regard</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		izin pergi kuliah, dia marah loo melin dibilangnya “kau macem gak punya cowok lagi kau ya gak ada yang ko permisiin lagi” ya dah gitu K balas la baik-baik			
R.II.W.II.118	Iter :	Ohh, jadi tiap hari kalo mau pergi itu harus kabari dia?			
R.II.W.II.119	Itee :	Iya, harus mel ngabarin dia, kita lagi ngapain, kita online terus kita gak balas chat dia, kondisi di WA nih, padahal dah dibalas misalnya chat di WA, jam segini gak kita WA dia, gak kita bilang kayak “yang, ngapain yang?” nanti dia marah pas dia buka line, WA terus dia liat last-nya jam segini-segini “jam sekian segini online kok gak ada ngabarin?” pasti kek gitu	OJ marah apabila K tidak menyapanya ketika K online	<i>Communication of positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
R.II.W.II.120	Iter :	Kalo gak ada kabar dia suka marah?			
R.II.W.II.121	Itee :	Iyaa, kecuali kalo telfon, dia lagi main ML (mobile legend) itu pun melin mau begado, itupun karna dia lo melin, waktu itu kan, kan aku suka nelfonin dia waktu ML, jadi semenjak dia marah-marah sama K, semenjak ditelfonin waktu main ML K berubah	K jarang menghubungi OJ ketika OJ bermain game online  Respon yang diberikan OJ adalah marah ketika K	<i>Communication of positif regard</i>  <i>Intellectual intimacy</i>	Ciri-ciri intimacy  Komponen intimacy

		<p>jadi K gak mau telfon dia waktu main ML, terus dia lagi aktif IG (instagram), kan IG sekarannng IG itu nampak aktif atau enggak, K bilang “ngapain sih aktif IG aja” dulu K pernah bilang kayak gitu, terus dia bilang “dah la yang gak ngapain-ngapain loh yang, jangan digituin, nanti aku kejadian selingkuh” dia dia pantang dituduh-tuduh, makin dituduh makin dibuat-buat dia mel, dia orang nya gitu mel, yaudah semenjak itu malas gangguin dia, yaudah K biarin aja, yaudah habis itu datang dia dia bilang gini “berubah kali yayang ya, ada cowok lain ya” “gak ah” padahal kita berubah karna dia, dia yang bilang jangan ke gitu, jadi ku bilanng la sama dia “oya? K berubah karna yayang juga”</p>	<p>mengungkapkan pendapatnya mengenai seringnya OJ online instagram</p>		
R.II.W.II.122	Iter :	Hmmm marahnya dia di mulut aja?			
R.II.W.II.123	Itee :	Iyaa			
R.II.W.II.124	Iter :	Sampai memaki atau cakap kotor gak?			
R.II.W.II.125	Itee :	Enggak, dia gak mau ngomong gitu “anjing” gitu dia gak pernah, tapi cakap kasarnya misalnya “	<p>Jika OJ marah ia tidak pernah menyebut K binatang, namun mengucapkan</p>	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>kau kek gak punya otak” tapi kalo binatang gitu enggak, pernah ku bilang “bagus ko tampar aku, gitu” “dari pada ku tampar kau bagus aku tampar diriku sendiri” itu dia bilang mel, huu waktu itu di kos dia aku pernah kayak dibentak sama orang dia bilang “bang itu cewek aku ya, aku yang tau dia, aku tanggung jawab kalo abang ada urusan sama dia” dia kek mana ya mel, dia gak suka liat K dibentak, gak suka K dipukul, gak suka K diapa-apa, kalo ada yang bentak K, lebih bagus begado, kek kemaren itu ada masalah satpam bilangin K tah apa-apa kan, orang itu kan ngontrak, satpam nya itu salah paham sama K sama dia juga, ohh karna K datang ke situ di bilang satpamnya gini “itu yang pake jilbab itu, jilbabnya aja ya yang dipake” jadi di ginikan OJ mel (menunjukkan kerah yang ditarik keatas) “bang dia cewek aku ya” pantang K diapa-apa dia orang nya mel</p>	<p>kata yang menyakiti hati seperti “kau kek gak punya otak”</p> <p>Ketika K mengalami masalah dengan orang lain maka OJ akan membela K dengan bertengkar dengan orang tersebut, OJ tidak tega melihat K disakiti orang lain</p>	<p><i>Reassurance and emotional support</i></p>	<p>Ciri-ciri intimacy</p>
--	--	--	--	---	---------------------------

R.II.W.II.126	Iter :	Itu cara dia menunjukkan nya ya?			
R.II.W.II.127	Itee :	Iya melin, gak bisa liat K nangis	OJ tidak bisa melihat K menangis		
R.II.W.II.128	Iter :	Pernah OJ lihat K nangis?			
R.II.W.II.129	Itee :	Pernah, itupun karna dia, yang dia bilang “ya, yaudah maafin OJ ya, dah dah maafin OJ” sampe nangis tersendusendus, itu kan kalo nangis tersendusendu itu kan sakit kali artinya “haa sakit kali hati ayang ya maaf maafin OJ ya” yaudah gitu	Apabila K menangis karena kesalahan OJ, maka OJ akan meminta maaf kepada K	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.II.130	Iter :	Itu nangis gara-gara apa?			
R.II.W.II.131	Itee :	Apa ya, itu karna sebenarnya bercanda-canda dianya, lagi dikontrakan, malam minggu itu di usirnya K			
R.II.W.II.132	Iter :	Lah, hahahaha			
R.II.W.II.133	Itee :	“udah pulang aja kau sana” D haa D ini kan kawannya “D usirkan dulu si K ini” jadi gara-gara itu K pergi, terus K bilang la ada kawan disitu juga “G diusir OJ aku gini-gini” nangis la aku “mana nih si OJ, K nangis ini” di lihatnya K kan, ketawa-ketawa dia “orang cuma bercanda, dianggap serius” hahaha	OJ tidak suka memberikan hadiah seperti bunga, coklat ataupun boneka kepada K karena pemberian seperti itu kekanakan	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		<p>sampe orang bilang gini “kami suka gaya pacaran kelen” kek kemaren itu foto di IG yang captionnya “udah romantis belum” ya kami memang gak romantis mel, gak pernah dia bisa romantis, ngasih bunga, coklat segala macam “udah la itu udah tua, macem anak-anak” ngasih boneka aja dia gak mau, eh ngasih boneka mau lah kek mana ya itupun ngasih boneka dibilang bilangnya dulu dah tua inilah itu lah, baru datang ke rumah boneka, baru lah itu</p>			
R.II.W.II.134	Iter :	Model pacaran K jadi gak ada romantis romantisnya ya?			
R.II.W.II.135	Itee :	<p>Iya gak ada ada, kami gak ada romantisnya kek makan diner-diner, makan di rumah makan, makan dipinggir jalan, gak ada istilahnya nonton-nonton makan mewah, gak ada istilahnya diner di tempat yang mewah, gak ada gak ada yang kek gitu</p>	K mengatakan model pacaran mereka tidak ada romantisnya		
R.II.W.II.136	Iter :	Ini dah jalan berapa bulan pacarannya K?			
R.II.W.II.137	Itee :	Udah tujuh bulan, tapi kenalannya dah satu tahun lebih	K dan pasangan sudah menjalin hubungan		Latar Belakang Hubungan

			selama 7 bulan, namun sudah mengenal OJ satu tahun lebih		
R.II.W.II.138	Iter :	Dia kuliahnya semester?			
R.II.W.II.139	Itee :	Empat, seharusnya sama, kan K cepat masuk, aturnya K masih semester enam, K jalan 21 tahun, melin kan 22 tahun ya kan			
R.II.W.II.140	Iter :	Iya jalan 22 sih tepatnya			
R.II.W.II.141	Itee :	Haaa 96 kan, K 97 bulan 7	K lahir bulan 7 tahun 1997		
R.II.W.II.142	Iter :	OJ sama kek K tahun 97?			
R.II.W.II.143	Itee :	Enggak, dia 98 bulan 1	Pasangan K lebih muda daripada K		
R.II.W.II.144	Iter :	Ohohoho, gak jauh bedanya itu, cuma beda bulannya aja hehehe			
R.II.W.II.145	Itee :	Iya kan melin, gak kemudahan			
R.II.W.II.146	Iter :	OJ ini kuliah sambil kerja juga?			
R.II.W.II.147	Itee :	Dia buka usaha, usahanya sebenarnya dulu toko sepatu sih, tapi kemaren itu dia mau ganti jadi toko outdoor, diakan bobi naik gunung, jadi mau diganti, jadi toko outdoor, rukonya dekat kampus 2 kita loh	OJ kuliah dan membuka usaha toko sepatu yang akan diganti menjadi toko outdoor	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.II.148	Iter :	Udah ada rukonya ya			
R.II.W.II.149	Itee :	Ada, tinggal di gantiin aja, yaudah dia bilang sama K "ini keknya kita mulai dari nol lagi	K memberi dukungan materi dan non materi kepada OJ ketika OJ ingin	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		deh” “iya K siap dari segala materi dan apa yah materi dan diluat nateri pun K siap” K bilang kek gitu, dia udah tau	mengganti usaha sepatunya menjadi toko perlengkapan outdoor		
R.II.W.II.150	Iter :	Bisnis sendiri atau bareng kawan-kawan?			
R.II.W.II.151	Itee :	Sendiri mel	OJ membangun bisnis sendiri		
R.II.W.II.152	Iter :	Modalnya?			
R.II.W.II.153	Itee :	Dari mamanya setau K	Modal yang digunakan untuk membuka usaha berasal dari mama OJ		
R.II.W.II.154	Iter :	Bisnisnya udah berjalan berapa lama?			
R.II.W.II.155	Itee :	Hmm dari mulai dia kuliah, 2 tahunan gitu la	Sudah 2 tahun usaha sepatu yang OJ jalankan		
R.II.W.II.156	Iter :	Mandiri juga ya dia			
R.II.W.II.157	Itee :	Haa, itu dia mel, dia dah bisa beli mobil walau kredit, baru 2 tahun buka dah bisa beli mobil yang harganya 100 hampir 200 juta	Dari usaha sepatu yang dijalankan, OJ sudah dapat membeli sebuah mobil walau kredit	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.II.158	Iter :	Wihh, mantap. Oiya hobinya naik gunung ya, sering ngajak K?			
R.II.W.II.159	Itee :	He em, sering	K sering diajak untuk mendaki	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.160	Iter :	Di bolehin sama mama?			
R.II.W.II.161	Itee :	Di bolehin, cuma gak berdua naiknya, bareng-bareng sama kawan-kawannya	Orang tua K mengizinkan K apabila OJ mengajak K mendaki bersama	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.162	Iter :	Oiya, K kalo misalnya lagi			

		ngobrol sesuatu gitu, OJ menanggapi cakap K gimana?			
R.II.W.II.163	Itee :	Ya kalo masalahnya gak masuk akal ya respon dia cuma “oh, ya iya yah, hmm” tapi kalo masalah yang serius ditanggapinya	Apabila K menceritakan sesuatu yang tidak masuk akal maka respon yang diberikan OJ “oh, ya iya yah hmm” namun jika menceritakan masalah yang serius maka akan ditanggapi dengan serius pula	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.II.164	Iter :	Kalau jumpa langsung biasa kalian ngapain?			
R.II.W.II.165	Itee :	Dia mel kalo jumpa, ngomong-ngomong gitu kan, misalnya makan kek sekarang, haaa kek abang itu mel, pegang handphone dia mel, jadi susah kalo ngomong langsung sama dia mel, terus kalo gado pun lewat chat atau nelfon, K pertama anggap dia kurang dewasa karna ngomong lewat chat bahas masalah-masalah gitu lewat chat, dia bilang juga mel dia orangnya emosian, katanya “jadi kalo aku begado sama kau otomatis aku emosi karna kau pasti menjawab aja, emosi”	Jika membicarakan sesuatu K dan pasangan bisa membahasnya melalui chat, jika bertemu secara langsung biasanya OJ akan langsung bermain game online sehingga tidak ada waktu untuk berbagi cerita  K dan pasangan bertengkar lewat chat atau telfon	<i>Communication of positive regard</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

R.II.W.II.166	Iter :	Hmm, ngobrol lewat video call?			
R.II.W.II.167	Itee :	Tiap malam, mau tidur aja nelfon kita dua, tidur K ini, hapenya ikut tidur, hapenya bunyi disamping, jadi kata mama “K udah tinggal saya terima nikahnya ya” karna ibaratnya udah tidur bareng karena ini handphone nelfon tapi dua-dua tidur, lagi berkendara pun nelfon K, kadang lagi belajar pun telfonnya K, nah kayak ini lah nanti jumpa, nanti malam telfonan lagi	Tiap malam sebelum tidur K dan pasangan akan melakukan video call, OJ senang menelfon K kapanpun dan dimanapun	<i>Communication of positif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
R.II.W.II.168	Iter :	Kayak tiap hari jumpa gitu, apa yang biasa di obrolin?			
R.II.W.II.169	Itee :	Gak ada mel, paling nanti kawani dia main ML, ketawa-ketawa, makan, habis itu pulang	Jika bertemu secara langsung terkadang tidak ada yang di bicarakan, K hanya menemani OJ bermain game online, tertawa, makan dan kemudian pulang	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.II.W.II.170	Iter :	Yang penting dekat, jumpa ya K			
R.II.W.II.171	Itee :	Iya mel, karna gini loh mel, kalo satu hari kami gak jumpa, kami begado aja	Apabila tidak bertemu langsung dalam satu hari saja, maka K dan pasangan akan bertengkar	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen intimacy
R.II.W.II.172	Iter :	Kenapa bisa gitu?			

R.II.W.II.173	Itee :	Itu lah gak tau kenapa, ada aja masalahnya kek rabu kemaren lah, karna rokok bang I, gak telfonan besoknya dibilangnya tah apa aja alasannya ehh mau service kereta “K bawa nanti buku servicenya ya biar kita service kereta ayang” kan bikin ketawa, anak ini gak bisa gak jumpa satu hari aja	OJ tidak bisa tidak jumpa dengan K walau satu hari saja, jika tidak bertemu OJ akan mencari alasan untuk dapat bertemu dengan K	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.174	Itee :	Yang biasa ngajak jumpaan dulu siapa?			
R.II.W.II.175	Itee :	Sama aja sih mel, gak ada yang duluan duluan nanti aku otw kos” “ha iya ya”	K dan pasangan sama-sama memiliki inisiatif untuk bertemu	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.II.176	Itee :	Ohh, kalo lah berantam itu biasa gara- gara hal kecil ya K?			
R.II.W.II.177	Itee :	Iyaah, seringnya gara-gara hal sepele kemaren perkara IG, SG K di WA lagi, aduh kalo itu lah memang, kadang gak berpikir anak itu memang,cuma karna K buat pengen ini, pengen ini, pengen itu, di coment nya, orang kek sensitif kali kalo gak punya uang pikir K gitu, di bilang nya “aku gak sanggup lo penuhi itu semua iyalah kau buat SG supaya cowok-cowok semua di IG kau tau” padahal itu K buat	K dan pasangan bertengkar biasa oleh masalah sepele  OJ dapat tersinggung dan marah apabila K membuat status yang terkesan mengkode pasangannya seperti menginginkan sesuatu	<i>Intimacy</i> diungkapkan secara impisit	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		gak ada maksud apa-apa			
R.II.W.II.178	Iter :	Mungkin OJ berpikir K kode dia			
R.II.W.II.179	Itee :	Ku bilang mel “ish sensitif kali kalo gak punya uang”			
R.II.W.II.180	Iter :	Lah dia gak marah itu			
R.II.W.II.181	Itee :	Ya marah la “lantam kali mulut K ini” hahahaha			
R.II.W.II.182	Iter :	Jadi cara K mengkode OJ kalo pengen sesuatu itu gimana?			
R.II.W.II.183	Itee :	Hmm, ya K itu enggak bisa mengkode dia mel, payah nanti ujungnya berantam salah paham, jadi kalo K mau sesatu itu to the point aja diomongkan aja langsung, payah lah kalo mengkode gitu gak jalan mel, bukanya untung malah buntung hahaha jadi begadokan	Jika menginginkan sesuatu K biasanya secara langsung daripada mengkode pasangannya	<i>Intimacy</i> diungkapkan secara <i>implisit</i>	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam sebuah hubungan
R.II.W.II.184	Iter :	Hahaha owalah, oiya biasa kalo jalan-jalan sama OJ kemana aja? Terus lebih suka jalan berdua atau rame-rame?			
R.II.W.II.185	Itee :	Paling ke mall, nonton, keliling jalan raya pun sering, sering tuh mel, kalo sering berdua aja, karna kan enak ya kalo pergi berdua sama cowok sendiri hahaha	Jika sedang jalan bersama, K dan pasangan akan ke mall nonton dan berkeliling kota  K lebih sering pergi berdua dengan	<i>Social and recreation intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

			pasanganya		
R.II.W.II.186	Iter :	Keliling-keliling kota ya?			
R.II.W.II.187	Itee :	Iya padahal gak ngapa-ngapain kadang kami, kalo di SG itu nanti ke toko buku, dia kawanin K cari buku, yaudah balik, gitu doang “makan yok makan” gak ada istilahnya makan di S*shi T*ri weekk			
R.II.W.II.188	Iter :	Kalo lagi berdua ngobrol, K sama OJ suka gak kontak fisik?			
R.II.W.II.189	Itee :	Ya kalo pegangan ya mau, ya kadang apa ya dia orangnya kurang romantis, tapi kalo dia cagilin sering, melin tau di cagilin macem mana, haa kek gini (menunjukkan sentuhan berupa cubit-cubitan kecil di daerah lengan), terus dia suka gigit kek ini di gigitnya (menunjukkan jari telunjuk)	Kontak fisik yang dilakukan K dan pasangan apabila bertemu yaitu berpegangan tangan dan mencubit gemas lengan pasangan	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri intimacy
R.II.W.II.190	Iter :	Gemesan ya orangnya?			
R.II.W.II.191	Itee :	Gemesan loh melin, kemaren itu sampe biru ya Allah ya Rob ya Tuhanku sampe biru loo, kalo dia main ML, K masukin jari jari ke mulutnya di gigitnya wihh, dia gak romantis, tapi nyagilin	Latar belakang OJ menggigit jari tangan pasangan adalah gemas	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri intimacy

R.II.W.II.192	Iter :	K juga suka gitu gak? Apa perasaan yang K rasakan kalo sentuhan fisik itu?			
R.II.W.II.193	Itee :	Kadang gitu juga sih, K tepuk-tepuk perutnya, perutnya kan gendut ya dah K bilang “kau ya yang hamil, bukan aku” ketawa dia, kalo kek gitu keknya seneng la, merasa di sayang sama pacar melin hahaha	K merasa senang dan disayang ketika melakukan kontak fisik dengan OJ  K suka menepuk-nepuk perut OJ yang gendut	<i>Thouch and affectionate expression</i>  <i>Physical/non sexual intimacy</i>	Ciri-ciri intimacy  Komponen intimacy
R.II.W.II.194	Iter :	OJ ini dekat gak sama kawan-kawan ceweknya?			
R.II.W.II.195	Itee :	Deket sih enggak, dulu sih iya, dulu dia suka ganggu cewek, waktu K masih sama yang dulu, tapi sekarang malah terbalik malah K yang dekat sama cowok, yah sekarang memang dia dekat sama cewek, dia bilang “halah ngapain lagi cari yang lain kalo cewek aku ada, bagi aku dia udah perfect” seneng sih dibilang kayak gitu mel	OJ mengatakan kepada teman-temannya bahwa dirinya tidak mau mencari perempuan lain karena dimata OJ, K sudah sempurna	Kelangsungan & intimacy verbal	Strategi menjaga intimacy dalam hubungan
R.II.W.II.196	Iter :	Sehh, ahahaha, K mulai publis hubungan ke sosmed kapan?			
R.II.W.II.197	Itee :	November, agustus masih selingkuh, september pertengahan lah dah sah gitu	K dan pasangan sudah mulai mempublikasikan hubungan dimedia sosial pada bulan		<i>Virtual display of affection</i>

			november		
R.II.W.II.198	Iter :	Ada alasan khusus gak publis itu?			
R.II.W.II.199	Itee :	Enggak ada sih, emang pengen aja mempublis mel hahaha	Tidak ada alasan khusus K mempublikasikan hubungannya bersama pacar		<i>Virtual display of affection</i>
R.II.W.II.200	Iter :	Hubungan K ke keluarga OJ ini seperti apa?			
R.II.W.II.201	Itee :	Mamanya OJ itu sayang sama K itu lebih dari apa ya kek kemaren kami begado kan, yang K bilang lagi malas mel, bdm. Cekcok besar-besaran kami dia sampe bilang “yaudah ku campakkan kau kenapa rupanya” sampe K bilang “ohh jadi habis manis sepah dibuang” K bilang gitu “oh gitu pemikiran kau ya gini-gini” dibilangnya gitu ya K ngadu sama mamaknya, K telfon mamanya, jadi bilang mamanya OJ ini panggilannya kan abang “kalo abang putus sama K, mama gak mau tanggung jawab lagi sama abang, angkat baju abang dari sini, mama gak mau lagi karna apa, karna udah mama serahkan abang sama K itu, jangan kek gitu ya bang dia udah dekat, dia dah baik, dia	Hubungan K dengan keluarga OJ dekat, jika K dan OJ bertengkar maka ibu dan adik-adik OJ akan membela K dibandingkan OJ sendiri	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy

		dekat sama keluarga, kurang apa si K sama abang? Kalo abang putus, berarti abang kurang bersyukur jadi manusia” terus dibilang adeknya yang cowok, beda dia cuma satu atau dua tahun “kau kalo mau putus sama dia berarti kau gak ada syukurnya jadi manusia, kurang ini kau kurang tau diri kau, kami sayang sama kak K, kalo kau gak mau, kalo kau putus berarti hubungan kita sebagai saudara juga putus” gitu katanya mel			
R.II.W.II.202	Iter :	Sama mendukungnya ya			
R.II.W.II.203	Itee :	Iya kata OJ “gila ya kalo kek gitu semua berarti putus lah udah matilah hidup aku”			
R.II.W.II.204	Iter :	Kalau bertengkar suka ngomong kasar?			
R.II.W.II.205	Itee :	Enggak, tapi ngomongnya nyakitin hati, waktu berantam itu sampe jongkok K didepan dia sampe bersujud di kaki dia, udah turun dibawah dia ginikan kakinya (menendang, menggeser kan tangan K di kaki OJ) jongkok la K, udah la disitu K sakit hati,	K mengenal baik pasangan, jika OJ marah, ia akan melampiaskannya kepada K dengan mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati K	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		<p>kalo melin tau dia gak bisa menyelesaikan permasalahan baik-baik, rupanya dia emosian, emosiannya terlalu tinggi, kalo misalnya nyelesaikan permasalahan secara langsung pastinya dia malah makin marah apa lagi K orangnya suka menjawab, dia enggak kasar mel, cuma ngomong nyakitin hati dia marah gini mel “kau anak psikologi tapi kek gini tingkah mu” bawa-bawa mel “seharusnya kau anak psikologi seharusnya kau ngerti lah pake otakmu” ya di bilang kek gitu sakit hati K mel</p>			
R.II.W.II.206	Iteer :	Apa yang K hargai dari sosok pacar?			
R.II.W.II.207	Itee :	<p>Menurut melin lah? Gak ada kan, kemaren itu K bilang sama dia oh dia ngomong sendiri “aku kalo soal uang, soal materi gak ada ya tapi soal...” “soal apa?” K bilang kek gitu sama dia, “yang datangi itu bukan kau ya, yang datangi itu aku kan, aku yang datangi kau kemari” K bilang gitu lah “apa? Tanggung jawab?”</p>	Tidak ada yang K hargai dari sosok OJ	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		Iya ko memang bertanggung jawab, kau baik? Baik iya, tapi kasar kau itu! Kau buat aku macam sampah, kalo kau mau dihargai orang kau ngehargai orang dulu” K bilang gitu sama dia mel, jadi kalo yang di tanya apa yang dihargai dari sosok pacar, gak nampak mel gak nampak			
R.II.W.II.208	Iter :	Kalau K sendiri menghargai OJ gak didalam hubungan?			
R.II.W.II.209	Itee :	K? Hargai harga mel, K itu orangnya kalo di hargai K naikan orang itu, tapi kalo K di remehkan, gampang kali K jengkali gini mel, kalo OJ sendiri ya K sebenarnya menghargai dia, dia itu sebenarnya aslinya baik, perhatian gitu mel	K menghargai OJ didalam hubungan, walau ia kasar tetapi sesungguhnya ia orang yang baik dan perhatian kepada K	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.II.210	Iter :	Jadi cara K menghargai dia itu gimana?			
R.II.W.II.211	Itee :	Ya gimana kalo dia larang ya udah K gak buat gitu, misalnya mau pergi sama kawan gitu kan, dia enggak ngasih ya udah enggak jadi, K itu gitu masih menghargai dia, cakap dia K dengar, K buat biar dia itu ya istilahnya nyaman sama K, K hargai dia	K menghargai OJ sebagai pacar dengan cara mendengarkan perkataan OJ dan apabila dilarang berpergian maka K tidak pergi	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		tapi kadang dia kasar macemana K gak di hargai kadang sama dia mel			
R.II.W.II.212	Iter :	Jadi bener enggak ada yang dihargai dari pribadi OJ ini?			
R.II.W.II.213	Itee :	Hmmm apa ya... ya itu lah paling tanggung jawabnya tadi tapi enggak nampak kali mel, aku ya itu lah enggak ada yang dihargai dari dia ini, payah la orangnya mel, maunya menang sendiri aja, egois, K pun egois tapi enggak kek gini juga lah perlakuannya kan			
R.II.W.II.214	Iter :	Hmm iya iya			
R.II.W.II.215	Itee :	Itu waktu pacaran sama K, OJ baru-baru ini bilang dulu dia mau coba ngetes K mel, dia mau liat K itu matre atau enggak, K kan dari dulu memang suka liat cowok dulu kan baru di pacari, nah dia mau ngetes, se matre apa K ini, rupanya itu lah enggak terbukti kan K matre nya sama dia, K itu pacaran sama dia enggak liat status ekonominya mel, K itu mau sama dia karna OJ ini bikin K nyaman, itu lah baru dilihatnya K selama pacaran kan, enggak pelit, perhatian sama dia,	K mengatakan bahwa OJ mengungkapkan bahwa dirinya memacari K dulu dengan maksud menguji K, apakah K matre atau tidak		

		cintanya tulus baru lah dia sadar			
R.II.W.II.216	Iter :	Itu dia bilang sendiri?			
R.II.W.II.217	Itee :	Iya mel, K oh oh kan aja lah, K enggak ambil pusing mel, buktinya enggak terbukti kok kalo K matre, malah dia yang kadang suka hitungan sama K	K tidak ambil pusing OJ yang dulu ingin menguji K matre		
R.II.W.II.218	Iter :	Jujur ya dia?			
R.II.W.II.219	Itee :	Iya termasuk jujur lah itu yaa			
R.II.W.II.220	Iter :	Iya, jarang ada cowok yang terus terang gitu			
R.II.W.II.221	Itee :	Iya juga ya mel hehehe			
R.II.W.II.222	Iter :	Oiya wawancara hari ini kita akhiri sampai disini ya K			
R.II.W.II.223	Itee :	Okee melin kabarin K kalo mau wawancara lagi ya			
R.II.W.II.224	Iter :	Iya K ok			

## VERBATIM

Wawancara ke : Tiga  
 Responden : K  
 Hari/tanggal : Rabu/21 Maret 2018  
 Pukul : 12.20 -13.30 WIB  
 Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim		Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.II.W.III.225	Iter :	Haloo K, kita lanjut yaa, hmm oiya waktu ultah dia kenapa K ngerayakan di hotel?			
R.II.W.II.226	Itee :	Ini sebenarnya rame lo mel, bukannya berdua aja, siapa yang ambil fotonya kan kalo enggak ada orang, K ngeluarkan biaya hampir enam juta di situ	Ketika ulang tahun OJ ke 20 K memberikan kejutan kepada OJ di sebuah hotel, K mengeluarkan uang hampir 6 juta untuk merayakan ulang tahun pasangan	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.II.W.III.227	Iter :	Haa seriusan enam juta?			
R.II.W.III.228	Itee :	Iyaa, sepatunya harga, haa itu K beli sepatunya untuk hadiah 1,2 juta, sewa kamar itu 1,5 juta, eee kena biaya, kena sanksi lagi karna kawan-kawannya	K memberikan hadiah sepatu seharga 1,2 juta	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		merokok karna itu kan kamar no smoking, 1 juta, udah 2,5 kan sama sepatu udah 3,7 kan, belum lagi baju, belum lagi makanannya, balon-balonnya itu kemaren pake dekor loh, iya bayar lagi itu mel			
R.II.W.III.229	Iter :	Itu keinginan sendiri?			
R.II.W.III.230	Itee :	Iya mel, karna K senang dia udah 20 kan, tapi tengok lah dia K ulang tahun, ngasih kek gitu aja yang di fotokan IG, tapi K itu enggak ada minta balasan, kalo dirubah sikap kasarnya dia, wihh bersyukur kali aku punya dia, tapi dia ini gak bisa memperlakukan perempuan, kebanyakan mainin cewek aja	K memberikan kekuatan dan hadiah karena ia senang OJ sudah 20 tahun	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.II.W.III.231	Iter :	Kan enggak sampe sekarang K			
R.II.W.III.232	Itee :	Iya dulu mel, rasaku terbawa ke hubungan kami			
R.II.W.III.233	Iter :	OJ sendiri mempublis juga di akun sosmednya?			
R.II.W.III.234	Itee :	Iya ada mel, ini lah liat, ini satu, ini dua, ini tiga, upload dia cuma gak sebanyak yang aku buat sih, dia akuin aku melin, ini di highlightnya foto aku kan (menunjukkan	OJ juga mengupload kedekatannya bersama K diakun media sosialnya walau tidak sesering K		<i>Virtual display of affection</i>

		sebuah foto dirinya di akun media sosial OJ)			
R.II.W.III.235	Iter :	Karna sayang sama OJ jadi K publis?			
R.II.W.III.236	Itee :	Iya mel, makanya jijik kali kalo misalnya disayang gak tau disayang, kek sepele dia mel, aku sayang sama dia, dia suka liat ceweknya itu dibawah dia, gak suka mel kek tersaingi, K itu orangnya ya enggak iri enggak mel, kalo dia masalah Hp ini aja dipermasalahkan K ganti Hp namanya rejeki K ada ya K ganti ke Iphone 7 dia ikut ganti, K itu orangnya ya barangnya K barangnya dia juga, jadi kalo misalnya mau OJ pake ya pake enggak usah ber iri-iri ria lah, dan K tau kalo misalnya kalo putus dari K, itu dia orangnya nyesalan, orang dia kalo emosi orangnya nyeselan kok, minta maaf, K orangnya gak mau membalas dia tapi kalo udah bilang aku bosan, gak ada istilah balikan lagi. Kalo boleh jujur sekarang dimata K itu OJ kek mana ya nanti melin sakit hati dengernya, dia udah enggak punya apa-	K memposting kedekatannya dengan OJ dimedia sosial karena sayang kepada OJ		<i>Virtual display of affection</i>

		<p>apa, maunya kalo misalnya gak punya apa-apa itu minta tolong ya diturutin aja, ibarat dia jadi tukang ojek aja ngantar sana-ngantar sini itu pun enggak mau, ini nanti berobat kita enggak tau pake uang siapa, jadi maunya K kek gitu dia dah dibelikan ini-itu diturutin tapi kalo misalnya orang minta tolong harusnya mau, jangan kita di kasih sama orang, kita minta tolong eh orang yang bantu kita minta tolong dia enggak mau, K sebenarnya gampang menjengkali orang kalo dipacing, gampang kali, jadi gini K itu ya kasih-kasih apa yang dia mau tapi disaat kita minta tolong dia enggak ada, stop-stop liat aja lah “K sempat sembah kakinya udah jongkok, menurunkan harga diri tapi dia kek gitu, K hadang kereta dia, mau ditabraknya kondisi ada kawan-kawannya, dia enggak malu mel, kawannya pun tau sifatnya</p>			
R.II.W.III.237	Iter :	Gak malu dia perlakukan K banyak			

		orang?			
R.II.W.III.238	Itee :	<p>Dia dia orangnya emosinya tinggi kali keterlaluhan emosinya, dia kalo emosi gak bisa diredam dia jadi bingung gak tau apa yang dipertahankan dari dia, masa depan gak ada, K udah mikir kalo misalnya nikah sama dia, yang cari uang pasti K. Dia gak bisa diandalkan sampe K bilang semalam sama dia “aku cewek kau, bukan tempat luapan marah kau” K bilang gitu “kalo kita punya masalah cerita, sharing, gak perlu aku jadi lampianmu” ku bilang gitu “daripada kau maki aku, kau bilang dewasa tapi gak ada otak ini itu ini itu mending kau tampar aku! sakit loh ngomong gak jelas kek gitu, mending kau tampar itu langsung nampak sakitnya kek mana” cemana lah gak bisa dia, gak mau dia “aku gak terima aku kasar in kau” gitu katanya. Sebenarnya K sama dia itu kesal mel, kesal sama dia, sampe sepupu bilang “dek bisa aku ngomong sama si OJ ini jangan kasar in kau” kek mana la</p>	<p>K kesal apabila OJ memiliki masalah dan emosian maka akan melampiaskannya kepada K dengan menyakiti K menggunakan kata-kata kasar seperti “dewasa tapi gak punya otak</p>		

		mel, kek gitu sampe orang lain aja bisa merasakan, ibarat melin lah kawan K, baru kenal baru akrab gini kan, sakit hati gak dengar cerita ini, K tahan loh mel sama dia enggak jumpaan, tapi dia gak bolehin, sebenarnya K ya memang gak bosen jumpa sama dia, tapi K pergi sama kawan-kawan gak boleh, jadi kek mana			
R.II.W.III.239	Iter :	Pernah tanya kenapa gak di bolehin?			
R.II.W.III.240	Itee :	Pernah, katanya kalo ko pergi nanti kau melalak-lalak, kan bodoh gitu kan, dia mel dia gak bisa, malahan lama-lama K mikir dia kek ada penyakitnya psikopat, tau psikopat malah K pikir dia kek ada psikopatnya orang yang terlalu takut tapi gak terjadi apa-apa, tapi dia gak bisa liat K diapa-apain orang, di bela-bela dia mel	Alasan OJ melarang K berpergian dengan teman-teman karena takut K melalak-lalak		
R.II.W.III.241	Iter :	Hmmm			
R.II.W.III.242	Itee :	K itu tau di badannya dia itu ada pegangan yang bikin dia cepat kali emosian	K mengetahui bahwa OJ memiliki pegangan makhluk gaib sehingga OJ jadi terlalu cepat emosian	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

R.II.W.III.243	Iter :	Maksudnya?			
R.II.W.III.244	Itee :	Dia kan suka naik gunung jadi kek ketempelan, tapi lama-lama jadi pegangan dia, makanya dia gak pernah takut sama siapapun, mau 3 orang 10 orang di dalam, dia sendiri dia gak pernah takut	OJ memiliki pegangan ketika ia naik gunung secara tidak sengaja	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.III.245	Iter :	Ketempelannya waktu kapan?			
R.II.W.III.246	Itee :	Persisnya K pun enggak tau, dia pernah ngomong sendiri kalo dia punya pegangan, ketempelan itu, tapi mbaknya K kan pande liat liat yang kayak gitu, dia nengok, dan yang lengket di badan dia itu bukan yang sekedar kayak kuntilanak itu enggak, katanya itu sejenis harimau gitu, makanya dia suka marah-marah, bawaan itu keknya mel, dan mantan dia dulu pernah ngobatin dia mel	OJ memberitahu K mengenai dirinya yang ketempelan ketika naik gunung, yang OJ jadikan pegangan untuk menjaga badannya, hal ini diperkuat oleh pernyataan kakak sepupu K bahwa memang ada yang menjaga tubuh OJ makhluk gaib sejenis harimau, yang membuat OJ suka marah-marah	<i>Openness and self-disclosure</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.III.247	Iter :	Ngobatin sembuhin dia dari ketempelan?			
R.II.W.III.248	Itee :	Ngobatin dia itu bukan buat itu, dia ngobatin itu untuk supaya sebenarnya	K mengatakan bahwa selain karena		

		dia bisa balikan lagi sama OJ, rupanya karna OJ nya yang gak mau balikan lagi, karna mungkin juga K rajin sholat kan jadi si mantannya ini buat hubungan K jadi selalu panas, jahat kan. Dibuatnya OJ suka marah-marah sama K	memang OJ yang suka emosian, ada mantan K yang menguna-guna OJ agar bisa balikan lagi dengan dirinya atau membuat hubungan antara OJ dan K menjadi selalu panas		
R.II.W.III.249	Iter :	Tau dari mana K mantannya buat gitu?			
R.II.W.III.250	Itee :	Sama mbak K, selain itu mbak yang bilang tanpa K tanya, nama mantannya ini kan EG, “si EG ini pernah buat kek gini-gini sama OJ tapi gak kena, dia maunya EG balikan lagi sama OJ tapi gak kena, kenannya jadi OJ punya hubungan sama kau itu asik suka cek-cok, marah-marah aja, karna kau bertahan kuat, kasih sayang mu tulus ko rajin sholat jadi enggak bisa langsung putus”	K mengetahui bahwa mantan OJ menguna-guna OJ dari kakak sepupu K  Karena K rajin sholat dan tulus menyayangi OJ guna-guna yang dilakukan mantan OJ tidak langsung berhasil memutuskan hubungan K dengan OJ	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.III.251	Iter :	Itu mantannya yang sebelum K?			
R.II.W.III.252	Itee :	Iya			
R.II.W.III.253	Iter :	Yang dulu masih pacaran tapi K sama OJ selingkuh			

		dibelakang dia?			
R.II.W.III.254	Itee :	Iya iya	Mantan yang melakukan guna-guna kepada OJ adalah mantan OJ sebelum K		
R.II.W.III.255	Iter :	Alasan OJ putus selain karna K apa?			
R.II.W.III.256	Itee :	OJ gak suka sama dia mel, OJ sebenarnya enggak suka, cuma jadiannya itu terpaksa, yang nembak itu pun bukan OJ tapi dia, si cewek itu, habis itu K tanya sama OJ “kenapa yang dulu jadian sama EG?” “satu karna keterpaksaan kawan-kawan, kedua kawan asik bilang jadianlah jadian yaudah jadiannya itu pun bentar” bawa-bawa cinta mel, nyusul si OJ naik gunung, nyusul lo dia sendiri naik gunung	Alasan OJ memutuskan mantannya karena OJ memang tidak suka, OJ berpacaran dengan mantannya karena keterpaksaan teman-teman		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.III.257	Iter :	Cewek itu?			
R.II.W.III.258	Itee :	Iya gak ada harga dirinya kan			
R.II.W.III.259	Iter :	Sendirian? Enggak ada kawan?			
R.II.W.III.260	Itee :	Iya OJ sendiri yang bilang “EG orangnya nekatan lo yang, naik dia nyusul OJ di atas”			
R.II.W.III.261	Iter :	Hmm, yang di bilang mbak K tentang si EG yang buat hubungan kalian			

		panas, K kasih tau sama OJ?			
R.II.W.III.262	Itee :	Eenggak mel, kalo soal yang kek gitu dia eenggak percaya, cukup simpen sendiri aja	K tidak menceritakan masalah guna-guna yang dilakukan mantan OJ kepada OJ dikarenakan K mengetahui bahwa OJ tidak perca dengan hal-hal seperti itu	<i>Openness and self-disclosure</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.III.263	Iter :	Udah pernah jumpa langsung sama EG ini?			
R.II.W.III.264	Itee :	Udah			
R.II.W.III.265	Iter :	Orangnya gimana?			
R.II.W.III.266	Itee :	Kita tengok dari IG aja ya (menunjukkan akun) anak anak kan baru 18 tahun, sampek segitunya			
R.II.W.III.267	Iter :	OJ ini berkesan ya untuk dia ya?			
R.II.W.III.268	Itee :	Iya keknya mel, tapi orang itu kenal lama kali, dari jaman BBM sampe jaman Line, terus gini si EG ini punya cowok si "A" disuruhnya si A ini untuk berubah, eh tapi dia dekatnya malah sama di OJ, keknya si OJ ini merebut kasarnya merebut gitu teruspun si OJ ini jahat otaknya gila mainin perempuan udah gitu ada aja yang suka sama dia,			

		heran, gak tau lah K ya mel kalo sama dia seberapapun marahnya sama dia kalo udah jumpa dia keknya adem gitu, ishh geram kali kok bisa kek gitu coba lah			
R.II.W.III.269	Iter :	Hmm menurut K, si EG ini buat hubungan kalian udah lama?			
R.II.W.III.270	Itee :	Kami kan publis itu bulan november kan, yaudah di bulan november itu lah sampe sekarang, berubah la, dari mulai publis memang cepat kali naik emosinya. K itu open gak open sama orang, mau buat apa terserah biar Allah yang membalas semua itu	K menduga mantan K sudah lama membuat OJ menjadi mudah emosian semenjak K mempublikasikan hubungannya di media sosial pada bulan november, K tidak ingin membalas perbuatan mantan OJ karena K yakin Allah akan membalasnya		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.III.271	Iter :	Jadi enggak ada niat untuk membalas atau mungkin coba chat dia?			
R.II.W.III.272	Itee :	Enggak mel, K biarin aja orang kayak gitu, mampus dia situ dia yang buat dia yang bikin dosa, tanggung sendiri lah dosa itu bawa lah ke neraka jahannam	K tidak ingin membalas perbuatan mantan OJ		

		sana, ah jadi geram aku mel			
R.II.W.III.273	Iter :	Iya sabar- abar K, jadi K sendiri enggak mau mengungkapkan pemikiran ini ke OJ cuma gara-gara dia enggak percaya yang gaib-gaib?			
R.II.W.III.274	Itee :	Ya, nanti jadi berantam kami melin, aku diam aja simpan sendiri, yang masalah makhluk gak nampak atau yang gak bisa di buktikan secara ilmiah dia enggak percaya, percuma aja ngomong buang-buang waktu mel	Jika K mencoba untuk mengungkapkan pendapat biasanya K dan pasangan akan bertengkar, terlebih membicarakan hal yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah	<i>Intellectual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.III.275	Iter :	Ohh jadi gitu, jadi kalo kita mengungkapkan pemikiran itu dia gak merespon?			
R.II.W.III.276	Itee :	Iya itu enggak merespon lah, susah lah melin, ngomonglah masalah mistis gitu kan “hoaam bagus main ML” gitu katanya mel aahhh kapok aku mau ngomong sama dia	OJ tidak akan merespon K apabila K membahas hal mistis	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.III.277	Iter :	Ohoho ada aja dia itu ya			
R.II.W.III.278	Itee :	Hmm iya gitu lah dia cakupnya, kalo yang unfaedah nggak mau dengar dia mel			
R.II.W.III.279	Iter :	Ohh iya iya, hmmm kita lanjut ya			

		bagaimana K dibesarkan didalam keluarga?			
R.II.W.III.280	Itee :	K? Ya gimana anak-anak pada umumnya melin, aku kan anak satu-satunya kan, otomatis semua keperluan aku kebutuhan aku terpenuhi kan, istilahnya dari segi materi aku terpenuhi, aku juga enggak kurang kasih sayang, orang tua aku itu sayang sama aku apalagi mama kan, aku sama mama ku itu udah ibaratnya udah kek adek-kakakaan lagi bukan sebagai ibu sama anak, semua semua sama mama, kalo aku ya dulu memang ku akui aku bukan anak yang baik-baik kali, hmmm maksudnya dalam artian suka mainin cowok, istilahnya suka ganti-ganti kan, ya itu di nasehatin mama jangan kek gitu, hmmm apa lagi ya... pokoknya dari kecil itu sampe sekarang aku istilahnya keluarga yang tercukupi, kasih sayang full, materi juga... alhamdullilah melin	K dibesarkan didalam keluarga yang berkecukupan secara materi dan tidak kurang kasih sayang  K dekat dengan mama, dan K menganggap hubungannya dengan mama sudah seperti kakak adik		Latar Belakang keluarga
R.II.W.III.281	Iter :	Sosok ayah dimata K seperti apa?			
R.II.W.III.282	Itee :	Keras, itu itu mel, ayah kan TNI ya...	K mengambark		Latar belakang

		<p>otomatis didikan nya ke putrinya keras melin, semuanya serba disiplin... tapi yang K suka dari ayah ku itu dia kerasnya itu karna sayang sama anaknya, d belanya aja kalo ada orang yang ngata ngatain aku, yang anak liar lah tah apa lah... tapi dia bilang sama K “kau gak usah dengerin kata orang, apa yang kau buat orang enggak tau alasannya, biarin aja orang ngomong apa, tunjukkan kalo kita lebih baik dari yang ngomong itu” ya ayahku gitu orangnya keras didikannya tapi karna sayangnya dia itu lah dia buat gitu kan mel, macem otoriter tapi demokratis juga, K kalo pergi enggak dilarang kemana-mana tapi ya asal jelas kemana, dan sama siapa, itu ajanya sama ayah, mama K juga gitu sih sama aja, tapi karna bakti negara ayah suka enggak dirumah... otomatis ya K lebih dekat sama mama aku....</p>	<p>an ayah sebagai sosok yang keras dan penyayang dalam mendidik K</p>		<p>keluarga</p>
R.II.W.III.283	Itee :	<p>Kalo mama sendiri seperti apa?</p>			
R.II.W.III.284	Itee :	<p>Yaa mama itu orangnya dekat sama</p>	<p>Ibu digambarkan</p>		<p>Latar belakang</p>

		<p>K, K suka tukar pikir sama mama dibandingkan ayah, karna apa yaa kalo sama perempuan itukan lebih enak, lebih ngerti juga ya kan... mama aku itu orangnya paling enggak bisa liat anaknya diapa-apain sama orang, dia bisa sakit hati, mau nanti di omongkan di depan orangnya melin, blak-blakan sih... hahaha itu lah mungkin ya ikut mama K sifat blak-blakan K ya, mama itu ya pasti lah pasti ada masa-masa dimana ada perbedaan ya kan, contohnya aja lah masalah si OJ yang kasar ini, bolak balik mama bilang “udah lah udah kalo kek gini apa la yang kau liat dari OJ?” kalo nampaknya K nangis karna OJ udah lah itu dia bilang “gak tega aku liat anakku di buat nangis gara-gara laki-laki” itulah ya, kenapa K itu kalo ada masalah yang keknya sakit kalo diceritakan sama orang tua, K simpan sendiri aja, curhat ke kawan aja ke kak PC, enggak semua yang terjadi didalam hubungan K ceritakan sama</p>	<p>sebagai sosok yang penyayang dan pendengar yang baik ketika K menceritakan segala hal</p>		<p>keluarga</p>
--	--	--	--	--	-----------------

		mama			
R.II.W.III.285	Iter :	Mama orangnya keras juga sama kayak ayah?			
R.II.W.III.286	Itee :	Enggak enggak mel, dia orangnya penyayang, lembut lah... lebih kek demokratis ya kalo pengasuhannya, orangnya blak-blakan tapi apa yang dia bilang itu bener, kalo minta apa apa sama dia enak-enak aja... ijin pergi-pergi dikasih aja, tapi dia wanti wanti harus pulang jam sekian misalnya, masih pake aturan lah gitu	Ibu digambarkan sebagai sosok yang blak-blakan		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.III.287	Iter :	Karna enggak ada saudara kandung gitu, kalo saudara yang dekat sama K siapa?			
R.II.W.III.288	Itee :	Ohh ada sepupu itu lah mbak K itu, sepupu dari pihak mama, yang bisa lihat yang gak nampak itu, sering nya sih sama dia kalo ke keluarga yang lain enggak pala, dekat dekat tapi berjarak la, tapi kalo sama yang mbak K itu dekat, dia lah K anggap kek kakak kandung K, kadang K main kerumah dia kan di SM Raja. Kalo dianya jarang main kerumah, karna ya tau lah rumah K di ujung kulon sana hahahaha jauh dia, K	K dekat dengan kakak sepupu dari pihak mama, K sudah menganggap kakak sepupunya sebagai kakak kandungnya sendiri, K suka curhat dengan kakak sepupu mengenai hubungan K dengan OJ		Latar belakang Hubungan

		kerumahnya ya itu lah kadang sekalian mau jumpa OJ gitu, sering sih curhat sama dia gitu masalah pacaran ini, orangnya baik mel, baik lah			
R.II.W.III.289	Iter :	Selain mbak K ini, dekat sama siapa lagi?			
R.II.W.III.290	Itee :	Sama adek-adeknya lah, pokoknya dari keluarga mbak K itu dekat, kalo yang lain dekat tapi enggak pala, kek berjarak, berjarak gitu mel, kek apa ya satu karna jauh, komunikasi ya kurang juga, pulaknya sepupu yang lain udah pada nikah udah tua tua lah mel, kalo yang sama mbak K ini, gak jauh bedanya, dia 25 sekarang	K dekat dengan keluarga kakak sepupunya		
R.II.W.III.291	Iter :	Salah satunya karna usia ya jadi enggak dekat?			
R.II.W.III.292	Itee :	Iya itu salah satunya	K tidak dekat dengan saudara yang lain salah satunya karena usia		
R.II.W.III.293	Iter :	Hubungan ayah sama mama itu dimata K seperti apa?			
R.II.W.III.294	Itee :	Harmonis mel, jarang lah cek cok, saling support mel	Hubungan antara ayah dan ibu harmonis dan jarang cekcok		Latar Belakang Keluarga

R.II.W.III.295	Iter :	Jadi dirumah enggak ada kek konflik ya K?			
R.II.W.III.296	Itee :	Enggak mel, alhamdulillah K di besarkan di keluarga K yang seperti ini sih	K bersyukur dibesarkan didalam keluarga yang harmonis, jarang terjadi konflik		
R.II.W.III.297	Iter :	Oh iya Bagaimana cara K menyampaikan pendapat pribadi atau gagasan kepada pasangan?			
R.II.W.III.298	Itee :	Gagasan kek saran gitu ya?, ya di ungkapkan aja gitu, K kasih dia saran bagus-bagus kalo misalnya lagi ada masalah gitu mel, pokoknya kasih support lah sama dia, misalnya dia lagi ada masalah sama tokonya dia gitu kan, ya udah gimana caranya supaya laku sepatu itu lah K kasih saran, misalnya cari kawan yang bisa memasarkan sepatunya di medsos dia, di endorse gitu lah mel, biar laku gitu, kalo pemikiran ya tu lah di ungkapin aja, tapi kalo dia itu mel, orangnya klo ada masalah kadang enggak terbuka, pande-pande K lah memperhatikan gerak gerik dia kek	K akan memberi dukungan dan saran apabila OJ sedang dalam masalah	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri intimacy

		mana			
R.II.W.III.299	Iter :	Respon OJ waktu K kasih gagasan itu gimana?			
R.II.W.III.300	Itee :	Yaa dia jawab ya hmmm, sambil main ML, wih pusing lah mel, kadang orangnya di kasih saran enggak mau mendengarkan, kalo udah gitu ya mampus kau situ lah jadinya	Jika K memberi gagasan OJ akan merespon dengan mengucapkan “hmmm” sambil bermain game online	<i>Partner responsiveness</i>  <i>Intellectual intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.III.301	Iter :	Lebih sering mengabaikannya atau meresponnya?			
R.II.W.III.302	Itee :	Lebih sering mengabaikannya mel, dia itu lah pantang kali di kritik atau dinasehatin mel, nanti anggar anggaran dia, marah emosian gitu gitu aja dia itu	OJ tidak dapat dinasehati atau dikritik, jika terjadi maka OJ akan marah yang berujung pertengkaran	<i>Partner responsiveness</i>  <i>Intellectual intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.III.303	Iter :	Ohh oke oke K, wawancara hari ini kita akhiri sampai disini ya			
R.II.W.III.304	Itee :	Udah mau masuk juga K meil			
R.II.W.III.305	Iter :	Iya melin tau, makanya di akhiri yaa... makasih untuk wawancara hari ini ya K			
R.II.W.III.306	Itee :	Iya melin, kalo apa nanti kabarin K aja ya			
R.II.W.III.307	Iter :	Okee K			

## VERBATIM

Wawancara ke : Empat  
 Responden : K  
 Hari/tanggal : Juma'at/23 Maret 2018  
 Pukul : 10.45 – 11.35 WIB  
 Tempat : Taman Kampus

Koding	Verbatim		Simpulan Awal	Tema	Kategori
R.II.W.IV.308	Iter :	K sering sholat bareng OJ?			
R.II.W.IV.309	Itee :	Mana ada dia sholat mel, kemaren itu K sholatin lagi dia di depan, sibuk main ML didepan K dia duduk, K sholatin lah “mampus kek mayat ko kan” dalam hati K, sadar mungkin dia pindah la dia samping K	K dan pasangan tidak pernah sholat bersama	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.310	Iter :	Agamanya dia seperti apa K ya?			
R.II.W.IV.311	Itee :	Ya Allah mel, gak usah tanya agama lah mel, aku sakit kali hatiku kalo di tanya dia soal agama. Iihh ya Allah puasa hari pertama sama hari terakhir aja, di tengah-tengahnya bolong, ishh ya Allah udah sholat mel Ishh sholat jum'atnya aja lewat, kurasa kafir dia itu	K merasa OJ kafir karena tidak menjalankan kewajiban agama seperti sholat dan berpuasa	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

R.II.W.IV.312	Iter :	K enggak coba nasehatin?			
R.II.W.IV.313	Itee :	Capek lah mel “yang sholat jum’at la yang, gak mungkin awak sholat jum’at sama ayang” K bilang “ini yang orang ini yang... yang enggak mau tadi sholat jum’at, jadi OJ gak ikut sholat jum’at” “eh agama kau loh, bukan orang itu, nanti kalo misalnya orang itu masuk neraka ayang juga loh”	K kerap menasehati OJ untuk beribadah sholat jum’at, namun terkadang tidak di tanggapi oleh OJ sendiri	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.314	Iter :	Padahal laki-laki gak boleh ketinggalan sholat jum’at 3 minggu berturut-turut			
R.II.W.IV.315	Itee :	Hmmm, makanya K bilang terus terusan 3 minggu gak sholat jum’at nih kafir kan, kadang dia ngakal juga 2 nih 2 kali berturut-turut enggak sholat, ke 3 nya sholat dia “kan enggak kafir yang” minggu depannya lagi 2 minggu berturut-turut gak sholat, di minggu ke tigannya sholat dia. Ishh kesel rasanya mel, enggak berotak kali kan	K merasa kesal apabila OJ tidak menjalankan ibadah sholat jum’at	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.316	Iter :	Dia jarang sholat, ngingetin K sholat dia gak?			
R.II.W.IV.317	Itee :	Kadang sholat di ingetin dia mel “yang kok gak	OJ terkadang mengingatkan K untuk sholat,	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		sholat?" "lagi halangan" "yang kok gak sholat?" "enggak ada telekung" cuma sebatas itu aja, sholat ke masjid gak di kasihnya itu mel katanya "nanti disana di tengokin orang yang"	namun dirinya tidak menjalankan sholat, OJ juga tidak memperbolehkan K untuk sholat di masjid, ia mengatakan bahwa jika K sholat di masjid maka banyak yang melihat		
R.II.W.IV.318	Iter :	Lahh ahaha, hmmm kalau lagi sama dia biasa sholat di kontrakan?			
R.II.W.IV.319	Itee :	Iya itupun kalo ada telekung, kalo enggak ada ya pake apa kan	K biasa sholat di kontrakan OJ jika ada telekung saja	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.320	Iter :	K sama OJ suka bahas keagamaan kalau lagi ngobrol?			
R.II.W.IV.321	Itee :	Enggak mel, paling sebatas mengingatkan aja, enggak sampe ngomong macam nasehat ustad-ustad itu la lagian hidup pun belum bener dah saling sok menasehatin kan lucu mel, lagian agama bagian mana la yang di ceritakan, tengoklah dia kek gitu sholat jarang, bahkan hampir enggak pernah, puasa pun bolong-bolong, K pun gak merasa yang bener di situ makanya enggak ada yang kami ceritakan	K dan pasangan tidak pernah membahas seputar keagamaan disela-sela obrolan, K dan pasangan hanya sebatas saling mengingatkan dalam sholat saja, karena menurut K keagamaan mereka kurang baik sehingga bercerita tentang agama didalam hubungan adalah hal	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		masalah agama	yang lucu		
R.II.W.IV.322	Iter :	Hmmm biasa kalau jumpaan sama OJ kisaran berapa lama?			
R.II.W.IV.323	Itee :	Gak tentu, biasa enggak pulang, gak pulanginya itu bukan yang gimana-gimana kadang K dirumahnya tidur, kalo enggak di kosan, itu di sana ada kawan K perempuan, kadang disitu K. Tapi jangan negatif ya, kadang kali, hari biasa malam sih udah pulang jam 7 atau jam 6 udah balik otw pulang	Ketika bertemu waktu yang dihabiskan K bersama pasangan tidak tentu, kadang K menginap dirumah OJ atau di kosan teman OJ, namun dihari biasa K biasa pulang kerumahnya pada pukul 6 atau 7 malam	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.324	Iter :	K gak di cariin mama?			
R.II.W.IV.325	Itee :	K? Sebenarnya di cariin sih, kadang ditegur “sama siapa?” “sama OJ” udah ya gak bisa bilang apa-apa lagi lah, tapi belakangan ini mama kayak kurang percaya entah kenapa aku enggak tau, kayak gak sur lagi liat OJ. Tadi pagi aja udah diminta putus sama si OJ, makanya tadi terlambat masuk kampus “kalo selama kau masih pacaran sama dia, capek kali aku liat kau tersakiti” itu gara-gara suka kasar ngomongnya gitu	Jika pulang lama K akan ditegur oleh mamanya namun ketika K mengatakan bahwa dirinya tadi bersama OJ mamanya tidak bisa bilang apa apa lagi	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.326	Iter :	Jadi K jawab apa			

		sama mama?			
R.II.W.IV.327	Itee :	K bilang “mama pikirannya negative aja enggak pernah positif, OJ itu orangnya memang kayak gitu tapi hatinya baik”	K akan membela OJ apabila mama K mulai melarang K berhubungan jika K terus disakiti oleh OJ	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.328	Iter :	Hmm iya iya, Seberapa penting kejujuran di dalam hubungan K?			
R.II.W.IV.329	Itee :	Jujur itu penting lah mel, cuma ya itu ya aku pun jujur gak jujur sama dia eh tapi bukan gak jujurnya aku selingkuh itu enggak, gak jujurnya itu gini karna dia overprotective kan dia gak pernah ngasih K pergi kemana-mana sama kawan, kebanyakan sih kalo pergi sama kawan itu bohong , iya bohongnya pasti bilang di kampus, padahal udah pergi entah kemana-mana sama kawan, dan bingungnya nanti dia minta foto atau vidcall, dah bingunglah itu, kalo selebihnya enggak pernah bohong ya paling chat sama kawan lah, K itu di line paling chatannya itu yang dihapus chat sama anak teknik itu yang lain gak ada	kejujuran adalah hal yang penting didalam hubungan, K menerapkan kejujuran didalam hubungan dengan tidak berselingkuh	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

R.II.W.IV.330	Iter :	Suka ngecek hp enggak?			
R.II.W.IV.331	Itee :	OJ yang ngecek hp? Ya hobi dia itu	OJ sering ngecek HP K	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.332	Iter :	K nya gitu juga?			
R.II.W.IV.333	Itee :	Dia yang paling hobi ngecek hp K, kalo K itu jarang sih eh hobi juga, cuma ya gitu lebih hobian dia, dia alasannya itu gak bilang ngecek, tapi bilang “yang pinjam handphone, hotspot” tapi dari hotspot itu semua di periksainnya	K terkadang juga ngecek HP pasangan, walau yang lebih sering OJ yang ngecek HP K	Rasa percaya dan kejujuran	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.334	Iter :	K tau dia periksa-periksa?			
R.II.W.IV.335	Itee :	Tau tapi K biarin aja, bagi K dalam sebuah hubungan itu enggak perlu ada yang di tutup-tutupi, kalo masing-masing udah pada tau kan hubungan itu enggak ada rasa khawatirnya kan mel, itu lah pande kita lah menjaga hubungan itu langgeng macam mana	K membiarkan OJ ngecek handphonenya karena bagi K didalam hubungan tidak ada yang perlu ditutup-tutupi, sehingga tidak ada perasaan khawatir didalam hubungan dan membuat hubungan menjadi langgeng	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.336	Iter :	Hmm jadi cara menjaga hubungan tetap dekat itu apa?			
R.II.W.IV.337	Itee :	Kalo K nih ya, ya komunikasi itu yang penting, jangan sampe putus komunikasi mel, walaupun sibuk	Cara K menjaga hubungan tetap dekat yaitu dengan berkomunikasi	Kelangsungan & <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		usahakan lah chat dia “yang lagi apa?” kasih perhatian ke dia, materi juga penting, cuma kalo gak bisa kasih materi ya minimal perhatian mel. Aku kalo soal materi enggak hitungan sama dia, apa yang pengen ya beli aja, cuma si OJ ini kadang enggak ada ngertinya di perhatikan, kesel lah	secara terus menerus dan memberikan perhatian kepada pasangan		
R.II.W.IV.338	Iter :	Ohh iya K, kalo lagi pengen sesuatu suka mengkode OJ enggak?			
R.II.W.IV.339	Itee :	Ohh enggak mel, dia gak suka aku kek gitu, dia mau nya aku itu to the point gitu, ngomong yang jelas, maunya apa, soalnya kek kemaren itu K cerita K buat status kan langsung sensitive kali dia, itu lah dia enggak suka di gituin, tau lah mel laki-laki macemana kadang ada paok paoknya, orang enggak mengkode dibilang mengkode, orang mengkode dia pula enggak peka, kan peak ya	K tidak suka mengkode pasangannya jika ia menginginkan sesuatu	<i>Intimacy</i> diungkapkan secara implisit	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.II.W.IV.340	Iter :	Hahaha iya, dari segala yang ada dari OJ kelebihan maupun kekurangan OJ, apa K terima?			
R.II.W.IV.341	Itee :	Terima, tapi kasarnya itu K enggak terima	K menerima kelebihan dan kekurangan pasangan,	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

			namun sifat kasar pasangan tidak K terima		
R.II.W.IV.342	Iter :	Udah serius menjalin hubungan sama OJ?			
R.II.W.IV.343	Itee :	Udah lah, jangan la enggak serius, lagian K ini orangnya udah enggak mau kayak dulu lagi, hobi ganti-ganti pacar, udah semakin tambah usia masa mau gitu-gitu aja	K sudah serius menjalin hubungan sengan OJ		
R.II.W.IV.344	Iter :	Pernah ngomong langsung untuk serius pacaran ke OJ?			
R.II.W.IV.345	Itee :	Pernah, dari awal udah komitmen untuk serius mel, K bilang sama dia “kalo kita kek gini aja, pacaran pacaran tapi enggak punya goal buat apa, capek capekin badan capek capekin pikiran, kalo OJ mau serius, K juga bakal lebi serius lagi sama ayang” “iya OJ kan jalin hubungan serius sama ayang, nikah pun maunya sama ayang” gitu katanya mel	K pernah mengatakan langsung kepada OJ untuk serius dalam menjalin hubungan, K dan pasangan sudah berkomitmen untuk serius bahkan merencanakan kejenjang pernikahan	Kelangsungan & <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
R.II.W.IV.346	Iter :	Ada niat kedepan untuk nikah sama OJ?			
R.II.W.IV.347	Itee :	Haaa masih panjang prosesnya mel, niat ada sih sampe K bilang kemaren itu sama dia mel “yang mungkin antara aku kerja sama kau, gaji kita mungkin lebih	K memiliki niat untuk menikah dengan OJ  Jika marah K akan	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>besar gaji aku” K bilang gitu saking emosinya nya sama dia “lebih besar gaji aku daripada gaji kau jadi kau tuh jangan kasar kali jadi orang” karna jujur aja mel, kalo K dilawan gampang kali K jengkali kalo dipancing ya, tapi kalo dia mulai emosi K gampang jengkali dia “kau aja hidup dari tangan aku, gimana nanti kalo kita udah nikah” ka bilang. Itu itu kalo lagi sama-sama emosi tapi kalo lagi baik baik aku enggak pernah kayak gitu K kasar loh kalo ngomong lagi marah pernah itu “yang jumpain aku kemari itu aku, yang sering kau naik gunung itu pake kereta aku, kau yang jalan-jalan itu pake kereta aku, mobil aku” K memang punya mobil sih mel “kalo selebihnya itu kau enggak ada, kau cuma punya modal nekat sama kasih sayang itu aja selebihnya apa enggak ada” dan lagi mel kalo misalnya kami jalan-jalan segala macam itu materi memang lebih banyak K , tapi K enggak terlalu ambil</p>	<p>meluapkan emosinya dengan cara merendahkan harga diri pasangan</p>		
--	--	---	---	--	--

		pusing			
R.II.W.IV.348	Iter :	Iklas K mengeluarkan materi?			
R.II.W.IV.349	Itee :	Iklas mel, iklas, aku baru tau lagi baru-baru ini alasan pertama OJ dekatin aku apa, karna dia mau coba ngetes aku mel, K tau kok dia coba mau ngetes aku materialistik atau enggak, karna selama dulu K pacaran memang K akui K matre, OJ bilang itu sama K kalo dulu dia cuma mau ngetes tapi ternyata apa, K kan yang enggak pelit, enggak matre karna K itu sayang sama dia mel K itu serius sama dia. Makanya itu waktu dia bilang K ya enggak apa, awalnya terkejut juga tapi dia dibilang kalo dia lama-lama sayang sama K, udah enggak ada lagi mau ngetes K. K itu materi enggak untuk dia aja mel, keluarganya juga kalo K ada rejeki K juga kasih, sayang K sama mereka mel	K iklas mengeluarkan materi kepada OJ karena K menyayangi OJ dan keluarga OJ  K mengetahui alasan dulu OJ memacari K hanya ingin menguji materialistik K selama pacaran		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.IV.350	Iter :	Seberapa sering K memberikan hadiah sama OJ?			
R.II.W.IV.351	Itee :	Kalo hadiah paling kalo lagi ultah aja kali ya mel, tapi kalo yang biasa biasa aja kek makanan, beli	K memberikan hadiah ketika OJ ulang tahun saja, tapi jika makanan atau	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan

		barang-barang untuk dia atau apa gitu ya cukup sering la	barang-barang K cukup sering memberikannya kepada OJ		
R.II.W.IV.352	Iter :	Hmmm yang membuat K mempertahankan hubungan itu apa lagi?			
R.II.W.IV.353	Itee :	K juga enggak tau kenapa bisa bertahan sama OJ, kalo ditanya kenapa bisa, tapi kalo secara mistisnya mbak K itu kemaren kan, itu ayahnya dari mbak K itu kan manggilnya papa juga, keluarga orang itu memang turunan bisa lihat yang kek gitu, maklum la orang Karo kan, K sebetulnya kek di ikat batinnya sama OJ, karna kek kemaren itu kan, karna gak mau di bukakan aja mata batinnya jadi gak nampak sendiri, jadi kata papa itu “kau batinnya udah di ikat sama OJ” kemanapun K dia tau, tanpa K bilang OJ tau, jadi kalo K bohong sama dia, dia tau, bahkan orang yang mengatain dia aja dia tau, jadi dia gak bisa di bohongin” batin K di ikat sama dia mel, saking sayangnya lah dia saking cintannya lah dia	K mengetahui dari pamanya bahwa OJ mengikat batin K agar K sayang dan cinta kepada OJ, alasan OJ mengikat batin K yaitu karena rasa cinta dan sayang yang besar kepada K		Latar Belakang Hubungan

		makanya dibuatnya kek gitu, jadi memang K sayang keterlalu sama dia, dia itu pengangannya ngeri kali			
R.II.W.IV.354	Iter :	Itu pandangan papa K?			
R.II.W.IV.355	Itee :	Iya kayak gitu			
R.II.W.IV.356	Iter :	Kalo yang K rasakan?			
R.II.W.IV.357	Itee :	Iya memang iya mel, itulah mel gak tau kok bisa, kemaren itu bolak-balik mau nyerah lah tapi yaudah enggak jadi	K merasakan dirinya memang sangat menyayangi OJ		Latar Belakang Hubungan
R.II.W.IV.358	Iter :	Udah tau di gitukan sama OJ, enggak ada perasaan kecewa atau sakit hati?			
R.II.W.IV.359	Itee :	Enggak ada mel, karna ya apa ya memang akunya juga dah sayang	K tidak ada menyimpan perasaan kecewa atau sakit hati mengetahui bahwa batinnya sudah di ikat oleh OJ	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.360	Iter :	Mama dirumah udah tau?			
R.II.W.IV.361	Itee :	Kalo soal itu enggak lah, nanti di apain pula aku, mama itu orangnya pantang anaknya di gituin	K tidak menceritakan kepada orang tua bahwa batinnya sudah diikat oleh OJ		
R.II.W.IV.362	Iter :	Hmmm kalau untuk hubungan yang sifatnya sensual pernah ngapain aja K?			
R.II.W.IV.363	Itee :	Ini jujur atau boleh bohong hehehe hmm ciuman, iya ciuman	K pernah berciuman dengan OJ	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		pernah mel			
R.II.W.IV.364	Iter :	Ciuman di bagian mana?			
R.II.W.IV.365	Itee :	Kadang di pipi, dikenying di bibir juga pernah lah, kalo enggak pernah itu namanya munafik	OJ mencium K di bagian pipi, kening dan juga bibir	<i>Sexual intimacy</i> <i>Sexuality</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.366	Iter :	Sampe ngeraba-ngeraba?			
R.II.W.IV.367	Itee :	Musti jawab jujur atau kek mana?			
R.II.W.IV.368	Iter :	Kalo bisa jujur la K			
R.II.W.IV.369	Itee :	Pernah, entah karna K pacaran udah apa ya udah dewasa munafik rasanya kalo kita pacaran itu enggak ngeraba-ngeraba bagian sensitif itu aja, tapi jangan sampe yang itu, yang itu ya, kalo udah sampe yang itu apapun ceritanya kita harus pertahanin dia kan	K dan pasangan terkadang berciuman sampai meraba-raba bagian sensitif	<i>Sexual intimacy</i> <i>Sexuality</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.370	Iter :	Jadi pernah berhubungan seksual gak K?			
R.II.W.IV.371	Itee :	Enggak, aku gak akan kasih ijin untuk dia ngelakukan itu, K kek mana ya mel, kalau sekedar ciuman atau raba sikit itu it's ok tapi kalo udah kesitu arahnya enggak, enggak	K tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan OJ, K tidak memberi ijin OJ untuk melakukan hubungan seksual	<i>Sexual intimacy</i> <i>Sexuality</i>	Komponen <i>intimacy</i>  Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.372	Iter :	Kalau ciuman, raba-raba sama-sama mau? Terus seberapa sering ciuman, meraba-raba gitu?			
R.II.W.IV.373	Itee :	Gak sering sih mel, nanti tiba-tiba aja	K dan pasangan tidak	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		<p>gitu , kalo sama-sama mau ya dua-dua mau, kalo K yang bilang dia sendiri yang mau K itu enggak enggak gitu, K orangnya gak suka munafikan mel benci rasanya mel liat orang munafikan “ishh aku gak mau, aku gak mau Hello ini jaman 2018, kalo misalnya pacaran itu gak pernah kayak gitu mending gak usah pacaran!” kan gitu kan mel makanya itu kan wihh aku jujur jujur aja orangnya gak suka yang munafikan</p>	<p>sering melakukan aktifitas seksual seperti berciuman dan meraba-raba</p> <p>K dan pasangan sama-sama mau untuk melakukan aktifitas sensual seperti ciuman atau meraba-raba, K mengatakan bahwa jika pacaran tidak seperti itu maka tidak usah berpacaran saja</p>	<i>sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.374	Iter :	Pernah terangsang gak sama OJ?			
R.II.W.IV.375	Itee :	Wihh ahaha pernah lah, cuma ya diam diam aja, dia kadang mau tiduran di paha K mel kalo di kosan, wih kadang enggak tahan juga geli mel	K pernah terangsang ketika OJ tiduran di paha K	<i>sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.376	Iter :	Hahaha jadi kalo pas berpelukan, meraba-raba atau aktifitas seksual lainnya dilakukan dimana?			
R.II.W.IV.377	Itee :	Di kos gitu mel seringnya di kosnya dia	K dan pasangan melakukan aktifitas seksual biasa di kos OJ	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.378	Iter :	Oiya waktu dia ngerangsang gitu			

		respon K apa?			
R.II.W.IV.379	Itee :	Kadang risih gitu, enggak mau K ladenin,tapi kalo lagi mau ya itu lah mau K cium dia, cubit pipinya hahaha	Jika pasangan merangsang K, respon yang K berikan adalah risih dan tidak menanggapi, tapi jika mau K akan mencium atau mencubit pipi OJ	<i>Sexuality</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.380	Iter :	Kalo K pernah merangsang OJ?			
R.II.W.IV.381	Itee :	Ohh K enggak pernah coba ngerangsang OJ mel.	K tidak pernah mencoba merangsang OJ	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.382	Iter :	Kenapa enggak pernah?			
R.II.W.IV.383	Itee :	Ahaha enggak lah, tau lah kalo laki-laki di rangsang nekatan mel, K gak suka merangsang OJ, nanti K sendiri yang gak bisa memblok kan bisa terjadi yang enggak enggak, maksudnya berhubungan gitu, K menghindari itu sih jadi enggak pernah coba enggak	K tidak pernah mencoba merangsang pasangan untuk menghindari perbuatan yang mengarah ke hubungan seksual	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.384	Iter :	Perasaan yang dirasakan waktu kontak fisik itu apa K?			
R.II.W.IV.385	Itee :	Nyaman mel, K kadang mau juga tiduran di samping dia, kadang dia elus rambut K, ya K senang gitu, merasa di perhatikan, disayang sama dia, kadang dia juga	K merasakan kenyamanan, diperhatikan dan senang ketika melakukan kontak fisik dengan OJ	<i>Physical/non sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		bilang kan “sayang lah OJ sama ayang” itu lah mel, kan seneng digituin sama cowok sendiri			
R.II.W.IV.386	Iter :	Kalo aktifitas kebersamaan sama OJ sering ya di share di medsos?			
R.II.W.IV.387	Itee :	Iya, sering tuh K SG, kek kemaren kekeh kali K liat dia pake telekung, terbodoh mukanya kan mel, padahal banyak kawan-kawannya disitu memang agak gila dia kan	K sering membagikan aktifitas bersama pasangan di media sosial dalam bentuk snapgram		<i>Virtual display of affection</i>
R.II.W.IV.388	Iter :	Hahaha iya itu melin lihat, oiya kalau kawan-kawan disini pernah jumpa dia enggak?			
R.II.W.IV.389	Itee :	Belum mel, ya karna enggak berani itu dia datang ke kampus ini	OJ tidak pernah bertemu dengan teman-teman K dikampus	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.II.W.IV.390	Iter :	Dia dekat juga sama kawan-kawan K enggak?			
R.II.W.IV.391	Itee :	Enggak mel, dia juga enggak coba kenalan sama kawan-kawan K, ya K sih yang dekat sama kawan-kawannya semua K kawanin, dia enggak kek gitu sih, jumpa orang baru aja pemalu, payah la mel	OJ tidak dekat dengan teman-teman K	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
R.II.W.IV.392	Iter :	K bahagia di dalam hubungan ini?			
R.II.W.IV.393	Itee :	Bahagia bahagia mel, seneng K sama dia, cuma ya	K bahagia dan senang menjalin	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen intimacy

		kasarnya itu aja di hilangkan udah aman kali la K rasa ini, kasarnya dia memang cuma di mulut aja habis itu dia nyesal minta maaf, kasarnya itupun jarang kalo dia ada masalah aja sih dia emosian	hubungan dengan OJ		
R.II.W.IV.394	Iter :	Tadi K terima OJ dari semua kelebihan dan kekurangannya ya?, hmm jadi bagaimana cara K menerima pribadi OJ ini? bentuk tindakannya seperti apa?			
R.II.W.IV.395	Itee :	Apa ya... ya K terima dia dengan cara menjaga hubungan ini lah supaya enggak sering begado, karna K tau dia orang yang emosian ya K enggak coba pancing dia marah, apa cakap dia K dengarkan, dengan selalu ada disamping dia disaat sulit dan senang lah cara K menerima kelebihan dan kekurangan OJ gitu sih mel	Cara K menerima pribadi OJ yaitu dengan cara menjaga hubungan agar tidak selalu bertengkar, mendengarkan ucapan OJ dan selalu ada disamping pasangan disaat sulit	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
R.II.W.IV.396	Iter :	Ada enggak perbedaan terbesar antara K dan pasangan? Bisa enggak K terima perbedaan itu?			
R.II.W.IV.397	Itee :	Perbedaan terbesar yaa, ya apa yaa kalo K sama dia itu haa iri irian dia itu mel,	K menerima sifat OJ yang irian dan tidak mau disaingi	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		<p>pantang kali disaingi, itulah dia maunya pasangannya itu dibawah dia, itu sih perbedaan besarnya sama K, kalo dia kek gitu ya udah K biasa aja sama dia, K terima sifat dia yang irian sama K, biarin situ lah kalo dia memang iri lagian K itu mel sebenarnya enggak suka angek angekin dia, tapi dianya aja yang cepat kali panas kalo K lebih lebih diatas dia, dari segi ekonomi , segi akademik, dari kasih sayang itu itu dia suka iri sama K, tapi K terima dia kok, nanti juga suatu hari K yakin dia bisa berubah</p>	oleh K		
R.II.W.IV.398	Iter :	<p>Hmm oke lah K, makasih ya wawancara kita akhiri hari ini ya K, K tadi mau jumpain OJ ya?</p>			
R.II.W.IV.399	Itee :	<p>Iyaa mel, Palingan dia enggak sholat ini, hari jum'at ini kan, bisa dia mau jumpa</p>			
R.II.W.IV.400	Iter :	<p>Iya mungkin ya K</p>			
R.II.W.IV.401	Itee :	<p>Yaudah K pamit dulu ya, nanti kalo ada yang kurang datanya melin kabari aja ya</p>			
R.II.W.IV.402	Iter :	<p>Iyaa K, makasih sebelumnya ya</p>			

R.II.W.IV.403	Itee :	Iyaa melin sama sama			
R.II.W.IV.404	Iter :	Hati-hati dijalan ya			
R.II.W.IV.405	Itee :	Iya mel, makasih yaa			
R.II.W.IV.406	Iter :	Iyaa K			

# **LAMPIRAN 10**

**(Verbatim Informan II)**

## VERBATIM

Wawancara ke : Satu  
 Informan : PC  
 Hari/tanggal : Selasa/ 27 Maret 2018  
 Pukul : 10.35 – 12.05 WIB  
 Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim	Simpulan Awal	Tema	Kategori
I.II.W.I.001	Iter : Hallo kak PC, apa kabar?			
I.II.W.I.002	Itee : Kabar baik mel, mau wawancara ya			
I.II.W.I.003	Iter : Iya kak, kakak bisa hari ini kan			
I.II.W.I.004	Itee : Iya bisa mulai aja mel			
I.II.W.I.005	Iter : Ohh oke kak			
I.II.W.I.006	Itee : Tanya aja, sejauh yang aku tau aku ceritakan pun mel			
I.II.W.I.007	Iter : Awal mula bisa kenal sama K itu gimana kak?			
I.II.W.I.008	Itee : Gak tau ya cemana, sebenarnya awal kami dekat itu pas musim-musim ospek aku duduk sendirian, kawan aku kan panitia ospek, jadi K ini juga sendiri, dia diakan baru disini jadi dari awal dia kenal aku katanya, katanya aku tuh bisa diajak, bisa dikawani gak pilih pilih kawan, terus pas itu	Kak PC mengenal K ketika K daan kak PC sama sama menjadi panitia ospek dikampus  Dari awal berteman dengan kak PC, K		

		dia langsung, memang langsung ngomong dari pertama hubungan dia sama cowok itu cemani, dari yang sebenarnya cowok itu selingkuhannya kan, haa dari situ la awalnya, awalnya dulu pacarnya bukan yang sekarang ini, yang di IG dia, haa dia cerita “kak PC jangan bilangi-bilang ya” “oh ya dah” ku simpan sendiri gitu aja, aku pun heran, cuma karna dia mau cerita ya yah aku dengar aja	langsung menceritakan hubungannya dengan OJ  Sebelum benar-benar menjalin hubungan pacaran, OJ adalah selingkuhan K		Latar Belakang Hubungan
I.II.W.I.009	Iter :	Ini ospek yang mana?			
I.II.W.I.010	Itee :	Ospek yang 2017 kalo gak salah			
I.II.W.I.011	Iter :	K kenapa mau pacaran sama OJ? Padahal dulu masih pacaran sama mantannya?			
I.II.W.I.012	Itee :	Dia ceritanya cuma ya dia lebih nyaman lebih buat dia kayak betul-betul jadi wanita, pokoknya sayang la si OJ ini sama dia, kalo cowoknya ya itu perhatian-perhatian cuma kan itu ada dalam hati gak cocok, gak enak gitu, jadi dia lebih nyaman sama cowoknya yang ini yang sekarang yang selingkuhannya dulu	K merasa nyaman dan disayang OJ dibandingkan dengan mantannya	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

I.II.W.I.013	Iter :	K ini cerita hubungannya sama kakak?			
I.II.W.I.014	Itee :	Hmmm (menganggukkan kepala) tapi dulu waktu masih baru-baru, nangis-nangis kek ngeluh-ngeluh pokoknya intinya dia nangis-nangis, aku gak suka liat orang nangis kan, jadi terakhir kan aku bilang gini “kelen kan sering kalo berantam nanti nangis, kalo berantam nanti nangis balikan lagi” nanti ku bilang “kau jangan mau sama dia, mau lagi mau lagi gitu” jadi dah la terakhir K ini pernah kirim pesan sama ku kan “ Kak PC kalo nanti terjadi apa-apa sama ku kakak jangan nangis ya, kalo kakak dengar kabar aku dirumah sakit kakak jangan nangis ya” siapa yang gak panik coba dengar kek gitu, ohh ada contact cowoknya sama ku, ku Line lah “kau apain dia sampe segitunya dia” kan wajar orang berpikir kek gitu kan “jadi ko apain dia kok segitunya dia sama kau sampe kenapa-kenapa awas kau ya” jadi di balas	K suka menceritakan hubungannya dengan pacarnya kepada kak PC		

		cowoknya “gak ada diapa-apain lo kak” katanya gitu kan ya udah habis itu baru orang itu lah yang berantam karna aku chat itu kan, jadi itu lah pertama dan terakhir aku chat sama cowoknya, jadi semenjak itu ku bilang si K “kalo K setiap ada masalah jangan lagi hubungi aku gitu, jadi kek jadi cari tempat curhat lain, kecuali curhat yang biasa biasa aja gak papa” kalo berantam nangis aku gak suka liat orang berantam nangis mel			
I.II.W.I.015	Iter :	Berantam masalah apa sampe K chat gitu kak?			
I.II.W.I.016	Itee :	Berantam masalah sepele, kadang cowoknya yang gak balas chatnya, kadang cowoknya cuekin dia, dia maunya tiap hari maunya dipanggil sayang jadi tiba-tiba nanti cowoknya ya kadang ya memperbesar masalah kadang nanti cowoknya lagi malas “yang aku mau jumpa” “malas”, namanya cowok lagi malas mana bisa dipaksakan ya kan, dia maunya kalo misalnya gak	Apabila terjadi pertengkaran biasa disebabkan karena masalah sepele		

		ngomong harus di baik-baiki “besok aja ya” mana bisa cowoknya, cowoknya tipikalnya cuek dia pengen dimanja-manja kan kan mana bisa, jadi kan kadang gitu loh, susah lah, masalahnya bukan masalah yang besar yang sepele tapi dibesar besarkan			
I.II.W.I.017	Iter :	Ohh jadi kakak gak pernah kontakkan lagi sama cowoknya?			
I.II.W.I.018	Itee :	Aku? cuma itu aja pertama dan terakhir kali			
I.II.W.I.019	Iter :	Pernah jumpa langsung sama OJ?			
I.II.W.I.020	Itee :	Enggak, enggak pernah	Kak PC tdak pernah bertemu langsung dengan OJ	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
I.II.W.I.021	Iter :	Berarti kakak belum pernah liat OJ?			
I.II.W.I.022	Itee :	Enggak, kalo langsung belum, kalo liat dari foto aja dari status gitu	Kak PC mengetahui OJ melalui status atau foto yang diunggah K maupun OJ	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
I.II.W.I.023	Iter :	Menurut kakak OJ ini orang yang seperti apa?			
I.II.W.I.024	Itee :	Ohh, kalo cowoknya sih aku gak yakin sih cowok baik-baik cuma kan kita gak bisa liat dari chating, kita kan gak tau kalo cowoknya itu kek mana yang sebenarnya, cuma kalo dari cerita dia,	Dari cerita K, kak PC tidak melihat sisi baiknya OJ		

		ada sih sia cerita katanya cowoknya itu sayang segala macam kan, yaudah ku gak papa gitu, cuman aku belum percaya sepenuhnya cuma di belanya kali “enggak lo kak, dia gini lo kak gini loh gini loh” tapi belum nampaku sisi baiknya belum belum nampak			
I.II.W.I.025	Iter :	Yang foto ngerayain ultah OJ itu kakak gak ikut?			
I.II.W.I.026	Itee :	Yang waktu ultah cowoknya itu memang dia ngajak, cuma enggak, enggak lah gak pengen lah soalnya itu sama kawan-kawan cowoknya	K pernah mengajak kak PC untuk merayakan ulangtahun OJ, namun ditolak		
I.II.W.I.027	Iter :	Sejauh apa K mengenal pasangannya kak?			
I.II.W.I.028	Itee :	Dia udah kenal lah sama cowoknya ini, semua dia udah tau gitu, dari keluarga dia udah tau gimana si cowok, kegiatan kegiatan cowoknya pun dia tau, kawan main-main nya dia juga tau semua semua tentang cowoknya hampir lah dia tau semua	K mengenal pasangannya seperti mengetahui keluarganya, kegiatan yang dilakukan OJ dan siapa saja teman-teman OJ	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.II.W.I.029	Iter :	Dalam aspek apa saja K mengetahui pribadi OJ ini kak?			
I.II.W.I.030	Itee :	Ohh itu semua lah dia tau, sifat-sifatnya OJ ini dia tau, yang cowoknya suka	K mengetahui kepribadian OJ yang emosian dan kasar	Pengetahuan yang mendalam tentang	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		kasar emosian dia tau, perhatiannya dia semua lah, tapi aku kurang tau persisnya apa aja yang K tau dari cowoknya ini		pasangan	
I.II.W.I.031	Iter :	Sejauh apa K menceritakan tentang dirinya ke cowoknya kak?			
I.II.W.I.032	Itee :	Ohh kalo dia semua dia ceritakan mel, kayak yang ku bilang tadi dia itu orangnya blak-balakan semua dia ceritakan, mau dianya kek mana, keluarganya, terbuka K terbuka orangnya enggak suka munafikan nutup nutupin itu enggak	K terbuka mengenai segala hal tentang dirinya kepada OJ	<i>Openness and self-disclosure</i>	Komponen intimacy
I.II.W.I.033	Iter :	Itu dia terbukanya mulai pacaran atau waktu belum pacaran?			
I.II.W.I.034	Itee :	Haa kayaknya udah lama, dari mulai curhat-curhat gitukan waktu sama sama jadi selingkuhan sampe sekarang rasaku makanya dia nyaman sama OJ ini mungkin kalo K terbuka dia merespon menanggapi K jadi dia mau selingkuh gitu waktu dia sama mantannya itu	K sudah mulai terbuka menceritakan tentang dirinya ketika ia dan OJ sama sama saling berselingkuh dan sampai saat ini  Saat K bercerita mengenai dirinya, OJ menanggapi dan merespon K	<i>Openness and self disclosure</i>  <i>Partner responsiveness</i>	Komponen intimacy  Ciri-ciri intimacy
I.II.W.I.035	Iter :	Gimana hubungan K didalam keluarga			

		kak PC?			
I.II.W.I.036	Itee :	Kalo keluarga yang aku tau dia anak satu-satunya, haa anak tunggal la itu kan mama dia guru SD, bapaknya TNI gitu lah, aku sendiri gak tau gimana kesehariannya seperti apa kan, tapi dia dekat sama mamanya tempat curhat dia la mamanya ini, kalau finansial tercukupi dia, kasih sayang juga kayaknya penuh karna dia anak satu-satunya kan, tapi kalau hubungan masalah keluarga gitu dia gak ada cerita mungkin karna memang gak ada masalah atau tertutup gitu, tapi kalau curhat masalah pacaran ya cerita dia	K merupakan anak tunggal, ibunya seorang guru SD dan ayahnya seorang perwira TNI, K dekat dengan sosok ibu, ia selalu menceritakan semua hal kepada ibunya, kehidupan finansial keluarga K tercukupi dan tidak kurang kasih sayang		Latar Belakang Keluarga
I.II.W.I.037	Iter :	K sendiri dimata kakak seperti apa?			
I.II.W.I.038	Itee :	Baik, awalnya dulu gak gini, karna ku dengar-dengar cerita orang dia orang gak beres gini-gini aku memang sempat gak suka sama dia tambah lagi kata orang dia bawa-bawa deking gitu tah apanya saudara dia disini, terus cara dia jalan, cara dia ngomong kan nampak, tapi kan kalo kita dekat san kita tau gimana dia.	K digambarkan sebagai sosok yang blak blakan ketika berbicara, orang baik yang tidak suka menceritakan orang lain dari belakang dan tidak terkesan munafik		Latar belakang subjek

		Orang nya baik, baik lah aku lebih suka bekawan orang kayak gitu daripada yang manis diam tapi suka cerita-ceritain orang dibelakang, kalo dia enggak, kami ya ceritain orang ceritain cuma enggak munafik gitu lah, lebih munafik aku pun dibandingkan dia gitu lah diibaratkan itu lebih bagus dia sih			
I.II.W.I.039	Iter :	Cara dia ngomong maksudnya tadi apa?			
I.II.W.I.040	Itee :	Blak-blakan mel, semua dibilang akunya kadang ya Allah, keras kali ngomongnya			
I.II.W.I.041	Iter :	Contohnya misalnya apa?			
I.II.W.I.042	Itee :	Kalo lagi cerita masalah cowoknya, kalo saking emosinya ya keluar kata kasarnya mel			
I.II.W.I.043	Iter :	Kata kasarnya seperti apa?			
I.II.W.I.044	Itee :	Yang binatang awalnya A awalnya B, yang awalnya K yang awalnya P apa lagi ya eee banyak lah akupun kalo lagi emosi pun mungkin gitu juga, mungkin karna emosi gitu ya, itu cara dia meluapkan emosinya	Cara K meluapkan emosinya ketika membicarakan OJ adalah dengan mengucapkan kata-kata kasar seperti mengucapkan binatang		
I.II.W.I.045	Iter :	Marahnya sampai diungkapkan ke			

		pacarnya?			
I.II.W.I.046	Itee :	<p>Enggak, marahnya sampe disitu aja, kalo ngomong langsung gak berani aku yakin dia gak berani, dalam hatinya aja nya dia pengen ngomong kek gitu, Cuma dia ceritakan sama aku jadi ya udah aku dengerin aja, tadi aku jumpai dia, dia cerita lagi berantam juga, berantam dia tadi malam gara-gara apa ya gak tau, cuma gara-gara dia pengen sama si cowonya kan, mungkin cowoknya lagi ada masalah, kalo menurut aku cowoknya lagi ada masalah sih, K ini kek dibuatnya manja manjanya, jadi “enggak aku mau sama ayang” rupanya cowoknya langsung emosi “kan aku dah bilang malas, enggak ya enggak” haa dari situ sih awalnya yaudah berkepanjangan lah nangis</p>	<p>Jika kecewa atau marah dengan OJ, K akan bertengkar dengan OJ</p> <p>Dahulu K akan menangis apabila OJ mulai emosian dan melampiaskan nya kepada K</p>	<p><i>Emotional intimacy</i></p> <p><i>Emotional intimacy</i></p>	<p>Komponen <i>intimacy</i></p> <p>Komponen <i>intimacy</i></p>
I.II.W.I.047	Iter :	Jadi jumpa K tadi cerita malamnya dia berantam?			
I.II.W.I.048	Itee :	Iya baru tadi dia cerita yang tadi malam, dia nangis-nangis dari kontrakan kawan cowoknya itu sampe ke rumahnya,	K pernah menangis dijalan dari kontrakan OJ sampai kerumahnya		

		dipeluknya mamanya, iya dipeluknya terus mamanya ngomong selama dia berantam, selama dia pacaran kan selalu cerita sama mamanya kan, selama ini kalo berantam dia cerita sama mamanya tapi mamanya jarang membela dia, pasti mamanya nyalahin dia “pasti kau yang salah” dia belain cowoknya, terus aku pun yang gak tau juga kan, baru tadi malam katanya mamanya ngomong “yaudah lah lepasin, tinggalkan aja kalo buat kau sakit hati”			
I.II.W.I.049	Iter :	Mamanya terakhirnya bilang gitu?			
I.II.W.I.050	Itee :	Iya keknya udah capek liat anaknya nangis-nagis gitu kan, haa terus aku tau juga kalo mamanya gak bisa liat K ini sedih, sakit hati nanti dia ikutan sakit hati juga	Mama K tidak bisa melihat K sedih dan sakit hati		
I.II.W.I.051	Iter :	Setahu kakak keagamaan K dan OJ itu seperti apa?			
I.II.W.I.052	Itee :	Kalo keagamaan sih kurang tau ya, kayaknya sih si K nya lumayan lah sholatnya, dikontrakan cowoknya dia sholat katanya, dia sholat di depan cowoknya,	K lumayan sering menjalankan ibadah sholat ketika sedang di kontrakan OJ, sedangkan OJ sendiri tidak	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		cowoknya main ML gitu gak ada kek cowoknya berpikir mel “ya Allah aku sholat” gitu kan setidaknya walaupun K yang sholat dihargai la, jangan didepannya main game, jangan gitu cuma gitu sih, K pun digituin pun gak marah, pokoknys si K nya sih sholat mel, kalo cowoknya gak pernah dengar dari K agamanya bagus	menjalankan ibadah sholat		
I.II.W.I.053	Iter :	Jadi gak pernah cerita beribadah bersama orang itu ya?			
I.II.W.I.054	Itee :	Iya enggak, macemana beribadah bersama, orang sholat aja si K di depannya OJ main ML	K dan pasangan tidak pernah beribadah bersama	<i>Spiritual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.I.055	Iter :	Sejauh ini hubungan mereka dimata orang tua gimana?			
I.II.W.I.056	Itee :	Direstui namanya cowok itu seneng sama dia, terakhir orang itu berantem cowok itu pulang kerumah dimarahi sama mama cowok itu. “kalo putus sama K pergi aja dari rumah gitu” sampe diusir mamanya cowok itu, saking mama cowok itu sukanya sama K, tapi yang lapor adek cowok itu, K dekat sama adek cowok itu juga, si K ini kan	Hubungan K dan OJ sudah direstui oleh masing-masing keluarga, terlebih ibu OJ yang sangat menyukai dan menyayangi K dibandingkan anaknya sendiri		Latar Belakang Hubungan

		anak satu-satunya jadi dia kayak nganggap adek cowok itu adeknya dia juga jadi dijaganya kali, masalah pacaran, masalah main-main itu dijaganya kali makanya mamanya cowok itu suka, makanya fine-fine aja, percaya aja pun sama K ini, yang penting keluarnya sama K jelas ya udah, si K tidur dirumah cowok itu pun gak papa soalnya percaya			
I.II.W.I.057	Iter :	Kalau ayahnya?			
I.II.W.I.058	Itee :	Ohh ayahnya juga percaya kok, cuma ayah yang cowok aku kurang tau, si K gak pernah cerita ayah si OJ ini, banyakan cerita mamanya. Kalau ayahnya K ini kan tentara pernah jumpa pun aku sekali, di Kodam, pokoknya ayahnya setuju kok, biasanya tentara agak susah ya kasih restu	Ayah K juga merestui hubungan K dengan OJ		Latar belakang Hubungan
I.II.W.I.059	Iter :	OJ ini orangnya memang emosian ya kak			
I.II.W.I.060	Itee :	Emang dari sananya, keknya orangnya tertutup, ada masalah pun diam, ya jadi dilampiaskan ke K	OJ pribadi yang cenderung tertutup, jika ada masalah diam	Pengetahuan yang mendalam tentang pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>
I.II.W.I.061	Iter :	Kalau dilampiaskan			

		biasa seperti apa?			
I.II.W.I.062	Itee :	Marah marah gak jelas mel, ya walau kata K, dia gak pernah ngomong kotor tapi kata-katanya kasar itulah yang kadang buat K itu sedih nangis-nangis, sabar, diam aja tuh ngadu-ngadu tapi kalo sekarang keknya udah mulai ngelawan nampakku, mulai melawan	K sering meluapkan kekecewaan jika OJ tidak mau berbagi masalahnya dengan bercerita, namun malah melampiaskan masalahnya dengan marah marah tidak jelas kepada K	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.I.063	Iter :	Melawannya melawan gimana?			
I.II.W.I.064	Itee :	Eee dijawab-jawab aja si OJ ini, kalo dulu dia ngalah aja, kalo sekarang udah di jawab aja nampakku	Saat ini jika OJ mulai marah-marah kepada K, K akan melawan dengan menjawab-jawab ucapan OJ	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.I.065	Iter :	Ohh oke la kak PC, ok la kak, wawancara hari ini kita akhiri sampai disini ya			
I.II.W.I.066	Itee :	Ohh iya melin, ada lagi wawancara kedua ya			
I.II.W.I.067	Iter :	Iya kak, nanti melin kabari kakak ya			
I.II.W.I.068	Itee :	Ohh oke oke kabari aja ya mel			

## VERBATIM

Wawancara ke : Kedua  
 Informan : PC  
 Hari/tanggal : Rabu/28 Maret 2018  
 Pukul : 11.30 – 12.25 WIB  
 Tempat : Kantin Kampus

Koding	Verbatim		Simpulan Awal	Tema	Kategori
I.II.W.II.069	Iter :	Oke kak PC kita lanjut wawancara hari ini ya			
I.II.W.II.070	Itee :	Oke mel			
I.II.W.II.071	Iter :	Seberapa sering K memberi didalam hubungan kak?			
I.II.W.II.072	Itee :	K itu orangnya sayangan sama cowoknya, sering K yang suka apa yah sering duitnya dia habis untuk cowoknya ini, menurutku ya kalau masalah duit di K nya yang kek habis-habisan, ya udah habis-habisan cowoknya pun jahat kali, makin gak ada harga diri cowoknya dimataku	K menyayangi OJ sehingga ia senang mengeluarkan uang untuk OJ	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
I.II.W.II.073	Iter :	Kalau soal materi,			

		atas kemauan K atau di minta OJ?			
I.II.W.II.074	Itee :	Ya memang si K yang mau, cuma dia juga gak nolak, aturnya sebagai laki-laki nolak ya	K dengan ikhlas memberi materi untuk OJ karena ia menyayangi OJ	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
I.II.W.II.075	Iter :	Hmm, kalau aspek finansial menurut kakak gak seimbang?			
I.II.W.II.076	Itee :	Menurutku sih enggak, tapi katanya terakhir dia ganti handphone Iphone 8 atau 7 gitu disitu ada duit cowoknya, satu juta sekian lah cowoknya nambahin	Dari segi finansial K dan OJ tidak seimbang		
I.II.W.II.077	Iter :	OJ sendiri suka memberi hadiah sama K?			
I.II.W.II.078	Itee :	Ohh paling waktu ultah aja cowoknya kasih gitu sama K	OJ hanya memberi hadiah kepada K ketika K berulang tahun	Hadiah dan daya tarik sosial	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
I.II.W.II.079	Iter :	K sama OJ kalau rekreasi atau jumpaan dimana aja kak?			
I.II.W.II.080	Itee :	Rekreasi kemana ya, dia kadang gak ada cerita-cerita, ahh paling sering dia kerumah kos kosan cowok itu aja, paling	K biasa menghabiskan waktu bersama OJ di kosan OJ	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		paling lebih sering dia yang datang ke kosan daripada cowok itu yang datang dia. Iya itu kok kosan kawannya, kemaren itu cowoknya pernah ngontrak juga sama kawan-kawannya			
I.II.W.II.081	Iter :	Hmmm jalan biasa kemana orang K kak?			
I.II.W.II.082	Itee :	Paling nonton, kadang di SG K itu tiket nonton untuk dua orang gitu, nonton gitu lah sering	K dan OJ rekreasi dengan nonton film di bioskop	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen intimacy
I.II.W.II.083	Iter :	Mereka suka ngecamp gak kak?			
I.II.W.II.084	Itee :	Ya setau aku naik gunung, ngecamp terakhir orang itu ngecamp waktu itu ke hutan pinus yang daerah yang dekat-dekat aja sama kawan-kawan cowoknya rame-rame kok	K dan pasangan menyukai kegiatan mendaki dan camping, terakhir K dan OJ camping di hutan pinus	<i>Aesthetic intimacy</i>	Komponen intimacy
I.II.W.II.085	Iter :	Seberapa sering mereka jumpa kak?			
I.II.W.II.086	Itee :	Sering mel, yang ku tau tiap hari K ketempat cowoknya itu di setia budi, cowoknya enggak	K setiap hari bertemu OJ di kosan sepulang dari kampus	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen intimacy

		mau jumpa K di kampus 1 enggak, yang pernah K cerita itu dia harus jumpa sama cowoknya tiap hari diusahakan gitu kalo enggak nanti begado aja orang itu			
I.II.W.II.087	Iter :	Kalo lagi sibuk atau gak sempat gimana?			
I.II.W.II.088	Itee :	Ya gantinya chatangan atau vidcall, seringnya aku liat dia komunikasi sama cowoknya lewat chat WA, Line sama IG sering tuh K snapgramkan kegiatan sama OJ dikosannya itu	K biasa berkomunikasi melalui videocall dan media social WA, Line dan IG	<i>Communication and postitif regard</i>	Ciri-ciri intimacy
I.II.W.II.089	Iter :	Hmmm kalo K lagi curhat atau cerita sama OJ, tanggapan OJ itu seperti apa?			
I.II.W.II.090	Itee :	Itu lah kurang tau ya mel, namanya enggak jumpa secara langsung gitu kan, tapi kalo yang aku liat di status atau snapgram K, ya cowoknya OJ ini seringnya main ML, kalo K menggarai atau cerita apa gitu ya cowoknya menanggapinya santai aja, yaa yaa	Jika K bercerita mengenai sesuatu tanggapan yang diberikan OJ berupa kata-kata “ya ya oh gitu”	<i>Partner responsiveness</i>	Ciri-ciri intimacy

		yaa gitu gitu aja sih, itu yang aku tau gitu lah			
I.II.W.II.091	Iter :	Hmm waktu putus sama mantannya sebelum OJ, itu masalah apa kak?			
I.II.W.II.092	Itee :	Putusnya keknya putus baik-baik baru semenjak dia putus sama cowok dia itu kan dia masih sembunyiin hubungan dia sama OJ, udah kira-kira 2 bulan tah berapa bulan si OJ nya ngomong sama kawannya ini yang mantannya K, ngomong dia kalo sebenarnya dia ini pacaran sama si K, baru orang itu publis, dulu orang itu gak ada publis, awalnya si K selingkuh masih di stikerin, masih di tutup tutupin mukanya gitu aja sih, sekarang kan lebih sering, terus lebih sering K yang publis daripada si OJnya	K mulai mempublikasikan hubungan dimedia sosial ketika OJ sudah mengatakan kepada mantan K bahwa dirinya menyukai K		<i>Virtual display of affection</i>
I.II.W.II.093	Iter :	Kakak ikutin akun cowoknya juga?			
I.II.W.II.094	Itee :	Enggak, cuman akun IG nya si OJ ini kan	K selalu memposting		<i>Virtual display of</i>

		gak di kunci jadi sering di lihat, gak pernah tuh masukkan foto, sekali lah foto cowok itu ultah, sedangkan si K setiap ada moment selalu dimasukin	moment kebersamaan dengan OJ di akun media sosialnya  Sedangkan OJ hanya melakukannya sesekali saja		<i>affection</i>
I.II.W.II.095	Iter :	K pernah cerita kalau dulu dia orangnya matre?			
I.II.W.II.096	Itee :	Dulu katanya, makanya si OJnya pernah terbuka sama dia dulu, kalau sebenarnya awalnya si OJ ini pengen pengen coba si K, nyoba itu dalam arti dengar- dengar kata orang kak dia matre, jadi dia pengen tau K sematre apa, pengen dimainkannya kalo misalnya emang matre biar dikenakkan gitu, rencana awalnya gitu, rupanya waktu pacaran si K nya enggak matre, kalo dulu matre sebelum sama OJ, kalo yang gak bermobil di gak mau, si OJ ini kan enggak bermobil, biasa-biasa aja kok, tapi si OJ ini	Diawal hubungan OJ hanya ingin menguji matrealistis K, namun tidak lagi karena K tulus menyayangi OJ		Latar Belakang Hubungan

		lebihnya anak dokter			
I.II.W.II.097	Iter :	Ohh jadi awalnya si OJ pacarin K karna coba-coba			
I.II.W.II.098	Itee :	Iya mau coba-coba			
I.II.W.II.099	Iter :	Itu K tahu?			
I.II.W.II.100	Itee :	Tau baru-baru ini, dia tau			
I.II.W.II.101	Iter :	Jadi apa respon K ini?			
I.II.W.II.102	Itee :	Udah enggak apa-apa, kan sekarang sayang, terus si OJ nya ngomong juga “aku takut kehilangan” gini sebenarnya kalo menurut aku cowok itu gak mau bilang kayak gitu, itu cuma buat kek supaya cewek ini gak sepele sama dia, cuma terlalu salah menurut aku si OJ ini caranya, jadi semalam itu dia udah bilang sayang sama K, gak mau ngelepasin si K kan, takut kehilangan tapi di gituin, dijahatin, jangan la di jahatin, di jahatin boleh cuman jangan dijahatin terlalu kali, nanti si K capek	Keterbukaan yang di lakukan OJ kepada K tidak membuat K sakit hati		

		nyerah loh			
I.II.W.II.103	Iter :	Kasarnya mau main tangan?			
I.II.W.II.104	Itee :	Main tangan enggak, Cuma kadang kalo orang berantam kek rebutan sesuatu tanpa disengaja kek genggamannya cowok kan kuat, paling tangan dia kram ya udah gitu aja, kalo dia mukul, tampar dia enggak mau	Ketika bertengkar OJ tidak suka memukul atau main tangan kepada K		
I.II.W.II.105	Iter :	Apa yang dilihat K kalau OJ sekasar itu?			
I.II.W.II.106	Itee :	Gak tau mel, dia bilang “aku nyaman” dia selalu ngomong gitu, aku nyaman itu aja, aku pun bingung, dia mungkin sebenarnya mau terbuka cuma masih takut gitu aja menurut ku, aku bisa berfikir cuma itu kan masih di pikiranku	K mengatakan dirinya merasa nyaman menjalin hubungan dengan OJ	<i>Psychological intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.107	Iter :	Si K menghargai pasangannya ini?			
I.II.W.II.108	Itee :	Hmmm, makin kesini keknya udah enggak, soalnya makin gelunjak si OJnya ini marah emosian gak jelas, pernah juga si K nya ngomong “gak ada	K saat ini tidak lagi menghargai sosok OJ karena sifat OJ yang emosian	Penghargaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruhi <i>intimacy</i>

		aku gak hidup dia” kan berarti udah parah emosinya, kalo yang semalam belum, gak ada ngomong gitu, dia sayang-sayang nya itu, sampe kek manapun masih sayang masih mau balikan itu, yakin pun aku, cuma omongannya aja, kalo hatinya enggak			
I.II.W.II.109	Iter :	K menerima apa adanya ya			
I.II.W.II.110	Itee :	Iya lah, buktinya sampe sekarang dia bertahan kan, tapi ya pernah itu dia bilang, kasarnya itu yang gak bisa di toleransi dari cowoknya ini, yang lain-lain kayaknya dia terima- terima aja tuh	K menerima OJ apa adanya didalam hubungan, namun terkecuali sifat kasar OJ	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruh uhi <i>intimacy</i>
I.II.W.II.111	Iter :	Apa ada hal yang di benci K dari sosok OJ?			
I.II.W.II.112	Itee :	Ohh kasarnya itu aja, kasarnya keknya menurut ku itu aja lah kek si OJ enggak menghargai dia kali padahal dia udah nerima apa adanya, tau lah kalo nerima apa adanya apapun kekurangan dibantu,	K tidak menyukai sikap kasar dan terkesan tidak menghargai perempuan	Penerimaan terhadap pasangan	Faktor yang mempengaruh uhi <i>intimacy</i>

		semua di bantu di tolongi, tapi OJ kek gak ngehargai perempuan gitu, si K gak minta apa-apa tapi setidaknya punya hati lah cukup sikap kasarnya aja yang dirubah, lebih menghargai, soalnya kan OJ ini punya adek cewek nanti dia di gituin orang gimana, karma itu kan ada			
I.II.W.II.113	Iter :	Dari pandangan kakak, OJ ini sayang K?			
I.II.W.II.114	Itee :	Itu aku masih ragu, kek cobaan, bukan bukan cobaan, kek pelampiasan kalo dia lepasin si K dia gak punya apa-apa lagi gitu, menurut ku sih gitu, cuma aku belum tau, pemikiran aja kayak gitu, aku belum yakin			
I.II.W.II.115	Iter :	Pemikiran kakak pernah di bicarakan sama K?			
I.II.W.II.116	Itee :	Pernah sering “diatuh gak sayang sama mu, dia gini loh dia kasar loh” diam K nya, dia gak bisa ngomong “iya kak iya” gitu aja			

		jawabannya tapi gak dilepasnya juga			
I.II.W.II.117	Iter :	Kalau kejujuran K dalam hubungan seperti apa?			
I.II.W.II.118	Itee :	Jujur mel, kalo nipu- nipu kecil pernah. Tapi nipu-nipu besar enggak pernah, dia gak pernah selingkuh tuh, gak berani pun, paling kalo pergi, mau nanti dibilangnya aku lagi di jalan, kan itukan Iphone di kunci kalo misalnya kita buka WA terus Hpnya di kunci itukan tetap online Wanya jadi si OJ nya langsung mikir yang negatif gitu “dijalan kok online gitu” padahal kan dikunci Hpnya terus si OJ nya itu takut kalo misalnya, si K itu chat sama orang, posesif gitu, cuma kasar, posesif aja gak papa cuma jangan dikasarin, dia itu cemburuan, dia itu sayang nampaknya dia sayangkan cuman aku kadangnya yang gak suka cara dia, perilakunya itu kasarnya mel	K menerapkan kejujuran didalam hubungan dengan cara tidak pernah selingkuh dan jika berpergian ia akan meminta ijin OJ	Rasa percaya dan kejujuran	faktor yang mempengar uhi <i>intimacy</i>

I.II.W.II.119	Iter :	Kalau di cemburuin respon K seperti apa?			
I.II.W.II.120	Itee :	Gak ada pun, diem aja, cuma kadang di jelasin “gak loh gini-gini” OJ gak mau dengar haa itu dia stress, tapi kalo di bilang si OJ gini “aku takut lah yang gini-gini” senang dia “oh gitu” haa baru tenang dia			
I.II.W.II.121	Iter :	Frekuensi waktu yang dihabiskan kalau jumpa biasa berapa lama orang K itu kak?			
I.II.W.II.122	Itee :	Kalo dulu keluar kelas langsung jumpain cowoknya, dulu itu ya kalo sekarang udah enggak, keknya sekarang dia itu lebih kek mau dia nongkrong dulu bentar nanti sore ke tempat cowoknya gak kayak dulu lagi, kalo waktunya keknya gak tentu soalnya kadang mau di SG malam masih tempat kosan kawannya, kadang sore dia balik rumah, enggak tentu waktu jumpanya berapa	Waktu yang dihabiskan bersama dengan OJ tidak tentu, terkadang malam hari K masih berada di kosan OJ, terkadang sore hari ia sudah pulang kerumah	<i>Temporal intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>

		lama			
I.II.W.II.123	Iter :	Seberapa sering K mempublis menunjukkan hubungannya di medsos kak?			
I.II.W.II.124	Itee :	Kalo jumpa tiap hari pun kadang yang main guling-gulingan, lempar-lemparan guling, kadang yang main ML cowoknya dia selalu memfokuskan ke wajahnya ya udah kadang chatan nya, kadang vidcallnya kadang pokoknya gitu lah selalu di capture selalu di masukin, ada aja tiap hari itu	K selalu memposting kebersamaannya setiap hari bersama pasangan		<i>Virtual display of affection</i>
I.II.W.II.125	Iter :	Cara K menjaga hubungannya seperti apa?			
I.II.W.II.126	Itee :	Ngalah, dia sering ngalah			
I.II.W.II.127	Iter :	K ini pernah ngomong sama OJ untuk serius menjalin hubungan?			
I.II.W.II.128	Itee :	Ohh kurang tau, yang ku tau K ini bolak balik bilang kalo lagi misalnya berantam mau putus sama cowoknya kan,dia bilang	K membicarakan keinginannya untuk dapat ebih serius menjalin hubungan dengan	Kelangsungan & intimacy verbal	Strategi menjaga intimacy dalam hubungan

		<p>“perjuangan kita panjang, panjang dan kau mau ninggalin gitu aja?” maksudnya K itu dia maunya cowoknya ini serius ya kan jangan main-main, jangan suka berulah jangan suka bikin masalah</p>	pasangan		
I.II.W.II.129	Iter :	Seberapa sering K menyatakan cinta dan perhatian ke OJ?			
I.II.W.II.130	Itee :	Ohh mungkin tiap waktu ya.... bentuk perhatiannya ya itu lah kasih kasih apa aja ke OJ itu sih yang aku tau mel	K menyatakan cinta dan perhatian setiap waktu kepada OJ	Kelangsungan & <i>intimacy</i> verbal	Strategi menjaga <i>intimacy</i> dalam hubungan
I.II.W.II.131	Iter :	K dekat gak sama temen-temennya OJ?			
I.II.W.II.132	Itee :	Dekat dekat lah, K orangnya mudah bergaul dia mel, dekat dia sama kawan OJ yang dikosannya	K mudah bergaul dan dekat dengan teman-teman OJ	<i>Social and recreational intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.133	Iter :	Seberapa sering K kontak fisik kayak pegangan tangan, atau rangkulan sama OJ kak?			
I.II.W.II.134	Itee :	Oh kalo yang aku tau ya yang ku liat di snapgram itu seringnya orang itu kontak fisik ya	Kontak fisik yang dilakukan K dan pasangan yaitu bergandengan	<i>Touch and affectionate expression</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>

		gandengan tangan, nanti cowoknya pegang tangannya K gitu kan, tidur-tiduran di pahanya K gitu sambil main ML	tangan dan terkadang OJ tiduran di paha K sambil bermain game online	<i>Physical/n on sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.135	Iter :	Kalo sampe yang lebih intim kek ciuman, raba-raba atau sampe hubungan seksual itu gimana mereka?			
I.II.W.II.136	Itee :	Ohh kalo sampe berhubungan intim K enggak ada cerita, tapi kalo ciuman atau raba-raba K pernah cerita sih dulu dia pacaran sama cowok itu pernah buat kayak gitu	K dan pasangan tidak pernah melakukan hubungan intim  K dan pasangan pernah berciuman dan meraba-raba	<i>Sexuality</i>  <i>Sexual intimacy</i>	Ciri-ciri <i>intimacy</i>  Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.137	Iter :	Itu biasanya mereka dimana buatnya?			
I.II.W.II.138	Itee :	Di kosan cowoknya mel	Keduanya melakukan aktifitas seksual di kosan OJ	<i>Sexual intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.139	Iter :	Ohh oiya kalo K punya masalah, apa cowoknya selalu ada untuk K?			

I.II.W.II.140	Itee :	Kurang tau ya mel, tapi yang K cerita itu cowoknya pantang liat K itu diapa-apain orang lain, kalo K punya masalah sama orang gitu kan, cowoknya ini bertindak gitu, membela Knya berantam pun pernah sama satpam dikosan cowok itu gara-gara K di bilang cewek gak bener, marah cowoknya itu berantam mel sama satpam itu pokoknya membela la dia ini	Apabila K memiliki masalah dengan orang lain maka OJ akan bertengkar dengan orang tersebut dengan maksud membela K	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri intimacy
I.II.W.II.141	Iter :	Kalo dalam bentuk dukungan emosional?			
I.II.W.II.142	Itee :	Hmm enggak ada	OJ tidak memberikan dukungan emosional ketika K mengalami masalah	<i>Reassurance and emotional support</i>	Ciri-ciri intimacy
I.II.W.II.143	Iter :	Didalam hubungan K ini bebas enggak meluapkan perasaannya?			
I.II.W.II.144	Itee :	Bebas mel, dia enggak ada perasaan yang ditutup tutupin gitu, kek misalnya lagi seneng ya nampak kalo lagi	K bebas meluapkan perasaan yang ada di dalam hatinya kepada	<i>Emotional intimacy</i>	Komponen intimacy

		marah atau kecewa ya di tunjukkan sama cowoknya ini	OJ		
I.II.W.II.145	Iter :	K suka enggak menyampaikan pendapat atau gagasan ke cowoknya ini?			
I.II.W.II.146	Itee :	Hmmm K ini orangnya blak- blakan mel, bekawan aja dia ceplas ceplos kan, apalagi sama cowoknya, pasti terbuka aja dia kasih pendapat gitu ke OJ	K bebas mengutarakan pendapat dan gagasannya kepada OJ	<i>Intellectua l intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.147	Iter :	Kalo terbuka gitu, tanggapan yang OJ berikan itu seperti apa?			
I.II.W.II.148	Itee :	Ya dengerin aja dianya mel, kek kemaren itu K cerita sampe capek lo dia nasehatin cowoknya untuk rajin kampus tapi cuma didengerin aja tanpa di lakukan, cuma angin lalu gitu	Jika K menyampaikan pendapatnya OJ akan mendengarkan tanpa melakukan tindakan	<i>Intellectua l intimacy</i>	Komponen <i>intimacy</i>
I.II.W.II.149	Iter :	Haha gak peduli pendapat K ya?			
I.II.W.II.150	Itee :	Peduli peduli mel, didengarkan cuma enggak dilakukan			
I.II.W.II.151	Iter :	Hmmm kalo cara K mengkode OJ apabila K			

		menginginkan sesuatu seperti apa kak?			
I.II.W.II.152	Itee :	Ohh dia enggak suka mengkode kode gitu enggak, kalo dia mau dia biasanya ngomong aja sama cowoknya, soalnya apa ya mel, mungkin karna cowoknya emosian, kalo mengkode gitu bisa bikin salah paham kan, begado nantinya, jadi K lebih suka ngomong langsung kalo dia mau apa gitu	K tidak mengkode pasangannya apabila ia menginginkan sesuatu, jika K menginginkan sesuatu ia akan mengatakan secara langsung kepada OJ	<i>Intimacy</i> diungkapk an secara <i>implisit</i>	Strategi menjaga <i>intimacy</i> didalam hubungan
I.II.W.II.153	Iter :	Ohh oke oke lah kak PC, udah semua ini, terimakasih untuk partisipasi kakak menjadi informan K ya kak			
I.II.W.II.154	Itee :	Iya mel sama sama, semoga skripsi mu cepat selesai ya			
I.II.W.II.155	Iter :	Iya kak, kakak juga yaa			